Laporan Tahunan 2013

bank pundi

Tumbuh Berkelanjutan
di Tengah Pasar yang Menantang

PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.

DAFTAR ISI

1 **TUMBUH BERKELANJUTAN** di TENGAH PASAR yang MENANTANG

2 PROFIL BANK PUNDI

4 Visi Misi dan Nilai Budaya
7 Sekilas Bank Pundi
8 Informasi Ringkas Perusahaan
9 Kronologis Pencatatan Saham
10 Ikhtisar Keuangan
12 Ikthisar & Kinerja Saham
14 Peristiwa Penting 2013
16 Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang
16 Komposisi Pemegang Saham

18 LAPORAN MANAJEMEN

20 Laporan Dewan Komisaris
26 Laporan Direksi

32 LAPORAN TATA KELOLA

35 Struktur dan Mekanisme Tata Kelola
36 Dewan Komisaris
39 Direksi
44 Komite Dibawah Dewan Komisaris
48 Komite-Komite Eksekutif
50 Sekretaris Perusahaan
55 Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
58 Penerapan Manajemen Risiko
59 Audit Eksternal
60 Pelayanan dan Perlindungan Nasabah
60 Permasalahan Hukum
61 Kode Etik Perilaku Karyawan
62 Budaya Perusahaan
62 Sistem Whistleblowing (WBS)
63 Internal Fraud
64 Penyediaan Dana PihakTerkait dan Penyediaaan Dana dalam jumlah besar
64 Laporan Kepatuhan
67 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
67 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
67 Rencana Strategi bisnis 2014

68 ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN

82 LAPORAN BISNIS dan PENDUKUNG BISNIS

Tinjauan Bisnis
84 Pembiayaan UMKM
90 Retail Funding
92 Treasury

Tinjauan Pendukung Bisnis
93 Pengungkapan Permodalan
94 Manajemen Risiko
124 Sumber Daya Manusia
133 Teknologi Informasi
134 Operasional
135 Quality Assurance

136 DATA PERUSAHAAN

175 LAPORAN AUDIT

REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

Dengan mengandalkan pada jaringan cabang yang luas serta dukungan dari seluruh *stakeholder*, dan pemegang saham, Bank Pundi dapat menutup tahun 2013 dengan kinerja positif di tengah kondisi makro yang sangat menantang. Sepanjang tahun 2013, transformasi Bank Pundi ditandai dengan penyempurnaan organisasi pada beberapa fungsi agar dapat terus tumbuh guna mencapai perwujudan aspirasinya menjadi salah satu bank terbaik yang fokus pada pembiayaan mikro di Indonesia. Program kerja dilaksanakan secara konsisten guna mengawal proses perbaikan dalam meningkatkan kualitas bisnis, operasional guna menuju pertumbuhan yang lebih baik lagi.

BANK PUNDI

KEMITRAAN dalam KERAGAMAN untuk KEMAKMURAN

TUMBUH BERKELANJUTAN di TENGAH PASAR yang MENANTANG

Pundi, sebuah perlambang dari kemakmuran

Nama Bank Pundi diambil dari bahasa Jawa yang berarti "dompet; kantong; kandung; junjungan", sebuah wadah yang biasa digunakan sebagai tempat untuk menyimpan uang atau barang berharga.

Nama ini melambangkan kehadiran Bank Pundi sebagai bank yang dekat dengan rakyat Indonesia untuk menjadi "pundi-pundi" yang mendukung keberdayaan dan kemakmuran rakyat dengan bisnis UKM dan Usaha Mikronya yang terus berkembang.

Bank Pundi menempatkan diri sebagai "satu-satunya" bank yang memiliki pemahaman yang mendalam akan keberagaman masyarakat Indonesia dengan segala dinamika dan kebutuhan finansialnya yang berorientasi kepada pencapaian kemakmuran dan masa depan yang gemilang melalui sinergi kemitraan.

PROFIL BANK PUNDI

" Bank Pundi menempatkan diri sebagai bank yang memiliki pemahaman yang mendalam akan keberagaman usaha masyarakat Indonesia "

VISI, MISI dan NILAI BUDAYA

Visi : **Mewujudkan masa depan gemilang melalui sinergi kemitraan yang menjembatani keragaman dinamika masyarakat Indonesia.**

Misi : Menjadi bank ritel terdepan dan mitra terpercaya bagi masyarakat Indonesia melalui:

Kemitraan

Menjalin berbagai bentuk kemitraan berkelanjutan yang didasari oleh kepedulian dan pengabdian yang tulus dan membangun.

Mengupayakan sinergi yang berorientasi kepada keterjangkauan, kenyamanan dan kemajuan sehingga menjadikan Bank Pundi sebagai bank pilihan untuk usaha Mikro, UKM dan Individu.

Keragaman

Menyediakan berbagai pilihan produk serta layanan finansial yang menjawab kebutuhan masyarakat dengan segala dinamika dan keragamannya.

Mengembangkan kompetensi dan keunggulan infrastruktur yang senantiasa menunjang keterjangkauan masyarakat (nasabah)

Kemakmuran

Mempertajam potensi, mengupayakan peningkatan kualitas hidup individu yang berorientasi kepada kemakmuran.
Mengupayakan kemakmuran dengan membangun landasan kesejahteraan yang mendukung berkembangnya usaha Mikro, UKM dan juga rakyat Indonesia sebagai individu.

Nilai Budaya

TERJANGKAU

Mudah diakses, Nyaman dan Praktis

- **Mudah diakses,** memberikan jaminan dalam kemudahan bertransaksi kepada seluruh khalayak Bank Pundi dimanapun, kapanpun, merupakan pilar keberadaan Bank Pundi.
  Melalui perangkat teknologi modern, layanan serta personil yang mengutamakan kemitraan dan Kantor Cabang yang senantiasa berada ditengah masyarakat. Bank Pundi hadir sebagai bukti kepedulian dan pengabdian yang tulus dan membangun.

- **Nyaman,** menawarkan sebuah pengalaman dalam bertransaksi yang mengutamakan kenyamanan dan kemudahan. Produk dan layanan yang tersedia dirancang khusus dengan prosedur yang mudah dipahami, *interface* yang mudah digunakan dan fasilitas yang memadai untuk memberikan rasa nyaman dan aman bagi khalayak Bank Pundi.

- **Praktis,** memasuki industri perbankan yang fokus pada kemajuan bisnis UMKM di seluruh pelosok Indonesia mengharuskan Bank Pundi untuk memahami dengan baik kebiasaan, adat istiadat mitra dan nasabahnya terutama dalam hal menjalankan usaha. Dengan pengalaman penuh, Bank Pundi merancang produk, Layanan dan Teknologi yang sesuai dengan kebutuhan, tidak rumit, tidak memakan waktu dan bisa digunakan oleh siapapun mitra dan nasabah Bank Pundi.

PROGRESIF

Fokus pada Nasabah, Inovatif dan Berorientasi pada kemajuan.

- **Fokus pada nasabah,** seluruh produk dan layanan finansial yang ditawarkan Bank Pundi berorientasi pada kemakmuran mitra dan nasabahnya yang memiliki latar belakang yang beragam dan kehidupan yang penuh dinamika. Bank Pundi akan terus berinisiatif dan proaktif menyelami kondisi dan kebutuhan terkini dari para mitra serta nasabahnya agar dapat menyediakan produk dan layanan perbankan yang dapat memenuhi harapan tersebut.

- **Inovatif,** mengusung semangat berkreasi dan berinovasi dalam menyajikan layanan perbankannya untuk menempatkan Bank Pundi pada posisi yang unik dan menguntungkan sehingga mampu bersaing di industri perbankan Indonesia.
  Inovasi ini dapat dimulai dengan menghadirkan ide-ide orisinil dan brilian, terutama pada produk dan layanan yang tujuannya erat dengan pencapaian kemakmuran mitra dan nasabahnya.

- **Berorientasi pada kemajuan,** Bank Pundi merupakan bank yang selalu berpacu pada landasan komitmen yang memastikan kemajuan masa depan khalayak Bank Pundi dari berbagai aspek. Bank Pundi bertekad untuk menciptakan masa depan yang gemilang, dimana setiap orang pada akhirnya dapat merasakan bahwa hidupnya sukses, berharga dan segala sesuatunya terasa menyenangkan. Melalui ragam produk dan layanan finansial yang sesuai dengan dinamika mitra dan nasabahnya, Bank Pundi yakin akan mampu mewujudkan cita-cita mereka.

PROFESIONAL

Integritas, Kepedulian yang tulus, Keahlian dan Keunggulan

- **Integritas,** sebagai institusi finansial, nasabah merupakan dasar dari pembangunan Bank Pundi yang baik. Bank Pundi berpegang teguh pada prinsipnya untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dimana prinsip etika bisnis, keadilan dan kejujuran (transparan) menjadi kunci untuk mendapatkan hati dan kepercayaan mitra dan nasabah.

- **Kepedulian yang tulus,** Bank Pundi berinisiatif untuk menjalin kemitraan dengan khalayak Bank Pundi yang beragam dan penuh dinamika atas dasar kepedulian sosial, semata-mata demi mengupayakan terwujudnya masa depan masyarakat Indonesia yang makmur dan gemilang. Agar Visi dan Misi ini tercapai, Bank Pundi akan terus membuka peluang bagi rakyat Indonesia tanpa pandang status sosial untuk meraih perbaikan kualitas hidupnya yang berhilir kepada kemakmuran yang dicita-citakan.

- **Keahlian dan Keunggulan,** seluruh aspek yang menjadi satu kesatuan Bank Pundi, termasuk misi kemitraan untuk kemakmuran, khalayak Bank Pundi internal, fasilitas teknologi, serta produk dan layanannya, adalah elemen yang mendukung kelangsungan hidup bisnis Bank Pundi. Hal-hal tersebut harus terus diasah agar menjadi *competitive advantage* unik yang membedakan Bank Pundi dengan Bank lainnya.

Disahkan melalui Surat keputusan Direksi PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk Nomor : 014/SK-DIR/BPI/VI/11 Tanggal 13 Juni 2011 Tentang Pengesahan Pedoman Nilai-nilai Budaya Perusahaan dan Kode Etik Perilaku Karyawan.

Sekilas Bank Pundi

PT. Bank Pundi Indonesia,Tbk. ("Bank Pundi"), didirikan tanggal 11 September 1992 dengan nama PT. Executive International Bank yang kemudian berganti nama menjadi PT. Bank Eksekutif Internasional ("Bank Eksekutif") pada tahun 1996. Bank Pundi (d/h Bank Eksekutif) berkembang menjadi Perusahaan Terbuka pada tanggal 22 Juni 2001 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BEKS.

Sebagai akibat dari permasalahan kredit macet di tahun 2010, maka terjadi perubahan pemegang saham dan menjadikan PT. Recapital Securities sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank yang memperoleh persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2010, dan persetujuan Bank Indonesia tanggal 29 Juni 2010.

Setelah diperoleh persetujuan dari Bank Indonesia mengenai perubahan penggunaan Izin usaha dan diterimanya surat Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia, maka nama Bank Eskekutif secara resmi berganti menjadi Bank Pundi pada September 2010, seiring dengan berubahnya model bisnis bank menjadi bank yang fokus pada pembiayaan mikro dan UKM.

Sesuai dengan strategi pertumbuhan, Bank Pundi memiliki tujuan untuk memenuhi Visinya yakni "Mewujudkan masa depan gemilang melalui sinergi kemitraan yang menjembatani keragaman dinamika masyarakat Indonesia" dengan *tag line* "Kemitraan, Keragaman, Kemakmuran".

Pada tahun 2012, Bank Pundi menyelesaikan perluasan jaringan kantor sebagai bagian dari transformasi bisnis, dan menjadikan jumlah kantor Bank Pundi sebanyak 207 yang tersebar di seluruh Indonesia untuk menyalurkan pembiayaan mikro. Selain itu, Bank Pundi juga menempatkan 121 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang dapat diakses melalui lebih dari 80.000 ATM yang terhubung dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama di berbagai tempat yang strategis, guna memberikan kemudahan bertransaksi bagi para nasabah.

Informasi Ringkas Perusahaan

Nama Perusahaan : PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.
Alamat Kantor Pusat : Jl. RS.Fatmawati No.12, Jakarta Selatan 12140

Kepemilikan	:	PT Recapital Securities 67,85% IF Services Netherlands B.V 13,33% Pershing LLC 10,71% Masyarakat 8,11%
Didirikan	:	11 September 1992
Bidang Usaha	:	Perbankan
Dasar Hukum Pendirian	:	- Akta Bank No.34 yang dibuat dihadapan Sugiri Kadarisman SH., Notaris di Jakarta - Pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Keputusan No.C2-9246-H.T.01.01 - Diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.103 tanggal 26 Desember 1992, Tambahan No.6651.
Dasar Hukum Perubahan Nama	:	Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No.AHU-3740.AH.01.02 tanggal 28 Juli 2010 Tentang Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank. Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12-58-KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk., menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk
Kode Saham	:	BEKS
DEWAN KOMISARIS		
Komisaris Utama (Independen)	:	Endriartono Sutarto
Komisaris	:	Dedy Rifdy Ramsey
Komisaris (Independen)	:	I Goesti V. Bagoes Oka
DIREKSI		
Direktur Utama	:	Paulus Wiranata
Direktur Bisnis	:	Ramono Sukadis
Direktur Keuangan	:	Maximianus P. Djiwanto
Direktur Operasional	:	Beni Nurtantijo
Direktur Kepatuhan	:	Taufik Hakim
Direktur Sumber Daya Manusia	:	Lungguk Gultom
KOMITE AUDIT		
Ketua	:	I Goesti V. Bagoes Oka
Anggota	:	Troy Trijono
Anggota	:	Edison S.T. Marbun
KOMITE PEMANTAU RISIKO		
Ketua	:	I Goesti V. Bagoes Oka
Anggota	:	Edison S.T. Marbun
Anggota	:	Mohammad Syafiri
KOMITE REMUNERASI & NOMINASI		
Ketua	:	Endriartono Sutarto
Anggota	:	Dedy Rifdy Ramsey
Anggota	:	Lieke Roosdianti
Sekretaris Perusahaan	:	Christiana M.Damanik
Notaris	:	Fathiah Helmi, SH
Akuntan Publik	:	KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (Anggota dari Kreston International)
Biro Administrasi Efek	:	PT. Sirca Datapro Perdana
Saham tercatat pada	:	PT. Bursa Efek Indonesia

Kronologis Pencatatan Saham

22 Juni 2001	Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 277.500.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp.100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp.140,- per saham
13 Juli 2001	Pencatatan Saham di PT. Bursa Efek Jakarta dengan kode Saham BEKS
20 Juli 2005	Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor penuh tanpa HMETD dari sebesar Rp.77.500.000.000,- menjadi Rp.81.375.000.000,-
2 Desember 2008	Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor penuh tanpa HMETD dari sebesar Rp.81.375.000.000,- menjadi Rp.85.375.000.000,-
30 Juni 2010	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) I sebanyak 5.122.500.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp.100,- per saham
6 Juli 2010	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) I di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT. Bursa Efek Indonesia Nomor S-04207/BEI.PPJ/07-2010
15 September 2011	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) II sebanyak-banyaknya 4.980.208.333 lembar saham dengan harga penawaran Rp.100,- per saham
21 September 2011	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) II di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT. Bursa Efek Indonesia Nomor S-06418/BEI.PPJ/09-2011
30 Agustus 2012	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) III sebanyak-banyaknya 2.499.798.302 lembar saham dengan harga penawaran Rp.120,- per saham
5 September 2012	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) III di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT. Bursa Efek Indonesia Nomor S-06138/BEI.PPJ/09-2012

Ikhtisar Keuangan

Dalam Jutaan Rupiah

DATA KEUANGAN	2009	2010	2011	2012	2013	PERTUMBUHAN 2011–2012
Total Aset	1.425.576	1.561.622	5.993.039	7.682.938	9.003.124	17,18%
Kredit yang diberikan - Bruto	1.036.060	612.751	3.554.336	5.654.001	6.788.775	20,07%
Total Liabilitas	1.472.270	1.305.059	5.529.798	7.028.754	8.285.208	17,88%
Dana Pihak Ketiga	1.308.017	1.159.818	5.322.511	6.756.642	7.673.461	13,57%
Total Ekuitas	(46.694)	256.563	463.241	654.184	717.916	9,74%
Pendapatan Bunga	185.911	115.744	515.943	1.490.694	1.620.706	8,72%
Beban Bunga	100.506	76.095	273.451	495.470	647.757	30,74%
Pendapatan Bunga - Bersih	85.405	39.649	242.492	995.224	972.949	-2,24%
Pendapatan Operasional Lainnya	7.649	27.030	77.530	102.982	111.112	7,89%
Beban Operasional Lainnya	100.525	118.792	520.005	854.040	970.473	13,63%
Laba (Rugi) Operasional	(170.562)	(156.323)	(169.612)	71.553	12.447	-82,60%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(112.691)	(166.312)	(171.575)	68.220	102.429	50,15%
Laba (Rugi) Bersih	(134.870)	(88.646)	(147.253)	46.865	96.272	105,42%
Jumlah Saham Yang Beredar	853,75	5.976,25	9.258,51	10.755,12	10.755,12	0,00%
Laba (Rugi) per Saham	(157,97)	(25,96)	(21,66)	4,80	8,95	86,48%
Laba (Rugi) Komprehensif	NA	(90.161)	(117.991)	14.255	63.732	347,09%

RASIO KEUANGAN (%)	2009	2010	2011	2012	2013
Return on Asset (ROA)	(7,88)	(12,90)	(4,75)	0,98	1,23
Return on Equity (ROE)	(135,69)	(84,44)	(50,55)	9,52	14,44
Loan to Deposit Ratio (LDR)	79,21	52,83	66,78	83,68	88,46
KPMM - dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	8,02	41,42	12,02	13,27	11,43
NPL *Gross*	27,90	50,96	9,12	9,95	6,75
NPL *Net*	18,39	4,03	3,95	4,81	3,39
Net Interest Margin (NIM)	6,91	3,51	8,20	16,64	13,04
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	150,90	157,50	118,69	97,77	99,65
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	(3.153,02)	508,67	1.193,72	1.074,43	1.154,06
Rasio Liabilitas terhadap Aset	103,28	83,57	92,27	91,49	92,03
Jumlah Kantor	19	19	187	207	207
Jumlah Karyawan	457	1.500	6.691	8.200	8.130

Total Aset
(Dalam Miliar Rupiah)

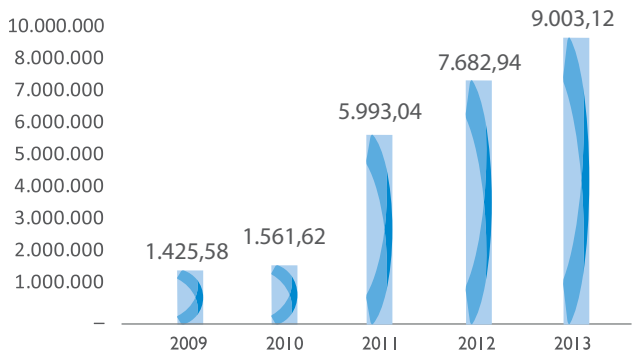

Kredit yang diberikan – Bruto
(Dalam Miliar Rupiah)

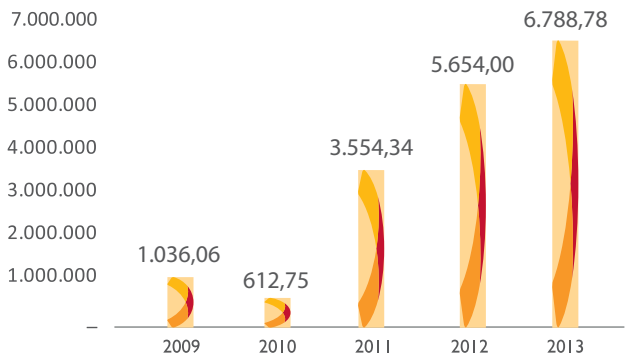

Dana Pihak Ketiga
(Dalam Miliar Rupiah)

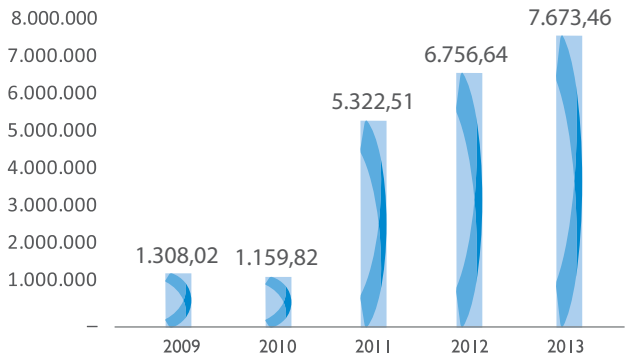

Laba (Rugi) Bersih
(Dalam Miliar Rupiah)

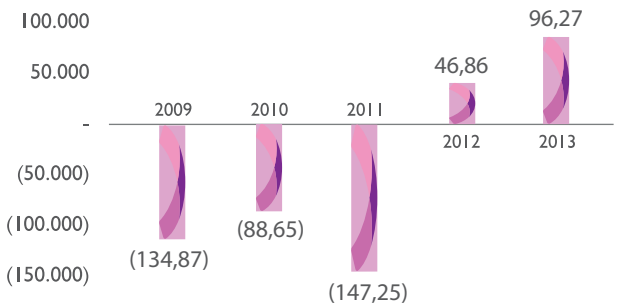

Rasio Kredit Bermasalah – Bersih
(Dalam %)

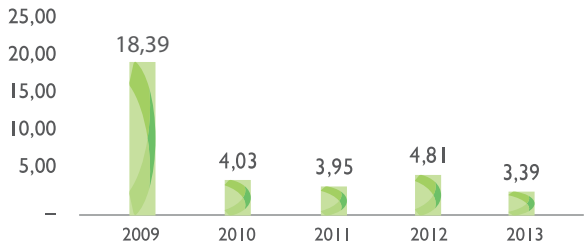

Jumlah Karyawan

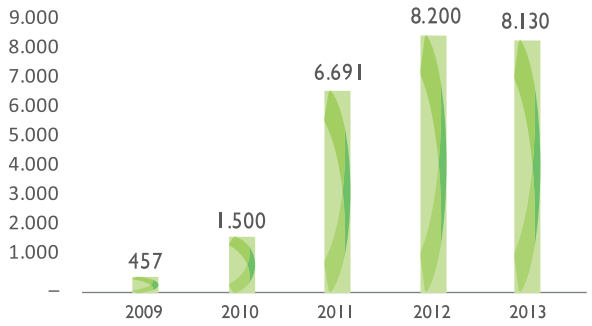

Jumlah Kantor

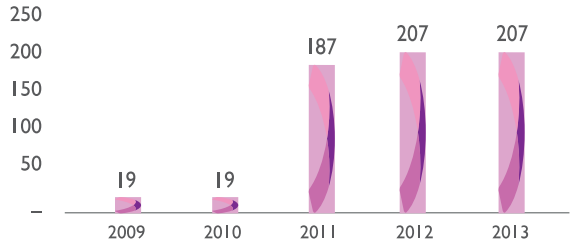

Ikhtisar Saham

PERIODE	TERTINGGI	TERENDAH	PENUTUPAN	JUMLAH SAHAM	NILAI (Rp.)
2011					
Januari - Maret	169	140	149	5.915.000	899.915.000
April - Juni	176	136	151	21.109.000	3.258.869.000
Juli - September	169	101	104	17.322.000	2.421.591.000
Oktober- Desember	150	95	116	59.255.500	7.292.796.000
2012					
Januari - Maret	131	130	130	11.337.500	1.431.075.000
April - Juni	169	157	168	39.497.500	6.402.091.000
Juli - September	169	125	125	115.392.000	17.703.494.500
Oktober- Desember	131	120	120	159.843.000	20.469.910.500
2013					
Januari - Maret	135	119	126	111.399.500	13.921.800.500
April - Juni	140	110	120	64.938.000	8.179.792.000
Juli - September	120	86	97	12.129.500	1.262.374.000
Oktober- Desember	100	84	84	7.815.000	726.440.500

Kinerja Saham

PERIODE	JUMLAH SAHAM	NILAI (Rp.)
2013		
JANUARI	18.524.000	2.232.781.000
FEBRUARI	62.121.500	7.874.666.500
MARET	30.754.000	3.814.353.000
APRIL	47.114.000	6.047.392.000
MEI	11.493.000	1.397.187.000
JUNI	6.331.000	735.213.000
JULI	3.772.000	429.907.000
AGUSTUS	4.031.500	405.172.500
SEPTEMBER	4.326.000	427.294.500
OKTOBER	2.372.500	226.587.500
NOPEMBER	2.493.000	231.891.000
DESEMBER	2.949.500	267.962.000
	196.282.000	24.090.407.000

Harga Penutupan Tahun 2013

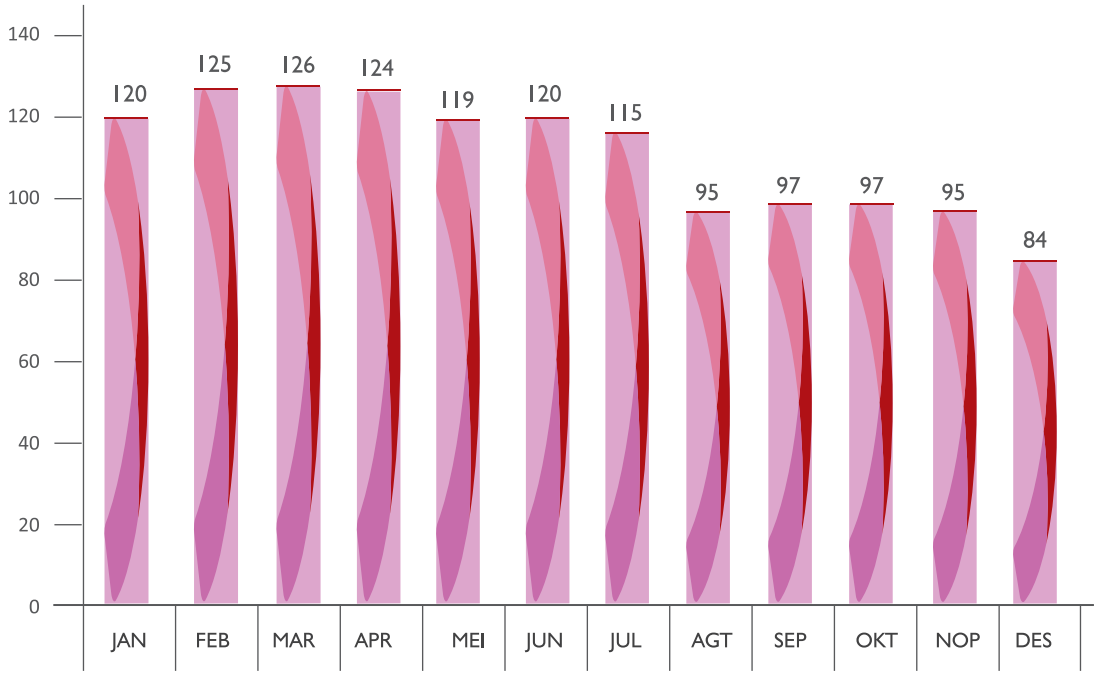

Peristiwa Penting 2013

20 MARET 2013

Sinergi Bank Pundi dengan Telkom dalam memberdayakan pengusaha UMKM

Bank Pundi bersinergi dengan Telkom untuk memberdayakan pengusaha UMKM dengan turut serta berpartisipasi pada program "IndiPreneur" yang digelar Telkom untuk memperlebar jangkauan usaha para pelaku UMKM melalui jaringan internet

11 APRIL 2013

Kerja Sama dengan Sigma

Penandatanganan Naskah Kerjasama antara PT. Telkom Sigma dengan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk dalam Aplikasi Font End Alphabits

25 JUNI 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank

Perubahan pengurus Bank Pundi. RUPST 25 Juni 2013 mengangkat Paulus Wiranata sebagai Direktur Utama, Taufik Hakim dan Lungguk Gultom sebagai Direktur.

11 SEPTEMBER 2013

HUT Ke – 21

Bank Pundi

Bank Pundi menggelar syukuran HUT ke-21 yang diselenggarakan di seluruh kantor dengan acara tumpengan

25 OKTOBER 2013

Ramah Tamah

Nasabah Prima

Funding

Bank Pundi mengadakan acara Ramah Tamah dengan Nasabah Prima di Semarang untuk menjalin komunikasi yang baik, sekaligus ajang silahturahmi dengan Direktur Utama Bank Pundi yang baru menjabat. Acara serupa juga dilangsungkan di Manado.

Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang

AKUNTAN PUBLIK

KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (Anggota dari Kreston International)

Ariobimo Sentral, 3rd Floor

Jl.HR Rasuna Said Kav.5 Blok X2

Jakarta 12950

NOTARIS

Fathiah Helmi, SH.

Graha Irama, Lt. 6C

Jl.H.R.Rasuna Said Blok X-1, Kav.1-2

Kuningan, Jakarta Selatan

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT. Sirca Datapro Perdana

Wisma SIRCA, Jl.Johar No.18, Menteng

Jakarta 10340

Komposisi Pemegang Saham

Kepemilikan Saham 2013

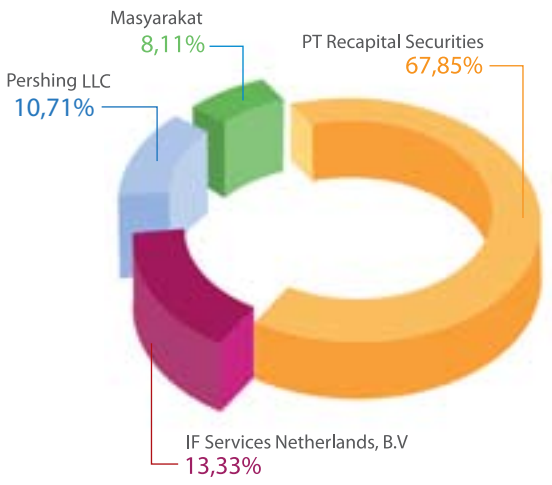

Kepemilikan Saham 2012

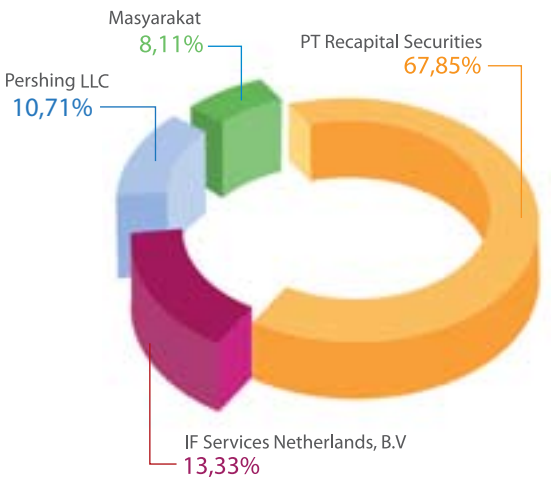

No.	Nama Pemegang Saham	2013			2012		
		Jumlah Saham	%	Jumlah (Rp.)	Jumlah Saham	%	Jumlah (Rp.)
1.	PT Recapital Securities	7.296.964.802	67,85	729.696.480.200	7.296.964.802	67,85	729.696.480.200
2.	IF Services NetherlandS B.V	1.434.300.000	13,33	143.430.000.000	1.434.300.000	13,33	143.430.000.000
3.	Pershing LLC	1.151.717.814	10,71	115.171.781.400	1.151.717.814	10,71	115.171.781.400
4.	Masyarakat	872.134.537	8,11	87.213.453.700	872.134.537	8,11	87.213.453.700
	Jumlah	10.755.117.153	100,00	1.075.511.715.300	10.755.117.153	100,00	1.075.511.715.300

Struktur Kepemilikan Saham

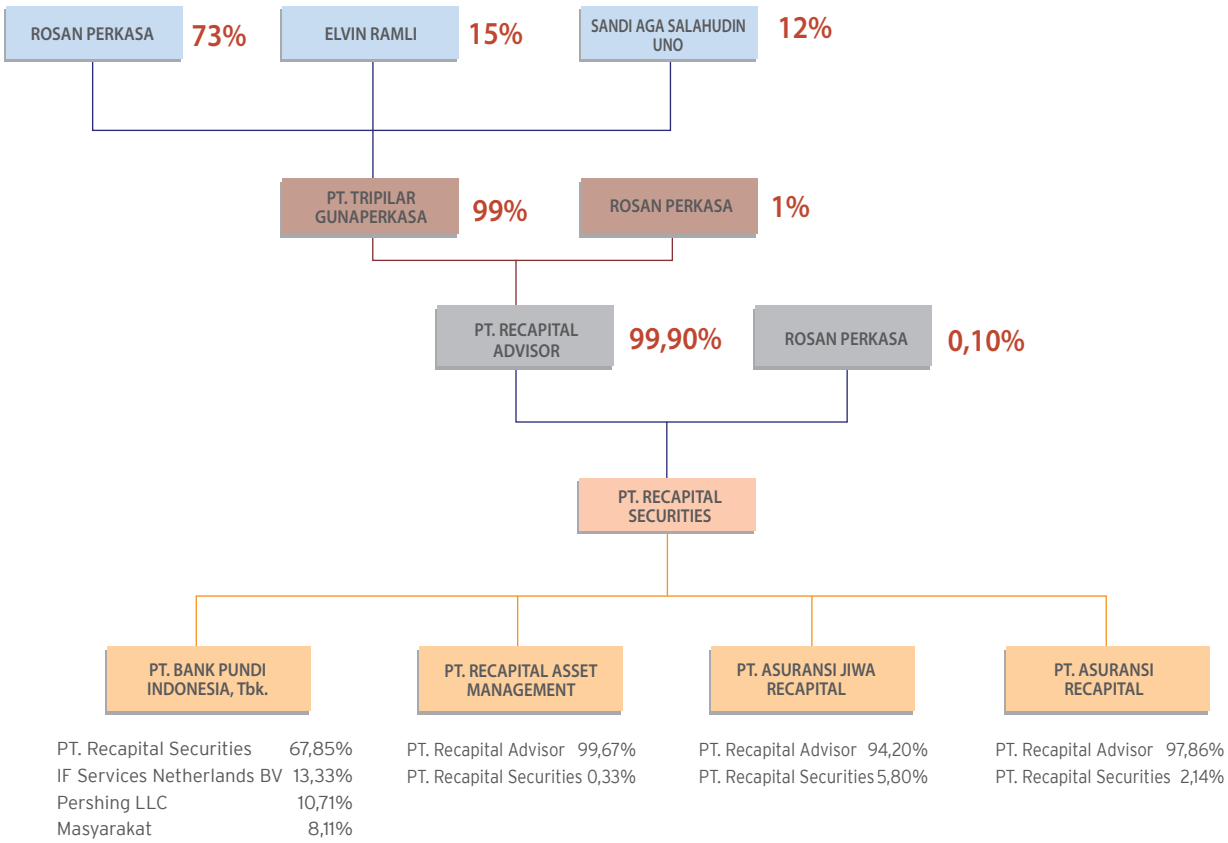

LAPORAN MANAJEMEN

"Pada akhir 2013, Bank Pundi berhasil mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank pada peringkat komposit 2 atau "Baik" dan pencapaian ini akan terus dijaga serta ditingkatkan"

Laporan Dewan Komisaris

ENDRIARTONO SUTARTO
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

Para pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2013 ditandai dengan kondisi pasar yang sangat menantang, seperti keputusan pemerintah untuk menaikan harga BBM yang berakibat pada kenaikan inflasi. Melemahnya nilai tukar rupiah menjadi Rp.12.189 di akhir 2013, serta kenaikan UMP dan TDL Listrik yang mempengaruhi pelaku industri di Indonesia dan menyebabkan melonjaknya defisit transaksi berjalan. Sepanjang tahun 2013, Bank Indonesia telah menaikkan tingkat suku bunga acuannya sebanyak empat kali dari 5,75% menjadi 7,50% yang mengakibatkan ketatnya persaingan DPK dan suku bunga kredit menjadi 12% di akhir tahun. Kinerja perbankan nasional sedikit menghadapi tekanan baik dalam hal ekspansi bisnis maupun dalam hal profitabilitas. Penyaluran kredit perbankan secara tahunan tumbuh di kisaran 22% melambat dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 23%. Dana masyarakat hanya tumbuh sebesar 13,8% YoY yang juga lebih rendah dari pertumbuhan 2012 sebesar 14,6%.

Namun demikian ditengah situasi tersebut, menutup tahun 2013, perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,78% hingga akhir 2013 dan terjadi di semua sektor ekonomi, sedikit melambat jika dibanding pada tahun 2012 yang tumbuh 6,23%. Pencapaian ini tergolong tinggi di tengah usaha pemerintah mengurangi defisit transaksi berjalan.

Di tengah berbagai tantangan eksternal tersebut, Bank Pundi berhasil membukukan beberapa pertumbuhan, seperti pertumbuhan aset, kredit dan Dana Pihak Ketiga.

Dewan Komisaris juga berkomitmen untuk terus memperkuat fungsi pengawasan dalam rangka pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan di tengah kondisi pasar yang cukup menantang dan memastikan tercapainya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Kinerja 2013

Ditengah kondisi pasar yang cukup menantang, Bank Pundi mampu melaksanakan program-program transformasi yang telah ditetapkan. Total aset sampai dengan akhir tahun 2013 mencapai Rp.9 triliun dari Rp.7,68 triliun di 2012. Penyaluran kredit mikro tumbuh sebesar 1,26 triliun menjadi Rp.6,49 triliun dari Rp.5,23 triliun di tahun 2012 atau tumbuh sebesar 24%. Pertumbuhan juga ditandai dengan pencapaian Dana Pihak Ketiga sebesar Rp.7,67 triliun dari Rp.6,76 triliun di Tahun 2012 atau tumbuh 13,57%. Hal ini menghasilkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 88,46%, naik dari 83,68% di tahun 2012 yang menandai fungsi intermediasi berjalan baik. Di samping itu, dengan NPL *net* ditekan menjadi 3,39% dari 4,81% di 2012. Bank Pundi secara ketat mengawasi kualitas pinjaman mikro mengingat kompleksitas pada segmen ini. Menutup tahun 2013 Bank Pundi mencatat laba bersih setelah pajak sebesar Rp.96,27 miliar.

Meskipun Bank belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan pada awal 2013, Dewan Komisaris memandang pencapaian ini patut disyukuri, terutama jika melihat perjalanan Bank Pundi sebelumnya. Namun demikian, Dewan Komisaris mengharapkan ke depan agar lebih baik lagi, fungsi *"internal control"* dan *"check and balance"* yang mempunyai peran berlapis agar ditingkatkan serta fungsi kepatuhan tetap harus menjadi prioritas.

Perjalanan transformasi Bank Pundi juga ditandai dengan perubahan struktur organisasi seiring dengan perubahan Direksi dipertengahan 2013. Penyempurnaan organisasi dilakukan untuk memperbaiki proses bisnis dan memperkuat fungsi kontrol dengan melakukan pemisahan fungsi bisnis. Pemisahan fungsi ini juga sekaligus untuk memitigasi terjadinya pelanggaran operasional.

Dewan Komisaris menyadari bahwa *Human Capital* menjadi fokus utama agar dapat menata dan mengelola

sumber dayanya secara tepat dan sejalan dengan upaya meningkatkan produktifitas bisnis. Oleh sebab itu, pembentukan Direktorat Human Capital secara tersendiri adalah langkah positif dalam mengantisipasi pertumbuhan bisnis kedepan.

Terkait dengan perbaikan proses bisnis tersebut, Dewan Komisaris dengan seksama melakukan pengawasan secara proaktif dengan berlandaskan prinsip *good corporate governance*, yang difokuskan pada penguatan pondasi pencapaian area bisnis, penguatan *risk management, compliance* serta peningkatan kapabilitas infrastruktur dan SDM.

Dewan Komisaris terus mengarahkan agar Manajemen melakukan berbagai perbaikan dengan melihat perkembangan pasar. Manajemen juga didorong untuk melakukan ekspansi kredit yang berkualitas, dan menjaga likuiditas dan melakukan efisiensi di segala bidang.

Agar kedepan Bank Pundi menjadi lebih kokoh, Dewan Komisaris memandang masih terdapat peluang-peluang perbaikan di beberapa area antara lain peningkatan efisiensi operasional, dan membangun sistem *early warning* yang mendukung mitigasi risiko terhadap gejala-gejala penurunan kualitas bisnis. Dengan demikian, Bank Pundi dapat terus tumbuh menjadi bank yang fokus pada pembiayaan UMKM dan *Retail Banking* sebagai wujud peran serta dalam pembangunan bangsa Indonesia.

Penerapan Tata Kelola & Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dalam tugasnya selaku pengawas, didukung oleh tiga komite: Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris terus memberikan informasi terkait kejadian-kejadian penting, melakukan pengawasan atas berjalannya sistem, serta mengawasi proses penyempurnaan sistem yang utama. Guna menghasilkan sistem pengawasan yang kokoh, Dewan Komisaris menerapkan pendekatan independensi komite.

Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor. Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank, mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko Bank, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank dan mengusulkan alternatif penyelesaiannya. Selain itu, juga melakukan kegiatan pemantauan risiko di unit kerja yang erat kaitannya dengan pengambilan keputusan berbasis risiko dan bekerja sama dengan Divisi Risk Management, sehingga budaya sadar risiko dan budaya kepatuhan pada semua unit kerja berjalan lebih baik.

Sementara itu Komite Remunerasi dan Nominasi pada tahun 2013 bersama dengan Direktorat Human Capital melakukan wacana pembahasan pembentukan *Talent Pool* yang akan diterapkan pada tahun 2014, serta menganalisa kriteria serta prosedur nominasi bagi calon Direksi dengan berpedoman kepada peraturan yang ada.

Dalam hal Manajemen Risiko, Dewan Komisaris menilai bahwa Bank terus meningkatkan pelaksanaan sistem dan budaya manajemen risiko untuk memenuhi persyaratan Basel II dan praktek-praktek manajemen risiko yang berkualitas, kredibel dan terpercaya sesuai dengan tuntutan bank yang sedang tumbuh dan berkembang. Manajemen juga berhasil menjaga Tingkat Kesehatan Bank pada peringkat komposit 2 atau "baik" pada akhir tahun 2013 dan diharapkan tetap harus dijaga dan ditingkatkan.

Dewan Komisaris selalu berupaya melakukan pengawasan yang efektif melalui optimalisasi fungsi-fungsi komite-komite dan perangkat lainnya terkait serta meningkatkan efektivitas komunikasi secara intensif dengan jajaran Direksi guna dapat memastikan Bank Pundi bisa mengatasi persaingan yang ketat diantara perbankan serta mengantisipasi siklus ekonomi Indonesia dan dunia yang dinamis. Dengan demikian, kedepan, Dewan Komisaris berharap Bank Pundi akan dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholders* dan perekonomian nasional pada umumnya.

Prospek 2014

Memasuki tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan baik secara ekonomi dan politik. Kondisi ekonomi dunia masih diwarnai ketidakpastian, walaupun sudah ada tanda-tanda pemulihan di Amerika Serikat dan China. Di Indonesia pada tahun 2014 akan berlangsung pemilihan umum legislatif dan pemilihan Presiden. Tingkat suku bunga diperkirakan masih tinggi dan nilai tukar Rupiah diprediksi tidak berubah sepanjang tahun, disamping itu, likuiditas juga diperkirakan semakin ketat. Selain itu tahun depan perbankan nasional juga dituntut mempersiapkan pondasi yang kuat menghadapi implementasi Masyarakat Ekonomi Asean di tahun 2015.

Memperhatikan berbagai tantangan tersebut, Dewan Komisaris berkomitmen terus memperkuat fungsi pengawasan, khususnya pada pemberian kredit, penguatan kontrol kualitas kredit dan pengelolaan likuiditas secara cermat dan hati-hati, memitigasi konsentrasi risiko likuiditas dengan fokus pada peningkatan nasabah ritel dengan memberikan suku bunga yang kompetitif, menjaga kecukupan GWM dan LDR sesuai ketentuan yang berlaku dan disiplin dalam mengelola margin serta meningkatkan efisiensi disegala bidang. Selain itu di tengah peningkatan kompleksitas dan intensitas persaingan, Dewan Komisaris juga akan memperkuat fungsi pengawasan terkait peningkatan produktivitas infrastruktur pendukung baik SDM, teknologi, sistem informasi, maupun risk management dan penerapan tata kelola.

Untuk itu, Dewan Komisaris berkomitmen bekerja sama dengan manajemen dan staf Bank Pundi dalam membangun Bank Pundi menjadi Bank yang lebih baik dengan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan.

Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2013, Rapat menerima pengunduran diri Sdr. Gandhi Ganda Putra sebagai Direktur Utama dan Sdr. Teguh Wiyono sebagai Direktur, dan pada saat yang bersamaan mengangkat Sdr. Paulus Wiranata yang sebelumnya menjadi anggota Dewan Komisaris menjadi Direktur Utama, dan telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 30 Agustus 2013. Selain itu, jajaran Direksi baru lainnya adalah Sdr. Taufik Hakim dan Sdr. Lungguk Gultom, masing-masing sebagai Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko dan Direktur Human Capital yang telah mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2013.

Dengan penunjukan Sdr. Paulus Wiranata sebagai Direktur Utama, maka terhitung sejak tanggal 25 Juni 2013, Dewan Komisaris terdiri dari 3 orang yaitu 2 Komisaris Independen dan 1 Komisaris.

Pada kesempatan ini, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Sdr. Gandhi Ganda Putra dan Sdr. Teguh Wiyono yang mengundurkan diri dan selama ini keduanya telah banyak memberikan sumbangsih dan kontribusi terbaik bagi transformasi Bank Pundi.

Saya juga mengucapkan selamat menjalankan tugas yang baru bagi Sdr. Paulus Wiranata; Sdr. Lungguk Gultom dan Sdr. Taufik Hakim. Saya berkeyakinan bahwa pengalaman dalam dunia perbankan yang sarat dimiliki oleh Direksi baru akan semakin mempercepat upaya pertumbuhan di tahun – tahun mendatang.

Apresiasi

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, saya hendak mengucapkan terima kasih kepada seluruh *stakeholder* yang telah menunjang keberhasilan Bank Pundi selama tahun 2013. Secara khusus kami hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemegang saham pengendali, Recapital Group melalui PT. Recapital Securites, atas dukungan dan kepercayaannya yang tiada henti, dan tentunya kami masih terus berharap akan dukungannya pada tahun-tahun mendatang sehingga Bank Pundi bisa terus tumbuh sebagai bank yang berkualitas, kredibel dan terpercaya serta sebagai satu-satunya bank yang perduli dan berorientasi kepada pembiayaan UMKM produktif.

Saya menyampaikan pula penghargaan kepada regulator atas pengawasan yang dilakukan sepanjang tahun. Penghargaan juga saya sampaikan kepada Direksi dan seluruh pegawai atas kerja keras dan upayanya yang berkesinambungan dalam mendukung kinerja Bank selama tahun 2013.

Dan yang tidak kalah pentingnya, Dewan Komisaris hendak mengucapkan terima kasih kepada nasabah Bank Pundi, karena berkat kebersamaan kita, kami dapat terus melangkah maju dengan penuh keyakinan dan kemantapan dalam membangun bangsa ini melalui lembaga keuangan bank yang fokus pada pembiayaan UMKM produktif.

Terima kasih,
Atas nama Dewan Komisaris

Endriartono Sutarto
Komisaris Utama dan Komisaris Independen

DEWAN KOMISARIS

Dari kiri ke kanan :

1 **I GOESTI VIRAGUNA BAGOES OKA**
Komisaris Independen

2 **ENDRIARTONO SUTARTO**
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
(duduk)

3 **DEDY RIFDY RAMSEY**
Komisaris

Laporan Direksi

PAULUS WIRANATA
Direktur Utama

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri perbankan yang pada mulanya ditandai dengan ekspektasi positif dan kemudian terjadi peningkatan inflasi, melemahnya nilai tukar rupiah, yang mempengaruhi pelaku industri di Indonesia. Namun demikian, perekonomian Indonesia tetap dapat tumbuh pada level yang cukup baik, yaitu mencapai 5,78%, sedikit lebih rendah dari pencapaian tahun 2012 sebesar 6,23%.

Berbagai kebijakan dibuat oleh Bank Indonesia selaku pemangku kebijakan moneter diantaranya menaikkan tingkat suku bunga acuan BI rate sebesar 175 bps secara bertahap sejak bulan Juni 2013 hingga mencapai level 7,50% dengan tujuan untuk mengerem laju inflasi yang terus melambung. Selain itu, Bank Indonesia juga memandang penting upaya menjaga kesehatan industri perbankan di tengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif melalui antara lain peningkatan rasio GWM sekunder dari 1,5% menjadi 4,0%, serta menurunkan batas atas rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dianggap baik dari 100,0% menjadi 92,0%.

Di sektor perbankan, kebijakan pengetatan oleh BI langsung dirasakan dampaknya oleh industri perbankan. Kredit perbankan tumbuh dikisaran 22% pada tahun 2013, sedikit melambat dibandingkan tahun 2012 lalu yang dapat tumbuh hingga 23,1%.

Namun demikian, kami mengucap syukur bahwa ditengah kondisi pasar yang cukup menantang, Bank Pundi mampu menciptakan kinerja positif melalui berbagai penyempurnaan yang dilakukan untuk mengantisipasi kondisi ekonomi dan moneter tersebut.

Kami memasuki tahun 2013 dengan komitmen untuk meneruskan perjalanan Bank Pundi sebagai bank yang fokus pada pembiayaan mikro agar dapat menjadi mitra bagi jutaan usahawan mikro di Indonesia. Aktivitas kami difokuskan pada upaya memperkuat fondasi dasar dari bisnis kami agar dapat menghasilkan kualitas bisnis yang memadai dan melakukan perbaikan yang terus menerus dari sistem manajemen risiko, meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, terus mengembangkan budaya kinerja yang tinggi, meningkatkan kecakapan dan kemampuan seluruh jajaran.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 25 Juni 2013 yang lalu, terdapat beberapa perubahan di jajaran Direksi dimana saya mendapat kepercayaan dari para pemegang saham untuk memimpin Bank Pundi selaku Direktur Utama dimana yang sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen. Kepercayaan ini merupakan suatu kehormatan bagi saya, dan dengan apa yang telah digariskan sebagai bank yang fokus pada pembiayaan mikro serta didukung oleh seluruh jajaran Bank Pundi, maka transformasi bisnis yang telah berlanjut ini akan terus berlanjut dalam menjadikan Bank Pundi sebagai bank yang disegani dengan menetapkan misinya sebagai bank pembiayaan mikro.

Strategi dan kinerja 2013 : Tetap tumbuh ditengah pasar yang menantang

Tahun 2013 merupakan tahun ketiga proses transformasi bisnis di Bank Pundi. Selama tahun 2013, Bank memfokuskan perbaikan kinerja dengan penekanan pada kualitas bisnis, tingkat produktivitas dan efisiensi agar Bank dapat tumbuh berkualitas, mengingat segmen pembiayaan mikro memiliki keunikan dalam model bisnisnya. Menurunnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) *net* dari 4,81% menjadi 3,39%, dibawah batasan maksimum NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan pencapaian salah satu inisiatif strategis Bank di tahun 2013, meskipun NPL *net* yang ditargetkan adalah sebesar 3,06%.

Kredit mikro tumbuh menjadi Rp.6,49 triliun di tahun 2013, naik 24% dari Rp.5,23 triliun di tahun 2012. Sementara itu, total kredit tumbuh 20,07% dari Rp.5,65 triliun di tahun 2012 menjadi Rp.6,79 triliun di tahun 2013 yang mencerminkan mayoritas disalurkan ke usaha mikro.

Disisi pendanaan, Bank melanjutkan aktivitas promosi dan program pemasaran yang lebih menarik untuk menambah nasabah baru segmen ritel serta meningkatkan standar layanan nasabah melalui program *service excellence* yang diselenggarakan secara *in-house*. Upaya tersebut berhasil meningkatkan Dana Pihak Ketiga yang tumbuh sebesar 13,57% menjadi Rp.7,67 triliun dari Rp.6,76 triliun di tahun 2012, melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2013 sebesar Rp.7,60 triliun. Meski masih didominasi oleh deposito, namun dana murah dalam bentuk giro dan tabungan mulai menunjukan peningkatan, yaitu tumbuh 17,60% dari Rp.585 miliar menjadi Rp.688 miliar di tahun 2013. Kedepan, kami terus melakukan penyempurnaan pelayanan dan fitur-fitur tabungan Bank Pundi secara berkesinambungan, sehingga fitur tabungan menjadi lebih menarik lagi dan memiliki porsi yang lebih besar.

Kondisi ini menghasilkan *Loan to Deposit* (LDR) sebesar 88,46%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 83,68%. Meskipun belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 95,0%, hal ini menunjukkan fungsi intermediasi kepada pembiayaan mikro terus meningkat. Total aset tumbuh menjadi Rp.9 triliun di tahun 2013, naik 17,18% dari Rp.7,68 triliun, melampaui target tahun 2013 sebesar Rp.8,74 triliun. Sementara itu laba bersih (setelah pajak) yang dicapai pada tahun 2013 sebesar Rp.96,27 miliar dari Rp.46,86 miliar di tahun 2012, jauh diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp.5,12 miliar.

Kenaikan laba tersebut menjadikan ROA membaik dari 0,98% di tahun 2012 menjadi 1,23% pada tahun 2013. ROE juga membaik menjadi 14,44% dari 9,52% di tahun 2012,. Sementara itu BOPO mengalami sedikit peningkatan dari 97,77% di tahun 2012 menjadi 99,65% pada tahun 2013, disebabkan meningkatnya biaya bunga Dana Pihak Ketiga dengan kenaikan BI *rate*. Selanjutnya, Manajemen akan terus berupaya agar rasio BOPO dapat secara bertahap turun dan mencapai dibawah 90% di masa mendatang. Dari sisi permodalan, posisi CAR berada pada level aman, yaitu 11,43% diatas persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu pada kisaran 8% - 10%. Proyeksi CAR ditahun 2013 adalah 14,50%. Kedepan, Bank akan terus berupaya untuk menjaga tingkat KPMM atau CAR berada diatas ketentuan Bank Indonesia melalui peningkatan Modal Inti dan Modal Pelengkap, baik melalui pertumbuhan organik maupun tambahan modal baru dari pemegang saham.

Tata Kelola Perusahaandan Manajemen Risiko

Manajemen Bank Pundi senantiasa bersandar pada sistem tata kelola yang kuat guna menjamin akuntabilitas untuk tata kelola perusahaan yang baik. Fungsi komite dan sistem pemantauan risiko yang berjalan baik. Kami tetap memiliki komitmen pada praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Seluruh komite di tingkat Direksi mengadakan rapat secara teratur, agar Direksi selalu terkinikan dengan informasi yang bermanfaat. Perubahan sistem terus dilakukan, dan di tahun 2013 Bank Pundi melakukan perbaikan dan penerapan prosedur baru di beberapa bidang diantaranya Manajemen Risiko dan Anti Pencucian Uang.

Dalam penerapan GCG, dan berdasarkan hasil penilaian Bank Indonesia, bahwa nilai GCG Bank Pundi tahun 2013 yang dilakukan secara *self-assessment* sebagai salah satu faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank, memperoleh peringkat komposit (PK) 2 atau setara "Baik". Penilaian atas pelaksanaan GCG ini berhasil dipertahankan seperti hasil penilaian GCG dalam Tingkat Kesehatan Bank tahun 2012.

Pengembangan Organisasi Mendukung Perkembangan Bisnis

Memasuki tahun keempat dalam menjalankan model bisnis pembiayaan mikro, serta untuk lebih menyelaraskan terhadap kebutuhan bisnis, telah dilakukan revitalisasi organisasi pada akhir tahun 2013. Dalam menjalankan model bisnis pembiayaan mikro, Bank memerlukan jumlah sumber daya yang cukup besar dengan jumlah kantor sebanyak 207 di seluruh Indonesia. Oleh sebab itu, pengelolaan Sumber Daya Manusia menjadi sangat penting dan menjadi pertimbangan Manajemen untuk membentuk Direktorat Human Capital yang tersendiri. Sebelumnya fungsi Human Capital berada dibawah Direktorat Risk Management & Human Capital. Hal ini dilakukan karena Sumber Daya Manusia merupakan aset yang sangat penting bagi Bank Pundi. Tujuannya untuk menciptakan SDM yang handal, profesional dan memiliki pengetahuan yang luas agar dapat mendukung tuntutan pertumbuhan bisnis. Jumlah pegawai saat ini mencapai lebih dari 8.000 orang, juga menjadi salah satu pertimbangan agar menciptakan jenjang karir atau bentuk organisasi yang tepat untuk kebaikan, menjadi perhatian utama untuk menjadikan Bank Pundi menjadi pilihan berkarya yang tepat.

Selain itu, dalam rangka mengakselerasi penetrasi bisnis serta mengantisipasi risiko terkait pengembangan bisnis mikro ke depannya, dan menyadari pentingnya menciptakan kualitas kredit yang baik untuk menghasilkan pertumbuhan berkelanjutan, Bank melakukan reorganisasi di bidang bisnis dengan menunjuk seorang Chief of Credit yang secara khusus me-*review* dan menyempurnakan *business process* serta mengelola aset management khusus debitur pembiayaan mikro. Chief of Credit dibantu oleh seorang Group Head SAM-Mikro, sehingga monitoring terhadap akun-akun yang telah menjadi NPL dapat segera ditangani.

Manajemen juga meningkatkan fungsi Group Head Funding menjadi Chief of Funding seiring dengan strategi funding kedepan untuk meningkatkan komposisi dana murah (CASA).

Revitalisasi organisasi juga ditandai dengan pemisahan unsur bisnis dan operasional di level kantor cabang. Kini, para pimpinan bisnis (Area Business Lending Manager, Area Business Funding Manager) fokus pada pertumbuhan bisnis, dan kegiatan operasional langsung ditangani oleh Operation Manager di masing-masing area.

Prospek Tahun 2014

Kedepan, diperkirakan persaingan industri perbankan akan semakin ketat. Berbagai tantangan akan dihadapi, seperti tingkat suku bunga yang masih tinggi, regulasi perbankan yang ketat, hingga berbagai ketidakpastian terkait pelaksanaan pemilihan umum. Namun, didukung oleh tekad yang kuat serta komitmen untuk terus menerus memberikan kontribusi yang terbaik bagi Indonesia, Bank Pundi siap menghadapi tantangan tersebut dan meraih berbagai peluang yang ada. Kami akan tetap fokus pada pertumbuhan di segmen UMKM dengan terus memberikan penekanan pada aspek kehati-hatian dan kualitas. Disamping itu, kami juga akan terus mengembangkan bisnis kami dengan memperhatikan aspek risiko bank. Secara umum, kami cukup yakin dengan kekuatan internal Bank Pundi dalam memenuhi komitmen kami untuk tetap mencatatkan kinerja yang baik di tahun 2014 sehingga dapat terus meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang kepentingan Bank Pundi.

Kami berharap berbagai inisiatif strategis yang telah dijalankan di tahun 2013 dapat menuju pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan sejalan dengan kerangka transformasi bisnis yang dituangkan pada Rencana Jangka Panjang 2010 – 2015 yang lalu.

Penghargaan dan Penutup

Tahun 2013, terdapat beberapa perubahan di jajaran Direksi, sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2013 yang menerima pengunduran diri Sdr.Gandhi Ganda Putra sebagai Direktur Utama dan Sdr.Teguh Wiyono sebagai Direktur. Secara khusus kami mengucapkan terima kasih kepada Sdr. Gandhi Ganda Putra yang telah memimpin transformasi di Bank Pundi sebelumnya serta meletakan fondasi sebagai bank yang fokus pada pembiayaan mikro. Terima kasih kami sampaikan pula kepada Sdr. Teguh Wiyono atas kontribusi yang telah diberikan kepada Bank Pundi.

Bersamaan dengan pengangkatan saya sebagai Direktur Utama, RUPST tersebut juga mengangkat Sdr. Lungguk Gultom dan Sdr. Taufik Hakim sebagai anggota Direksi yang melengkapi jajaran Direksi Bank Pundi yang baru.

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham dan regulator yang telah mendukung strategi kami sehingga Bank Pundi mampu mendorong pertumbuhan. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan yang berdedikasi tinggi yang telah mendukung kinerja Bank Pundi. Kepada para nasabah, kami tetap berkomitmen dan menjamin bahwa Bank Pundi akan senantiasa mendukung anda semua untuk bersama menuju pertumbuhan dan kemakmuran. Kami yakin, dengan dukungan dan kerjasama yang baik dari seluruh *stakeholders*, kami akan dapat mengawal pertumbuhan Bank Pundi yang berkelanjutan untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa mendatang.

Terima kasih,
Atas nama Direksi

Paulus Wiranata
Direktur Utama

BOARD OF MANAGEMENT

Dari kiri ke kanan :

1 **RAMONO SUKADIS**
Direktur Bisnis

2 **LUNGGUK GULTOM**
Direktur Human Capital

3 **PAULUS WIRANATA**
Direktur Utama

4 **BENI NURTANTIJO**
Direktur Operasional

5 **TAUFIK HAKIM**
Direktur Kepatuhan

6 **MAXIMIANUS P. DJIWANTO**
Direktur Keuangan

7 **IVY SANTOSO**
Chief of Credit

8 **RICA DJOENAEDI**
Chief of Funding

LAPORAN TATA KELOLA

" Bank Pundi menjalankan bisnis perbankan dengan selalu menjunjung prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik untuk mencapai nilai yang maksimal bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya "

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi semakin meningkat. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai bagi pemegang saham serta memperkokoh kepercayaan *stakeholders* sehingga Bank Pundi dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Bank Pundi berkomitmen penuh menjalankan bisnis perbankan dengan menjunjung prinsip kehati-hatian serta selalu menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Sedangkan untuk mengoptimalkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank Pundi antara lain terus melakukan penyempurnaan reorganisasi internal, memperkuat sistem pengendalian internal, memperbaharui sistem dan prosedur yang diperlukan secara berkala, serta selalu menerapkan aspek transparansi.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Selama tahun 2013, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 25 Juni 2013 dengan hasil keputusan sebagai berikut:

Agenda Pertama:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Bank termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, dan mengesahkan Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya Nomor: KNT&R-C/0037/13 tanggal 18 Maret 2013.

2. Dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan Bank termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dan disahkannya Laporan Keuangan Bank untuk Tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, maka RUPS memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquet et de charge)* kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Agenda Kedua:

- Menyetujui menetapkan penggunaan Laba Bersih Bank untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp.46.865.403.754,- (empat puluh enam miliar delapan ratus enam puluh lima juta empat ratus tiga ribu tujuh ratus lima puluh empat rupiah), untuk menutup akumulasi kerugian Bank dari Tahun Buku sebelumnya (laba ditahan).

Agenda Ketiga:

- Menyetujui memberi wewenang kepada Direksi Bank dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai Akuntan Publik Bank, untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan memberi wewenang kepada Direksi Bank untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan persyaratan lain penunjukkannya.

Agenda Keempat:

- Memberi wewenang kepada Pemegang Saham Mayoritas/ Utama Bank untuk memutuskan pengalokasian besar gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Bank.
- Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Bank untuk menentukan jumlah gaji dan tunjangan lainnya dari para anggota Direksi Bank.

Agenda Kelima:

- Menyetujui pengunduran diri Gandhi Ganda Putra selaku Direktur Utama Bank.
- Menyetujui pengunduran diri Teguh Wiyono selaku Direktur Bank, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia berdasarkan PBI No.13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum tentang Direktur Kepatuhan, pengunduran dirinya akan terhitung sejak Direktur yang menggantikannya sebagai Direktur Kepatuhan mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan *(Fit & Proper Test)* dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberhentikan dengan hormat Drs. Paulus Wiranata selaku Komisaris Independen dan menyetujui pengangkatan Drs. Paulus Wiranata sebagai Direktur Utama, Lungguk Gultom sebagai Direktur serta Taufik Hakim sebagai Direktur.

  Pengangkatan tersebut akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan *(Fit & Proper Test)* dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian susunan Direksi dan Dewan Komisaris sebelum diperolehnya persetujuan dari Bank Indonesia atas pengangkatan anggota Direksi Bank yang baru tersebut diatas adalah sebagai berikut :

Direksi :		
Direktur	:	Ramono Sukadis
Direktur	:	M. Puguh Djiwanto
Direktur	:	Beni Nurtantijo
Direktur	:	Teguh Wiyono

Dewan Komisaris :		
Komisaris Utama (merangkap Komisaris independen)	:	Endriartono Sutarto
Komisaris	:	Dedy Rifdy Ramsey
Komisaris independen	:	I Goesti Viraguna Bagoes Oka

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Bank setelah diperolehnya persetujuan dari Bank Indonesia atas pengangkatan anggota Direksi Bank yang baru tersebut, adalah sebagai berikut :

Direksi :		
Direktur Utama	:	Drs. Paulus Wiranata
Direktur	:	Ramono Sukadis
Direktur	:	M. Puguh Djiwanto
Direktur	:	Beni Nurtantijo
Direktur	:	Taufik Hakim
Direktur	:	Lungguk Gultom

Dewan Komisaris :		
Komisaris Utama (merangkap Komisaris independen)	:	Endriartono Sutarto
Komisaris	:	Dedy Rifdy Ramsey
Komisaris independen	:	I Goesti Viraguna Bagoes Oka

Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Bank untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai perubahan Direksi Bank tersebut setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia, termasuk untuk melakukan pemberitahuan dan pendaftaran kepada pihak yang berwenang.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang bertugas diantaranya, melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan Bank.

Independensi Dewan Komisaris

Persyaratan mengenai Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, antara lain meliputi :

1. Dewan Komisaris Bank dipimpin oleh Komisaris Utama dan seluruhnya berdomisili di Indonesia.
2. Lebih dari 50% dari jumlah Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
3. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
4. Seluruh anggota Dewan Komisaris merangkap jabatan yang dilarang oleh Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance.*
5. Semua anggota Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
6. Semua semua Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan *(Fit and Proper Test)* dari Bank Indonesia.

Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil RUPST tanggal 25 Juni 2013, Dewan Komisaris Bank Pundi terdiri dari 3 (tiga) orang. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan *(Fit and Proper Test)* sesuai dengan persetujuan dari Bank Indonesia sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Persetujuan Gubernur BI	
			No.	Tanggal
1.	Endriartono Sutarto	Komisaris Utama/ Independen	12/71/GBI/DPIP/ Rahasia	7 Juni 2010
2.	Dedy Rifdy Ramsey	Komisaris	12/71/GBI/DPIP/ Rahasia	20 Juli 2010
3.	I Goesti Viraguna Bagoes Oka	Komisaris Independen	13/118/GBI/DPIP/ Rahasia	28 Oktober 2011

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris:

Per 31 Desember 2013, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Pundi yang memiliki saham mencapai 5% atau lebih dari modal disetor Bank Pundi ataupun di bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris Per 31 Desember 2013 :

No	Nama	Nama Perusahaan	Jumlah Saham (Lbr)
1	Endriartono Sutarto	-	-
2	Dedy Rifdy Ramsey	PT. Star Pacific, Tbk. PT. Multipolar, Tbk.	45.000 150.000
3	I Goesti V. Bagoes Oka	-	-

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengatur tugas dan tanggung jawab, etika dan waktu kerja serta penyelenggaraan rapat (SK Komisaris No. 007/SK-KOM/BPI/X/11 tanggal 10 Oktober 2011).

Sesuai Pedoman dan Tertib Kerja, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris meliputi:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen;
2. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yaitu dengan mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
4. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti laporan hasil temuan audit eksternal dan audit internal;
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau Bapepam-LK;
6. Memberikan persetujuan atas sejumlah hal yang disepakati dengan Direksi sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank;
8. Membentuk paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi;

a. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Komite-Komite tersebut telah menjalankan tugasnya secara efektif.
b. Komite-Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
9. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku sebelumnya kepada RUPS.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama Tahun 2013, antara lain meliputi:

1. Mengawasi pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Bank Pundi;
2. Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan Tahunan 2012 dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Tahun 2013 pada surat kabar;
3. Memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2014 yang akan disampaikan ke Bank Indonesia;
4. Melakukan pengawasan atas realisasi RBB serta menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia (semesteran);
5. Melakukan rapat secara berkala dengan Komite-komite di bawah Komisaris untuk membahas kinerja dan rencana strategis Bank Pundi;
6. Melakukan perubahan keanggotaan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko;
7. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui rapat-rapat rutin dengan Direksi terkait pelaksanaan kebijakan strategis Bank Pundi;
8. Memastikan bahwa Direksi selalu menindaklanjuti hasil temuan audit internal maupun eksternal (Bank Indonesia) Tahun 2013;
9. Menyampaikan hasil rekomendasi Komite Audit atas penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan tahunan *(audited)* Bank tahun 2013;
10. Menyampaikan pertanggung-jawaban atas tugas pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2012 kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2013.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris selama Tahun 2013:

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Prosentase Kehadiran
1.	Endriartono Sutarto	Komisaris Utama / Independen	4	4	100%
2.	Dedy Rifdy Ramsey	Komisaris	4	4	100%
3.	I G. Viraguna B. Oka	Komisaris Independen	4	4	100%
4.	Paulus Wiranata *)	Komisaris Independen	4	2	50%

**) Berdasarkan RUPST per tanggal 25 Juni 2013 diangkat menjadi Direktur Utama Bank Pundi*

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris

Penetapan Remunerasi dan Fasilitas lain kepada Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS Tahunan tahun 2012 dengan memperhatikan saran dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Ketentuan Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Dewan Komisaris selama tahun 2013 adalah memperhatikan kondisi keuangan Bank, perbandingan dengan bank-bank setingkat *(benchmarking)*, serta sasaran dan strategi jangka panjang Bank Pundi. Komite Remunerasi dan Nominasi menghitung besarnya remunerasi bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang meliputi gaji dan fasilitas lainnya serta menghitung total remunerasi bagi Dewan Komisaris.

Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris selama Tahun 2013

No	Jenis Remunerasi dan fasilitas lainnya	Jumlah diterima dalam tahun 2013	
		Dewan Komisaris	
		Orang *)	Jutaan Rp.
1	Remunerasi dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	4	4.651
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura :		
	- Dapat Dimiliki	-	-
	- Tidak dapat Dimiliki -	-	-
	Total	4	4.651

**) masa jabatan salah satu anggota Dewan Komisaris hingga 25 Juni 2013*

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima Paket Remunerasi dalam tahun 2013 dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan sebagai berikut :

No	Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai	Jumlah Komisaris
1	Diatas Rp.2 Milyar	-
2	Diatas Rp.1 Milyar s/d Rp.2 Milyar	3
3	Diatas Rp.500 juta s/d Rp.1 Milyar	1
4	Rp.500 juta kebawah	-

**) masa jabatan salah satu anggota Dewan Komisaris hingga 25 Juni 2013*

Direksi

Direksi merupakan organ Bank yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank dan melaksanakan tugas untuk kepentingan dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar Pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank.

Independensi Direksi

Direksi Bank Pundi telah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia, antara lain meliputi :

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Semua anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank
4. Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
5. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance.*
6. Semua Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
7. Semua Direksi telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan *(Fit and Proper Test)* dari Bank Indonesia.

Komposisi

Berdasarkan hasil RUPST tanggal 25 Juni 2013, Direksi Bank Pundi terdiri dari 6 (enam) orang, sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Persetujuan Gubernur BI	
			No.	Tanggal
1.	Paulus Wiranata	Direktur Utama	15/41/GBI/DPIP/Rahasia	30 Agustus 2013
2.	Beni Nurtantijo	Direktur	13/83/GBI/DPIP/Rahasia	1 Agustus 2011
3.	Maximianus Puguh Djiwanto	Direktur	13/83/GBI/DPIP/Rahasia	1 Agustus 2011
4.	Ramono Sukadis	Direktur	13/83/GBI/DPIP/Rahasia	1 Agustus 2011
5.	Taufik Hakim	Direktur	15/61/GBI/DPIP/Rahasia	1 Oktober 2013
6.	Lungguk Gultom	Direktur	15/62/GBI/DPIP/Rahasia	1 Oktober 2013

Untuk membantu tugasnya, maka pada tahun 2013 Direksi telah mengangkat 2 (dua) orang Chief yaitu Chief of Credit yang fungsi utamanya melaksanakan kontrol perkreditan dan penyelesaian kredit bermasalah serta Chief of Funding, yang fungsi utamanya bertanggung jawab dalam pengelolaan dana masyarakat. Kedua Chief tersebut bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Kepemilikan Saham Direksi:

Per 31 Desember 2013, tidak terdapat anggota Direksi Bank Pundi yang memiliki saham mencapai 5% atau lebih dari modal disetor Bank Pundi ataupun di bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Kepemilikan Saham Direksi Per 31 Desember 2013 :

No	Nama	Nama Perusahaan	Jumlah Saham (Lbr)
1	Paulus Wiranata	PT. Wira Setia Nugraha (Setia Motor)	2.500
2	Beni Nurtantijo	-	-
3	Maximianus Puguh Djiwanto	-	-
4	Ramono Sukadis	-	-
5	Taufik Hakim	-	-
6	Lungguk Gultom	-	-

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab, etika dan waktu kerja serta penyelenggaraan rapat (SK No.389/SK-DIR/BPI/XI/11 tanggal 11 November 2011), yang mengatur tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan kewenangan, Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi Bank;
3. Menindaklanjuti rekomendasi audit intern dan audit ekstern;
4. Membentuk paling kurang : Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan ALCO;
5. Mengungkapkan kebijakan yang bersifat strategis bidang kepegawaian kepada pegawai;
6. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
7. Mengungkapkan fakta yang material tentang kondisi Bank agar tidak menyesatkan informasi tentang keadaan atau kondisi Bank;

8. Mendorong pelaksanaan budaya kepatuhan serta penerapan pedoman perilaku dan kode etik kepada segenap jajaran organisasi;
9. Tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
   a. proyek bersifat khusus;
   b. didasari oleh kontrak kerja yang jelas; dan
   c. konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
10. Bertanggung jawab secara sendiri-sendiri maupun secara tanggung renteng atas kerugian pihak lain akibat pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
11. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2013

Adapun pelaksanaan tugas Direksi selama tahun 2013 antara lain meliputi :

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan kewenangan, Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi Bank, dengan memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan instansi terkait;
3. Menetapkan kebijakan strategis tahun 2013 untuk meningkatkan kinerja Bank Pundi, dan membahas dengan Komite-komite Direksi, para Kepala Divisi, dan para Kepala Kantor Regional;
4. Menyusun Rencana Bisnis Bank 2014 untuk disampaikan ke Bank Indonesia setelah disetujui oleh Dewan Komisaris;
5. Menyempurnakan struktur organisasi Bank Pundi tahun 2013;
6. Menyempurnakan keanggotaan Komite Kebijakan Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Sistem Informasi dan ALCO;
7. Menetapkan kebijakan yang bersifat strategis bidang sumber daya manusia tahun 2013, antara lain terkait Struktur Organisasi Bank Pundi, Perjalanan Dinas Karyawan, Prosedur Penerapan Prinsip *Know Your Employee* dan Pejabat Eksekutif;
8. Menyediakan data dan informasi keuangan Bank tahun 2013 serta membahasnya bersama-sama Dewan Komisaris dan Komite-Komite Dewan Komisaris;
9. Menindaklanjuti rekomendasi audit intern dan audit ekstern selama tahun 2013;
10. Menyampaikan pelaporan kepada Bank Indonesia dan instansi terkait lainnya selama tahun 2013;
11. Mendorong pelaksanaan budaya kepatuhan serta penerapan pedoman perilaku dan kode etik kepada segenap jajaran organisasi, Strategi Anti *Fraud* dan Pedoman *Know Your Employee;*
12. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya selama tahun 2012 kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris selama Tahun 2013 :

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Prosentase Kehadiran
1.	Gandhi Ganda Putra *)	Direktur Utama	12	3	25%
2.	Teguh Wiyono **)	Direktur	12	9	75%
3.	Paulus Wiranata ***)	Direktur Utama	12	6	50%
4.	Ramono Sukadis	Direktur	12	12	100%
5.	Beni Nurtantijo	Direktur	12	11	92%
6.	Maximianus P. Djiwanto	Direktur	12	12	100%
7.	Taufik Hakim ****)	Direktur	12	5	42%
8.	Lungguk Gultom ****)	Direktur	12	6	50%

**) Efektif mengundurkan diri berdasarkan RUPST tanggal 25 Juni 2013*
***) Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 9 Oktober 2013*
****) Efektif menjabat sejak tanggal 3 September 2013*
*****) Efektif menjabat sejak tanggal 9 Oktober 2013*

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selama Tahun 2013

Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan dalam periode Januari sampai dengan Desember 2013 adalah 7 (tujuh) kali dan tingkat kehadiran masing-masing anggota disetiap Rapat adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan	Jumlah		Prosentase Kehadiran
			Rapat	Kehadiran	
Dewan Komisaris					
1	Endriartono Sutarto	Komisaris Utama / Komisaris Independen	7	5	72 %
2	Dedy Rifdy Ramsey	Komisaris	7	7	100 %
3	I Goesti V. Bagoes Oka	Komisaris Independen	7	6	86 %
4	Paulus Wiranata *)	Komisaris Independen	7	4	57 %
Direksi					
1	Gandhi Ganda Putra**)	Direktur Utama	7	4	57 %
2	Paulus Wiranata *)	Direktur Utama	7	3	43 %
3	Teguh Wiyono***)	Direktur	7	5	72 %
4	Beni Nurtantijo	Direktur	7	6	86 %
5	Maximianus Puguh Djiwanto	Direktur	7	6	86 %
6	Ramono Sukadis	Direktur	7	6	86 %
7	Taufik Hakim ****)	Direktur	7	3	43 %
8	Lungguk Gultom ****)	Direktur	7	2	29 %

**) Mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen berdasarkan RUPST tanggal 25 Juni 2013 dan efektif menjabat sebagai Direktur Utama tanggal 3 September 2013*
***) Efektif tidak menjabat (mengundurkan diri) berdasarkan RUPST tanggal 25 Juni 2013*
****) Efektif tidak menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 9 Oktober 2013*
*****) Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 9 Oktober 2013*

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Pundi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Direksi

Penetapan Remunerasi dan Fasilitas lain kepada Direksi mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tahun 2011 dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi

Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Direksi selama Tahun 2013

No.	Jenis Remunerasi dan fasilitas lainnya	Jumlah diterima dalam tahun 2013	
		Direksi	
		orang *)	jutaan Rp .
1	Remunerasi dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	8	10.675
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura :		
	- Dapat Dimiliki	-	-
	- Tidak dapat Dimiliki	-	-
	T o t a l	8	10.675

**) Masa jabatan 2 orang anggota Direksi hingga 25 Juni 2013*

Jumlah anggota Direksi yang menerima Paket Remunerasi dalam tahun 2013 dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan sebagai berikut:

No	Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai	Jumlah Direksi
1	Diatas Rp.2 Milyar	-
2	Diatas Rp.1 Milyar s/d Rp.2 Milyar	6
3	Diatas Rp.500 juta s/d Rp.1 Milyar	2
4	Rp.500 juta kebawah	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah t ahun 2013 adalah sebagai berikut:

a.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah	24 : 1
b.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah	1,4 : 1
c.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah	1,3 : 1
d.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah	2,3 : 1

Shares Option

Selama tahun 2013, tidak terdapat kebijakan dan aktivitas *share option* bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank Pundi.

Keterangan / Nama		Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah Opsi		Harga opsi (Rp.)	Jangka waktu
			yang diberikan (lembar saham)	Yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris	1. Endriartono Sutarto 2. Dedy Rifdy Ramsey 3. I. Goesti Viraguna Bagoes Oka	NIHIL				
Direksi	1. Paulus Wiranata 2. Beni Nurtantijo 3. Ramono Sukadis 4. Maximianus P. Djiwanto 5. Taufik Hakim 6. Lungguk Gultom	NIHIL				
Pejabat Eksekutif	86 orang	NIHIL				
Total	95 orang	NIHIL				

Program Pelatihan Direksi

Pemenuhan Uji Kompetensi Manajemen Resiko bagi Direksi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Nama Program	Penyelenggara
1	Teguh Wiyono	Direktur*)	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Basel III Implementation"	Kiran Resources
2	Beni Nurtantijo	Direktur Operasional		
3	Ramono Sukadis	Direktur Bisnis		
4	Maximianus Puguh Djiwanto	Direktur Keuangan	Management In Market Trading	BSMR
5	Lungguk Gultom	Direktur Human Capital	Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	BARA, LSPP

*)*Tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 9 Oktober 2013*

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2013 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang merugikan atau yang mengurangi keuntungan Bank Pundi. Bank Pundi juga telah memiliki pedoman tentang Penanganan Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan (Surat Keputusan Direksi No. 249/DIR-BPI/VIII/11 tanggal 24 Agustus 2011

No.	Nama dan jabatan Pihak Yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Keterangan
NIHIL				

Buy Back Shares dan *Buy Back Obligasi*

Selama tahun 2013 Bank Pundi tidak melaksanakan *buy back shares* maupun *buy back* obligasi.

No.	Kebijakan dalam melakukan *buy back shares* dan / atau *buy back* obligasi	Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	Harga pembelian kembali per lembar saham dan /atau obligasi	Peningkatan Laba Per lembar saham dan/atau obligasi
NIHIL				

Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk dan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

1. Komite Audit

Independensi Komite Audit

1. Seluruh anggota Komite Audit Bank Pundi terdiri dari 3 (tiga) orang, dimana salah seorang di antaranya merupakan Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

2. Ketua Komite Audit dibantu oleh 2 (dua) orang anggota komite, seorang yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
3. Seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang baik yang telah dipersyaratkan terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance.*

Komposisi Komite Audit

Adapun susunan keanggotaan Komite Audit berdasarkan perubahan terakhir dengan SK No. 001/SK-KOM/BPI/X/2013 tanggal 10 Oktober 2013, terdiri dari:

Ketua : I.G. Viraguna Bagoes Oka (Komisaris Independen)

Anggota :
- Troy Trijono (Pihak Independen yang memiliki keahlian/pengetahuan di bidang keuangan dan audit)
- Edison S.T. Marbun (Pihak Independen yang memiliki keahlian/ pengetahuan di bidang keuangan dan perbankan)

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan SK No. 002/SK-KOM/BPI/XI/13 tanggal 29 November 2013, tugas Komite Audit meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas:
   a. Informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas (laporan keuangan, proyeksi, laporan lainnya terkait informasi keuangan);
   b. Independensi dan obyektifitas Akuntan Publik;
   c. Kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan;
   d. Ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   Komite Audit menyampaikan laporan hasil penelaahan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah laporan selesai untuk ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris.
2. Menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan atas pelaksanaan audit oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), meliputi:
   a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   b. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
   c. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia, gunan memberikan rekomendasi kepada kepada Dewan Komisaris.
3. Pengaduan dari karyawan, Manajemen dan atau pihak eksternal berkaitan dengan pelanggaran proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
4. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan atau penyimpangan hasil keputusan Rapat Direksi;
5. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Dewan Komisaris/Direksi Bank dan akuntan Publik atas jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik;
6. Memberi saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Bank;
7. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor akuntan Publik (independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee*) untuk disampaikan kepada RUPS;
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2013

Selama tahun 2013, Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Memantau dan mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan audit internal tahun 2013.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas:
   a. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik yang memeriksa Laporan Keuangan Tahunan *(audited)* 2013 untuk disampaikan pada RUPS;
   b. Revitalisasi organisasi Bank;
   c. Penyelesaian NPL;
   d. Peningkatan kinerja Bank;
   e. Penanganan kasus *fraud;*
   f. Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen.
3. Melakukan kunjungan ke Kantor Cabang dalam rangka melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh SKAI .
4. Melakukan diskusi dengan Direksi Bank Pundi mengenai *action plan* dalam pencapaian Rencana Bisnis Bank 2013.
5. Melakukan rapat secara berkala dengan Dewan Komisaris untuk membahas kinerja dan rencana strategis Bank Pundi tahun 2013/2014.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite Audit 2013

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Prosentase Kehadiran
1.	I.G. Viraguna Bagoes Oka	Ketua	16	16	100%
2.	Troy Trijono	Anggota	16	12	75%
3.	Lungguk Gultom	Anggota *)	16	6	38%
4.	Edison S.T. Marbun	Anggota **)	16	3	19%

*) *Diangkat sebagai Direktur Bank Pundi sesuai RUPST tanggal 25 Juni 2013 dan efektif menjabat mulai tanggal 9 Oktober 2013*

**) *Efektif menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 10 Oktober 2013*

2. Komite Pemantau Risiko

Independensi Komite Pemantau Risiko

1. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, seluruh anggota Komite Pemantau Risiko Bank Pundi terdiri dari 3 (tiga) orang, dimana salah seorang di antaranya merupakan Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko.
2. Ketua Komite Pemantau Risiko dibantu oleh 2 (dua) orang anggota komite yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan manajemen risiko.
3. Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang baik yang telah dipersyaratkan terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance.*

Komposisi Komite Pemantau Risiko

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko (perubahan terakhir dengan SK Komisaris No.003/SK-KOM/BPI/XII/13 tanggal 2 Desember 2013), terdiri dari:

Ketua : I.G. Viraguna Bagoes Oka (Komisaris Independen)

Anggota :
- Edison ST Marbun (Pihak Independen yang memiliki keahlian/pengetahuan di bidang keuangan dan perbankan)
- Mohammad Syafiri (Pihak Independen yang memiliki keahlian/pengetahuan di bidang manajemen risiko)

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Resiko

Berdasarkan SK No. 010/SK-KOM/BPI/XI/2011 tanggal 11 November 2011, Komite Pemantau Risiko memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2013

Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko antara lain memberikan pendapat dan saran atas usulan revisi terhadap kebijakan manajemen risiko bank antara lain perubahan kerangka manajemen risiko, pendekatan penerapan manajemen risiko yang sejalan dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2014, *revisi risk appetite* dan *risk tolerance;*
2. Melakukan pemantauan risiko dengan melakukan *review* dan evaluasi atas laporan profil risiko bank secara

berkala (triwulanan) serta memberikan pendapat dan saran perbaikan dan mitigasi risikonya;

3. Melakukan diskusi dengan Divisi Risk Management terkait koordinasi Divisi Risk Management dengan divisi lain yang terkait dalam mengevaluasi risiko Bank Pundi secara keseluruhan;
4. Melakukan analisis terhadap hasil *stress test* kondisi keuangan bank dan dibahas bersama dengan Divisi Risk Management pada pertemuan secara berkala;
5. Melakukan rapat secara berkala dengan Dewan Komisaris untuk membahas kinerja, rencana strategis dan risiko Bank Pundi;

Frekuensi Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Prosentase Kehadiran
1.	Paulus Wiranata	Ketua *)	11	10	91%
2.	Lungguk Gultom	Anggota**)	11	9	82%
3.	Taufik Hakim	Anggota**)	11	10	91%
4.	I.G. Viraguna Bagoes Oka	Ketua ***)	11	1	9%
5.	Edison S.T. Marbun	Anggota***)	11	1	9%
6.	Mohammad Syafiri	Anggota***)	11	1	9%

**) Diangkat sebagai Direktur Utama Bank Pundi sesuai RUPST tanggal 25 Juni 2013*
***) Diangkat sebagai Direktur Bank Pundi sesuai RUPST tanggal 25 Juni 2013*
****) Efektif menjabat sebagai Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 2 Desember 2013*

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Pundi terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen, dan anggotanya terdiri dari Komisaris dan Pejabat Eksekutif di bidang sumber daya manusia.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance.*

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi (SK Komisaris No.009/SK-KOM/BPI/XI/11 tanggal 1 November 2011), terdiri dari:

Ketua : Endriartono Sutarto (Komisaris Utama / Komisaris Independen)

Anggota : - Dedy Rifdy Ramsey (Komisaris)
- Lieke Roosdianti (Human Capital Development Head)

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, meliputi:

Terkait Kebijakan Remunerasi, yaitu membantu Dewan Komisaris dalam:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
2. Memberikan rekomendasi mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS, serta kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Karyawan untuk disampaikan kepada Direksi;
3. Memastikan kebijakan tersebut paling kurang sesuai dengan kinerja keuangan Bank dan pemenuhan cadangan sesuai ketentuan yang berlaku, prestasi kerja individual, kewajaran dengan *peer group* dan sasaran serta strategi jangka panjang Bank.

Terkait Kebijakan Nominasi, yaitu membantu Dewan Komisaris dalam proses pemilihan/pengangkatan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS, serta proses pemilihan/pengangkatan pihak independen sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2013

Selama tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan *assessment* kepada Direksi untuk memperkuat kinerja;
2. Menyampaikan rekomendasi calon anggota Direksi baru tahun 2013;
3. Menyampaikan rekomendasi calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko tahun 2013.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2013

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Prosentase Kehadiran
1.	Endriartono Sutarto	Ketua	4	4	100%
2.	Dedy Rifdy Ramsey	Anggota	4	4	100%
3.	Lieke Roosdianti	Anggota	4	4	100%

Komite-Komite Eksekutif

Dalam menjalankan tugasnya mengelola Bank Pundi, Direksi dibantu oleh beberapa Komite Eksekutif yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko (KMR), Asset & Liability Committee (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (KKK), dan Komite Pengarah Teknologi Informasi *(IT Steering Committee)* dan Komite Disiplin.

1. Komite Manajemen Risiko

Dibentuk berdasarkan perubahan terakhir dengan SK Direksi No.571/SK/DIR-BPI/XI/13 tanggal 19 November 2013.

Struktur dan Keanggotaan

Ketua : Direktur Kepatuhan

Anggota :
1. Direktur Utama
2. Direktur Bisnis
3. Direktur Keuangan
4. Direktur Operasional
5. Chief of Credit
6. Risk Management Head (merangkap Sekretaris)
7. SKAI Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Manajemen Risiko adalah untuk memastikan bahwa Bank Pundi pada setiap waktu telah memiliki kerangka manajemen risiko yang lengkap serta efektif dan penuh kehari-hatian *(prudential principle)* untuk melindungi kepentingan baik pemegang saham, nasabah maupun para pemangku kepentingan *(stakeholder)*.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2013 Komite Manajemen Risiko telah mengadakan 7 kali pertemuan membahas antara lain:

- Profil risiko,
- Tingkat kesehatan Bank,
- KPMM berdasarkan profil risiko,
- Hasil temuan audit internal (Quality Assurance, SKAI dan Post Booking Review),
- Pengenaan denda LBU Bank Indonesia,
- SOP Anti *fraud*,
- Efektifitas biaya terkait lisensi SQL pada *Opics*
- Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

2. Komite Aset & Liabilitas (ALCO)

Dibentuk berdasarkan perubahan terakhir dengan SK Direksi No.541/SK/DIR-BPI/X/13 tanggal 31 Oktober 2013

Struktur dan Keanggotaan

Ketua : Direktur Utama

Anggota:
1. Direksi
2. Chief of Funding
3. Chief of Credit
4. Treasury Head (merangkap Sekretaris)
5. Corporate Secretary Head
6. Business Development Head
7. Finance Head

Tugas dan Tanggung Jawab

ALCO bertanggung jawab dalam memaksimalkan pendapatan bunga dan mengelola neraca Bank Pundi sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Fokus dari ALCO adalah pada perkembangan profitabilitas bisnis Bank Pundi dalam jangka pendek, jangka menengah hingga jangka panjang, dengan tetap mengacu pada target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2013, ALCO telah mengadakan 12 kali pertemuan membahas antara lain:

1. Portofolio DPK,
2. Portofolio kredit dan
3. Penentuan suku bunga kredit, simpanan dan antar cabang.

3. Komite Kebijakan Kredit

Dibentuk berdasarkan perubahan terakhir dengan SK Direksi No.565/SK/DIR-BPI/XI/13 tanggal 15 November 2013.

Struktur dan Keanggotaan:

Ketua : Direktur Utama

Anggota :
1. Direktur Bisnis
2. Direktur Kepatuhan
3. Chief of Credit
4. Credit Policy & Support Head (merangkap Sekretaris)
5. SKAI Head

Tugas dan Tanggung jawab

1. Merumuskan penyusunan, pengkajian dan penyempurnaan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) terutama yang terkait dengan penerapan prinsip kehati-hatian.
2. Merumuskan arah, strategi, penetapan dan perbaikan target market kredit.
3. Merekomendasikan kewenangan memutus kredit serta menetapkan kriteria anggota Komite Kredit.
4. Memantau dan mengevaluasi perkembangan, proses dan kualitas portofolio kredit.
5. Memantau kecukupan pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
6. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah.
7. Menyampaikan laporan tertulis atas aktivitas KKK kepada Dewan Komisaris serta mengkomunikasikan dengan unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti.
8. Hal-hal lain yang dianggap perlu terkait dengan pelaksanaan aktivitas perkreditan.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Kehadiran

Selama tahun 2013, Komite Kebijakan Kredit telah mengadakan 4 kali pertemuan dengan pembahasan sebagai berikut:

- Penelaahan Pedoman Pelaksanaan Pemberian (P3K) Mikro,
- Pedoman Pelaksanaan Pemberian (P3K) *Small Medium Enterprise* (SME) dan
- Kajian Kebijakan Perkreditan Bank.

4. Komite Pengarah Teknologi Informasi / *IT Steering Committee*

Dibentuk berdasarkan perubahan terakhir dengan SK Direksi No. 597/DIR-BPI/XII/2013 tanggal 19 Desember 2013.

Struktur dan Keanggotaan:

Ketua : Direktur Operasional

Anggota :
1. Direktur Bisnis
2. Direktur Kepatuhan
3. Operation Head
4. Quality Assurance Head
5. IT Head (merangkap Sekretaris)
6. Risk Management Head
7. Compliance Head
8. SKAI Head

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Merumuskan Rencana Strategis Teknologi Informasi *(Information Technology Strategic Plan)* yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank Pundi.
2. Monitor Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi dan melaporkannya ke Direksi
3. Merekomendasikan langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank Pundi pada sektor teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
4. Memantau atas kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya.
5. Merekomendasikan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Kehadiran

Selama tahun 2013 Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan 4 kali pertemuan membahas antara lain:

1. Proyek-proyek yang akan dilakukan Bank Pundi dengan *vendor*,
2. Pengembangan program baru terkait produk baru,
3. Perkembangan proyek pengembangan IT yang sedang berjalan dan sudah *live*,
4. Laporan kegiatan proyek IT tahun 2013.

5. Komite Disiplin

Dibentuk berdasarkan SK Direksi nomor 034/SK.DIR-BPI/VII/2012.

Struktur dan Keanggotaan Komite Disiplin di Kantor Pusat

Ketua	:	Human Capital Management Head
Sekretaris	:	Industrial Officer dari Human Capital Management
Anggota Tetap	:	1. Compliance Head 2. Legal Head 3. Risk Management Head
Anggota tidak tetap	:	Pejabat Eksekutif dan pejabat terkait lainnya karena keahlian dan pengalamannya untuk memberikan pertimbangan yang diperlukan.

Struktur dan Keanggotaan Komite Disiplin di Tingkat Regional

Ketua	:	Regional Head
Sekretaris	:	Human Capital Regional
Anggota Tetap	:	1. Quality Assurance Regional 2. Legal Regional
Anggota tidak tetap	:	Pejabat lain yang ditunjuk oleh Regional Head yang memimpin bidang terkait dengan perkara.

Tugas dan Wewenang

1. Membahas hasil investigasi audit internal atas pelanggaran yang dilakukan seorang karyawan yang mempunyai dampak negatif terhadap perusahaan.
2. Memberikan rekomendasi sanksi bagi karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran atas Peraturan Perusahaan, Kode Etik, dan ketentuan internal sesuai bobot pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan yang berlaku serta prinsip prinsip-prinsip tata kelola yang baik (GCG).
3. Memperdalam investigasi untuk memperoleh tambahan bukti informasi pelanggaran (bilamana diperlukan, melalui SKAI) sehingga dapat memberikan rekomendasi sanksi yang tepat.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2013

Selama tahun 2013 Komite Disiplin telah mengadakan 6 (enam) kali pertemuan atau rapat, dan telah memberikan rekomendasi sanksi terkait tindakan indisipliner terhadap pelaku *fraud* dan tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh unit terkait untuk mencegah agar *fraud* tidak terulang kembali.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.4 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No.I-A. tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Bank Pundi telah menunjuk Christiana M. Damanik sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary). Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan, halaman 153 dari Laporan Tahunan ini.

Fungsi dan tugas Sekretaris Perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Bank Pundi.
3. Memberikan masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan dibidang Pasar Modal.
4. Sebagai penghubung *(contact person)* antara Bank Pundi dengan OJK-Bapepam, Bursa Efek Indonesia (BEI), Regulator lainnya dan masyarakat.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
6. Menghadiri rapat Direksi atau rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta membuat dan mendistribusikan risalah rapat tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
7. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan/kegiatan rutin Direksi yang akan disampaikan kepada pihak luar.
8. Bertanggungjawab dalam mempersiapkan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas-tugas, antara lain meliputi:

1. Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank Pundi, seperti permintaan Laporan Tahunan, informasi terkait penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) III, pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
2. Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil kepada OJK-Bapepam serta BEI.
3. Menyampaikan keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui BEI.
4. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk setiap peraturan yang baru serta memberikan informasi terkini dan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan-peraturan pasar modal yang baru.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham yaitu daftar kepemilikan saham Direksi dan Komisaris Bank Pundi beserta keluarganya, baik yang ada di Bank Pundi maupun yang ada di perusahaan lain.
6. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Direksi serta Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta membuat dan mendistribusikan risalah Rapat tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
7. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa serta *Public Expose* pada tanggal 25 Juni 2013.

Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi Bank kepada OJK - Bapepam, Bursa dan Publik yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2013, adalah sebagai berikut:

JANUARI	
8	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 31 Desember 2012.
15	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.
FEBRUARI	
6	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 31 Januari 2013.
MARET	
5	Keterbukaan Informasi berkaitan dengan Penjelasan Volatilitas Atas Transaksi Saham
6	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 28 Februari 2013.
28	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 di Harian Bisnis Indonesia dan Harian Media Indonesia.

APRIL	
9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 31 Maret 2013.
30	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 31 Maret 2013. Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 di Harian Indopos dan Harian Ekonomi Neraca. Penyampaian Laporan Tahunan 2012 PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.
MEI	
10	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 30 April 2013.
24	Penyampaian Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT. Bank Pundi Indonesia Tbk. Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. di Harian Media Indonesia dan Harian Indonesia Finance Today.
JUNI	
10	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. di Harian Media Indonesia dan Harian Indonesia Finance Today. Pembatalan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Keterbukaan Informasi berkaitan dengan Pembatalan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Penyampaian Bukti Iklan Ralat Pemberitahuan kepada Pemegang Saham terkait dengan Pembatalan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk di Harian Media Indonesia dan Harian Indonesia Finance Today.
11	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan *Public Expose* Tahunan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 31 Mei 2013.
20	Penyampaian Materi *Public Expose* Tahunan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.
27	Penyampaian Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. di Harian Media Indonesia dan Harian Indonesia Finance Today.
28	Laporan Hasil *Public Expose* Tahunan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.
JULI	
8	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 30 Juni 2013.
31	Keterbukaan Informasi berkaitan dengan Penyampaian Laporan Keuangan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 30 Juni 2013 yang akan disampaikan paling lambat pada tanggal 30 September 2013 sehubungan dengan dilakukannya Audit.
AGUSTUS	
1	Keterbukaan Informasi Berkaitan dengan Penunjukkan Akuntan Publik PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.
12	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 31 Juli 2013.
16	Keterbukaan Informasi berkaitan dengan Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Publikasi Periode 30 Juni 2013 *(Unaudited)* PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. guna memenuhi Peraturan Bank Indonesia No.14/14/PBI/2012 di Harian Media Indonesia dan Harian Ekonomi Neraca.
SEPTEMBER	
9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 31 Agustus 2013.
30	Perubahan Akuntan Publik PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 30 Juni 2013 *(Audited).* Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 di Harian Media Indonesia dan Harian Ekonomi Neraca.

OKTOBER	
8	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 30 September 2013.
17	Perubahan Komite Audit PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk
31	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 30 September 2013 di Harian Media Indonesia dan Harian Ekonomi Neraca.
NOVEMBER	
6	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 31 Oktober 2013.
	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. di Harian Media Indonesia dan Harian Indonesia Finance Today.
21	Pemberitahuan Pembatalan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk dan Bukti Iklannya di Harian Media Indonesia dan Harian Indonesia Finance Today.
DESEMBER	
6	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Periode 30 November 2013.

Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi Bank kepada OJK-Bapepam, Bursa dan Publik yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2013, adalah sebagai berikut:

No.	Periode Laporan	Pemuatan
1	31 Desember 2012 *(audited)*	Bisnis Indonesia dan Media Indonesia tanggal 28 Maret 2013
2	31 Maret 2013 *(un-audited)*	Indopos dan Ekonomi Neraca tanggal 30 April 2013
3	30 Juni 2013 *(Un-audited)*	Media Indonesia dan Ekonomi Neraca tanggal 14 Agustus 2013
4	30 Juni 2013 *(audited)*	Media Indonesia dan Ekonomi Neraca tanggal 30 September 2013
5	30 September 2013 *(un-audited)*	Media Indonesia dan Ekonomi Neraca tanggal 31 Oktober 2013

Laporan Tahunan

Laporan Tahunan *(Annual Report)* tahun 2012 disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank serta Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-134/BI/2006 Peraturan No.X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, telah disampaikan kepada pihak-pihak meliputi : Bank Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan, PT. Bursa Efek Indonesia, Pemegang Saham, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, PT. Pefindo, Perbanas, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM-FE UI), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Majalah Infobank dan Majalah SWA.

Keterbukaan informasi juga dilakukan melalui melalui publikasi atas kinerja laporan keuangan triwulanan Bank Pundi di beberapa media nasional sebagai berikut :

No	Tanggal	Judul Siaran Pers
1	20 Maret 2013	Bank Pundi-Telkom Bersinergi Kembangkan UMKM
2	25 Juni 2013	RUPST Bank Pundi Angkat Dirut Baru
3	25 Juli 2013	Bank Pundi Santuni Anak Yatim
4	14 September 2013	Bank Pundi Gelar Donor Darah
5	10 November 2013	Apresiasi Nasabah: Bank Pundi Gelar Nonton Bareng Nasabah
6	18 November 2013	Bank Pundi Bidik 100 Ribu UMKM

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Bank Pundi telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2012 kepada pihak-pihak eksternal, meliputi: Bank Indonesia, Pemegang Saham, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, PT Pefindo, Perbanas,LPEM-FE UI LPPI, LIPI, Majalah Infobank dan Majalah SWA.

Sebagai gambaran mengenai perkembangan Bank Pundi, dapat diakses melalui *website* www.bankpundi.co.id yang memuat informasi keuangan meliputi: Laporan Keuangan Tahunan *(audited),* Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Tahunan *(Annual Report),* Laporan Pelaksanaan GCG, jaringan kantor dan produk Bank Pundi.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Bank Pundi memberikan kemudahan bagi *stakeholder* untuk mengakses berbagai informasi mengenai Bank Pundi, seperti informasi mengenai finansial dan perusahaan, publikasi *(press release),* produk dan aksi korporasi melalui *website* Bank Pundi yaitu www.bankpundi.co.id .

Para *stakeholder* dapat juga langsung memperoleh informasi mengenai Bank Pundi dengan menghubungi Corporate Secretary melalui *e-mail:* corporate.secretary@bankpundi.co.id dan bagi para investor insititusi dapat juga langsung menghubungi Investor Relation melalui *e-mail:* investor.relations@bankpundi.co.id.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial masyarakat dan karyawan, Bank telah mengalokasikan sejumlah dana yang dapat mendukung terlaksananya beberapa kegiatan sosial, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan keuangan perusahaan. Mengingat kondisi Bank Pundi yang belum memperoleh saldo laba positif, maka penyelenggaraan kegiatan sosial menggunakan dana operasional atau *Operating Expense (Opex).* Selama tahun 2013, kegiatan sosial yang dilakukan Bank Pundi adalah :

- **Peduli Kesehatan Masyarakat melalui Kegiatan Donor Darah**

  Donor darah merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh para karyawan sebagai partisipasi Bank Pundi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menjalin kemitraan dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Melalui program ini diharapkan Bank Pundi dapat berkontribusi dalam penyediaan kantung darah yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selama tahun 2013, Bank Pundi telah mengadakan empat kali kegiatan donor darah, yaitu pada bulan Januari, Mei, September dan Desember.

- **Dukungan di Bidang Olah Raga**

  Sebagai bentuk dukungan untuk memajukan olah raga di tanah air, Bank Pundi memberikan donasi kepada 34 atlet berprestasi pada PON 12 Riau yang diserahkan oleh Direktur Utama Bank Pundi kepada Ketua PASI Jaya dalam acara "Berlari untuk Berbagi" yang diadakan pada awal bulan Januari 2013.

- **Donasi Sosial Keagamaan**

  Peningkatan kualitas kehidupan beragama ditunjukan melalui pemberian donasi bagi mereka yang kurang beruntung di hari-hari besar keagamaan, antara lain :

  Pada bulan Ramadhan tahun 2013, Bank Pundi kembali menyelenggarakan acara Buka Puasa Bersama Anak Yatim yang dilakukan serentak di beberapa kota besar di Indonesia disertai pemberian santunan beserta bingkisan kepada anak yatim yang diserahkan langsung oleh Manajemen Bank Pundi.

Selain itu, pada perayaan Natal bersama anak panti asuhan dalam rangka menyambut hari Natal di bulan Desember 2013, Bank juga menyerahkan donasi berupa uang tunai kepada Yayasan yang menaungi panti asuhan serta memberikan bingkisan kepada setiap anak panti asuhan yang hadir pada acara tersebut.

Selama tahun 2013 Bank telah mengalokasikan dana untuk CSR sebesar RP.119,38 juta.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Audit Internal merupakan salah satu unsur dari Sistem Pengendalian Internal yang memiliki peran penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha bank, serta bertanggung jawab untuk mengawal pencapaian visi dan misi bank. Internal Audit membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematik dan terencana untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern, *risk management*, dan *governance process.*

Fungsi Audit Internal Bank dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) mengacu pada PBI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan *(Compliance Director)* dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB). SKAI membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan agar dapat memberi nilai tambah seiring upaya pencapaian tujuan organisasi. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank Pundi dikepalai oleh Sdr. Hariyadi (biografi singkat dapat dilihat padabagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini di halaman 153.

Struktur Organisasi Audit Internal (SKAI)

Untuk menjaga independensi dan objektivitas sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa distorsi maka kedudukan SKAI di dalam organisasi bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Struktur Organisasi SKAI adalah sebagai berikut:

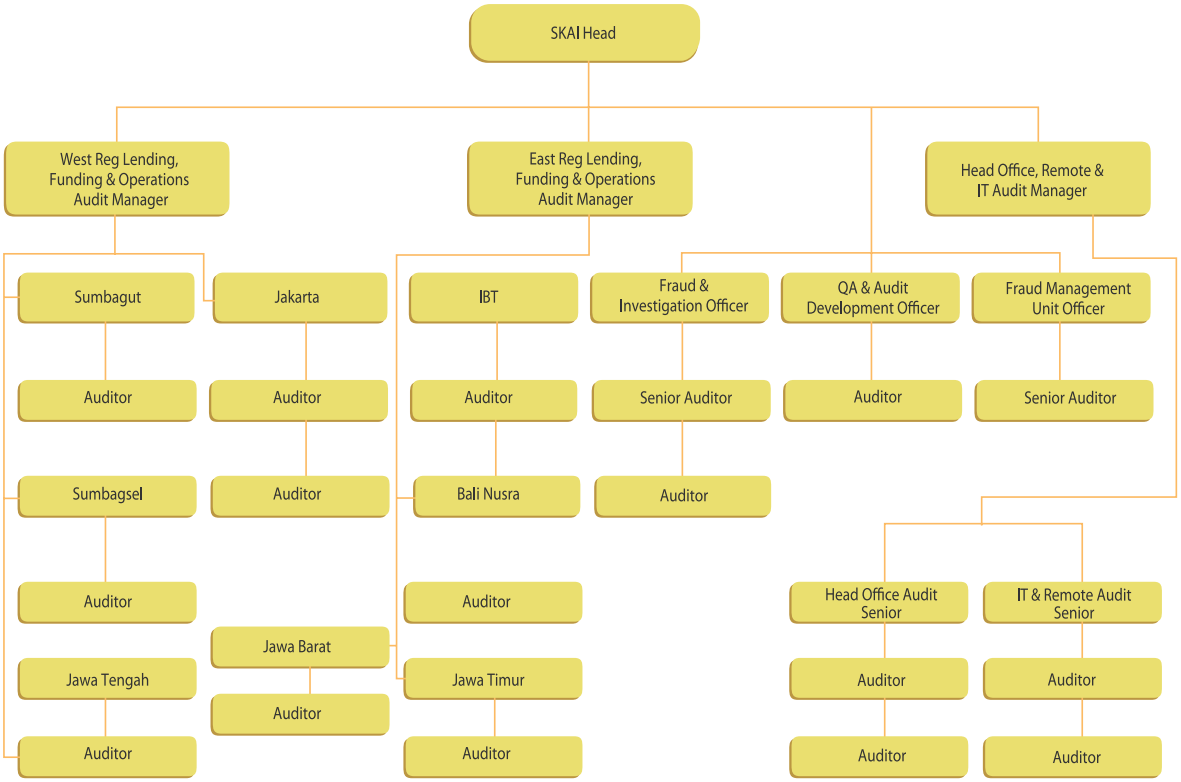

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

1. Membuat perencanaan audit Tahunan *(annual audit plan)*, melakukan *assessment* terhadap risiko dan menilai kecukupan dan efektivitas *internal control* dari masing-masing aktivitas bisnis.
2. Mengelola Panduan Audit Intern dan *Internal Audit Charter* sebagai pedoman dan payung hukum dalam pelaksanaan penugasan audit. Panduan ini disusun berpedoman pada SPFAIB dan disesuaikan dengan komplesitas kegiatan usaha Bank.
3. Melakukan kegiatan *assurance* dan *consulting* dengan pendekatan audit berbasis risiko *(risk based audit)* melalui *on site dan off site audit (remote audit)* dengan melakukan: persiapan audit, pelaksanaan, pelaporan dan pemantauan tindak lanjut hasil audit
4. Menggunakan alat bantu berupa *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs)* untuk tujuan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit.
5. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan organisasi.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
7. Melaporkan pokok-pokok pelaksanaan audit internal kepada Bank Indonesia setiap semester.
8. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disepakati.
9. Bekerja sama dengan Komite Audit.
10. Memenuhi kecukupan sumber daya manusia *(auditor)* yang kompeten yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman perbankan dan sertifikasi yang memadai.
11. Melakukan *Continuous Professional Education* kepada seluruh tim auditor untuk meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan.

Pelaksanaan Tugas SKAI Tahun 2013

Pelaksanaan Audit tahun 2013 telah dilakukan berdasarkan Kebijakan Audit Intern dan Panduan Audit Intern Bank Pundi. Lingkup pelaksanaan tugas selama tahun 2013 antara lain meliputi:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan unit kerja lainnya sesuai Rencana Kerja Audit Tahunan. Seluruh hasil temuan audit intern tersebut telah ditindaklanjuti oleh KC/KCP dan unit kerja terkait.
2. Mengkomunikasikan temuan-temuan audit kepada seluruh divisi terkait di Kantor Pusat untuk tindakan perbaikan. Untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan atas temuan audit oleh cabang/unit kerja terkait telah dilakukan sesuai dengan *target date* yang disepakati dalam *exit meeting*, maka SKAI menggunakan metodologi *Automate Audit Findings Tracking System* yang dikembangkan secara internal.
3. Melaporkan hasil temuan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit selama tahun 2013.
4. Membuat dan menyampaikan laporan progres dan hasil pencapaian Rencana Kerja Audit Tahunan, serta kecukupan sumber daya audit kepada Direktur Utama dan kepada dewan Komisaris melalui Komite Audit secara berkala.
5. Menyusun dan menyempurnakan beberapa pedoman audit, antara lain meliputi :
   a. Penggantian Panduan Audit Intern, SK Direksi No. : 522/SK/DIR-BPI/X/2013 tanggal 16 Oktober 2013.
   b. Rating Audit Untuk Cabang, SK Direksi No. : 523/SK/DIR-BPI/X/13 tanggal 16 Oktober 2013.
   c. Perubahan Piagam Audit Intern, SK Direksi No. : 524/SK/DIR-BPI/X/2013 tanggal 16 Oktober 2013.
6. Melakukan monitoring terhadap penyelesaian kredit bermasalah dan agunan yang diambil alih (AYDA), serta kinerja keuangan Bank Pundi.
7. Membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern kepada Bank Indonesia secara semesteran (Semester I/2013 dan Semester II/2013) sesuai SPFAIB yang berlaku, setelah mendapat persetujuan dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Laporan Pelaksanaan Kerja SKAI

Berdasarkan hasil kegiatan penugasan audit dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kualitas kinerja keuangan Bank Pundi selama tahun 2013 relatif stabil.
2. Secara umum kecukupan dan efektivitas internal kontrol kegiatan operasional Bank Pundi cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang memerlukan tindakan perbaikan/penyempurnaan.

Sumber Daya Manusia

Jumlah dan kompetensi sumber daya manusia pada Divisi SKAI, secara institusi sudah memenuhi kompetensi.Untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi karyawan secara berkesinambungan, SKAI telah melaksanakan serangkaian program pelatihan teknis, dan sertifikasi profesi bagi para auditor, termasuk pelatihan *soft-skills*, antara lain: SKAI *Workshop, ACFE Training, Corebanking Training, Business Continuity Plan, Training for Trainers.*

Selain itu bekerja sama dengan Divisi Human Capital Development telah menyelenggarakan training tentang "Sistem Pengendalian Intern" dan *"Fraud Awareness Sharing Program"* pada program Pundi Management Trainee (PMT) serta Pejabat Bank dan Unit Kerja terkait.

Pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI

1) Kepala SKAI diangkat oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
2) Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala SKAI setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Kepala SKAI tidak memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Piagam Audit dan/atau tidak cakap dalam menjalankan tugas.
3) Setiap pengangkatan, penggantian, ataupun pemberhentian Kepala SKAI dilaporkan kepada Bank Indonesia, dan OJK-Bapepam.
4) Kepala SKAI bertanggung jawab secara struktural kepada Direktur Utama. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran tugas, tanggung jawab serta wewenang dalam memantau tindak lanjut, maka Kepala SKAI bertanggung jawab secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
5) Seluruh Auditor Intern bertanggung jawab langsung kepada Kepala SKAI.

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko telah dilakukan dengan mencakup 4 (empat pilar) yaitu:

1. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.**

   Peran Dewan Komisaris antara lain: mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan manajemen risiko melalui rapat dengan Direksi dan memutus permohonan Direksi terkait transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dengan berpedoman pada Anggaran Dasar yang berlaku.

   Peran Direksi antara lain: melakukan evaluasi strategi manajemen risiko yang disesuaikan dengan bisnis Bank, mengkaji penilaian risiko, seperti pelaksanaan penetapan limit risiko dalam aktivitas perkreditan, aktivitas *treasury*, limit transaksi operasional dan limit pengeluaran biaya dan memastikan penyediakan sumber daya manusia yang memadai dalam pengelolaan risiko sesuai kompleksitas usaha Bank yang fokus dalam pembiayaan kepada usaha mikro dan kecil, termasuk melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola risiko melalui Program Sertifikasi Manajemen Risiko.

2. **Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit**

   Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas kredit, operasional, *treasury* dan pada aktivitas pendukung *(supporting)* yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis dan risiko yang dihadapi, antara lain meliputi:

   a. Kebijakan Manajemen Risiko tahun 2013.
   b. Terkait risiko kredit:
      i. Pedoman Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN);
      ii. Batasan Plafond Kredit dan Jangka Waktu Kredit;
      iii. Ketentuan Tambahan atas Restrukturisasi Kredit
      iv. Pembagian tugas penyelesaian kredit bermasalah antara Tim Bisnis dan Tim Special Asset Manajemen (SAM);
      v. *Mapping Credit Reviewer* atas pencairan kredit debitur;
      vi. Fungsi *Early Warning Unit* di Regional;
      vii. Perubahan Komite Penanganan Kredit Bermasalah Mikro;
      viii. Tatacara Penilaian Agunan;
      ix. Ketentuan Asuransi Jiwa Kredit untuk Pundi Bisnis 2;
      x. Perubahan Ketentuan Produk Pundi Pundi;
      xi. Pengembangan Struktur Organisasi SME (Tim Bisnis 2)
   c. Terkait risiko pasar dan likuiditas:
      i. Pedoman Manajemen Risiko likuiditas dan pasar;
      ii. SOP *Counterparty Line*.
   d. Terkait risiko operasional dan lainnya:
      i. Revisi Mekanisme Pembukuan *Cash Pick-up* dan *Cash Delivery* ke CPC, Limit CIS Kas Khasanah dan *Limit Cash in Box Counter* Cabang;
      ii. Penetapan user ID opics;
      iii. Revisi SOP kas kecil;
      iv. Penanganan CIF Ganda;
      v. Revisi Penggunaan Slip Transfer dan Slip Setoran;
      vi. Pemberlakukan Aplikasi CIF Format Baru;
      vii. Penetapan limit transaksi ATM.

3. **Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko**

   Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada produk dan aktivitas bank, serta serta terhadap produk dan aktivitas baru sebelum ditawarkan/dijual kepada nasabah.

   Pengukuran risiko dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank Pundi. Metode pengukuran risiko yang digunakan disesuaikan mengikuti metode yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal yang digunakan menggunakan metode standar untuk menghitung kecukupan modal terhadap risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Pemantauan risiko dilakukan baik oleh unit pelaksana terkait kredit, operasional, *treasury* maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

Pengendalian risiko telah dilakukan dengan pengkinian limit pada aktivitas bisnis baik pada unit bisnis perkreditan, treasury, operasional maupun pada unit kerja pendukung. Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIM) telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha Bank. Untuk SIM risiko kredit terefleksi dari *dashboard*/portal yang dapat diakses oleh karyawan maupun Manajemen untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan/kebijakan lebih lanjut.

Bank telah menggunakan parameter untuk pengukuran risiko yang meliputi 8 jenis risiko sesuai dengan parameter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penyampaian profil risiko Bank Pundi setiap triwulan kepada Bank Indonesia telah dilakukan tepat waktu. Adapun Peringkat Komposit Profil Risiko posisi 31 Desember 2013 adalah *Low to Moderate*.

Sistem Pengendalian Intern (SPI)

SPI merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank Pundi secara berkesinambungan *(on going basis)* dalam rangka :

1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
2. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat.
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
4. Mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan *(fraud)* dan pelanggaran prinsip kehati-hatian.
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

SPI yang efektif dapat membantu pengurus Bank dalam :

a. Menjaga aset Bank serta menjamin tersedianya laporan keuangan dan SIM yang dapat dipercaya.
b. Meningkatkan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan serta pelanggaran prinsip kehati-hatian.

Terselenggaranya SPI menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para karyawan Bank Pundi dengan menciptakan budaya pengendalian, budaya sadar risiko dan budaya kepatuhan yang antara lain meliputi:

a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan terkait lainnya yang ditetapkan oleh Direksi.
b. Direksi menciptakan dan memelihara SPI yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai tujuan pengendalian intern yang ditetapkan Bank.
c. Direktur Kepatuhan berperan aktif dalam mencegah terjadinya penyimpangan internal dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati -hatian.
d. Divisi Manajemen Risiko mengukur dan memantau kondisi risiko Bank dalam bentuk laporan profil risiko triwulan untuk disampaikan ke Bank Indonesia.
e. Divisi Kepatuhan mengkaji ulang dan memberi masukan atas pengembangan ketentuan intern serta memberikan pelatihan atas penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU & PPT) diseluruh kantor Bank.
f. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) mengevaluasi kecukupan dan efektivitas penerapan SPI secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank.
g. Bank menjamin pelaksanaan audit intern yang independen melalui jalur pelaporan yang memadai, dan keahlian auditor intern khususnya dalam praktek dan penerapan penilaian risiko.
h. Pejabat dan seluruh pegawai Bank wajib memahami dan melaksanakan SPI yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Audit Eksternal

Laporan keuangan Bank Pundi untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Eddy & Siddharta, yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK (Bapepam-LK berubah menjadi Divisi Pengawas

Pasar Modal dari Otoritas Jasa Keuangan efektif sejak tanggal 1 Januari 2013). Sesuai dengan hasil RUPST 25 Juni 2013 pada Keputusan Agenda Ketiga, maka penunjukan KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta dilakukan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit.

KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta melakukan pemeriksaan laporan keuangan Per 31 Desember 2013 dengan Perjanjian Kerjasama No. 0147/QUO/FD/HES-01/V/13 tanggal 16 Mei 2013 untuk periode kedua. Sebelumnya KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta telah melakukan pemeriksaan laporan keuangan Perseron untuk periode 30 Juni 2013. Sedangkan pemeriksaan laporan keuangan (audited) untuk tahun -tahun sebelumnya dilakukan oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan, yaitu periode 31 Desember 2010, 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012.

KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta menerima imbalan berupa *fee,* atas jasa yang telah diberikan selama Tahun 2013, dengan rincian sebagai berikut:

a. Audit periode 3 bulan berakhir 30 Juni 2013 Rp.337.500.000,-
b. Audit periode 1 Tahun berakhir 31 Desember 2013 Rp.472.500.000,-

Pelayanan dan Perlindungan Nasabah

Service Quality

Untuk meningkatkan pelayanan nasabah, Bank Pundi telah melakukan kegiatan *monitoring* di seluruh kantor cabang dengan menyaksikan video standar layanan dan melaksanakan *role-play* yang dijalankan secara rutin. Unit *Service* Kantor Pusat juga secara berkala telah melakukan penilaian langsung ke kantor cabang dan secara aktif memonitor layanan penggunaan telepon. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan serta menjaga konsistensi kualitas pelayanan nasabah yang sejak awal telah menjadi komitmen Bank Pundi.

Pengaduan Nasabah

Seiring dengan bertambahnya jumlah dan frekuensi transaksi nasabah ditambah dengan meningkatnya ekspektasi nasabah terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank, maka dibentuklah sebuah unit khusus dalam menangani pengaduan nasabah. Unit ini akan mendata setiap pengaduan nasabah yang masuk melalui kantor cabang maupun media lainnya dan diteruskan kepada unit kerja terkait untuk diselesaikan menurut jenis permasalahannya. Setiap pengaduan yang diterima selalu dimonitor agar proses penyelesaian pengaduan berjalan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Saat ini telah dikembangkan mekanisme pelaporan pengaduan nasabah di kantor cabang secara *online* dalam jaringan internal bank, sehingga seluruh pengaduan yang masuk akan tercatat secara sistematis. Dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap pelayanan perbankan maka data pengaduan nasabah akan menjadi salah satu tolak ukur dalam penyusunan strategi peningkatan kualitas pelayanan nasabah diwaktu yang akan datang.

Permasalahan Hukum

Penanganan perkara perdata dan pidana oleh Divisi Legal Bank Pundi tahun 2013, meliputi:

Permasalahan Hukum	Jumlah diterima dalam tahun 2013	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	10	2
Dalam Proses Penyelesaian	30	6
Total	40	8

Uraian permasalahan hukum perdata maupun pidana tersebut di atas terdapat pada Laporan Auditor Independen yang terlampir bersama Laporan Tahunan ini.

Dampak Terhadap Perusahaan

Permasalahan hukum perdata dan pidana selama tahun laporan telah diajukan melalui proses hukum. Namun demikian, tidak mempengaruhi kondisi keuangan Bank Pundi karena telah dilakukan mitigasinya. Selain itu tidak ada sanksi administratif yang dijatuhkan terhadap Bank Pundi, Anggota Direksi, dan Anggota Dewan Komisaris, sejauh terkait dengan penanganan perkara oleh Bank.

Kode Etik Perilaku Karyawan

Dalam menjalankan usaha, Bank Pundi menerapkan standar etika sesuai dengan Kode Etik Perilaku Karyawan untuk menunjang pelaksanaan GCG pada setiap personil. Kode Etik merupakan panduan bagi karyawan Bank Pundi dalam bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai mengenai hal yang dianggap baik dan tidak baik, serta hal-hal yang benardan tidak benar. Hal Ini merupakan standar perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya untuk semua pegawai Bank Pundi. Keberadaan Kode Etik Perilaku Karyawan diharapkan dapat menjadi panduan bagi karyawan untuk selalu bersikap hati-hati saat menghadapi hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko yang dapat merugikan Bank Pundi serta mendukung suasana kerja agar lebih kondusif.

Isi Kode Etik

Kode Etik Perilaku Karyawan Bank Pundi berisikan etika perilaku karyawan, yang mengatur hal-hal mengenai:

1. Integritas Karyawan yaitu:
   a. Mematuhi peraturan internal Bank Pundi, peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku.
   b. Menghindari benturan kepentingan.
   c. Bersikap dan berperilaku jujur, adil dan bijaksana dalam segala situasi.
   d. Menjaga kerahasiaan data dan informasi yang merupakan rahasia perusahaan, jabatan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan ketentuan hukum yang berlaku.
   e. Menolak penyuapan dan korupsi.
   f. Menghindari berkompromi karena hadiah dan hiburan.
2. Profesionalisme yaitu:
   a. Selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan seluruh kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan dan selalu terbuka terhadap ide - ide baru.
   b. Selalu patuh terhadap tata kelola, sistem dan prosedur serta kebijakan yang melandasi tugas-tugasnya.
   c. Selalu bersedia untuk membagi ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada bawahan, rekan kerja dan menghindari persaingan kerja yang tidak sehat.
   d. Melayani nasabah dengan baik sesuai standar layanan yang ditetapkan.
   e. Menjunjung tinggi kepatuhan, prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko.
3. Penggunaan peralatan dan fasilitas Bank Pundi dengan baik.
4. Aktivitas berpolitik diperbolehkan, sepanjang tidak mengabaikan tugas dan kewajiban karyawan dan tidak menjabat sebagai anggota aktif suatu partai politik.

Penyebaran Kode Etik kepada Karyawan dan Upaya Penegakannya

1. Setiap karyawan wajib mempelajari, mematuhi dan melaksanakan Kode Etik Perilaku Karyawan yang berlaku di Bank Pundi.
2. Pimpinan unit kerja wajib memberikan penjelasan dan memastikan bahwa setiap karyawan yang berada di unit kerjanya memahami dan menjalankan kode etik perilaku karyawan yang berlaku.
3. Setiap karyawan baru selalu menerima buku Kode Etik Perilaku Karyawan Bank dan harus menandatangani formulir pernyataan telah membaca dan berjanji mematuhi kode etik.
4. Melaporkan dan mengeskalasikan suatu kecurigaan, indikasi, dan atau kejadian pelanggaran kepada pejabat atau unit kerja berwenang melalui mekanisme *Whistleblowing System*
5. Menindaklanjuti setiap pelanggaran kode etik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bukti Pernyataan Kepatuhan Manajemen dan Karyawan

Sebagai bukti dan wujud komitmen karyawan untuk mematuhi dan melaksanakan pedoman nilai-nilai budaya perusahaan dan kode etik perilaku karyawan ini, maka setiap karyawan tanpa terkecuali wajib menandatangani surat pernyataan komitmen yang dituangkan dalam lampiran pernyataan kepatuhan berperilaku kerja profesional *(statement of professional practice)*. Pelanggaran apapun terhadap pernyataan praktek kerja profesional, merupakan tindakan yang tidak patut dan karyawan dapat dikenakan sanksi hukuman tindakan indispliner sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Budaya Perusahaan

Untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan keberhasilan strateginya, Bank Pundi telah menetapkan nilai-nilai budaya perusahaan sebagai acuan perilaku bagi seluruh jajaran dalam menjalankan operasional perusahaan dan dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan seluruh pemangku kepentingan Bank Pundi. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. **Terjangkau,** yaitu mudah diakses, nyaman dan praktis
2. **Progresif**, yaitu fokus pada nasabah, inovatif, orientasi pada kemajuan
3. **Profesional,** integritas, kepedulian yang tulus serta keunggulan.

Implementasi nilai-nilai budaya perusahaan dan kode etik perilaku karyawan yang diiringi dengan adanya komitmen bersama akan membawa perusahaan terus maju, berkembang dan unggul sesuai dengan visi dan misi yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan sekaligus memenuhi tuntutan pengelolaan perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance)*.

Sistem *Whistleblowing* (WBS)

Sebagai bagian penerapan *Good Corprate Governance* dan prinsip kehati-hatian serta sistem pengendalian internal, Bank Pundi membentuk Sistem *Whistleblowing* yang merupakan sarana bagi karyawan maupun pihak eksternal untuk melaporkan segala bentuk pelanggaran ketentuan/peraturan, kode etik, dan tindakan/kejadian yang diindikasikan sebagai bentuk kecurangan *(fraud)* yang berpotensi merugikan Bank.

Penerapan WBS bertujuan untuk:

1. Mendukung pengembangan dan penerapan strategi anti *fraud;*
2. Mendorong seluruh karyawan berani melaporkan terjadinya tindakan pelanggaran tanpa takut diketahui identitasnya;
3. Mempermudah pihak-pihak terkait dalam menangani laporan pelanggaran;
4. Mengurangi kerugian akibat pelanggaran, memperkuat sistem kontrol internal serta meningkatkan reputasi Bank di mata pemangku kepentingan;
5. Meningkatkan iklim kerja yang lebih jujur, bersih dan kondusif.

Untuk penerapan WBS tersebut, Bank Pundi telah memiliki Pedoman *Whistleblowing*, membentuk Pengelola WBS termasuk menerapkan prinsip-prinsip *Whistleblowing*, yang meliputi:

1. Menjaga kerahasiaan;
2. Melindungi Pelapor;
3. Menindaklanjuti laporan

Laporan pengaduan atas pelanggaran dapat disampaikan, antara lain melalui:

1. Email ditujukan kepada: direksi@bankpundi.co.id dan/atau laporkan@bankpundi.co.id; dan atau

2. Surat kepada: Direksi PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Jl. RS. Fatmawati No. 12 Jakarta 12140.
   Segenap jajaran organisasi, termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan berkomitmen penuh dalam mendukung dan menerapkan WBS di Bank Pundi.

Mekanisme Sistem *Whistleblowing*, memperhatikan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

- Laporan yang disampaikan adalah yang terkait dengan *fraud*/indikasi *fraud*, pelanggaran hukum, benturan kepentingan dan pelanggaran kode etik. Pelapor diperkenankan memberikan laporan anonim (tanpa identitas)
- Perlindungan bagi pelapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Informasi yang disampaikan harus dilengkapi dengan data dan bukti yang memadai dan akan ditindaklanjuti oleh tim.
- Setiap laporan yang masuk akan diperlakukan secara rahasia.
- Laporan pelanggaran yang diterima oleh Direksi akan diteruskan kepada Pengelola WBS untuk segera ditindaklanjuti dengan kegiatan investigasi apabila terdapat indikasi kuat adanya pelanggaran *(fraud)*. Hasil investigasi atas terjadinya pelanggaran tersebut selanjutnya dibahas dalam rapat Komite Disiplin.
- Bilamana terbukti, maka pelaku *fraud* akan diberikan sanksi berpedoman pada Peraturan Perusahaan yang berlaku,
- Bank melaporkan pelanggaran kepada otoritas yang berwenang sesuai ketentuan yang berlaku. Atas kejadian *fraud* tersebut, Bank terus dan akan melakukan evaluasi perbaikan terutama terhadap kelemahan aspek pengendalian intern.

Internal Fraud

Kebijakan strategi anti *fraud* Bank Pundi merupakan wujud komitmen Bank Pundi dalam mengendalikan *fraud*, dengan tidak memberikan toleransi *(zero tolerance)* pada setiap bentuk *fraud* baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank Pundi.

Bank Pundi melakukan berbagai upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya *internal fraud*, diantaranya melalui:

- Penerapan *Sistem Whistleblowing* (WBS) yang bertujuan untuk mendorong setiap karyawan Bank Pundi berani melaporkan setiap tindakan pelanggaran atau kecurangan.
- *"Fraud Awareness Sharing Program"* pada program *Pundi Management Trainee* (PMT) serta Pejabat Bank dan Unit Kerja terkait.

Internal *Fraud* dalam 1 tahun*)	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai tidak tetap	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Total *Fraud*	0	0	17	12	0	0
Telah diselesaikan	0	0	8	0	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	0	0	8	11	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	1	1	0	0

**) Kasus Fraud dengan dampak kerugiannya di atas Rp.100 juta*

Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dengan Bank Pundi, mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selama tahun 2013, tidak terjadi pelanggaran maupun pelampauan BMPK kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar (debitur inti) karena Bank Pundi tetap memfokuskan penyaluran kredit pada segmen kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Bank Pundi telah memiliki Kebijakan Perkreditan Bank termasuk mengatur penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan penyediaan dana besar (SK Direksi No. 606/DIR-BPI/XII/2013 tanggal 30 Desember 2013) yang dilakukan *review* secara berkala.

NO	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	Nihil	Nihil
2.	Kepada debitur inti: - Individu - Group	 Nihil 15	 Nihil 120.946,90

Laporan Kepatuhan

Dalam rangka mendukung visinya, Bank Pundi berkomitmen agar dalam mencapai tujuannya tersebut selalu berada dalam koridor peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Manajemen Bank Pundi menjalankan bisnis perbankan dengan menjunjung prinsip kehati-hatian serta selalu menerapkan prinsip GCG. Untuk meningkatkan daya saing perusahaan, pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu fokus perhatian Manajemen yang diikuti dengan peningkatan kemampuan dan pengetahuan mengenai target pasar.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank Pundi dikoordinir oleh Direktur Kepatuhan dan dibantu oleh Divisi Kepatuhan, yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap kegiatan operasional Bank.

Fungsi Kepatuhan Bank telah memiliki Piagam Kepatuhan *(compliance charter)*, Kode Etik Kepatuhan *(compliance code of conduct)*, Pedoman Kepatuhan *(compliance policies)*, dan pelaksanaannya disusun berbagai prosedur/uji kepatuhan *(compliance procedures)*.

Kerangka Kerja Kepatuhan

Secara umum, kerangka kerja Divisi Kepatuhan adalah menempatkan diri sebagai mitra dan memberikan dukungan bagi seluruh unit kerja di Bank Pundi, baik unit bisnis maupun unit pendukung bisnis, agar seluruh aktivitas dan operasional Bank mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku.

Cakupan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank Pundi
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank Pundi
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan selama tahun 2013, antara lain meliputi:

1. Memantau pemenuhan prinsip kehati-hatian, meliputi KPMM, BMPK, NPL, PPA, CKPN dan GWM secara berkala.
2. Melakukan penelaahan atas ketentuan internal Bank untuk memastikan telah sesuai dengan ketentuan eksternal yang berlaku.
3. Melaksanakan uji kepatuhan atas beberapa jaringan kantor Bank Pundi (termasuk relokasi kantor).

4. Melaksanakan uji kepatuhan terhadap ketentuan internal yang berlaku pada aktifitas operasional dan kredit di beberapa Kantor Cabang.
5. Memastikan komitmen Bank dalam menindaklanjuti hasil temuan audit internal dan audit eksternal serta penyampaian pelaporan Bank kepada Bank Indonesia.
6. Mencegah timbulnya risiko dengan mensosialisasikan ketentuan internal dan/atau ketentuan eksternal kepada unit kerja terkait.
7. Menyusun Laporan Pelaksanaan GCG 2012 dan menyampaikan ke Bank Indonesia dan instansi terkait secara tepat waktu.
8. Menyusun dan menyampaikan Laporan Fungsi Kepatuhan secara berkala untuk disampaikan kepada Bank Indonesia (semesteran) dan pihak internal Bank (triwulanan).
9. Menyusun beberapa ketentuan internal terkait *Good Corporate Governance* (Piagam Komite Audit, Kode Etik Komite Audit, Pedoman Kerja Komite Audit dan Pedoman *Good Corporate Governance*) yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
10. Mendorong tersedianya beberapa ketentuan internal Bank Pundi terkait perbankan (antara lain : jaringan kantor, transparansi kondisi keuangan, dan sebagainya).

Sosialisasi Budaya Kepatuhan dan Kepedulian terhadap Kepatuhan

Untuk memastikan bahwa budaya kepatuhan *(compliance culture)* dan kesadaran budaya *(compliance awareness)* tersosialisasikan pada seluruh karyawan, Divisi Kepatuhan melakukan berbagai aktivitas, antara lain, melalui *Induction Training* bagi karyawan baru dan pelatihan mengenai budaya kepatuhan, kode etik, kebijakan dan prosedur kepatuhan internal, termasuk peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Kajian Kepatuhan

Divisi Kepatuhan juga melakukan kajian atas seluruh kebijakan penting yang akan dikeluarkan Bank Pundi, termasuk secara proaktif juga menginisiasi diskusi dengan unit terkait untuk menyusun atau menyesuaikan kebijakan yang terkait serta memastikan bahwa kebijakan internal telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Divisi Kepatuhan juga berperan aktif dalam mengkaji peluncuran produk dan aktivitas baru agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Regulator

Divisi Kepatuhan juga melakukan pemantauan status tindak lanjut atas setiap hasil pemeriksaan audit regulator/ Bank Indonesia ke seluruh unit terkait, serta memastikan bahwa semua tindakan perbaikan telah dilaksanakan dan dilaporkan secara tepat waktu.

Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)

Untuk mencegah dan memitigasi risiko akibat transaksi pencucian uang dan pendanaan terorisme, Bank telah menerapkan pengelolaan risiko terhadap nasabah mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Pengelolaan risiko ini didasarkan pada prinsip *risk-based approach* yang mengidentifikasi, mengklasifikasi, memantau dan mengelola risiko transaksi oleh nasabah atas dasar karateristik produk dan nasabah, termasuk diantaranya pemantauan profil deposan inti, pengkinian data nasabah dan memastikan tidak terdapat CIF ganda.

Penerapan Program APU-PPT selama tahun 2013 antara lain meliputi :

a. Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU-PPT terkait penerbitan PBI nomor 14/27/ PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 dan SEBI nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013.
b. Penunjukkan *Person In Charge* (PIC) sebagai koordinator fungsi pelaksana dan KYC Officer sebagai fungsi pengawasan langsung atas penerapan Program APU-PPT pada seluruh KC/KCP.
c. Mengadakan pelatihan/sosialisasi Program APU-PPTkepada Quality Assurance, Account Officer (AO Akselerasi), Kepala Cabang *(Branch Office Management Program)*, calon karyawan melalui Program Pundi Management Training dan kunjungan *(on site review)* Kantor Cabang di wilayah Jabodetabek.
d. Mengembangkan Aplikasi Internal APU dan PPT dalam rangka mengidentifikasi dan mencegah kegiatan pencucian uang melalui Bank Pundi.
e. merealisasikan pengkinian data nasabah tahun 2013 yang telah mencapai target 100% (15.558 CIF).
f. Menyampaikan laporan kepada PPATK, yaitu sebanyak 212 laporan transaksi keuangan tunai (LTKT) dan 4 laporan transaksi keuangan mencurigakan (LTKM) kepada PPATK.

Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*

Self Assessment implementasi GCG dilakukan Perusahaan untuk mengukur hasil pelaksanaan GCG selama satu tahun.

Berdasarkan hasil *Self Assessment* atas pelaksanaan GCG tahun 2013, maka nilai komposit Bank Pundi adalah BAIK, dengan rekap hasil penilaian sebagai berikut:

No.	Kriteria / Indikator		Nilai Peringkat	BOBOT	SUB NILAI	NILAI KOMPOSIT
I	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris					0,14
	A.	Governance Structure	1,15	10%	0,12	
	B.	Governance Process	1,50	10%	0,15	
	C.	Governance Outcome	1,65	10%	0,17	
II	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi					0,31
	A.	Governance Structure	1,35	20%	0,27	
	B.	Governance Process	1,55	20%	0,31	
	C.	Governance Outcome	1,80	20%	0,36	
III	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite					0,17
	A.	Governance Structure	1,35	10%	0,14	
	B.	Governance Process	1,75	10%	0,18	
	C.	Governance Outcome	2,00	10%	0,20	
IV	Penanganan Benturan Kepentingan					0,11
	A.	Governance Structure	1,30	10%	0,13	
	B.	Governance Process	1,00	10%	0,10	
	C.	Governance Outcome	1,00	10%	0,10	
V	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank					0,08
	A.	Governance Structure	1,30	5%	0,07	
	B.	Governance Process	1,85	5%	0,09	
	C.	Governance Outcome	1,75	5%	0,09	
VI	Penerapan Fungsi Audit Intern					0,08
	A.	Governance Structure	1,30	5%	0,07	
	B.	Governance Process	1,85	5%	0,09	
	C.	Governance Outcome	1,80	5%	0,09	
VII	Penerapan Fungsi Audit Ekstern					0,07
	A.	Governance Structure	1,40	5%	0,07	
	B.	Governance Process	1,45	5%	0,07	
	C.	Governance Outcome	1,60	5%	0,08	
VIII	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern					0,13
	A.	Governance Structure	1,40	7,5%	0,11	
	B.	Governance Process	1,85	7,5%	0,14	
	C.	Governance Outcome	2,00	7,5%	0,15	
IX	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure)					0,08
	A.	Governance Structure	1,00	7,5%	0,08	
	B.	Governance Process	1,35	7,5%	0,10	
	C.	Governance Outcome	1,00	7,5%	0,08	

X	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG serta Pelaporan Internal					0,25
	A.	Governance Structure	1,70	15%	0,26	
	B.	Governance Process	1,70	15%	0,26	
	C.	Governance Outcome	1,60	15%	0,24	
XI	Rencana Strategis					0,08
	A.	Governance Structure	1,60	5%	0,08	
	B.	Governance Process	1,75	5%	0,09	
	C.	Governance Outcome	1,65	5%	0,08	
NILAI PERINGKAT KOMPOSIT SELF ASSESSMENT Tahun 2013						**1,52**
Peringkat : 2					**Predikat : BAIK**	

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Seluruh transparansi atas kondisi keuangan dan non keuangan Bank Pundi selama tahun 2012 telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk tabel-tabel di bawah ini sebagaimana dipersyaratkan oleh Bank Indonesia.

I. Tabel Laporan Transaksi Spot dan Derivatif Tanggal 31 Desember 2012
II. Tabel Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
III. Tabel Cadangan Penyisihan Kerugian Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
IV. Tabel Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Bank Pundi tidak terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik, namun telah mengadakan kegiatan sosial berupa :

1. Santunan kepada anak yatim yang dilakukan secara nasional dalam acara "Buka Puasa Bersama".
2. Santunan kepada anak-anak panti asuhan dalam rangka menyambut perayaan Natal.
3. Donasi kepada 34 atlet berprestasi pada PON 12, Riau.

Rencana Strategi Bisnis 2014

Untuk tahun 2014, Bank berkomitmen untuk melanjutkan kebijakan yang mendorong pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan, dengan memperhatikan baik faktor internal maupun eskternal, secara spesifik Bank Pundi bermaksud mengarahkan bisnisnya menuju bank yang fokus pada pembiayaan mikro pilihan masyarakat yang mampu menjembatani para pelaku usaha UMKM dengan lembaga perbankan, sehingga Bank Pundi dapat memberikan kontribusinya kepada pertumbuhan ekonomi.

Langkah-langkah strategis yang ditempuh dalam rangka mengimplementasikan Arah Kebijakan Bank adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pertumbuhan kredit UMKM
- Meningkatkan komposisi dana murah
- Menjaga dan mengelola kualitas kredit
- Melakukan pengendalian biaya operasional
- Meningkatkan kinerja keuangan dan pengelolaan likuiditas Bank
- Menyempurnakan Organisasi dan Infrastruktur Pendukung

ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN

" Sepanjang tahun 2013 pertumbuhan bisnis diiringi dengan kualitas kredit yang terjaga dengan baik "

Perekonomian Indonesia Tahun 2013

Tahun 2013 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Bila pada tahun 2012 PDB Indonesia mampu tumbuh cukup baik hingga 6,2%, maka pada tahun 2013 melambat, terlihat dari pertumbuhan PDB yang hanya sebesar 5,8%. Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia ini disebabkan oleh berbagai faktor. Kenaikan harga BBM, UMP dan Tarif Dasar Listrik menjadi pemicu terjadinya inflasi. Selain itu, pelemahan mata uang Rupiah turut berpengaruh pada kondisi ekonomi sepanjang tahun 2013.

Selain itu, Bank Indonesia juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang dampaknya cukup signifikan bagi perkembangan perbankan Indonesia, diantaranya menaikkan Giro Wajib Minimum (GWM) sekunder secara bertahap dari 2,5% menjadi 4%, menurunkan batas atas rasio pinjaman terhadap jumlah simpanan/*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari 100% menjadi 92%, peningkatan nilai *Loan to Value* (LTV) untuk kredit kepemilikan rumah (KPR), serta larangan pemberian KPR untuk rumah inden atau belum terbangun.

Namun demikian kondisi tersebut masih menciptakan pertumbuhan di industri perbankan meskipun secara umum trennya menunjukan perlambatan. Kredit perbankan tumbuh dikisaran 22% pada tahun 2013, sedikit melambat dibandingkan tahun 2012 lalu yang dapat tumbuh hingga 23,1%. Demikian juga dana pihak ketiga mampu tumbuh hingga 13,8% (YoY) yang juga lebih rendah dari pertumbuhan 2012 sebesar 15,8%. Walaupun demikian, kinerja ini masih cukup menggembirakan.

Kinerja 2013

Pembahasan dan analisa atas kinerja Bank Pundi berikut ini dilakukan berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 yang termasuk dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (Kreston International).

Ditengah kondisi pasar yang cukup menantang, Bank Pundi mampu mencatat pertumbuhan dan kinerja positif melalui berbagai penyempurnaan yang dilakukan dalam mengantisipasi pasar tersebut.

Laporan Laba Rugi

Dalam Jutaan Rupiah

DESKRIPSI	*YTD Audited* 31 Desember 2013	*YTD Audited* 31 Desember 2012
PENDAPATAN BUNGA		
Kredit	1.558.012	1.441.059
Efek-efek	30.436	24.125
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	28.075	20.180
Girop ada BankI ndonesia dan bank lain	4.183	3.230
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.100
	1.620.706	**1.490.694**
BEBAN BUNGA		
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	600.965	460.800
Tabungan	29.372	19.208
Giro	461	1.051

Dalam Jutaan Rupiah

DESKRIPSI	YTD Audited 31 Desember 2013	YTD Audited 31 Desember 2012
Inter-bank call money	202	99
Premi penjaminan pemerintah	14.876	14.312
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.881	-
	647.757	**495.470**
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	**972.949**	**995.224**
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan Administrasi		
Administrasi kredit	76.426	49.661
Denda dan pinalti	11.578	11.572
Lain-lain	3.866	3.907
	91.870	**65.140**
Keuntungan Penjualan Efek-efek	1.507	32.541
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	140	-
Lain – Lain- bersih	17.595	5.301
	111.112	**102.982**
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban Umum dan Administrasi		
Penyusutan	64.453	57.862
Sewa	44.459	44.252
Jasa tenaga kerja	38.074	33.635
Komunikasi	32.446	25.675
Transportasi dan perjalanan dinas	16.477	15.483
Honorarium tenaga ahli	13.367	1.334
Iklan, promosi dan pemasaran	12.457	24.965
Listrik, air dan gas	11.921	10.527
Perlengkapan kantor	4.683	7.103
Amortisasi perangkat lunak	4.576	1.941
Iuran dan administrasi	2.894	2.830
Penagihan kredit	2.753	1.382
Perbaikan dan pemeliharaan	2.534	1.766
Pajak dan perijinan	2.153	2.230
Asuransi	1.176	1.304
Lain-lain	13.705	15.252
	268.128	**247.541**
Biaya Tenaga Kerja		
Gaji dan upah	456.619	365.143
Kesejahteraan karyawan	235.959	200.919
Pelatihan	4.989	17.226
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.778	23.211
	702.345	**606.499**
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan – bersih	101.141	171.833
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non keuangan – bersih	-	780

Dalam Jutaan Rupiah

DESKRIPSI	YTD Audited 31 Desember 2013	YTD Audited 31 Desember 2012
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**1.071.614**	**1.026.653**
LABA OPERASIONAL	**12.447**	**71.553**
Pen dapatan (Beban) Non Operasional - bersih	**89.982**	**(3.333)**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**102.429**	**68.220**
Beban Pajak Tangguhan	**6.157**	**21.355**
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**96.272**	**46.865**
Rugi komprehensif lain – kerugian atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual – bersih	(32.540)	(32.610)
JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF	**63.732**	**14.255**

Bank Pundi berhasil membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.96,27 miliar meningkat 105,42% dari laba tahun 2012 sebesar Rp.46,86 miliar. Hal ini terutama dikontribusikan oleh pendapatan non operasional dan menurunnya pembentukan CKPN seiring dengan membaiknya kualitas kredit serta pemulihan CKPN aset keuangan lainnya.

Pendapatan Bunga Bersih

Bank Pundi mencatat pendapatan bunga selama tahun 2013 sebesar Rp.1,62 triliun atau meningkat 8,72 % dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp.1,49 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga kredit seiring dengan kenaikan pada saldo kredit.

Sementara Beban Bunga sampai dengan 31 Desember 2013 sebesar Rp.647,75 miliar meningkat 30,74% dibanding tahun 2012 sebesar Rp.495,47 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya Dana Pihak Ketiga di tahun 2012, khususnya Deposito, serta karena kenaikan tingkat bunga Dana Pihak Ketiga seiring dengan kenaikan BI rate sejak Juni 2013.

Pendapatan Bunga Bersih Bank turun 2,24% menjadi Rp.972,94 miliar, jika dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp.995,22 miliar.

Laporan Laba Rugi

Dalam Jutaan Rupiah

DESKRIPSI	YTD Audited 31 Desember 2013	YTD Audited 31 Desember 2012
PENDAPATAN BUNGA		
Kredit	1.558.012	1.441.059
Efek-efek	30.436	24.125
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	28.075	20.180
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	4.183	3.230
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.100
	1.620.706	**1.490.694**
BEBAN BUNGA		
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	600.965	460.800
Tabungan	29.372	19.208
Giro	461	1.051

Dalam Jutaan Rupiah

DESKRIPSI	*YTD Audited* 31 Desember 2013	*YTD Audited* 31 Desember 2012
Inter-bank call money	202	99
Premi penjaminan pemerintah	14.876	14.312
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.881	-
	647.757	**495.470**
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	**972.949**	**995.224**

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar Rp.8,13 miliar atau 7,89% terutama dikontribusikan oleh kenaikan pendapatan administrasi kredit seiring dengan banyaknya pencairan kredit selama tahun berjalan dan penerimaan kembali dari kredit yang sudah dihapus buku.

Namun demikian, kenaikan tersebut dikompensasi oleh penurunan dari keuntungan penjualan efek-efek karena volume jumlah transaksi penjualan yang lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam Jutaan Rupiah

DESKRIPSI	YTD Audited 31-Dec-13	YTD Audited 31-Dec-12
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan Administrasi		
Administrasi kredit	76.426	49.661
Denda dan pinalti	11.578	11.572
Lain-lain	3.866	3.907
	91.870	**65.140**
Keuntungan Penjualan Efek-efek	1.507	32.541
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	140	-
Lain – Lain- bersih	17.595	5.301
	111.112	**102.982**

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp.44,96 miliar atau 4,38% disebabkan oleh hal - hal berikut ini:

Kenaikan pada beban umum dan administrasi dikontribusikan antara lain oleh kenaikan biaya komunikasi, biaya penyusutan aset tetap dan biaya *outsourcing* seiring dengan meningkatnya aktivitas Bank dalam rangka pengembangan bisnis.

Kenaikan pada biaya tenaga kerja dan diklat, sejalan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Bank Pundi selama tahun 2013.

Dalam Jutaan Rupiah

DESKRIPSI	YTD Audited 31 Desember 2013	YTD Audited 31 Desember 2012
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban Umum dan Administrasi		
Penyusutan	64.453	57.862
Sewa	44.459	44.252
Jasa tenaga kerja	38.074	33.635
Komunikasi	32.446	25.675
Transportasi dan perjalanan dinas	16.477	15.483
Honorarium tenaga ahli	13.367	1.334
Iklan, promosi dan pemasaran	12.457	24.965
Listrik, air dan gas	11.921	10.527
Perlengkapan kantor	4.683	7.103
Amortisasi perangkat lunak	4.576	1.941
Iuran dan administrasi	2.894	2.830
Penagihan kredit	2.753	1.382
Perbaikan dan pemeliharaan	2.534	1.766
Pajak dan perijinan	2.153	2.230
Asuransi	1.176	1.304
Lain-lain	13.705	15.252
	268.128	**247.541**
Biaya Tenaga Kerja		
Gaji dan upah	456.619	365.143
Kesejahteraan karyawan	235.959	200.919
Pelatihan	4.989	17.226
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.778	23.211
	702.345	**606.499**
Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan		
Penyisihan kerugian penurunan nilai Kredit	127.910	171.833
Pemulihan kerugian penurunan nilai Tagihan kepada pihak ketiga	(26.769)	-
Kerugian Penurunan Nilai Aset Non Keuangan		
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Agunan Yang Diambil Alih	-	(780)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**1.071.614**	**1.026.653**

Laba Operasional

Keseluruhan hasil operasional tersebut membuat laba usaha Bank Pundi di tahun 2013 menjadi Rp.12,45 miliar atau turun 82,60 % dari tahun 2012 sebesar Rp.71,55 miliar. Hal ini disebabkan penurunan pendapatan bunga bersih sebesar Rp.22,27 miliar sebagai dampak dari kenaikan biaya bunga yang signifikan, kenaikan biaya tenaga kerja sebesar Rp.95,84 miliar, serta kenaikan biaya umum dan administrasi sebesar Rp.20,59 miliar.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak tahun 2013 meningkat Rp.34,21 miliar atau naik 50,15% dibandingkan tahun 2012. Hal ini terutama dikontribusi oleh Pendapatan Non Operasional yang berasal dari laba penjualan aset tanah dan bangunan.

Laba Bersih

Setelah memperhitungkan pajak penghasilan, maka laba bersih Bank Pundi untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp.96,27 miliar, naik 105,42% dari tahun 2012 sebesar Rp.46,86 miliar.

Laba (Rugi) Bersih Per Saham

Pada tahun 2013 Bank Pundi mencatat laba bersih per saham sebesar Rp.8,95 mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan laba bersih per saham untuk tahun 2012 sebesar Rp.4,80.

Total Aset

Total aset mengalami kenaikan sebesar Rp.1,32 triliun atau 17,18% dibandingkan 31 Desember 2012. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada kredit mikro yaitu sebesar Rp.1,25 triliun atau 24,06%, kenaikan pada efek-efek sebesar Rp.310,12 miliar atau 152,42%, dan kenaikan pada aset lain-lain sebesar Rp.305,40 miliar atau 665,88%. Namun kenaikan ini dikompensasi dengan penurunan penempatan pada BI dan bank lain sebesar Rp.305,97 miliar atau 39,42% dan penurunan pada kredit non mikro (komersial) sebesar Rp.150,22 miliar atau 52,35% serta penurunan aset tetap (bersih) sebesar Rp.147,67 miliar atau 45,62%.

Total Aset
(Dalam Miliar Rupiah)

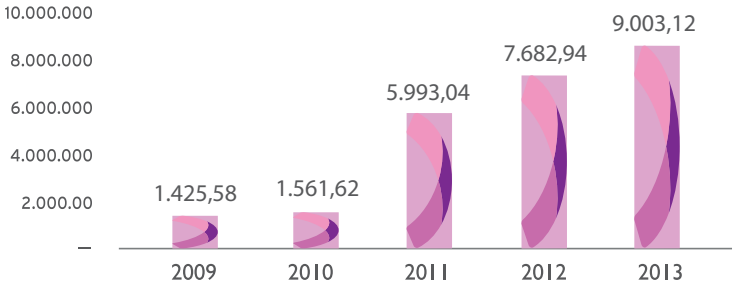

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia naik sebesar Rp.75,28 miliar atau 14,46% seiring dengan kenaikan saldo simpanan nasabah.

Kredit Yang Diberikan

Selama 2013, total kredit yang diberikan mencapai Rp.6,79 triliun meningkat 20,07% dari tahun 2012 sebesar Rp.5,65 triliun. Dari jumlah tersebut, kredit mikro sebesar Rp.6,49 triliun yang disalurkan kepada lebih dari 110 ribu pengusaha mikro. Sisanya yaitu kredit komersial yang merupakan sisa portofolio dari masa Bank Eksekutif serta kredit karyawan.

Kenaikan ini merupakan hasil dari beberapa inisiatif yang dilakukan selama tahun 2013 seperti Kredit Pertanian dan UKM guna memperluas pangsa pasar. Kenaikan saldo kredit ini juga berpengaruh pada kenaikan pendapatan bunga kredit yang akan diterima.

Produk unggulan Bank Pundi selama tahun 2013 adalah Pundi Perak dan Pundi Perunggu yaitu fasilitas pembiayaan pada kisaran Rp.5 juta hingga Rp.350 juta. Dalam pelaksanaannya kami tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian.

Kredit yang diberikan – Bruto
(Dalam Miliar Rupiah)

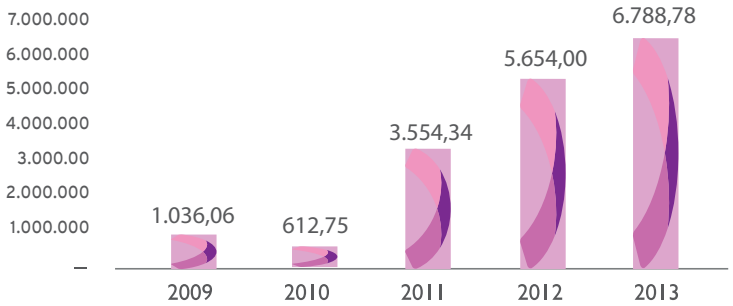

Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

(Dalam Jutaan Rupiah)

	2013			2012		
	Jumlah Kredit	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Bersih	Jumlah Kredit	Cadangan Kerugian Penurunan nilai	Bersih
Lancar	**5.749.725**	**(806)**	**5.748.919**	**4.636.141**	**(531)**	**4.635.610**
Dalam perhatian khusus	580.826	(7.006)	573.820	455.106	(4.484)	450.622
Kurang lancar	**73.192**	**(5.850)**	**67.342**	**160.771**	**(9.097)**	**151.674**
Diragukan	49.300	(9.136)	40.164	43.259	(7.360)	35.899
Macet	**335.732**	**(213.267)**	**122.465**	**358.724**	**(274.242)**	**84.482**
Jumlah	**6.788.775**	**(236.065)**	**6.552.710**	**5.654.001**	**(295.714)**	**5.358.287**

Kredit yang direstrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo kredit yang direstrukturisasi Bank masing-masing adalah sebesar Rp.1,26 triliun dan Rp.422 miliar dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp.54,05 miliar dan Rp.11,83 miliar masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga serta perpanjangan waktu kredit

DANA EKUITAS

Liabilitas

Total liabilitas 31 Desember 2013 naik sebesar Rp.1,26 triliun atau 17,88% dibandingkan 31 Desember 2012. Hal ini disebabkan oleh kenaikan simpanan dari nasabah sebesar Rp.916,82 miliar atau 13,57%, kenaikan simpanan dari bank lain sebesar Rp.180,31 miliar atau 579,76% (hal ini sejalan dengan kebijakan Bank dalam memperluas segmen dalam aktivitas pendanaan khususnya nasabah lembaga keuangan seperti BPR), kenaikan liabilitas repo sebesar Rp.101,81 miliar.

Total Liabilitas

(Dalam Miliar Rupiah)

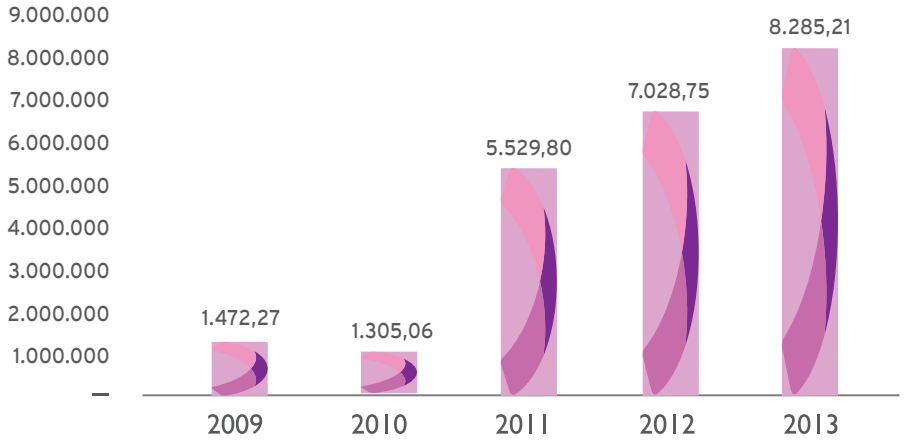

Penghimpunan DPK per 31 Desember 2013 berupa Giro, Tabungan dan Deposito mencapai Rp.7,67 triliun, tumbuh 13,57% dari sebelumnya sebesar Rp.6,76 triliun. Hal ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terus membaik terhadap Bank Pundi. Struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) memang masih didominasi oleh Deposito, hal ini sejalan dengan kebijakan Bank pada tahap awal untuk fokus ke pendanaan dengan *"ticket size"* yang lebih besar untuk mendukung ekspansi bisnis Bank dan selanjutnya secara bertahap mulai meningkatkan porsi tabungan dan gironya agar dapat menurunkan biaya bunga. Namun selama tahun 2013, jumlah dana Tabungan meningkat 20,30% menjadi Rp.664,82 miliar jika dibanding pada tahun 2012 sebesar Rp.552,65 miliar.

Kedepan, melalui produk-produk tabungan yang lebih inovatif, komposisi dana murah akan lebih ditingkatkan. Berikut adalah struktur DPK pada Bank Pundi:

Deposito	Rp.6,98 Triliun	(91,03%)
Tabungan	Rp.664,82 Miliar	(8,67%)
Giro	Rp.23,18 Miliar	(0,30%)

Sepanjang tahun 2013 BI *Rate* mengalami peningkatan, sehingga kisaran suku bunga simpanan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Giro	0 - 2,50%	0 - 2,50%
Tabungan	5,00%	5,00%
Deposito Berjangka	5,50 - 12,00%	4,50 - 9,00%

Untuk meningkatkan komposisi dana murah, Bank Pundi meningkatkan fitur, benefit dan layanan. Jumlah Dana Pihak Ketiga terus meningkat seperti yang tertera dalam grafik dibawah ini.

Dana Pihak Ketiga
(Dalam Miliar Rupiah)

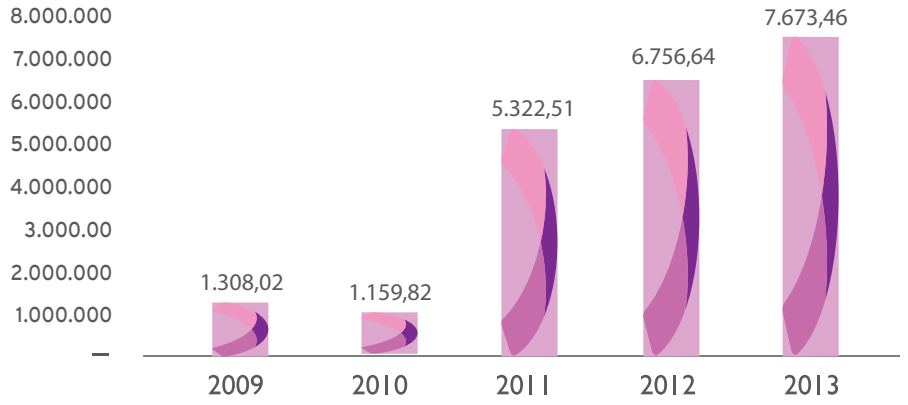

Ekuitas

Pada tahun 2013, total ekuitas Bank Pundi meningkat sebesar 9,74% menjadi Rp.717,92 miliar, lebih tinggi dari posisi tahun 2012 sebesar Rp.654,18 miliar terutama dikontribusi oleh adanya kenaikan laba tahun berjalan sebesar Rp.49,40 miliar atau 105,42%.

LAPORAN ARUS KAS

(Dalam Jutaan Rupiah)

ARUS KAS	2013	2012
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(295.248)	68.374
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(12.623)	(31.252)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	176.688

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Di tahun 2013, total arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional adalah sebesar Rp.295,25 miliar. Arus kas keluar terutama digunakan untuk ekspansi kredit sebesar Rp.1,31 triliun seiring dengan kenaikan kredit yang diberikan dan kenaikan efek-efek sebesar Rp.341,01 miliar. Arus kas keluar juga digunakan untuk pembayaran bunga sebesar Rp.639,13 miliar, pembayaran beban operasional meliputi beban umum dan adminitrasi serta tenaga kerja dan tunjangan total sebesar Rp.901,43 miliar.

Arus kas keluar tersebut diimbangi oleh arus kas masuk yang terutama berasal dari penerimaan bunga sebesar Rp.1,62 triliun, dan juga didukung oleh kenaikan simpanan dari nasabah terutama tabungan dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp.112,17 miliar dan Rp.813,88 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Sementara arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi di tahun 2013 adalah sebesar Rp.12,62 miliar, terutama berasal dari pembelian aset tetap.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Pada tahun 2013, arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan adalah nihil. Bank tidak ada penerbitan saham baru maupun pembayaran pinjaman selama tahun 2013.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Bank berupaya untuk menjaga tingkat KPMM berada diatas ketentuan Bank Indonesia melalui peningkatan Modal Inti dan Modal Pelengkap. Peningkatan Modal Inti dilakukan melalui kapitalisasi Laba Berjalan.

Modal Bank untuk Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) per 31 Desember 2013 menjadi Rp.764,73 miliar meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp.675,13 miliar.

Rasio Keuangan

Tabel Rasio Keuangan 5 tahun

No.	Ratio	31 Des 2009	31 Des 2010	31 Des 2011	31 Des 2012	31 Des 2013
Rasio Kinerja						
1	KPMM	8,02%	41,42%	12,02%	13,27%	11,43%
2	NPL *gross*	27,90%	50,96%	9,12%	9,95%	6,75%
3	NPL *net*	18,39%	4,03%	3,95%	4,81%	3,39%
4	*Return on Asset* (ROA)	-7,88%	-12,90%	-4,75%	0,98%	1,23%
5	*Return on Equity* (ROE)	-135,69%	-84,44%	-50,55%	9,52%	14,44%
6	*Net Interest Margin* (NIM)	6,91%	3,51%	8,20%	16,64%	13,04%
7	BOPO	150,90%	157,50%	118,69%	97,77%	99,65%
8	*Loan to Deposit Ratio* (LDR)	79,21%	52,83%	66,78%	83,68%	88,46%
Rasio Kepatuhan						
1	Giro Wajib Minimum					
	a. GWM Utama Rupiah	5,16%	32,93%	8,27%	8,25%	8,12%
	b. GWM Utama Valuta Asing	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Rasio Kecukupan Modal

Bank selalu memonitor kecukupan modalnya dengan berpedoman pada peraturan BI yang berlaku. Rasio kecukupan modal tetap terjaga pada akhir tahun 2013 sebesar 11,43%. Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun posisi KPMM Bank masih memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada kisaran 9% - 10%. Permodalan Bank tersebut memiliki kapabilitas untuk mengantisipasi risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, nasabah dan pasar, sertauntuk dapat mendukung perkembangan usaha di masa depan.

Rasio Kredit terhadap Simpanan Nasabah (LDR)

Rasio ini meningkat 4,78% menjadi 88,46% dibandingkan rasio pada akhir tahun sebelumnya sebesar 83,68%. Peningkatan ini seiring dengan pertumbuhan kredit dan menunjukkan membaiknya fungsi intermediasi Bank. Di samping itu, rasio ini berada di atas rata-rata minimal LDR yang ditetapkan BI yang sebesar 78,0%.

Imbal Hasil Aset (ROA)

ROA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 1,23% dan 0,98%. Peningkatan rasio ROA ini disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak yang signifikan yaitu sebesar 50,15% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu juga karena kenaikan dari total aset yang berasal dari peningkatan saldo kredit seiring dengan pengembangan bisnis Bank.

Imbal Hasil Ekuitas (ROE)

ROE untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 14,44% dan 9,52%. Peningkatan rasio ROE ini disebabkan karena kenaikan laba bersih Bank yang signifikan yaitu sebesar 105,42% dibandingkan tahun sebelumnya dan juga kenaikan dari modal inti.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Rasio NPL *gross* mengalami penurunan, yang mencerminkan terjadinya perbaikan kualitas kredit, yaitu menjadi 6,75% pada akhir tahun 2013 dari sebelumnya pada tahun 2012 sebesar 9,95%. Rasio NPL *net* juga mengalami penurunan dari 4,81% pada akhir tahun 2012 menjadi 3,39% pada akhir tahun 2013. Rasio ini masih memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang maksimum sebesar 5%.

Guna menjaga kualitas kredit diwaktu mendatang, Bank juga telah menunjuk Group Head Special Asset Management agar proses penyelesaian kredit bermasalah di pembiayaan mikro dapat dilakukan lebih intens dan fokus.

Marjin Pendapatan Bunga Bersih *(Net Interest Margin)*

Marjin pendapatan bunga bersih mengalami penurunan menjadi 13,04% di akhir tahun 2013 dari sebelumnya sebesar 16,64% pada tahun 2012. Hal ini disebabkan menurunnya pendapatan bunga bersih sebagai dampak dari kenaikan biaya bunga DPK seiring dengan kenaikan BI *rate*, serta adanya kenaikan rata-rata aset produktif.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Seiring dengan kondisi makro yang menyebabkan peningkatan suku bunga simpanan, maka pada akhir tahun 2013 rasio BOPO mengalami peningkatan menjadi 99,65% dari sebelumnya sebesar 97,77% di akhir tahun 2012.

Beban Bunga dan Biaya Tenaga Kerja merupakan komponen terbesar pada Beban Operasional tahun 2013.

Kedepan, Bank akan terus berupaya untuk menurunkan rasio BOPO sejalan dengan rencana untuk meningkatkan porsi dana murah seperti tabungan dan giro, menjaga pertumbuhan dan kualitas kredit serta meningkatkan efisiensi biaya.

Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Total Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kredit di tahun 2013 menurun Rp.43,92 miliar atau 25,56% dari sebesar Rp.171,83 miliar menjadi Rp.127,91 miliar.

Ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Bank Pundi telah mengeluarkan dana yang bersumber selain dari Penawaran Umum Terbatas (PUT) dalam rangka meningkatkan serta menyempurnakan infrastruktur TI, dengan total belanja modal *(capital expenditure)* TI Bank Pundi di tahun 2013 adalah sebesar Rp.15,4 miliar.

Belanja barang modal dan komitmen material yang terkait dengan belanja modal

Dana untuk meningkatkan serta menyempurnakan infrastruktur TI, antara lain digunakan untuk beberapa *enhancement Core Banking System*, Pengembangan *Internet Banking*, Pembelian *License Microsoft*, *License VMWare* dan Anti Virus, Pembelian Perangkat *Data Center* dan *Data Recovery Center*, Aplikasi PSAK dan lain-lain.

Transaksi Benturan Kepentingan

Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun pelaporan sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Denominasi Mata Uang

Denominasi sebagian besar adalah Rupiah karena pengadaan barang modal dapat diperoleh dari pasar domestik. Namun demikian masih terdapat kebutuhan dalam *US Dollar* yang nilainya tidak signifikan, khususnya

terkait pengembangan jaringan TI baik *hardware* maupun *software*.

Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

Transaksi dengan pihak berelasi

Dengan tetap mengedepankan unsur transparansi dan kewajaran, maka dalam memenuhi kebutuhan Bank atas beberapa jasa dan layanan, Bank Pundi melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan prosedur dan syarat yang wajar dan transparan.

Terdapat beberapa transaksi yang dilakukan Bank dengan pihak berelasi, dimana secara lengkapnya dapat dilihat pada Laporan Keuangan per 31 Desember 2013 yang Telah Diaudit pada catatan 33.

Informasi material lainnya

Selama tahun 2013 tidak ada informasi material lainnya.

Dampak perubahan suku bunga terhadap kinerja Bank

Selama tahun 2013, laba usaha Bank mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini diantaranya disebabkan karena adanya penurunan Pendapatan Bunga bersih sebagai dampak dari adanya kenaikan biaya bunga seiring dengan kenaikan BI rate sejak Juni 2013.

Perkembangan Standar Akuntansi dan Dampak dari Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan berdampak pada laporan keuangan Bank selama tahun 2013.

Dividen

Pemegang saham mayoritas Bank Pundi telah berkomitmen untuk tidak membagikan dividen di tahun buku 2013 agar Bank Pundi dapat memperkuat struktur permodalannya guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Prospek Usaha 2014

Kedepan, diperkirakan persaingan industri perbankan akan semakin ketat. Berbagai tantangan akan dihadapi, seperti tingkat suku bunga yang masih tinggi, minimnya likuiditas, regulasi perbankan yang semakin ketat, hingga berbagai ketidakpastian terkait pelaksanaan pemilihan umum. Namun demikian, diprediksikan bahwa perekonomian masih tumbuh pada kisaran 5,6% -5,9%. Tahun 2014 akan menjadi tahun yang sangat menantang bagi industri perbankan.

Namun demikian, dengan dukungan seluruh jajaran di Bank Pundi, maka Bank optimis untuk tumbuh sesuai dengan Rencana Bisnis Bank 2014 yang telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Strategi Bank untuk tahun 2014 akan fokus pada 6 area yaitu:

1. Pertumbuhan Kredit UMKM
2. Peningkatan Komposisi Dana Murah
3. Pengelolaan Kualitas Kredit
4. Pengendalian Biaya Operasional
5. Peningkatan Kinerja Keuangan dan Pengelolaan Likuiditas Bank
6. Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur Pendukung

LAPORAN BISNIS DAN PENDUKUNG BISNIS

"Dana yang dihimpun seluruhnya disalurkan untuk pembiayaan UMKM sesuai dengan Visi Bank Pundi untuk membangun sinergi kemitraan dengan pelaku usaha UMKM"

Bpk. Asep Saepudin
Pengusaha Batagor

Tinjauan Bisnis

Ibu Mimil Kamilah, Pengusaha Tahu

Pembiayaan UMKM

Tahun 2013, Bank Pundi berhasil membukukan total kredit mikro mencapai lebih dari Rp.6,49 triliun yang disalurkan kepada lebih dari 110 ribu pengusaha mikro.

Sejak transformasi bisnis diluncurkan di akhir 2010, Bank Pundi melayani para wirausahawan kecil, industri rumah tangga serta usaha kecil lainnya yang memiliki kebutuhan kredit tidak lebih dari Rp.500 juta. Bank Pundi berhasil membukukan total kredit mencapai Rp.6,79 triliun dimana sekitar 95% dari total portofolio Bank Pundi tersebut atau sebesar Rp.6,49 triliun merupakan kredit mikro. Pertumbuhan ini dapat tercapai berkat dukungan dari 2.870 Account Officer, 523 Team Leader sebagai ujung tombak bisnis mikro Bank, yang tersebar di 199 kantor di seluruh Indonesia yang khusus melayani pembiayaan UMKM. Sebagian besar pembiayaan mikro disalurkan ke sektor perdagangan. Pertumbuhan kredit mikro juga diiringi dengan perbaikan rasio NPL *net* pada level 3,39% di akhir Desember 2013.

Sejalan dengan usia pembiayaan mikro Bank Pundi yang sudah masuk pada tahun ketiga, di tahun 2013 telah diluncurkan inisiatif untuk menjaga kualitas asset kredit. Inisiatif yang dilaksanakan antara lain berupa pemisahan fungsi *reviewer* dan bisnis agar kualitas dapat terjaga dengan baik, dan dilakukannya proses pengecekan setelah fasilitas pinjaman diberikan kepada debitur. Semua *reviewer* juga diwajibkan untuk *training* dan sertifikasi secara berkala. Di samping penjagaan kualitas, Bank Pundi juga fokus mengejar efisiensi yang lebih baik. Di antaranya, dengan melakukan *mapping* karyawan sesuai dengan target pertumbuhan bank.

Pengembangan Produk

Setelah melakukan studi pasar di tahun sebelumnya, pada tahun 2013 Bank Pundi mulai memasuki segmen agribisnis dan pertanian. Dengan target para petani terutama di sektor kelapa sawit dan pendukung pertanian seperti penggilingan beras dan lain-lain. Tahun 2013 juga ditandai dengan inisiatif Bank Pundi untuk meningkatkan plafon pembiayaan hingga Rp.5 milyar kepada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM), yang dilakukan secara bertahap. Namun demikian, pembiayaan mikro masih akan menjadi fokus utama bisnis Bank Pundi ke depan.

Dengan demikian di tahun 2013, produk pembiayaan Bank Pundi bertambah dari 4 kelompok menjadi 6 kelompok berdasarkan besaran plafon kredit, mulai dari Rp.5 juta hingga Rp.5 miliar yang mayoritas ditujukan untuk individual/perorangan yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh kantor lending Bank Pundi. Fasilitas pinjaman ini diperuntukan untuk modal kerja serta investasi. Produk tersebut yaitu:

1. Pundi Emas (plafon kredit > Rp.350 juta – Rp.500 juta),
2. Pundi Perak (plafon kredit > Rp.100 juta – Rp.350 juta),
3. Pundi Perunggu (plafon kredit Rp.5 juta – Rp.100 juta),
4. Pundi KRK (plafon kredit Rp.25 juta – Rp.100 juta),
5. Pundi Pundi (plafon kredit Rp.5 juta – Rp.50 juta tanpa jaminan); dan
6. Pundi Emas 2 yaitu pembiayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) yang merupakan segmen baru dengan plafon > Rp.500 juta – Rp.5 miliar, namun pada tahap awal plafon sampai dengan Rp.3 miliar.

Segmen UKM ini dibuka di bulan Maret 2013 yang disalurkan secara bertahap. Tahap awal pembiayaan UKM masih Rp.1 miliar per debitur kemudian ditingkatkan menjadi Rp.2 miliar per debitur. Sampai dengan akhir tahun 2013 meningkat menjadi Rp.3 miliar/debitur.

PRODUK KREDIT	Tahun 2013	Tahun 2012
Pundi	5 Jt-50 Jt	5 Jt-50 Jt
KRK	25 Jt-100 Jt	25 Jt-100 Jt
Perunggu	5 Jt-100 Jt	5 Jt-100 Jt
Perak	>100 Jt -350 Jt	>100 Jt -200 Jt
Emas	>350 Jt - 500 Jt	-
Emas 2	>500 Jt-5 M	-

Komposisi Pinjaman UMKM

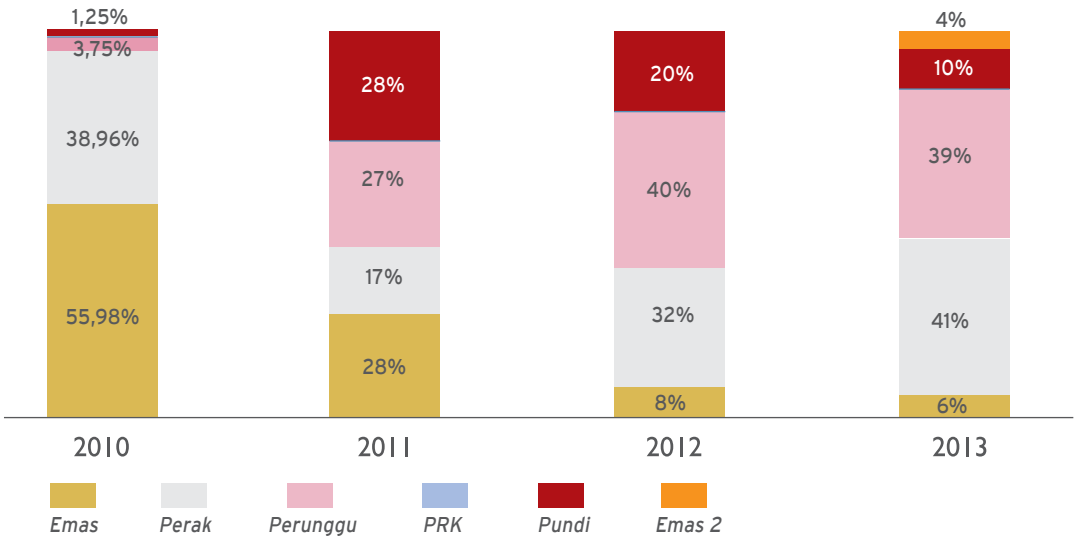

Produk	2010	2011	2012	2013
Pundi Emas	55.98%	28%	8%	6%
Pundi Perak	38.96%	17%	32%	41%
Pundi Perunggu	3.75%	27%	40%	39%
Pundi PRK	0.50%	0.12%	0.13%	0.09%
Pundi Pundi	1.25%	28%	20%	10%
Pundi Emas 2		0%	0%	4%

Sektor Industri Terbesar – Debitur Bank Pundi

NO	SEKTOR INDUSTRI	%
1	PERDAGANGAN ECERAN	55.0%
2	PERKEBUNAN DAN PERDAGANGAN BARANG DAGANGAN DALAN NEGERI - LAINNYA	4.40%
3	PERKEBUNAN DAN PERDAGANGAN BARANG DAGANGAN DALAN NEGERI - KARET	2.80%
4	RESTORAN & HOTEL - RESTORAN	1.40%
5	LAIN-LAIN (JASA, INDUSTRI DLL)	36.40%

Jumlah debitur kredit mikro Bank Pundi bertambah dari 98.649 debitur di tahun 2012 menjadi 111.556 debitur di tahun 2013.

Jumlah Debitur

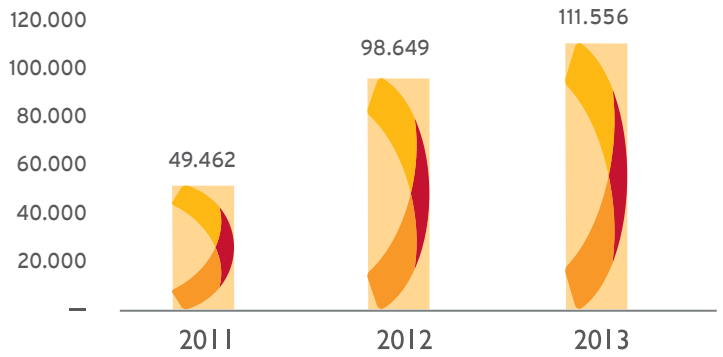

Kualitas Kredit

Kualitas kredit terus membaik, dengan penurunan NPL dari 4,8% di tahun 2012 menjadi 3,3% di tahun 2013.

Sumber Daya Manusia

Model bisnis pembiayaan mikro yang diterapkan oleh Bank Pundi sebagai fokus bisnisnya menuntut ketersediaan tenaga pemasaran yang mempunyai pengetahuan tentang budaya dan praktek bisnis lokal yang mendalam disertai integritas yang tinggi. Diakui pula bahwa dinamika perputaran sumber daya manusia di bisnis mikro juga cukup tinggi. Oleh sebab itu, selama tahun 2013 Bank Pundi fokus pada rekrutmen Account Officer dan Team Leader baik untuk kebutuhan baru maupun mengisi kekosongan karena terjadinya *turn over* perpindahan pegawai. Hingga akhir 2013, tercatat 2.870 Account Officer, 523 Team Leader sebagai ujung tombak bisnis mikro Bank. Meski jumlah tersebut cukup besar, namun sesungguhnya belum sesuai dengan kebutuhan Bank.

Dalam rangka lebih mendekatkan diri kepada nasabah, meningkatkan layanan dan mengembangkan potensi bisnis, di tahun 2013, Bank Pundi melakukan penempatan Relationship Officer (RO) di cabang-cabang untuk dapat melakukan pendampingan kepada nasabah agar akun yang dimiliki terjaga dengan baik. Sementara para Account Officer akan lebih fokus pada bisnis baru lainnya.

Level Jabatan	Desember 2013	Desember 2012
Area Business Lending Manager	61	53
Branch Manager	169	166
Team Leader	523	539
Account Officer	2.870	3.399
Relationship Officer	751	0

Bpk. Rudiana Soleh, Pengusaha Tas

Menyadari tingkat persaingan yang semakin ketat, Bank Pundi juga menekankan perbaikan pada faktor produktifitas di tim bisnis melalui:

1. Peningkatan disiplin dalam *Sales Process*
2. Melakukan *Coaching Clinic AO* di semua wilayah untuk lebih meningkatkan kualitas AO
3. Pemenuhan jumlah AO ideal per masing-masing Tim dengan melakukan *recruitmen AO fresh graduate*
4. Mengadakan *Selling Skill* & *Motivation Training Program*
5. Monitoring yang ketat terhadap pencapaian bisnis

Organisasi dan Proses Bisnis

Guna meningkatkan penetrasi pasar pada wilayah yang memiliki potensi pasar lebih dan pertimbangan faktor geografis, pada tahun 2013, Bank Pundi juga menempatkan Deputy Regional Head pada Regional Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Para Deputy Regional Head akan membantu Regional Head melakukan penetrasi pasar di daerah yang mempunyai potensi besar.

Di sisi lain dalam rangka menjaga kualitas kredit, serta memperkuat aspek yang termasuk dalam prinsip kehati-hatian *(prudential banking)*, Bank Pundi juga menerapkan beberapa kebijakan seperti penyempurnaan *flow process* kredit melalui perbaikan kebijakan kredit yang dimiliki.

Fungsi Kontrol

Pertumbuhan bisnis yang dicanangkan sejak tahun 2010 telah menunjukan hasil, yaitu pertumbuhan secara berkelanjutan. Pertumbuhan ini harus diikuti dengan fungsi pengawasan dan monitoring yang memadai. Pada tahun 2013, manajemen telah memutuskan untuk memisahkan fungsi Account Officer, Credit Review dan Special Asset Management. Perubahan organisasi ini dimaksudkan terutama untuk meningkatkan kepekaan organisasi dalam persaingan yang semakin meningkat, agar pengembangan dan peningkatan bisnis terus dapat dipertahankan.

Jika sebelumnya fungsi tersebut semua berada pada Direktorat Bisnis, kini fungsi *reviewer* dan penanganan

kredit bermasalah (Special Asset Management/SAM) berada dibawah supervisi Chief of Credit.Agar lebih fokus dalam menangani kredit bermasalah, Chief of Credit dibantu oleh seorang Group Head SAM.

Fungsi Jabatan Chief of Credit difokuskan dalam perumusan strategi perencanaan pengembangan kebijakan kredit, strategi kredit, pengelolaan kualitas kredit dan mitigasi risiko kredit secara nasional sebagai dasar pelaksanaan penyaluran dan pemberian kredit.

Fungsi Business Group Head difokuskan pada koordinasi strategi pencapaian target bisnis, di beberapa wilayah yang menjadi tanggung jawabnya, sedangkan Regional Head difokuskan pada koordinasi dalam pencapaian target bisnis dan penanganan kualitas kredit di suatu wilayah yang menjadi bagian tanggung jawab dan koordinasinya.

Pemulihan dan Penyelesaian Kredit

Pengelolaan dan penanganan kredit bermasalah senantiasa mengedepankan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance)*. Pengelolaan kredit bermasalah secara umum ditempuh melalui dua strategi, yaitu pemulihan dan penyelesaian kredit. Strategi pemulihan kredit dilakukan melalui restrukturisasi terhadap debitur-debitur yang masih memiliki prospek dan kooperatif. Sedangkan strategi penyelesaian kredit dilakukan melalui penjualan agunan dan/atau tindakan hukum terhadap debitur-debitur yang sudah tidak mempunyai prospek dan/atau tidak kooperatif.

Pada tahun 2013, melalui strategi pemulihan dan penyelesaian kredit, total beban penyisihan kerugian tahun berjalan dapat ditekan menjadi sebesar Rp.326 miliar. Jika dihitung secara proporsional kondisi ini lebih baik dari tahun 2012, karena pada tahun 2013 realisasi peningkatan kredit cukup baik yaitu mencapai 22,9%. Rasio NPL *net* tahun 2013 menjadi 3,39% dibandingkan tahun 2012 sebesar 4,81%.

Kredit yang telah dihapusbukukan tetap diupayakan penyelesaiannya untuk meminimalkan kerugian. Upaya penyelesaian atau *recovery* kredit yang sudah dihapus buku antara lain dilakukan melalui:

1. Penyelesaian hutang melalui investor terhadap debitur-debitur yang masih memiliki prospek usaha.
2. Penjualan jaminan.
3. Tindakan hukum melalui eksekusi Hak Tanggungan/Fidusia, kepailitan dan gugatan perdata.

Rencana 2014

Ke depan, walaupun harus menghadapi makin meningkatnya persaingan dan kondisi makro yang masih menantang di 2014, segmen bisnis mikro, kecil dan menengah di Indonesia akan tetap menawarkan potensi yang cukup besar. Selain itu, segmen terebut telah terbukti tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari ekonomi global.

Sesuai salah satu misinya untuk meningkatkan kemakmuran bersama, maka pada tahun 2014 Bank Pundi akan meningkatkan porsi produk Pundi Pundi dengan plafon kredit Rp.5 juta – Rp.50 juta, agar dapat lebih menjangkau usaha-usaha kecil produktif yang memiliki potensi pertumbuhan.

Selain itu, untuk memperluas jangkauan pasar dari radius kantor Bank Pundi, akan meluncurkan program *Mobile Team Pundi* (MTP) di beberapa Kantor Cabang. MTP ini selanjutnya akan dibentuk sebagai Kantor Fungsional setelah team mencapai BEP (O/s +/- Rp.2,5 milyar atau minimal NOA 50 debitur).

Di bidang pengelolaan kredit bermasalah, tantangan selanjutnya adalah menjaga rasio *gross* NPL agar tetap terkendali dengan baik. Oleh sebab, itu optimalisasi *reviewer* pada proses awal pemberian fasilitas pinjaman dan pemantauan penggunaan fasilitas *(Post Booking Review)* yang proaktif akan terus dilakukan secara berkesinambungan agar dapat lebih dini menangani debitur yang berpotensi bermasalah. Sejalan dengan adanya perubahan Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, maka fokus penanganan kredit akan dilakukan di *front-end* saat debitur masih dikelola di Bisnis Unit. Sementara itu, terhadap debitur yang tidak kooperatif, Bank Pundi akan terus melakukan optimalisasi likuidasi agunan melalui pelaksanaan lelang secara nasional dan meningkatkan upaya *legal action.*

bank
pundi

"Menabung di Bank Pundi juga memberikan kemudahan bagi saya untuk melakukan berbagai transaksi. Kartu ATM nya pun dapat digunakan sebagai kartu belanja"

kemitraan, keragaman, kemakmuran

Retail Funding

Produk tabungan meningkat 20,30% seiring dengan upaya meningkatkan komposisi dana murah secara bertahap.

Simpanan Nasabah

Sepanjang tahun 2013 Bank Pundi berhasil meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar Rp.916,82 miliar atau tumbuh 13,57%, dimana dalam periode sebelumnya tahun 2012 Rp.6,76 triliun naik menjadi Rp.7,67 triliun di akhir tahun 2013. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peranan manajemen Bank Pundi dalam menetapkan langkah strategis dan kebijakan yang mendukung untuk menghimpun dana dari masyarakat walaupun tingkat perekonomian Indonesia secara makro saat itu dalam kondisi tidak stabil. Memasuki tahun ketiga transformasi bisnis, pada tahun 2013 Bank Pundi memulai langkah untuk memperbaiki komposisi dana murah, yaitu meningkatkan pendanaan dari produk tabungan. Langkah awal tersebut dilakukan pada periode kwartal terakhir 2013 dengan mengeluarkan beberapa program untuk produk tabungan.

Walaupun secara perolehan komposisi dana pihak ketiga di akhir 2013, dana masyarakat yang dihimpun masih didominasi oleh produk deposito, yaitu sebesar Rp.6,99 triliun (91%) atau naik 11,66% dibandingkan tahun 2013. Namun, secara pertumbuhan, produk tabungan meningkat lebih tinggi dibandingkan deposito yaitu sebesar 20,30% menjadi Rp.664,82 miliar dibanding tahun 2012 sebesar Rp.552,65 miliar.

Komposisi Dana Pihak Ketiga

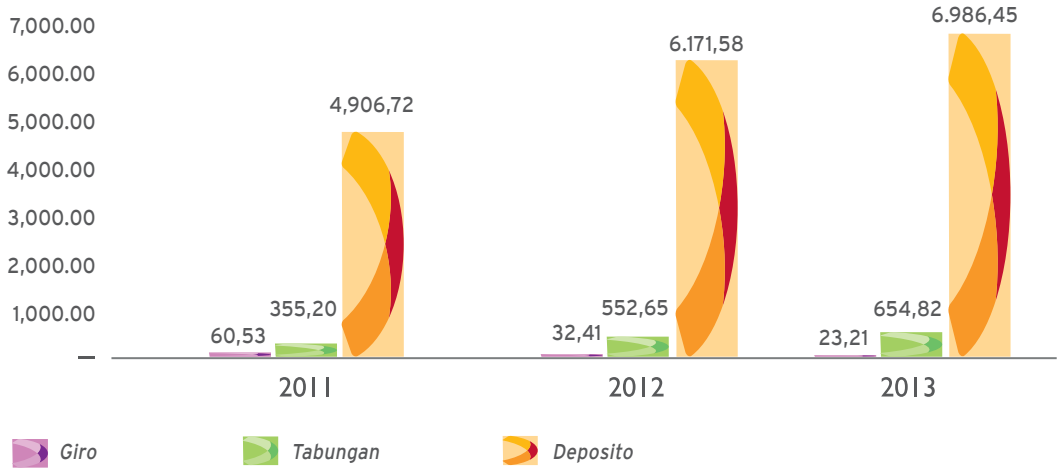

Pengembangan Produk dan Program

Pada kuartal pertama tahun 2013, Bank Pundi meluncurkan program promosi Tabungan Pundi berhadiah *Lock & Lock* yang terbuka bagi para nasabah yang sudah memiliki rekening baik berupa tabungan maupun deposito serta nasabah baru lainnya. Program tersebut membuahkan hasil dalam meningkatkan komposisi dana murah, yang tercermin dengan meningkatnya produk tabungan sebesar 20,30% menjadi Rp.664,82 miliar dibanding tahun 2012 sebesar Rp.552,65 miliar.

Dengan komposisi DPK yang masih terfokus pada Produk Deposito, tingkat likuiditas Bank Pundi menjadi konsentrasi manajemen dalam membuat inisiasi program kerja di tahun 2013. Jangka waktu produk deposito yang bersifat *short term* (< 3 bulan) menjadi tantangan utama untuk bisa dilakukan langkah perbaikan agar bisa menjadi *long term* (>= 3 bulan). Pada semester kedua tahun 2013, Bank Pundi menambah fitur produk deposito dengan menambah jumlah pilihan tenor nasabah dimana awalnya hanya 1, 3, 6 dan 12 bulan menjadi 1 s.d 12 bulan. Sehingga nasabah dapat memilih jangka waktu penempatan sesuai dengan pilihan yang diinginkan.

Tingkat keberhasilan penambahan fitur produk tersebut dan ditambah dengan tambahan program menarik untuk penempatan di atas 3 bulan, membuahkan hasil yang cukup menggembirakan. Pertumbuhan perhimpunan dana deposito dengan Jangka Waktu *Long Term* (>= 3 bulan) di tahun 2013 meningkat cukup menggembirakan dengan mengkontribusi sebesar 59% dari total pertumbuhan deposito.

Pengembangan program dan fitur produk deposito dan tabungan tidak hanya dikembangkan untuk *Retail Customer*. Bank Pundi di tahun 2013 mulai menghimpun dana dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melalui program Tabungan dan Deposito BPR. Hasil yang diperoleh cukup menggembirakan yaitu sebesar Rp.190 miliar.

Sebagai upaya lebih mendekatkan diri kepada para nasabahnya, Bank Pundi juga melakukan pertemuan dengan para nasabah secara berkala, berupa program *small gathering* di berbagai kota. Tujuannya untuk memberikan informasi terkini atas kondisi kinerja Bank Pundi.

Jaringan dan Fasilitas Layanan

Selain melalui sarana cabang konvensional, Bank Pundi tetap mengandalkan salah satu strategi utama dalam memperluas basis nasabah perorangan dan penghimpunan

DPK, yaitu dengan memberikan pelayanan khusus funding melalui Ladies Branch.Seluruh personil pada Ladies Branch adalah wanita, yang menurut riset lebih memiliki ketekunan atau *passion* dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Bank Pundi memiliki 8 (delapan) Ladies Branch yang tersebar di 7 Kota Besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Semarang, Medan, Palembang, Surabaya, Makassar). Dengan *Unique Value* yang dimiliki oleh Ladies Branch akan mampu meningkatkan pertumbuhan nasabah dalam menempatkan dananya di Bank Pundi.

Bank Pundi terus meningkatkan pelayanan yang terbaik bagi para nasabah dengan menambah 53 mesin ATM baru, sehingga total terdapat 121 mesin ATM yang tersebar di 121 Kantor Cabang maupun Kantor Cabang Pembantu. Selain itu, jika digabungkan dengan mesin ATM dari para mitra, para nasabah individu dapat menikmati akses layanan di lebih dari 80.000 mesin ATM di seluruh Indonesia

Mesin ATM Bank Pundi, dilengkapi dengan fasilitas fitur *Biller Payment*, dimana nasabah dapat melakukan pembelian pulsa dari seluruh provider telco *(telecommunication)*, pembayaran listrik, PDAM, Telkom PSTN, Indovision, Fin Pay dan lainnya. Dengan fasilitas tersebut, hanya dengan satu kali mengunjungi Mesin ATM Bank Pundi, banyak kebutuhan transaksi yang dapat diselesaikan dan menjadi solusi praktis bagi kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari nasabah.

Biller Payment

Treasury

Tanggung jawab utama dari Unit Kerja Treasury di Bank Pundi adalah memelihara likuiditas untuk memastikan tersedianya pendanaan yang efisien guna mendukung pertumbuhan usaha. Kegiatan utama tahun 2013 adalah mengelola likuiditas harian sekaligus juga memanfaatkan kelebihan dana untuk ditempatkan pada berbagai instrumen keuangan yang dapat memberikan imbal hasil yang optimal dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian serta ketentuan yang berlaku. Penanaman dana Treasury diluar GWM primer ditempatkan kedalam instrumen Bank Indonesia (FASBI dan TD) serta penempatan antar bank sebagai sarana pengelolaan likuiditas harian. Bank juga menempatkan dana, yang ditempatkan kedalam portofolio Surat Berharga kategori HTM, AFS dan Trading.

Dari segi operasional, kegiatan utama Unit Kerja Treasury melalui *Dealing Room* meliputi pengelolaan likuiditas dengan melakukan penempatan pada instrumen pasar uang serta pembelian instrumen Bank Indonesia. Disamping itu Unit Kerja Treasury juga menenpatkan dana di pasar modal melalui penglolaan Surat Utang Negara (SUN) dalam rangka optimalisasi imbal hasil.

Rencana 2014

Untuk tahun 2014, prioritas utama Treasury adalah memastikan penyediaan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan usaha ke depan dengan melakukan penempatan pada instrumen BI dan pasar uang. Bank juga berencana untuk melakukan penempatan pada surat berharga khususnya Obligasi Negara/SUN yang bertujuan untuk mengoptimalisasi *secondary reserve.*

Selain itu, Unit Kerja Treasury juga berebnaca untuk melakukan penempatan dana dalam bentuk Reksadana Money Market, penyediaan dana pasar uang (jangka pendek) kepada Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam bentuk *Money Market Line* dan penempatan dana kepada bank lain berupa *Banker's Accetance* (BA).

Tinjauan Pendukung Bisnis

Pengungkapan Permodalan

1. Pengungkapan Kualitatif

a. Struktur permodalan

Struktur permodalan Bank Pundi untuk posisi 31 Desember 2013 menunjukkan kemampuan permodalan yang cukup kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Komposisi permodalan memperlihatkan proporsi modal inti yang lebih dominan dibandingkan modal pelengkap.

b. Kecukupan Permodalan

Bank berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan Bank Indonesia untuk mendukung perkembangan usaha perusahaan. Setiap rencana penambahan modal akan dicantumkan dalam rencana bisnis bank.

Kebijakan permodalan diarahkan untuk dapat (i) Mengelola permodalan Bank sesuai dengan profil risiko Bank, (ii) Mengantisipasi serta mendukung kesempatan bisnis yang ada, (iii) Mengoptimalkan struktur modal agar efisien, (iv) Mengantisipasi setiap perubahan regulasi di bidang permodalan yang dapat mempengaruhi rasio permodalan (KPMM).

2. Pengungkapan Kuantitatif

Struktur permodalan Bank sesuai dengan SE BI No. 14/35/DPNP adalah sebagai berikut :

Tabel 1.a.
Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
			Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
I	KOMPONEN MODAL					
	A	Modal Inti	693.124	-	613.819	-
		1 Modal di setor	1.075.512	-	1.075.512	-
		2 Cadangan Tambahan Modal	(382.388)	-	(461.693)	-
		3 Modal Inovatif	-	-	-	-
		4 Faktor Pengurang Modal Inti	-	-	-	-
		5 Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-
	B	Modal Pelengkap	71.615	-	61.314	-
		1 Level Atas (*Upper Tier* 2)	71.615	-	61.314	-
		2 Level Bawah (*Lower Tier* 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
		3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
	C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	-	-
		Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
	D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (*Tier* 3)	-	-	-	-
	E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)		764.739	-	675.133	-
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)		764.739	-	675.133	-
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT		5.808.027	-	4.819.253	-
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL		883.821	-	267.003	-
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR		-	-	-	-
	A	Metode Standar	-	-	-	-
	B	Model Internal	-	-	-	-
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]		11,43%	-	13,27%	-

Manajemen Risiko

Praktik usaha perbankan tidak terlepas dari faktor risiko yang merupakan bagian dari tanggung jawab jajaran manajemen untuk mengelola risiko-risiko yang ada. Bank Pundi senantiasa terus melakukan penyempurnaan kualitas kebijakan, sistem dan proses kerja untuk memastikan pengelolaan risiko yang sesuai dengan perkembangan pasar serta senantiasa mengakomodasi perubahan peraturan.

Bank Pundi telah menetapkan *framework* manajemen risiko dan *risk governance* sebagai landasan implementasi. Tujuannya agar risiko terkendali sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance* dan memastikan Bank Pundi memiliki alokasi modal optimal serta memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*. Bank Pundi juga telah memiliki organisasi manajemen risiko yang didukung oleh *tools* dan perangkat manajemen risiko yang baik.

Framework Manajemen Risiko

Untuk mengimplementasikan *Framework* Manajemen Risiko, Bank melakukan *enforcement* melalui penyediaan sumber daya, infrastruktur, proses *review* dan pemantauan. *Framework* tersebut dibangun dan diimplementasikan berdasarkan 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia.

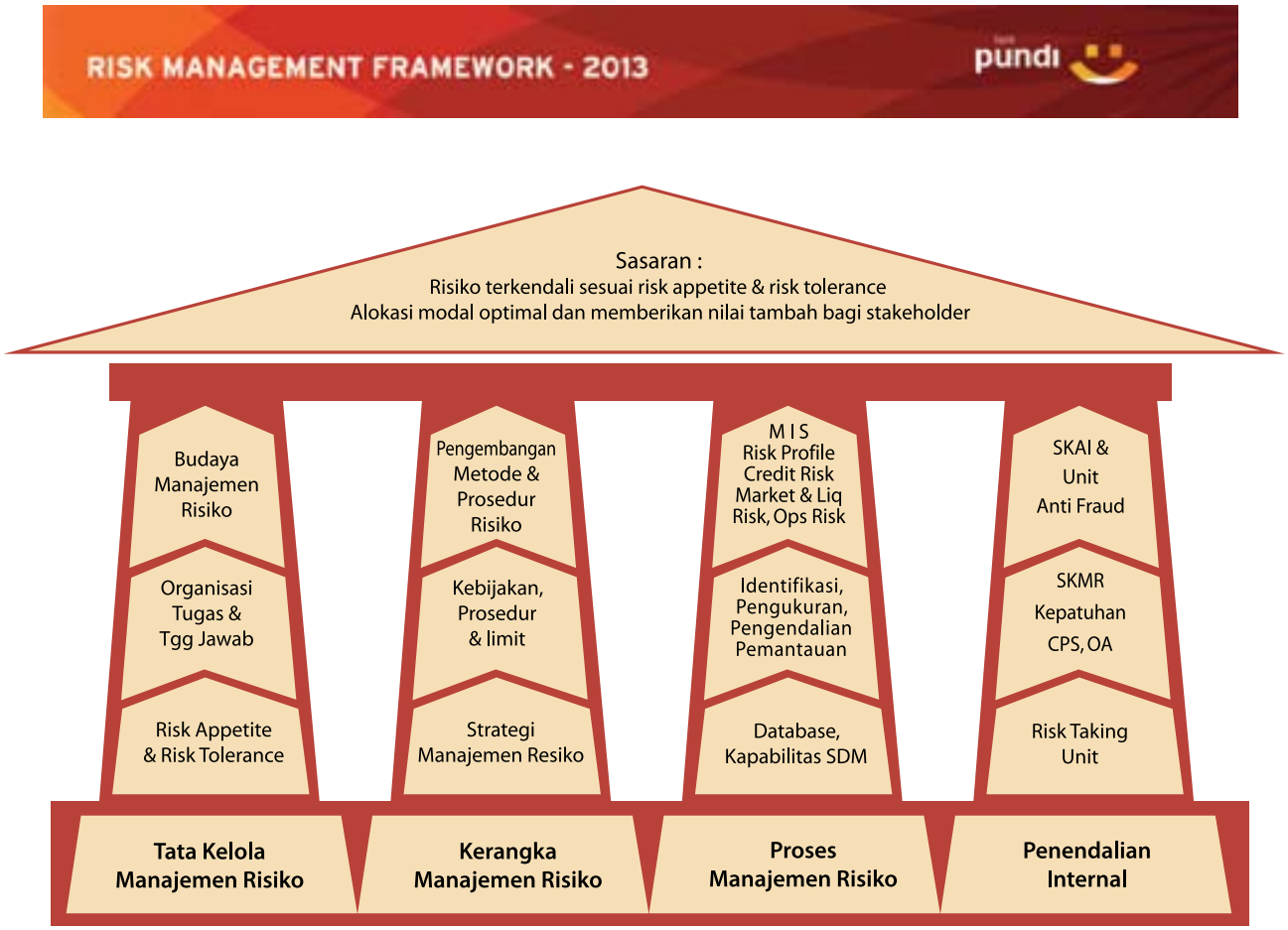

Tata Kelola Manajemen Risiko/*Risk Governance*

Risk Governance diperlukan agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, dan sebagai bagian dari sistem Tata Kelola Perusahaan *(Corporate Governance)* yang fokus pada struktur, proses dan pendekatan pengelolaan risiko dalam upaya pencapaian tujuan bisnis. *Risk Governance* mengatur dengan jelas peran dan tanggung jawab, proses pengambilan keputusan, keterkaitan antar fungsi-fungsi pengelolaan risiko, serta penetapan kebijakan yang memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik. *Risk Governance* di Bank Pundi dapat digambarkan sebagai berikut:

Penerapan Manajemen Risiko untuk Masing-Masing Risiko

Selama tahun 2013, Penerapan manajemen risiko dilakukan meliputi 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan. Dari masing-masing risiko tersebut diterapkan mencakup 4 (empat pilar).

Dalam penerapan Manajemen Risiko, Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif dengan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan Manajemen Risiko melalui rapat dengan Direksi yang dilakukan secara berkala, serta memutus permohonan Direksi terkait transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang berpedoman pada anggaran dasar yang berlaku.

RISIKO KREDIT

Selama tahun 2013, Bank Pundi berhasil mengelola dan membatasi risiko kreditnya dengan baik, dimana portofolio kredit tumbuh sebesar 20,2% dengan rasio kredit bermasalah *(Non Performing Loan*/NPL net) turun menjadi 3,39% dari 4,81%.

Tata Kelola dan Organisasi

Tahun 2013, Bank Pundi melakukan Revitalisasi Organisasi tujuan mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi kerja pada lini bisnis dengan memisahkan fungsi kerja kontrol sehingga fokus pada pengembangan bisnis sesuai strategi Bank diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Pengembangan organisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pemisahan fungsi kontrol pada aktifitas perkreditan seperti : Credit Review, Post Booking Review dan Special Asset Management menjadi independen terhadap bisnis dan dipimpin oleh Chief of Credit.
b. Chief of Credit bertanggung jawab untuk merumuskan dan mengembangkan kebijakan kredit, strategi kredit, pengelolaan kualitas kredit, dan mitigasi risiko kredit secara nasional sebagai dasar pelaksanaan penyaluran dan pemberian kredit.
c. Chief of Credit di bawah koordinasi langsung Direktur Utama, dan membawahi Divisi Credit Policy and Support Head serta Grup Head Special Asset Management (SAM).

Rapat koordinasi terkait dengan penerapan manajemen risiko pada risiko kredit dilakukan secara rutin dan berkala melalui Komite Kebijakan Kredit, rapat Komite Manajemen Risiko, rapat ALCO *(Asset Liabilities Committee).* Sedangkan untuk fungsi pengawasan penerapan menajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Pemantau Risiko.

Kebijakan, Prosedur dan Limit

Penyempurnaan Kebijakan Perkreditan Bank, berikut standar dan prosedur kredit sebagai berikut :

a. Memperbaiki metode analisa kredit yakni Basic Information Report, Penilaian Agunan *(collateral scoring).*
b. *Limit Counterparty Bank* dan *Non Bank* diatur dalam Pedoman *Counterparty Line.*
c. Menetapkan perubahan fitur produk kredit yang meliputi; ketentuan besaran plafon dibedakan berdasarkan target market, jangka waktu kredit, dan memperketat persyaratan calon debitur *(Unsecured loan plafond & tenor reduction).*
d. Melakukan kajian ulang terhadap implementasi PAPI di Bank terkait dengan Penentuan Cadangan Penurunan Nilai (CKPN) kredit, yang menghasilkan koreksi atas *threshold* signifikansi kredit dalam perhitungan risiko kredit yang diantisipasi *(expected loss)*

Proses Manajemen Risiko, MIS dan SDM

Proses manajemen risiko dan MIS pada aktifitas perkreditan adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan efektifitas fungsi Komite Kredit dengan metode presentasi dalam proses persetujuan kredit.
b. Monitoring produktivitas dan kualitas kredit secara ketat secara mingguan.
c. Pengembangan fitur MIS perkreditan Portal antara lain *Early warning* MIS dalam *account maintenance* dan sistem kolektibilitas.
d. Meningkatkan *intensitas Collection* dan penjadualan ulang *(rescheduling)* untuk kredit yang telah di *write off* (hapus buku tanpa hapus tagih).
e. Meningkatkan *risk awareness* disiplin proses kredit unit kerja terkait melalui *training* internal maupun eksternal antara lain; *Account Officer Acceleration Training Program, Credit Administration Training Program, Operation Training Program*, Sertifikasi Credit Review, dan *training-training* lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan *leadership*.

Pengendalian Internal

a. *Proactive Risk Management* sebagai upaya melakukan mitigasi risiko kredit.
b. Pemberian BWMK (Batas Wewenang Memberi Kredit) secara selektif.
c. Penguatan kontrol oleh Credit Reviewer yang independen dan penerapan Post Booking Review yang intensif (penetapan fungsi Credit Reviewer dan Booking Review sebagai komite kredit non limit).
d. Audit regular tahunan, audit insidential, dan *remote* audit oleh SKAI.
e. Divisi Quality Assurance melakukan pemantauan berkesinambungan untuk memastikan bahwa aktifitas bisnis dan operasional berjalan sesuai ketentuan yang berlaku, dan risiko yang timbul dapat dikendalikan.
f. Mempercepat penyelesaian NPL dan AYDA kredit existing era Bank Eksekutif oleh Divisi Special Aset Manajemen - khusus kredit existing era Bank Eksekutif

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Kriteria penurunan nilai mengikuti ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas asset, dengan kriteria kualitas kredit mengikuti kriteria penggolongan kolektibilitas kredit yang ditetapkan Bank Indonesia.

Kredit dievaluasi secara individual adalah kredit dengan plafon diatas Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah) yang mengalami penurunan nilai sesuai kolektabilitas 3, 4 dan 5 atau tunggakan (*day past due/* DPD) lebih dari 90 hari (DPD > 90). Sedangkan kriteria diluar kriteria yang dievaluasi secara individual, maka kredit dievaluasi secara kolektif.

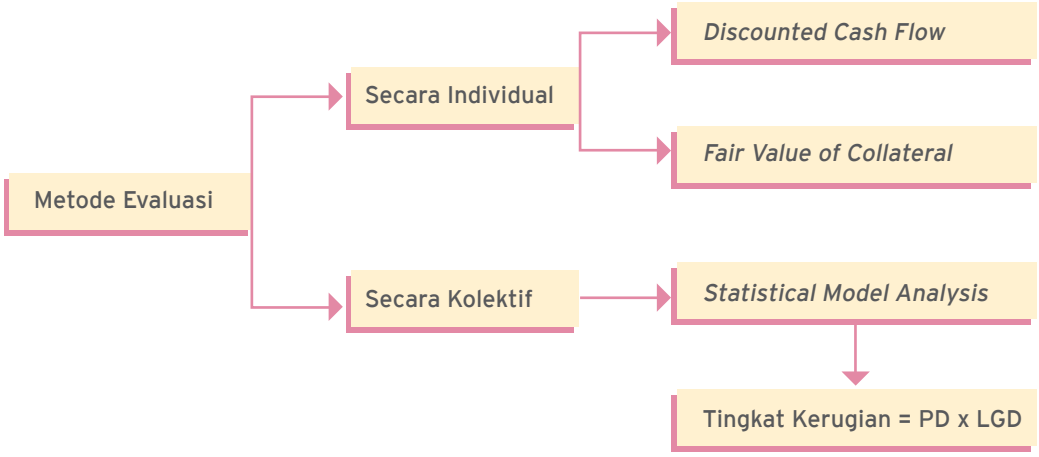

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Saat ini Bank Pundi memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko menggunakan pendekatan standar yang sesuai dengan PBI No. 10/18/2008 tanggal 24 September 2008. Perhitungan ATMR dengan Pendekatan Standar secara umum perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia.

Kebijakan Penggunaan Peringkat dalam Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, eksposur kredit yang termasuk dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit standar mencakup:

1. Eksposur aset dalam neraca dan kewajiban serta kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk posisi *trading book* yang telah dihitung dalam ATMR risiko pasar dan penyertaan yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal.
2. Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan.
3. Eksposur transaksi penjualan dan pembelian instrumen keuangan yang dapat menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Tujuan agunan terutama adalah untuk membatasi risiko kerugian pada keadaan pihak lawan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Bank dan untuk melindungi risiko masa datang yang tak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit. Akan tetapi Bank tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal dalam pengambilan keputusan kredit, tidak juga sebagai sumber utama pembayaran pinjaman.

Penilaian Agunan

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai internal. Untuk penilaian Bank akan selalu memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman pada bidang penilaian agunan. Hasil dari penilaian agunan harus didokumentasikan dalam Arsip Kredit. Penilaian ulang terhadap agunan harus dilakukan pada saat terjadi perubahan agunan. Tergantung pada jenis perubahan yang terjadi, maka pihak penilai harus menyesuaikan bagian yang berkaitan dengan perubahan tersebut, untuk kemudian melakukan penyesuaian dan pembaruan pada laporan penilaian yang telah disusun. Ada atau tidaknya perubahan nilai agunan harus didokumentasikan dengan lengkap.

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit dan dilakukan penilaian ulang dengan periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Metode Mitigasi Risiko Kredit untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit), Bank menggunakan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) Agunan. Jenis agunan yang diakui adalah Jenis agunan keuangan yang diakui *(eligible)* yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas, dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Untuk transaksi *reverse repo*, agunan berupa surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse repo*, dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse repo*.

RISIKO PASAR DAN LIKUIDITAS

Sistem manajemen risiko yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan dasar untuk operasi yang aman dan sehat di organisasi perbankan. Hal ini akan memastikan bahwa sasaran dan tujuan Bank akan terpenuhi, bahwa Bank akan mencapai target profitabilitas secara jangka panjang memelihara dan mengalokasikan dengan tepat sumber daya modal pada aktivitas yang tepat dan tetap mempertahankan pelaporan keuangan dan manajerial yang andal.

Pengelolaan risiko pasar merupakan sebuah proses yang dimulai dari atas ke bawah di dalam organisasi Bank, dimulai Komite Manajemen Risiko,

Direksi melalui Komite Aset & Kewajiban (ALCO) dan manajemen senior secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan, dan penilaian semua risiko yang terkait.

Penerapan manajemen risiko pasar dan likuiditas

1. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.**

   Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko pasar dan likuiditas antara lain : mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan manajemen risiko pasar dan likuiditas melalui rapat dengan Direksi dan memutus permohonan Direksi terkait transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yaitu pada persetujuan pembukaan fasilitas Pasar Uang antar Bank dan surat berharga korporasi di atas 40 miliar.

   Peran Direksi terkait manajemen risiko pasar dan likuiditas antara lain : melakukan evaluasi strategi manajemen risiko pasar dan likuiditas melalui rapat ALCO *(Assets & Liabilities Committee)* yang dilakukan rutin setiap bulan dan rapat komite Manajemen Risiko yang dilakukan rutin.

2. **Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit**

   Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko pasar dan likuiditas antara lain :

   a. Pengkinian kebijakan dan limit atas risiko pasar dan likuiditas yang merupakan bagian dari revisi Kebijakan Manajemen Risiko edisi 2013.
   b. Pedoman manajemen risiko likuiditas dan pasar.
   c. SOP *Counterparty Line*.
   d. Penyesuaian suku bunga kredit dan deposito selaras dengan trend BI *rate*.

3. **Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko**

   Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis sumber risiko yang dapat mempengaruhi risiko pasar dan likuiditas. Bank tidak terekspos risiko pasar (ATMR Pasar) dalam perhitungan KPMM karena eksposur surat berharga dibukukan ke dalam kelompok *Available For Sales* (AFS) dan Surat Berharga Trading di bawah 25 miliar. Selain itu, Surat Berharga yang dimiliki Bank lebih banyak dalam bentuk SBI dan SUN.

   Sama seperti kondisi yang dialami pada seluruh Bank di Indonesia, Bank Pundi terekspos risiko suku bunga pada *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book* - IRRB). Risiko ini muncul karena adanya *repricing gap* suku bunga pada aktiva dan pasiva yang dipetakan menjadi *bucket-bucket* tertentu. Sebagian besar suku bunga atas simpanan nasabah dengan suku bunga mengambang yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan secara periodik, sementara kredit dengan suku bunga tetap. Untuk memitigasi risiko tersebut, maka Bank senantiasa melakukan perubahan suku bunga DPK dan kredit sesuai dengan kondisi pasar.

   Bank Pundi senantiasa menjaga kebutuhan likuiditas dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada deposan, menjaga rasio LDR, menjaga kecukupan GWM, dan menjaga kecukupan kebutuhan likuiditas diluar GWM *(Confidential Level of Liquidity).*

   Hal yang perlu diwaspadai adalah *maturity gap* karena sebagian besar penempatan dana deposan merupakan dana jangka pendek, sedangkan Bank menyalurkan dalam bentuk aktiva produktif dengan jangka waktu yang relatif lebih panjang.

   Usaha mengurangi ketergantungan kepada deposan institusi dan atau deposan inti, adalah Bank Pundi mengkonsentrasikan pada usaha untuk memperoleh dana dari deposan perorangan dan meningkatkan porsi tabungan dan giro. Sementara itu untuk menghadapi masalah *maturity gap*, Bank memelihara kepercayaan dan loyalitas nasabah, melalui program-program menarik sehingga deposan mempunyai komitmen untuk menempatkan dananya dalam jangka waktu yang lebih panjang dan selalu memperpanjang penempatan deposito bila depositonya jatuh tempo.

   Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan baik oleh Unit Bisnis Kredit dan Funding, Treasury maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan ALCO. Pengendalian risiko telah dilakukan dengan pricing suku bunga baik kredit maupun DPK.

INDIKATOR PERINGATAN DINI

Untuk mengkaji apakah potensi masalah likuiditas, Bank memiliki berbagai macam indikator internal dan indikator pasar yang dapat memberikan peringatan kepada Bank atas ancaman krisis likuiditas. Indikator internal termasuk di dalamnya adalah:

1. Penurunan kualitas aktiva
2. Konsentrasi berlebihan pada aktiva tertentu dan sumber pendanaan.
3. Penurunan pada pendapatan dan margin suku bunga
4. Kenaikan pada biaya pendanaan secara keseluruhan
5. Peningkatan aktiva secara cepat melalui pendanaan *wholesale* yang tidak stabil
6. Penurunan posisi arus kas yang ditunjukkan oleh melebarnya posisi negatif pada ketidaksesuaian jatuh tempo terutama pada jangka pendek.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal pada risiko pasar dan likuiditas antara lain :

a. *Proactive Risk Management* yaitu adanya Departement Market & Liquidity Risk yang melakukan *monitoring* dan bersifat independen dari *Risk Taking Unit* yaitu terkait kredit, pendanaan dan *treasury*.
b. Pemberian limit transaksi terkait aktivitas treasury yaitu transaksi pasar uang antar bank, transaksi surat berharga dan transaksi dengan Bank Indonesia.
c. Audit regular tahunan, audit insidential, dan *remote* audit oleh SKAI.

Kecukupan Modal Minimum untuk Risiko Pasar

Bank berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Sehubungan dengan Bank tidak melakukan transaksi *Trading* di atas 25 miliar, maka Bank tidak diwajibkan untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dalam menentukan cakupan kebijakan Manajemen Risiko Operasional, definisi Risiko Operasional terkait telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia (PBI No.05/PBI/8/2003) beserta perubahannya (PBI No.11/25/PBI/2009).

Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Divisi Manajemen Risiko turut bertanggung jawab untuk memberi paparan atas risiko operasional secara menyeluruh kepada Komite Manajemen Risiko baik ditingkat Komisaris maupun di tingkat Direksi dan setiap pimpinan unit kerja untuk mendukung proses pemantauan risiko operasional yang efektif.

Tatakelola dan Organisasi

Perubahan struktur organisasi operasional cabang yang dijalankan dengan tujuan sebagai pemisahan fungsi kerja pada kegiatan operasional dengan kegiatan bisnis. Perubahan yang dilakukan disesuaikan dengan kelas/*level* cabang dengan tetap memperhatikan pemisahan fungsi antara operator dan supervisor sehingga *four eyes principle* tetap dapat dijalankan.

Manajemen menyadari bahwa Budaya Manajemen Risiko belum berjalan dengan baik diseluruh level organisasi, oleh karena itu Manajemen telah mencanangkan program *training* dan sosialisasi *Risk Awareness* diantaranya untuk Account Officer, Funding Officer, Credit Administration, Quality Assurance serta Sosialisasi SOP untuk Teller, CSR, Head Teller, Head Sundries, Back Office dan Operation Manager.

Rapat koordinasi terkait dengan penerapan manajemen risiko pada setiap risiko dilakukan secara rutin dan berkala melalui rapat Komite Manajemen Risiko. Khusus untuk pengambilan keputusan mengenai solusi untuk mitigasi risiko operasional, rapat risiko operasional dilakukan sesuai dengan kondisi bank. Sedangkan untuk fungsi pengawasan penerapan menajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Pemantau Risiko.

1. **Kebijakan, Prosedur dan Limit**

   Kebijakan dan Prosedur Operasional telah terpenuhi dan dan sebagian besar telah dikinikan dengan menyesuaikan limit transaksi aktivitas operasional dan otorisasi pada sistem *core banking*. Selain itu telah dilakukan sosialisasi atas Kebijakan

dan Prosedur Operasional kepada petugas Teller, CSR, Back Office, Head Teller, Head Sundries dan Operation Manager.

Bank telah mengeluarkan Kebijakan Strategi Anti *Fraud* melalui Keputusan Direksi. Agar kebijakan tersebut dapat diketahui oleh seluruh karyawan, bank melakukan sosialisasi melalui *training* maupun Poster di Cabang-Cabang. Untuk mendukung Kebijakan Strategi Anti *Fraud* tersebut, bank menerapkan prinsip *Know Your Employee* dan membentuk sebuah Komite Disiplin.

Telah diterbitkan SK Direksi yang mengatur limit transaksi di Mesin ATM maupun *channel* lainnya seperti SMS *banking*, hal ini untuk memitigasi risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah dan Bank atas transaksi yang dilakukan melalui mesin ATM dan SMS *banking*.

Bank telah mengatur limit kas pada masing-masing cabang sebagai upaya mitigasi atas kehilangan uang tunai di cabang dengan menetapkan Mekanisme Limit Maksimum Saldo Kas. Selain itu, bank mengatur ketentuan *Cash In Transit* dan Prosedur Pengajuan Kenaikan Limit serta melakukan penjaminan asuransi atas uang tunai yang ada di kantor cabang.

2. Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko

Proses manajemen Risiko operasional dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko operasional adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi dimulai dari pengkajian pada kecukupan kebijakan dan prosedur, dan pelaksanaan aktivitas operasional termasuk aktivitas yang terkait dengan penambahan maupun perubahan pada sistem teknologi informasi. Pemantauan risiko dilakukan melalui kejadian risiko yang dilaporkan baik oleh unit kerja pelaksana maupun dari unit kerja pengawas (Quality Assurance dan SKAI). Pengendalian risiko dilaksanakan melalui kajian secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur, dan pengawasan atas aktivitas operasional.

b. *Risk Assessment* dilakukan mulai saat rencana penerbitan produk dan aktivitas baru serta dilakukan mitigasi atas risiko yang mungkin terjadi. Pada pelaksanaan *User Acceptance Test* (UAT) juga dilakukan identifikasi terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi serta dicari cara untuk mengurangi risiko tersebut.

c. Terkait dengan pengamanan transaksi *core banking*, Bank telah mengeluarkan ketentuan yang mengatur penggunaan *User ID* dan *Password* serta secara berkala telah dilakukan

3. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional dilakukan dengan cara:

a. Dibentuk unit *Quality Assurance* di sebagian besar kantor cabang sehingga dapat tercapai Penerapan f*our eyes principle* dalam kegiatan operasional. Penerbitan Pedoman strategi anti *fraud* ditambahkan sebagai salah satu penguatan pilar pengendalian internal.

b. Untuk menjaga keamanan informasi, Bank Pundi mulai menerapkan *joint domain* atas komputer yang ada di Bank sehingga aktivitas komputer dapat dimonitor dengan baik.

***Business Continuity Plan* (BCP)**

BCP adalah proses manajemen menyeluruh yang mengidentifikasikan dampak potensial yang mengancam organisasi dan menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan dan kemampuan dengan respon yang efektif yang menjaga kepentingan *stakeholder*, reputasi, *brand* dan aktivitas penciptaan nilai. Sasaran dari pengimplementasian BCP di Bank Pundi adalah untuk:

1. Memastikan kelanjutan proses yang tepat waktu dari seluruh fungsi/unit saat terjadi krisis atau bencana;
2. Menjaga sumber daya utama yang dibutuhkan dalam mendukung pemulihan aktivitas Bank;
3. Mengurangi dampak terhadap layanan Bank;
4. Mengurangi risiko reputasi;
5. Meningkatkan kepercayaan publik dan sistem keuangan makro;
6. Meningkatkan ketahanan atau kemampuan pemulihannya; dan
7. Menjaga eksistensi Bank.

Penerapan program-program terkait BCP di Bank Pundi melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan sampai penyempurnaannya.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum melekat pada produk dan layanan yang ditawarkan. Karenanya pengkajian terhadap produk dan layanan telah dilakukan sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku untuk menjamin keberadaan perlindungan konsumen yang memadai dan terjaganya kepentingan Bank.

Dalam rangka memitigasi risiko hukum yang mungkin terjadi, Bank membentuk Divisi Legal yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Operasional. Divisi Legal memiliki tugas untuk menangani permasalahan hukum terkait dengan setiap aktivitas Bank baik perkreditan, pendanaan, operasional, *treasury* dan IT.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dimulai sejak rencana penerbitan produk dan aktivitas baru dengan cara mengidentifikasi risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru, termasuk melakukan pengkajian atas surat perjanjian yang digunakan baik antara Bank dengan Nasabah ataupun antara Bank dengan Pihak Ketiga untuk selanjutnya dilakukan pengendalian terhadap risiko tersebut. Pengendalian risiko hukum didasarkan pada tingkat risiko dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh Bank.

RISIKO STRATEJIK

Semakin ketatnya persaingan antar bank, baik dalam wujud keragaman layanan dan produk-produk bank, promosi, suku bunga, maupun pelayanan kepada nasabah telah mendorong para pelaku pasar untuk lebih inovatif. Hal ini mengharuskan Bank untuk dapat mengkonsolidasikan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Ketidaktepatan dalam menentukan target market dan strategi yang ditempuh dapat menyebabkan kerugian bagi Bank baik finansial maupun non finansial.

Perencanaan strategis yang baik perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berdampak luas dan untuk jangka panjang dalam organisasi dengan persetujuan dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam rangka melakukan peran aktifnya. Bank membentuk pula Divisi Corporate Planning and Investor Relations serta Divisi Corporate Budget Control yang independen terhadap unit bisnis, SKMR dan SKAI.

Dewan komisaris secara berkala melakukan rapat untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Secara berkala Direksi melakukan rapat untuk membahas pelaksanaan manajemen risiko dalam hal ini melalui rapat Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala dalam rangka merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal.

Identifikasi dimulai dari pengkajian pada RBB, termasuk rasio-rasio yang akan dicapai. Termasuk pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan terutama dalam aspek pencapaian bisnisnya. Pemantauan dilakukan dengan memantau rasio-rasio keuangan dibandingkan dengan RBB atau dengan rata-rata perbankan Indonesia. Pengendalian dilakukan dengan memberikan masukan kepada manajemen untuk mendukung pencapaian rasio-rasio keuangan sesuai RBB.

RISIKO KEPATUHAN

Bank senantiasa berusaha melaksanakan dan memenuhi ketentuan yang berlaku, baik dari Bank Indonesia seperti Penerapan Manajemen Risiko, APU dan PPT, BMPK, dan ketentuan lain sebagai perusahaan publik sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa Bank telah berusaha mengelola risiko kepatuhan dengan sebaik-baiknya.

Untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi dan praktek perbankan sesuai konsep GCG, maka kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku baik berkenaan dengan pelaporan maupun kebijakan dan praktik usaha perbankan selalu dipantau dengan penanggung jawab utama Direktur Kepatuhan disertai dengan kelengkapan sistem dan prosedur yang mendukung hal ini serta Divisi Kepatuhan yang independen terhadap unit bisnis.

Identifikasi terhadap risiko kepatuhan dimulai dari pengkajian pada kecukupan kebijakan dan prosedur, dan pelaksanaan aktivitas operasional yang terkait dengan risiko kepatuhan, termasuk denda/penalti yang diberikan oleh regulator. Pemantauan dilakukan dengan membandingkan produk/layanan/aktivitas dengan peraturan/undang-undang yang berlaku sehingga tidak terjadi pelanggaran.

RISIKO REPUTASI

Disadari bahwa risiko reputasi dapat berdampak kepada risiko lainnya yang merugikan bahkan berdampak berat bagi keberadaan Bank. Oleh karena itu, Bank secara proaktif mengkomunikasikan kegiatan Bank, baik melalui publikasi maupun mengadakan pertemuan secara berkala dengan *stakeholder* seperti nasabah dan media. Hal ini mencakup melakukan klarifikasi terhadap publikasi negatif. Bank juga mengadakan *Corporate Social Resposibility* (CSR) sebagai salah satu bentuk kepedulian Bank terhadap masyarakat.

Identifikasi terhadap risiko reputasi dimulai dari pengkajian pada kecukupan kebijakan dan prosedur, dan pelaksanaan aktivitas operasional yang terkait dengan risiko reputasi, termasuk sosialisasi produk/layanan kepada petugas Bank. Pengukuran risiko risiko dilakukan berdasarkan jumlah keluhan dan pemberitaan negatif yang diajukan ke Bank untuk dianalisa potensi kerugian keluhan/pemberitaan tersebut. Pemantauan dilakukan dengan membandingkan produk/layanan yang dikeluhkan nasabah dengan produk/layanan yang ada untuk mengantisipasi keluhan dimasa yang akan datang termasuk antisipasi perbaikan atas produk/layanan.

Pengendalian internal telah mencukupi dimana telah terbentuk unit pengaduan dan *help desk* untuk menangani keluhan nasabah, serta Unit Corporate Secretary yang menangani pemberitaan negatif. Serta untuk meningkatkan standar layanan nasabah di cabang dan dilakukan penilaian terhadap kualitas layanan ke nasabah melalui program *service championship.*

PROFIL RISIKO

Profil Risiko Bank dilakukan secara *self assessment* pada triwulan IV Desember 2013 menunjukkan hasil peringkat tingkat risiko adalah *"Low to Moderate"*. Selain itu, pengawas Bank yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga melakukan penilaian secara independen terhadap profil risiko Bank Pundi. Adapun penilaian peringkat risiko secara komposit atas delapan jenis risiko oleh OJK untuk Bank Pundi berada pada peringkat *"Low to Moderate"*.

Secara ringkas Profil Risiko per 31 Desember 2013 berdasarkan penilaian oleh Pengawas Bank adalah sebagai berikut :

Jenis Risiko	31 Desember 2013	31 Desember 2012
	Tingkat Risiko	Tingkat Risiko
1. Kredit	*Moderate*	*Moderate*
2. Pasar	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
3. Likuiditas	*Moderate*	*Moderate*
4. Operasional	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
5. Hukum	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
6. Reputasi	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
7. Stratejik	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
8. Kepatuhan	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
Predikat Risiko Bank	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*

Secara keseluruhan Risiko Bank pada Kuartal IV di 2013 adalah *Low to Moderate*

Tabel 2.1.a

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Bali Nusra	IBT	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Sumbagsel	Sumbagut	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	1.585.773	-	-	-	-	-	1.585.773
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	6.585	-	-	-	-	-	6.585
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	12	38	-	28	-	-	79
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	9.196	11.558	35.789	27.739	25.328	13.723	23.173	13.649	160.155
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	453.351	475.977	825.616	680.986	1.013.205	922.108	1.092.211	691.061	6.154.514
9	Tagihan kepada Korporasi	12.863	4.304	58.821	3.171	4.514	1.298	1.983	4.593	91.547
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.881	21.018	48.590	15.830	18.025	40.860	31.684	47.084	229.971
11	Aset Lainnya	-	-	697.381	-	-	-	-	-	697.381
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	482.291	512.858	3.258.567	727.764	1.061.072	978.018	1.149.051	756.386	8.926.006

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Bali Nusra	IBT	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Sumbagsel	Sumbagut	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	1.463.626	-	-	-	-	-	1.463.626
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	90.164	-	-	-	-	-	90.164
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	444	73	107	55	105	-	-	785
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	7.028	12.698	32.772	24.755	16.231	11.119	17.847	11.721	134.171
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	422.670	506.151	716.142	550.101	681.635	724.514	818.768	585.863	5.005.844
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	24.463	-	-	-	-	6.463	30.926
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8.987	16.762	88.477	32.131	15.934	47.171	23.546	39.059	272.068
11	Aset Lainnya	-	-	602.588	-	-	-	-	-	602.588
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	438.686	536.055	3.018.304	607.095	713.855	782.910	860.161	643.106	7.600.172

Tabel 2.2.a

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013					
		< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.585.773	-	-	-	-	1.585.773
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.585	-	-	-	-	6.585
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	65	13	-	-	-	79
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	1.602	20.332	40.060	98.161	0	160.155
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	732.752	3.243.874	2.003.279	163.662	10.947	6.154.514
9	Tagihan kepada Korporasi	27.628	8.249	27.560	28.110	-	91.547
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	50.976	96.038	41.474	2.467	39.017	229.971
11	Aset Lainnya	697.381	-	-	-	-	697.381
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	3.102.763	3.368.507	2.112.373	292.399	49.965	8.926.006

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2012					
		< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.463.626	-	-	-	-	1.463.626
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	90.164	-	-	-	-	90.164
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	119	-	-	-	666	785
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	369	81.118	-	38.185	14.499	134.171
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	392.562	49.360	15.196	1.634.790	2.913.936	5.005.844
9	Tagihan kepada Korporasi	27.940	-	-	2.986	-	30.926
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	38.285	11.574	171	70.343	151.694	272.068
11	Aset Lainnya	602.588	-	-	-	-	602.588
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	2.615.652	142.053	15.367	1.746.305	3.080.796	7.600.172

Bpk. Iwan Sumirat, Pengusaha Sepatu

Tabel 2.3.a

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	Tagihan Kepada Bank
	31 Desember 2013				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	1.066.305	-	-	6.585
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	519.467	-	-	-
	Total	**1.585.772**	**-**	**-**	**6.585**
	31 Desember 2012				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	1.256.973	-	-	90.220
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	206.653	-	-	-
	Total	**1.463.626**	-	-	**90.220**

(dalam jutaan rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Beragun Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	-	-	-	332.773	-	7.040	-	-
	-	-	-	41.488	-	2.228	-	-
	-	-	-	10.709	-	876	-	-
	-	-	-	604.366	12.017	13.925	-	-
	-	-	-	6.710	-	126	-	-
	-	-	-	8.142	5.014	28.212	-	-
	-	-	-	4.016.023	30.693	129.117	-	-
	-	-	-	293.776	-	8.449	-	-
	-	-	-	105.625	1.188	6.286	-	-
	-	-	-	562	20.288	-	-	-
	-	-	-	107.736	2.811	3.449	-	-
	-	-	-	102	-	1	-	-
	-	-	-	7.279	-	344	-	-
	-	-	-	12.510	1.983	100	-	-
	-	-	-	538.803	12.827	14.273	-	-
	-	-	-	69.579	3.238	1.662	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	79	-	160.155	2.327	2.296	13.882	-	-
	-	-	-	-	-	-	242.518	-
	79	-	**160.155**	**6.158.510**	**92.355**	**229.970**	**242.518**	-
	-	-	-	211.985	-	2.983	-	-
	-	-	-	50.132	-	2.337	-	-
	-	-	-	8.228	-	487	-	-
	-	-	-	465.812	-	18.710	-	-
	-	-	-	6.218	-	78	-	-
	-	-	-	7.964	6.973	28.504	-	-
	-	-	-	3.311.847	1.854	135.879	-	-
	-	-	-	257.587	-	8.887	-	-
	-	-	-	96.056	-	3.936	-	-
	-	-	-	646	20.047	-	-	-
	-	-	-	100.779	-	21.277	-	-
	-	-	-	124	-	-	-	-
	-	-	-	6.275	-	578	-	-
	-	-	-	13.705	-	237	-	-
	-	-	-	419.498	-	24.597	-	-
	-	-	-	50.792	-	1.850	-	-
	-	-	-	10	-	-	-	-
	-	-	-	51	-	-	-	-
	785	-	134.171	7.468	2.986	21.715	-	-
	-	-	-	-	-	-	602.588	-
	785	-	**134.171**	**5.015.177**	**31.860**	**272.055**	**602.588**	-

Tabel 2.4.a.

Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2013								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Bali Nusra	IBT	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Sumbagsel	Sumbagut	Total
1	Tagihan	490.393	533.520	2.859.516	749.779	1.081.598	1.019.662	1.179.348	810.467	8.724.283
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai *(impaired)*	447.618	481.362	982.030	678.548	1.004.341	902.307	1.063.210	678.422	6.237.838
	a. Belum jatuh tempo	464.386	480.200	337.969	1.221.177	1.013.700	914.214	1.093.122	692.284	6.217.052
	b. Telah jatuh tempo	13.055	37.468	167.321	41.438	36.063	78.288	57.105	58.183	488.921
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	962	3.272	45.059	1.999	2.128	5.437	5.618	27.660	92.135
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	6.865	17.570	19.109	11.917	17.655	36.325	23.519	25.945	158.905
5	Tagihan yang dihapus buku	5.394	11.490	119.220	23.413	23.357	34.809	13.706	11.110	242.498

No.	Keterangan	31 Desember 2012								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Bali Nusra	IBT	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Sumbagsel	Sumbagut	Total
1	Tagihan	448.693	551.681	2.574.527	648.273	729.734	813.416	886.918	693.282	7.346.524
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai *(impaired)*	431.773	527.314	849.680	597.643	703.239	769.529	846.683	632.441	5.639.463
	a. Belum jatuh tempo	422.700	507.119	329.852	964.260	682.125	725.654	818.404	586.852	5.036.966
	b. Telah jatuh tempo	15.330	26.858	320.906	71.406	25.384	64.126	40.738	37.749	602.497
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	120.161	-	-	601	4.805	30.299	155.866
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	6.799	13.197	49.673	32.958	12.123	29.036	19.636	18.171	181.592
5	Tagihan yang dihapus buku	1.998	7.696	77.503	13.229	18.593	25.146	8.614	4.039	156.817

Tabel 2.5.a

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan Yang Hapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh tempo			
	31 Desember 2013						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	345.688	332.893	12.387	897	4.978	-
2	Perikanan	46.347	41.560	4.629	208	2.422	-
3	Pertambangan dan Penggalian	12.873	10.722	2.151	75	1.213	-
4	Industri pengolahan	643.043	605.155	25.662	1.844	11.272	-
5	Listrik, Gas dan Air	6.953	6.718	235	-	118	-
6	Konstruksi	81.893	8.153	69.147	40.840	106	1.040
7	Perdagangan besar dan eceran	4.307.370	4.031.882	249.794	22.460	110.743	239.514
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	311.841	294.029	16.641	768	8.848	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	115.669	106.824	8.745	745	1.825	-
10	Perantara keuangan	1.093.745	20.855	-	-	4	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	117.682	110.468	6.892	1.046	2.694	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	111	102	9	-	8	-
13	Jasa pendidikan	7.842	7.287	555	50	168	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	14.689	14.510	179	27	69	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	583.033	549.971	29.916	5.200	12.111	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	75.939	71.210	3.051	164	1.294	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	182.605	4.713	17.737	2.836	1.032	1.944
20	Lainnya	776.960	-	41.191	14.975	-	-
	Total	**8.724.283**	**6.217.052**	**488.921**	**92.135**	**158.905**	**242.498**
	31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	217.072	212.040	4.955	-	2.110	-
2	Perikanan	55.601	50.220	5.382	-	3.132	-
3	Pertambangan dan Penggalian	8.856	8.237	618	-	141	-
4	Industri pengolahan	496.687	465.367	30.562	-	12.284	-
5	Listrik, Gas dan Air	6.309	6.182	126	-	53	-
6	Konstruksi	93.972	14.487	79.485	50.773	269	1.040
7	Perdagangan besar dan eceran	3.544.926	3.302.869	229.080	5.210	91.442	153.833
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	272.782	257.804	14.977	-	6.378	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	105.000	96.155	8.845	3.340	1.667	-
10	Perantara keuangan	1.367.898	20.705	-	-	12	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	159.438	100.865	58.573	34.182	3.229	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	13	13	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	7.315	6.279	1.036	-	466	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	14.039	13.731	308	-	98	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	480.362	419.842	60.467	19.808	16.509	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	53.537	50.835	2.702	-	895	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	10	10	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	51	51	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	210.841	11.274	64.190	809	42.907	1.944
20	Lainnya	251.815	-	41.191	41.744	-	-
	Total	**7.346.524**	**5.036.966**	**602.497**	**155.866**	**181.592**	**156.817**

pundi
pundi
pundi
atm
atm

Tabel 2.6.a

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
1	Saldo awal CKPN	155.866	181.592	162.685	95.602
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	11.425	89.716	32.734	139.099
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(64.540)	(112.403)	(23.013)	(53.109)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(10.616)	-	(16.540)	-
	Saldo Akhir CKPN	**92.135**	**158.905**	**155.866**	**181.592**

Tabel 3.1.a

Pengungkapan Tagihan Bersih Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

							31 Desember 2013
	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Pemeringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

							31 Desember 2012
	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Pemeringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-

Tagihan Bersih							
		Pemeringkat Jangka Pendek					
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
-	-	-	-	-	-	1.585.772	1.585.772
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	6.585	6.585
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	91.547	91.547
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	**1.683.904**	**1.683.904**

Tagihan Bersih							
		Pemeringkat Jangka Pendek					
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
-	-	-	-	-	-	1.463.626	1.463.626
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	90.164	90.164
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	31.923	31.923
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	**1.585.713**	**1.585.713**

Tabel 3.2.b.1.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	AMTR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	AMTR
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	1.585.773	-	-	-	1.463.626	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	6.585	1.317	-	-	90.164	18.033
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	6.154.514	4.615.501	-	-	5.006.324	3.754.353
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	91.554	91.554	-	-	30.977	30.977
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	**7.838.427**	**4.708.372**	-	-	**6.591.091**	**3.803.362**

Tabel 3.2.c.1

Bank tidak memiliki eksposur pada Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

Menabung untuk Berbagi
pundi
pundi

Tabel 4.1.a.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A	**Eksposur Neraca**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.585.773	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	6.585	-	-	-	-	-	-	-	-	1.317	105,36
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	79	-	-	-	-	-	-	-	28	2,21
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	160.155	-	-	-	-	80.078	6.406,20
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	6.154.001	-	-	-	4.615.501	369.240
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	91.554	-	-	91.554	7.324
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	6.508	223.464	-	341.703	27.336
11	Aset Lainnya	42.861	-	-	-	-	-	-	618.432	36.089	-	672.565	53.805
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total Eksposur Neraca	1.628.634	6.585	79	-	-	160.155	6.154.001	716.494	259.552	-	5.802.745	464.220
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	948	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	404	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	948	404	-	-	-	-
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0	20	35	40	45	50	75	100	150	Lainnya		
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.463.626	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	90.164	-	-	-	-	-	-	-	-	18.032,82	1.443
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	375	410	-	-	-	-	-	-	295	24
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	134.172	-	-	-	-	67.086	5.367
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	5.005.804	-	-	-	3.754.353	300.348
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	30.977	-	-	30.977	2.478
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	7.942	264.113	-	404.111	32.329
11	Aset Lainnya	78.101	-	-	-	-	-	-	486.501	37.986	-	543.480	43.478
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	1.541.726	90.164	375	410	-	134.172	5.005.804	525.420	302.099	-	4.818.335	385.467
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	601	-	-	-	451	36
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	467	-	-	467	37
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	601	467	-	-	918	73
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2.a.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					"Bagian Yang Tidak Dijamin"	31 Desember 2012					"Bagian Yang Tidak Dijamin"
		"Tagihan Bersih"	Bagian Yang Dijamin Dengan					"Tagihan Bersih"	Bagian Yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	"Asuransi Kredit"	Lainnya			Agunan	Garansi	"Asuransi Kredit"	Lainnya	
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.585.773	-	-	-	-	1.585.773	1.463.626	-	-	-	-	1.463.626
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.585	-	-	-	-	6.585	90.164	-	-	-	-	90.164
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	79	-	-	-	-	79	785	-	-	-	-	785
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	160.155	-	-	-	-	160.155	134.172	-	-	-	-	134.172
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6.154.514	514				6.154.001	5.006.324	521	-	-	-	5.005.804
9	Tagihan kepada Korporasi	91.554	-	-	-	-	-	30.977	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	229.971	-	-	-	-	-	272.055	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	697.381	-	-	-	-	-	602.588	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	8.926.013	514	-	-	-	7.906.593	7.600.691	521	-	-	-	6.694.551
B	Eksposur Rekening Adminsitratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	948					948	601	-	-	-	-	601
9	Tagihan kepada Korporasi	404	-	-	-	-	404	467	-	-	-	-	467
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	1.352	-	-	-	-	1.352	1.068	-	-	-	-	1.068
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.000	-	-	-	-	9.000	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	9.000	-	-	-	-	9.000	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	8.936.366	514	-	-	-	7.916.945	7.601.759	521	-	-	-	6.695.619

Tabel 5.1.a

Bank tidak memiliki eksposur pada Pengungkapan Transaksi Sekuritasasi

Tabel 5.2.a

Bank tidak memiliki eksposur pada Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal

Tabel 6.1.1.

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.585.773	-	-	1.463.626	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.585	1.317	1.317	90.164	18.033	18.033
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	79	28	28	785	295	295
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	160.155	80.078	80.078	134.172	67.086	67.086
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6.154.514	4.615.886	4.615.501	5.006.324	3.754.743	3.754.353
9	Tagihan Kepada Korporasi	91.554	91.554	91.554	30.977	30.977	30.977
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	229.971	341.703	341.703	272.055	404.111	404.111
11	Aset Lainnya	698.664	-	672.231	602.588	-	543.480
	TOTAL	**8.926.013**	**5.130.565**	**5.802.745**	**7.600.691**	**4.275.245**	**4.818.335**

Tabel 6.1.2.

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	948	711	711	601	451	451
9	Tagihan Kepada Korporasi	404	404	404	467	467	467
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**1.352**	**1.115**	**1.115**	**1.068**	**918**	**918**

Tabel 6.1.3

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)*

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	9.000	4.500	4.500	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	9.000	4.500	4.500	-	-	-

Tabel 6.1.4

Bank tidak memiliki Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen *(Settlement Credit Risk)*

Tabel 6.1.5

Bank tidak memiliki Eksposur pada Sekuritisasi

Tabel 6.1.6

Bank tidak memiliki Eksposur di Unit Syariah

Tabel 6.1.7

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	5.803.860	4.819.253
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Tabel 7.1

Bank tidak memiliki Eksposur pada Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

Tabel 7.2.a

Bank tidak memiliki Eksposur pada Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (*Value at Risk*/VAR)

Tabel 8.1.a

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	471.371	70.706	883.821	142.401	21.360	267.003
	TOTAL	**471.371**	**70.706**	**883.821**	**142.401**	**21.360**	**267.003**

Tabel 9.1.a

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2013					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I	NERACA						
	A Aset						
	1 Kas	42.861	42.861	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1.066.305	1.066.305	-	-	-	-
	3 Penempatan pada bank lain	6.585	6.585	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	513.584	-	22.302	110.813	-	380.469
	5 Kredit yang diberikan	6.788.775	248.200	512.771	929.738	1.977.180	3.120.886
	6 Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	95.100	95.100	-	-	-	-
	Total Aset	8.513.211	1.459.051	535.073	1.040.551	1.977.180	3.501.355
	B. Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	7.674.475	3.204.031	477.434	409.609	27.281	3.556.121
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	210.396	210.396	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban lainnya	101.813	-	-	101.813	-	-
	7 Lain- lain	162.966	112.861	-	-	-	50.105
	Total Kewajiban	8.149.650	3.527.288	477.434	511.422	27.281	3.606.225
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	363.561	(2.068.237)	57.639	529.130	1.949.900	(104.870)
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	2.705	2.705	-	-	-	-
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2.705	2.705	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.705)	(2.705)	-	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	360.856	(2.070.942)	57.639	529.130	1.949.900	(104.870)
	Selisih Kumulatif	360.856	(2.070.942)	(2.013.303)	(1.484.174)	465.726	360.856

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2012					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
	77.901	77.901	-	-	-	-
	1.256.973	1.256.973	-	-	-	-
	89.527	89.527	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	5.654.015	223.940	459.709	753.880	1.686.582	2.529.905
	-	-	-	-	-	-
	99.615	-	-	-	-	99.615
	7.178.031	1.648.340	459.709	753.880	1.686.582	2.629.520
	6.756.642	3.398.975	1.007.368	160.009	2.194	2.188.095
	-	-	-	-	-	-
	31.101	31.101	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	94.222	59.874	-	-	-	34.348
	6.881.965	3.489.950	1.007.368	160.009	2.194	2.222.443
	296.066	(1.841.610)	(547.659)	593.871	1.684.388	407.077
	-	-	-	-	-	-
	-	-		-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	2.137	2.137	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	2.137	2.137	-	-	-	-
	(2.137)	(2.137)	-	-	-	-
	293.929	(1.843.747)	(547.659)	593.871	1.684.388	407.077
	293.929	(1.843.747)	(2.391.406)	(1.797.535)	(113.148)	293.929

Sumber Darya Manusia

Setiap keberhasilan pencapaian bisnis tentu juga sangat didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang handal, oleh sebab itu, menjadi komitmen Bank untuk selalu menempatkan Sumber Daya Manusia / Human Capital sebagai salah satu aset utama Bank Pundi.

Hingga akhir Desember 2013, karyawan Bank Pundi berjumlah 8.130 orang sedikit lebih rendah dibanding akhir Desember 2012 yang berjumlah 8.200. Menurunnya jumlah tersebut merupakan dampak dari *turn over* karyawan dan keterbatasan kualifikasi perbankan mikro di industri perbankan. Bank Pundi akan menjadikan data tersebut sebagai salah satu pertimbangan dalam menerapkan berbagai strategi mempertahankan karyawan *(retain)* khususnya untuk karyawan yang berkinerja unggul dan mempunyai kapabilitas dan kompetensi spesifik yang langka di pasar tenaga kerja. Di sisi lain, hal ini merupakan indikasi nyata dari peningkatan kapabilitas karyawan Bank Pundi, sehingga diminati dan menjadi bagian dari persaingan *talent* di pasar.

Bank Pundi juga memastikan bahwa kompetensi semua karyawannya telah memenuhi standar. Semua *front liner* dan tim pendukung telah mendapatkan pelatihan agar mereka dapat melayani nasabah dan mempromosikan produk-produk Bank secara maksimal.

Bank senantiasa melakukan Investasi di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) yang fokus pada pengembangan pengetahuan dan kapasitas intelektual karyawan.

Demografi karyawan berdasarkan Direktorat dan atau Bidang:

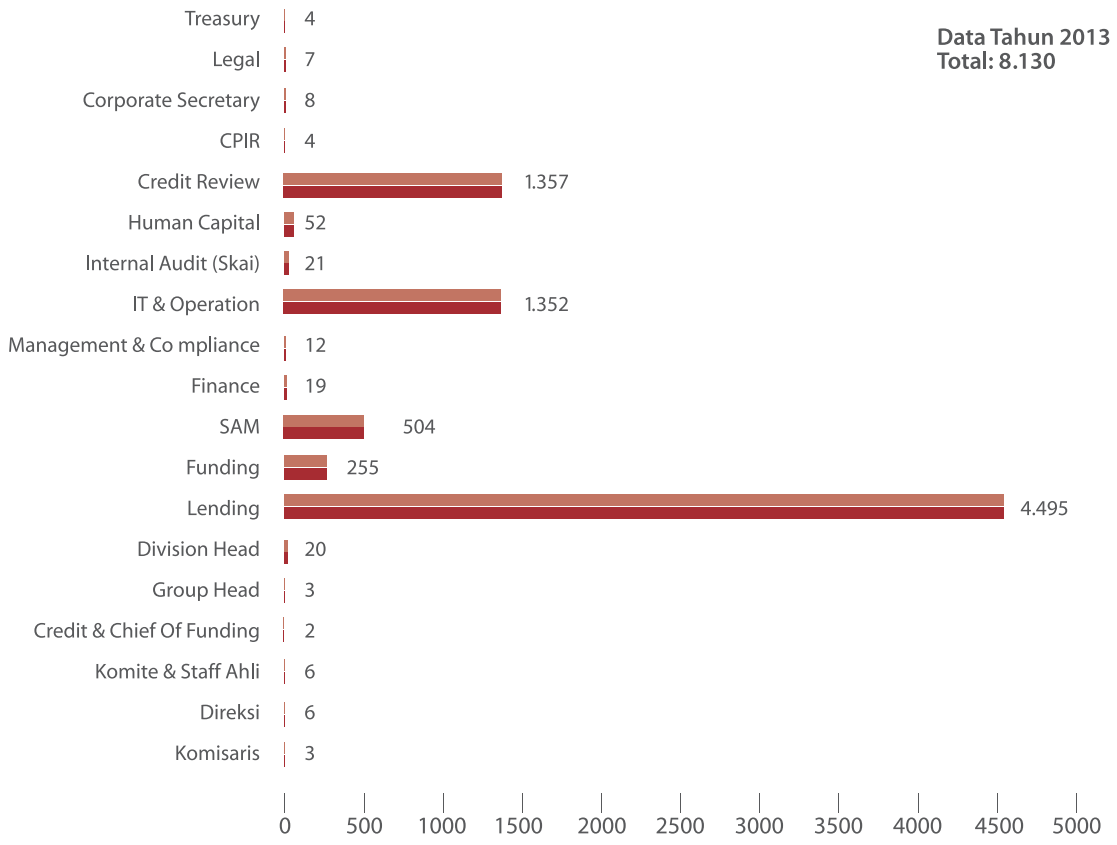

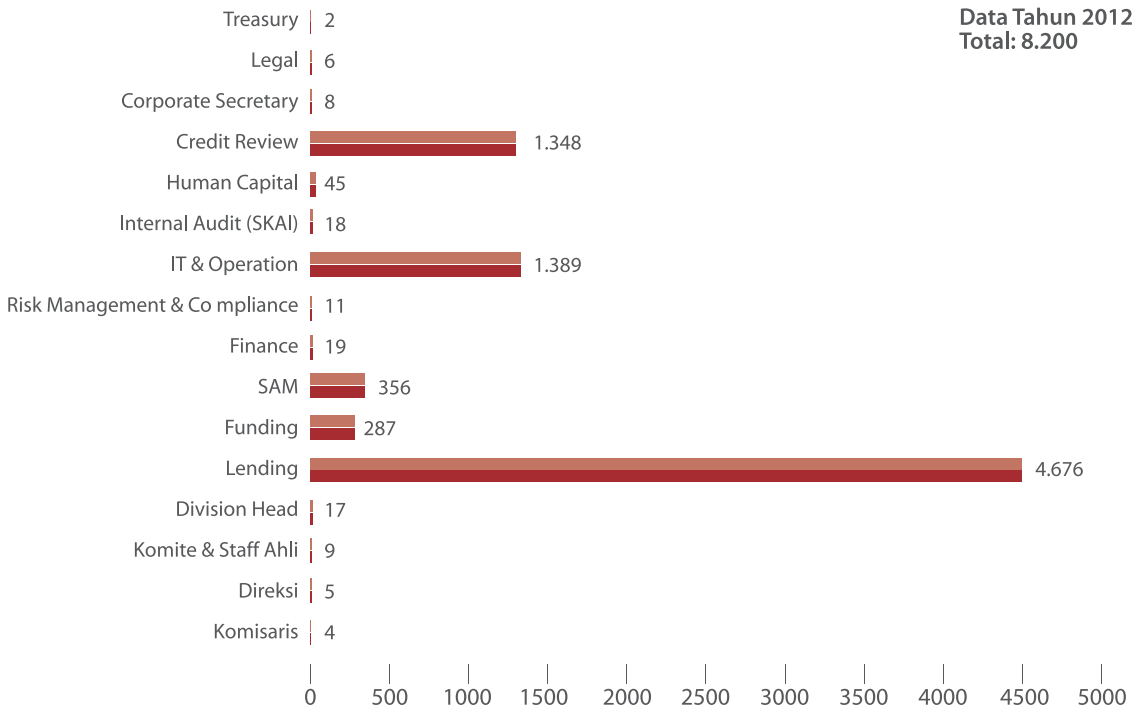

Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	Desember 2013	Desember 2012
S2	64	58
S1	6.175	6.287
D3	1.558	1.546
Non Degree	333	309
TOTAL	**8.130**	**8.200**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Desember 2013	Desember 2012
0 - 1 Tahun	3.579	6.752
2 - 3 Tahun	4.222	1.132
4 - 5 Tahun	42	30
6 - 7 Tahun	62	67
> 7 Tahun	225	219
	8.130	**8.200**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia

Usia Karyawan	Desember 2013	Desember 2012
19-25 Tahun	948	1.059
26-30 Tahun	2.821	2.993
31-35 Tahun	2.751	2.675
36-40 Tahun	1.119	1.046
41-45 Tahun	377	331
46-50 Tahun	89	71
51-55 Tahun	14	14
>56 Tahun	11	11

Strategi Pengembangan SDM Tahun 2013

Dalam rangka memperkuat kemampuan organisasi dalam menjalankan dan mengembangkan usaha, berikut adalah langkah-langkah strategis yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2013:

a. Memberdayakan jumlah SDM bagian pemasaran kredit (Account Officer) yang sudah ada di setiap kantor cabang untuk memperluas pangsa pasar bisnis mikro.
b. Meningkatkan kompetensi karyawan yang ada dengan menyesuaikan bidang pekerjaannya melalui penyelenggaraan pelatihan di bidang pemasaran kredit, pemasaran produk funding, pengawasan kredit, operasional bank, kompetensi kepemimpinan dan supervisi bagi pemimpin unit kerja.
c. Melakukan program pelatihan kepada para Funding Officer guna menambah kemampuan dalam menjual produk bisnis funding, standar dalam layanan maupun menambah wawasan perbankan secara umum.
d. Melakukan pemenuhan SDM yang berpengalaman di bidang pengelolaan kredit bermasalah yaitu Special Asset Management (SAM) dari sumber internal maupun eksternal.
e. Memperpanjang kontrak kerjasama dengan perusahaan jasa *outsourcing* (Alih Daya) untuk pemenuhan tenaga kerja penunjang pada alur kegiatan pendukung usaha Bank, khususnya karyawan non Banking staff seperti Pramubakti *(Messenger)*, Pengemudi dan Petugas Keamanan yang ditempatkan di seluruh jaringan kantor Bank Pundi. Perusahaan yang ditunjuk merupakan badan hukum Indonesia dan memiliki izin dari instansi berwenang di bidang ketenagakerjaan serta syarat lain sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku

Rekrutmen

Pemenuhan SDM baru di bagian pemasaran, dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu:

a. Merekrut SDM di bagian pemasaran kredit (Account Officer), pemasaran funding (Funding Officer) dan pengelola kredit bermasalah (SAM) dalam rangka memperkuat personil ditingkat Manajer menengah/ Senior dimana sebagian besar dari mereka memiliki pengalaman yang sudah teruji dibidangnya masing-masing.
b. Untuk level manajerial dilakukan melalui proses promosi karyawan, sesuai jalur karir *(Career Path)*, dari karyawan internal yang memiliki kompetensi dan pengalaman serta menunjukkan pencapaian kinerja yang baik sesuai sasaran dan tujuan bisnis bank. Contoh dengan mempromosikan Account Officer (AO) menjadi Team Leader (TL), dan Team Leader (TL) menjadi Branch Manager (BM)atau Branch Manager (BM) menjadi Area Manager. Melalui proses ini, diharapkan dapat memberikan motivasi karyawan untuk terus meningkatkan kinerja dan loyalitasnya serta memperkuat budaya perusahaan yang telah mereka praktekan selama ini.

Sepanjang tahun 2013 Bank Pundi melakukan penambahan jumlah karyawan sebanyak 644 orang yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2013 saja, dengan pertimbangan:

- Jumlah SDM yang berada di bagian bisnis, yang sudah ada sampai dengan Mei 2013 sebanyak 6.651 orang (Lending: 6.363 orang, Funding: 288 orang) sudah cukup untuk dapat meningkatkan portofolio bisnis.
- Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas biaya SDM.
- Untuk mengoptimalkan dan menjaga kualitas serta kompetensi SDM yang dimiliki.

Untuk mengimbangi *turn over* karyawan yang ada, rekrutmen hanya dilakukan untuk mengganti posisi yang ditinggalkan sehingga *turn over* karyawan yang terjadi tidak menghambat pertumbuhan bisnis.

Program Bagi Lulusan Baru *(Pundi Management Training)*

Secara umum Bank Pundi juga berusaha untuk membangaun basis talenta dengan melakukan rekrutmen tenaga pemasaran yang baru lulus *(fresh graduate)* secara langsung dari perguruan tinggi di wilayah atau area setempat dimana mereka ditempatkan, dengan mengikutsertakan mereka dalam program *"Pundi Management Training"* guna memberikan pengetahuan tentang perbankan secara komprehensif.

Sepanjang tahun 2013 melaksanakan Program *Pundi Mangement Training* (PMT) sebanyak 3 batch yang diikuti oleh 78 peserta, yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga pemasaran yang baru lulus *(fresh graduate)* yang pertama kali dikhususkan untuk menjadi Account Officer, sampai suatu saat mereka memenuhi persyaratan menjadi Bankir dan calon pemimpin berkualitas

Kebijakan Remunerasi

Adapun pengembangan kebijakan remunerasi pada tahun 2013 di fokuskan untuk:

1. Mempertahankan kebijakan imbal jasa yang kompetitif terhadap bank-bank setingkat sehingga dapat merekrut dan mempertahankan tenaga-tenaga profesional dan merekrut lulusan baru perguruan tinggi (*fresh graduate)* sebagai sumber daya manusia untuk kebutuhan jangka panjang. Dalam hal penetapan remunerasi manajemen telah melakukan *benchmarking* dengan bank-bank lain yang setingkat.

2. Untuk meningkatkan kinerja karyawan pemasaran dan *collection* dilakukan dengan mempertahankan dan memperluas insentif finansial dalam pencapaian target volume kredit, jumlah nasabah, pemeliharaan dan peningkatan hubungan bisnis dengan nasabah serta *collection* kredit.

3. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya sehingga dapat mempertahankan karyawan yang profesional, dengan memberikan dan meningkatkan fasilitas asuransi kesehatan yang diberikan kepada karyawan, istri/suami dan maksimal 3 orang anak, dengan menyesuaikan kemampuan keuangan perusahaan. Dalam mengelola aspek kesehatan sepanjang tahun 2013 Bank Pundi telah melakukan perpanjangan kerjasama dengan perusahaan asuransi kesehatan

Tim Futsal Pundi Club

yang disediakan bagi karyawan dan keluarganya serta melakukan penyesuaian terhadap fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada karyawan yang mencakup fasilitas rawat inap, rawat jalan, fasilitas rawat jalan gigi, dan fasilitas melahirkan, hal tersebut dilakukan guna memberikan perlindungan kesehatan bagi karyawan dan keluarganya. Disamping fasilitas asuransi yang diberikan, perusahaan juga telah mendaftarkan semua karyawan menjadi peserta Jamsostek untuk program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM) dan Jaminan Hari Tua (JHT) sebagaimana yang diatur dalam UU No.3 tahun 1992.

4. Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mendapatkan fasilitas kredit karyawan untuk kepemilikan rumah, kendaraan dan kredit multiguna dengan bunga ringan dan pinjaman darurat (untuk mengatasi musibah) tanpa bunga. Untuk jenis tunjangan lain yang diberikan adalah seperti tunjangan pendidikan, tunjangan pernikahan, santunan kematian, bantuan darurat (bencana) yang dilihat dari kasus perkasus berdasarkan hasil evaluasi manajemen.

5. Mempersiapkan rencana program dana pensiun bagi karyawan untuk jangka panjang, sebagai prinsip dasar kebijakan remunerasi yang pelaksanaannya setelah tahun 2013 dengan tetap memperhatikan kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan

Pundi Club

Bank Pundi menyadari pentingnya keseimbangan kehidupan para pegawai. Hal inilah yang menjadi kunci meningkatnya keterlibatan pegawai yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat produktivitas. Usaha untuk menciptakan keseimbangan kehidupan dan pekerjaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan terkait aspirasi dan hobi yang diwadahi oleh Pundi Club. Kegiatan Pundi Club beragam dari aktivitas olahraga, keagamaan dan kesenian. Kepengurusan Pundi Club dibentuk di semua wilayah dimana jenis kegiatannya disesuaikan dengan kebutuhan setempat.

Pengembangan dan Penyempurnaan Organisasi

Pengembangan dan penyesuaian struktur organisasi, yang dilakukan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Deputy Regional Head pada Kantor Wilayah yang memiliki jangkauan bisnis yang lebih luas agar dapat lebih fokus dalam menangkap peluang pasar setempat serta penerapan *span of control* yang lebih terpadu. Pengangkatan Deputy Regional Head dilakukan untuk Wilayah Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.
2. Membentuk Komite Eksekutif *(Executive Committee)* yang anggotanya terdiri dari Direksi, Chief of Credit dan Chief of Funding seiring dengan pengangkatan Chief yang membantu tugas-tugas Direksi, khususnya dalam hal Special Asset Management dan Funding.
3. Melakukan revitalisasi organisasi dengan memisahkan fungsi organisasi pada bidang Kredit, *Reviewer*, Bisnis dan Operasional, yang diharapkan dapat meningkatkan fungsi *internal control, check and balance,* meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi serta memastikan setiap unit kerja dipimpin oleh orang-orang yang fokus dan kompeten dibidangnya.

Learning Development/Pelatihan/*Training*

Seperti pada tahun sebelumnya, di tahun 2013 manajemen Bank Pundi juga melakukan serangkaian kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya bersifat *technical skills* melainkan juga *soft skills*. Pelatihan yang dilakukan pun tidak hanya yang bersifat *public class* tetapi juga *inhouse training*. Walaupun semua pelatihan yang dilaksanakan oleh Bank Pundi bersifat terbuka bagi seluruh Karyawan, tetapi dalam pelaksanaannya tetap berdasarkan prioritas atau kebutuhan perusahaan.

Program Pelatihan

Dibandingkan dengan tahun 2012, jumlah pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank Pundi pada tahun 2013 sedikit mengalami penurunan, baik untuk pelatihan yang bersifat *technical skills* maupun *soft skills*. Hal ini dapat terlihat dimana pada tahun 2012 dilaksanakan 126 angkatan untuk pelatihan *technical skills*, sedangkan pada tahun 2013 hanya berhasil dilaksanakan 116 angkatan untuk kegiatan pelatihan *technical skills*. Pada tahun 2012, telah diselenggarakan 14 angkatan untuk pelatihan *soft skills*, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan, sehingga hanya mampu melaksanakan 8 angkatan untuk kegiatan pelatihan yang serupa.

Penyelenggaraan Pelatihan dan ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang merupakan syarat bagi para pejabat Bank juga telah dilakukan. Pada tahun 2013, sebanyak 94 orang telah berhasil lulus pada ujian Sertifikasi Manajemen Risiko, yang terdiri dari:

1) 84 orang pada level 1;
2) 4 orang pada level 2,;
3) 7 orang pada level 3, dan;
4) 1 orang pada level 4.

Jumlah karyawan yang telah mengikuti pelatihan selama tahun 2013 sebanyak 3.881 orang, yang terdiri dari 3.640 orang mengikuti pelatihan *technical skills* dan 241 orang mengikuti pelatihan *soft skills*.

Berikut data kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun 2013:

NO.	JENIS PENDIDIKAN/*TRAINING*	JUMLAH (ORANG)
	TECHNICAL SKILLS	3,640
1	AO ACCELERATIONS TRAINING PROGRAM	208
2	CA ACCELERATIONS TRAINING PROGRAM	102
3	INTERMEDIATE FUNDING OFFICER TRAINING PROGRAM	85
4	PUNDI MANAGEMENT TRAINING	78
5	REFRESHMENT SMR	30
6	LENDING WORKSHOP	35
7	SERTIFIKASI CREDIT REVIEW	89
8	SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO LEVEL 1	90
9	SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO LEVEL 2	9
10	SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO LEVEL 3	8
11	SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO LEVEL 4	1
12	SKNBI	36
13	SOSIALISASI LENDING	589
14	SOSIALISASI LOS	43
15	SOSIALISASI SOP	50
16	TEAM LEADER DEVELOPMENT PROGRAM	208
17	TRAIN THE TRAINER (TTT) ANALISA KREDIT MIKRO	28
18	TRAINING AKUNTANSI 2013	267
19	TRAINING ANALISA KEUANGAN TAHAP 2	600
20	TRAINING BCP, BCM, DAN BIA	17
21	TRAINING CBS ALPHABIT	31
22	TRAINING INTERNAL KONTROL PETUGAS QA & SKAI	67
23	TRAINING MOBILE TEAM PUNDI	70
24	TRAINING MS EXCEL	23
25	TRAINING TEAM BISNIS 2	199
26	WORKSHOP BCRM	63
27	WORKSHOP BI	1
28	WORKSHOP BISNIS BANK PUNDI	610
29	WORKSHOP FRAUD DETECTION USING ACTIVE DATA	1
30	WORKSHOP PENERAPAN PSAK 24	2

Sedangkan untuk *soft skills training*, pelatihan diikuti oleh 241 orang karyawan, dengan keterangan sebagai berikut:

NO.	JENIS PENDIDIKAN/*TRAINING*	JUMLAH (ORANG)
	SOFT SKILLS	3,640
1	OUTBOUND	170
2	TRAIN THE TRAINER (CR TRAINER)	24
3	TRAIN THE TRAINER (TTT)	40
4	WORKSHOP OUTLOOK	1
5	IMPLEMENTASI PHK DI INDONESIA BERDASARKAN UU NO. 13 Tahun 2003	3
6	PUBLIC RELATIONS AT PROFESSIONAL WORLD	1
7	SEMINAR SECURING REPUTATION THROUGH STRATEGIC COMMUNICATION	2

Sertifikasi Manajemen Risiko

Memastikan terpenuhinya persyaratan sertifikasi manajemen risiko bagi pejabat posisi tertentu sebagaimana diwajibkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Pada akhir 2013, kami mencatat 234 yang telah disertifikasi dari 426 pejabat yang harus disertifikasi dan sisanya sedang dalam proses pendaftaran ujian sertifikasi. Bank Pundi akan menyelesaikan sisanya hingga Semester 1 di tahun 2014.

Biaya Pelatihan

Total biaya yang telah dikeluarkan Bank Pundi untuk kegiatan pelatihan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.4.989.181.345,- dimana sebesar Rp 4.640.446.413,- merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan *technical skills* dan sebesar Rp.348.734.932,- merupakan biaya pelatihan yang dikeluarkan untuk *soft skills training.*

Materi & Target Peserta

Materi dan program pelatihan yang dilakukan pada tahun 2013 disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi Bank Pundi, sehingga dari segi materi maupun program cukup beragam, baik dari sisi *technical skills* maupun *soft skills training.*

Sementara peserta yang turut dalam pelatihan program dilakukan secara terintegarasi dari berbagai lini jabatan yang terkait dengan kebutuhan bisnis. Misalnya *Training* Tim Bisnis bagi para Area Business Lending Manager (ABLM), Branch Manager (BM), Account Officer (AO), hingga Operation Officer (OO). Dengan demikian, pada saat implementasinya seluruh fungsi memiliki pemahaman yang sama atas proses bisnis terkait.

Dari sisi funding, Bank Pundi juga menyelenggarakan *Intermediate Training Program* bagi para Funding Officer, yang mencakup Junior Funding Officer, Middle Funding Officer, maupun Senior Funding Officer. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* para Funding Officer, baik dalam hal menjual maupun me-maintain nasabah dengan menggunakan teknik-teknik yang mudah diimplementasikan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri para Funding Officer dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lapangan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar para instruktur internalnya, Bank Pundi juga menyelenggarakan *Train the Trainers*. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para instruktur internal Bank Pundi, karena dalam pelatihan ini para instruktur memperoleh tambahan pengetahuan mengenai berbagai teknik dan tips bagaimana cara mengajar yang baik dan benar.

Kerjasama Pelatihan

Seperti pada tahun 2012, pada tahun 2013 Bank Pundi juga masih bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menyelenggarakan pelatihan, baik secara individual maupun institusi/lembaga pelatihan yang dianggap kompeten dan memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan karena Bank Pundi berharap para karyawan yang mengikuti pelatihan memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Corporate Social Responsibility yang Berkaitan dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bank Pundi menyadari karyawan sebagai aset terpenting dan berharga bagi perusahaan, dan sangat menghargai setiap kontribusi yang diberikan karyawan secara transparan dan berkeadilan. Oleh karena itu Bank Pundi mengupayakan untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan kerja. Konsep kualitas kehidupan kerja mengungkapkan pentingnya penghargaan terhadap manusia dalam lingkungan kerjanya. Dengan demikian peran penting dari kualitas kerja adalah mengubah iklim kerja agar organisasi secara teknis dan manusiawi membawa kepada kualitas kehidupan kerja yang lebih baik. Kebijakan pokok ketenagakerjaan dan hubungan dengan karyawan mengacu pada Peraturan Perusahaan Bank Pundi yang berlaku periode 2013-2015, yang telah disahkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, No. TAR.1045/PHIJSK-PKKAD/PP/XII/2013, tanggal 2 Desember 2013, serta kebijakan-kebijakan lainnya yang berkaitan dengan Human Capital, berdasarkan Surat Keputusan Direksi.

Perusahaan menyadari pentingnya untuk menciptakan hubungan kerja sama yang serasi antara manajemen dan seluruh karyawan perusahaan. Oleh karena itu, dalam praktiknya perusahaan memperlakukan hal yang sama terhadap semua karyawan dengan tidak memandang suku, ras, agama, gender dan haluan politiknya.

Untuk mencapai standar kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan yang tinggi, perusahaan menerapkan kebijakan serta penyediaan sarana dan prasarana untuk setiap karyawan. Bank Pundi menyadari adanya potensi risiko bahaya dalam pelaksanaan pekerjaan seperti kebakaran, kecelakaan kerja, penyakit akibat pencemaran lingkungan kerja. Hal ini mendasari perusahaan untuk mengelola aspek kesehatan dan keselamatan kerja, untuk mewujudkan kelancaran operasional perusahaan guna mendukung visi dan misi Bank Pundi.

Dalam mengelola aspek keselamatan kerja, dalam setiap kantor cabang, telah dipasang Alat Pemadam Api Ringan (APAR), yang ditempatkan disetiap lantai dan disimpan di lokasi-lokasi yang mudah dijangkau oleh karyawan, guna menanggulangi apabila terjadi kebakaran di tempat kerja, menyediakan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang disimpan di setiap kantor cabang.

Dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, perusahaan mengalokasikan sejumlah dana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan tersebut, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan keuangan perusahaan.

Rencana 2014

Fokus kami ke depan adalah melanjutkan penataan ulang atas sistem pelaksanaan tugas, fokus pekerjaan dan kecepatan dalam proses *(streamline process)* sebagai bagian dari proses revitalisasi organisasi. Selain itu, Bank Pundi juga akan terus mengembangkan kemampuan karir karyawan berpotensi dan memastikan terlaksananya program-program strategis terkait dengan pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan produktifitas.

Adapun program pelatihan yang akan dilakukan pada 2014 terbagi menjadi:

- Program Lending:
  - Credit Review Intermediate Training
  - ProgramAccount Officer Mikro
  - Mobile Team Pundi

- Program Funding & Supporting:
  - Leader as Coach Program for Team Leader Funding
  - Advance Funding Officer Training Program bagi para Junior, Middle, dan Senior Funding Officer
  - Workshop Operation Manager
  - Basic Branch Operation
  - Supervisor Branch Operation
  - Sosialisasi Akuntansi Lanjutan
  - Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko

Pada tahun 2014, Bank Pundi juga akan mengimplementasikan *Talent Management* atau *Talent Pool* yang merupakan strategi jangka panjang dalam mengembangkan dan mempertahankan pegawai yang mempunyai talenta tinggi *(top talent)*. Talenta yang dilihat tidak hanya sebatas kompentensi dan ketrampilan teknis untuk saat ini tetapi berpotensi untuk dikembangkan sebagai pimpinan unit-unit bisnis

dan unit-unit pendukung Bank Pundi di masa depan. Dengan pengembangan yang fokus pada top talenta maka :

1. Kelangsungan kepemimpinan di perusahaan secara berkesinambungan akan terjaga melalui pengelolaan talent terutama pada posisi kunci *(Talent Management in Key Position)* dengan membangun dan mengembangkan konsep pengelolaan dan pengembangan kemampuan karyawan, khususnya terhadap karyawan yang telah dan akan menduduki posisi-posisi kunci dan penting di perusahaan.

2. Rencana strategis jangka panjang karyawan *(succession plan)* untuk posisi-posisi pemimpin *(leaders positions)* dapat dikembangkan dan Bank dapat mengidentifikasi karyawan berbakat dalam organisasi *(talent management)*, merencanakan pengembangan karir bagi pimpinan unit kerja *(career path)* maupun potensial *successor* /penggantinya, melalui pendekatan *Gap Competency.*

Teknologi Informasi

Salah satu aspek penting yang menunjang kemampuan Bank Pundi melayani nasabah dengan handal dan efisien adalah sistem Teknologi Informasi (TI) yang baik.Pengembangan Teknologi Informasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan guna mendorong peningkatan produktifitas dan efisiensi serta meningkatkan kualitas tata kelola di bidang Operasional.Sepanjang tahun 2013, Bank Pundi sudah masuk tahun ke 3 (tiga) kerjasama penyelenggaraan jasa *Outsourcing* TI (Alih Kelola).Melalui kerjasama TI ini pelayanan untuk nasabah dalam melakukan transaksi keuangan semakin mudah dan tetap aman.
Fungsi TI Bank Pundi didukung oleh para pegawai ahli, yang sangat kompeten dalam mengimplementasikan semua inisiatif di bidang TI. Bank Pundi selalu melatih tim TI untuk beradaptasi dengan perubahan sistem.
Penerapan *IT Governance* dilakukan melalui penyelarasan Rencana Strategis Teknologi Informasi dengan strategi bisnis Bank, optimalisasi pengelolaan sumber daya, pemanfaatan Teknologi Informasi, pengukuran kinerja dan penerapan manajemen risiko yang efektif.

Sepanjang tahun 2013, Bank Pundi juga telah menyelesaikan beberapa inisiatif untuk menunjang Operasional dan bisnis Bank antara lain :

- Penambahan fitur *biller payment* pada mesin ATM untuk meningkatkan pertumbuhan *payment channel* kepada nasabah serta meningkatkan *Fee Base Income* buat bank.
- *Delivery Channel* melalui SMS-*Banking* sudah dapat dipergunakan oleh nasabah, sehingga akses transaksi perbankan dapat dilakukan dimana saja tanpa batas
- Bank juga telah melakukan uji coba *Disaster Recovery Center* (DRC), pada bulan September 2013. Sesuai peraturan Bank Indonesia, Bank wajib melakukan uji coba DRC minimal 1 tahun sekali. Uji coba ini berjalan dengan baik yang dapat memastikan bahwa Operasional Bank termasuk pelayanan kepada nasabah tidak akan terganggu apabila mengahadapi situasi tertentu yang memerlukan pengalihan kegiatan pengelolaan Sistem dan Teknologi Bank ke *Backup Data Center*.
- Implementasi *Internet Banking* yang sudah selesai pengembangannya pada bulan Juni 2013, tetapi untuk *live production* masih menunggu Bank Pundi masuk di Buku 2.
- Implementasi PSAK pada bulan Juni 2013 yang merupakan aplikasi sesuai dengan standar akuntasi keuangan.

Rencana 2014

Bank Pundi meyakini, penerapan sistem TI yang memadai akan mewujudkan target Bank Pundi menjadi bank transaksional di 2015. Untuk itu, Bank Pundi berkomitmen melakukan penyempurnaan sistem TI dari waktu kewaktu agar dapat meningkatkan layanan kepada nasabah.

Dengan kapasitas TI yang siap untuk mendukung pertumbuhan Bank Pundi dalam beberapa tahun ke depan, sejumlah inisiatif penting siap dijalankan pada tahun 2014, yaitu:

- Implementasi *Loan Origination System* (LOS)
- Penjajakan dan persiapan pergantian *Core Banking* System
- Menambah Kerjasama *Billers Payment* dengan pihak ketiga
- Kajian *Mobile Banking*
- USSD Menu *Browser*

- *Mobile Tracking*
- Penerapan *Mobile Collection*
- NSICCS

Operasional

Pada tahun 2013, pengembangan operasional Bank Pundi difokuskan pada sejumlah aktivitas. Untuk mendorong tingkat *governance* yang kuat di bidang operasional, Bank Pundi secara berkala melakukan sosialisasi Anti *Fraud*, Rotasi Pegawai, pemenuhan wajib *block leave*, dan menerapkan kontrol internal yang solid.

Dalam hal memastikan setiap kebijakan Bank diketahui oleh seluruh jajaran di bagian operasional, Bank Pundi melakukan aktifitas *Friday Sharing Session* (FSS) secara konsisten dengan pelaksanaan secara rutin setiap Minggu yang merupakan bagian dari proses *e-learning*. Aktifitas FSS ini merupakan ajang sosialisasi ketentuan terbaru, *sharing knowledge* dan penyampaian ide sehingga diharapkan adanya peningkatan kompetensi seluruh karyawan yang akan mempengaruhi kualitas Operasional cabang.

Dalam mendukung kebutuhan bisnis, Bank Pundi telah melakukan pengembangan modul pada *Core Banking System* dan telah terimplementasi dengan baik sehingga kebutuhan untuk mendukung proses bisnis diwaktu mendatang dapat terpenuhi secara akurat, efektif dan efisien.
Selain itu, Bank Pundi juga melakukan pengukuran tingkat kompetensi seluruh karyawan Operasional secara rutin melalui test kompetensi secara *on-line* dan hasil test diketahui secara langsung oleh karyawan dan Kantor Pusat. Dengan demikian setiap bulan dapat diketahui tingkat kompetensi setiap karyawan pada semua level dan bagian untuk dapat dijadikan acuan Kantor Pusat dalam menentukan strategi *training* dan langkah perbaikan di tahun 2014.
Bank Pundi juga telah melakukan berbagai persiapan terkait dengan ketentuan baru regulasi yang akan diterapkan tahun 2014 antara lain:

1. Mempersiapkan implementasi XBRL-LSMK (Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan) yang merupakan pengembangan dari sistem pelaporan Bank (LBU, LBBU, LHBU dan LKPBU) dengan mengacu pada skedul yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan direncanakan telah berjalan pada tahun 2014.
2. Mempersiapkan implementasi SKN dan RTGS generasi 2 yang digagas oleh Bank Indonesia untuk menyempurnakan proses pertukaran warkat dan pengiriman dana yang telah ada sebelumnya.

Revitalisasi Organisasi

Menyadari bahwa bisnis memerlukan fokus khusus, maka Bank Pundi telah melakukan kajian untuk merubah struktur organisasi Operasional kantor cabang sejalan dengan proses revitalisasi organisasi agar terbentuk struktur organisasi kantor cabang yang optimal independen dan efisien.

Pada tahun 2013, struktur organisasi Divisi Operasional di Kantor Pusat juga mengalami perubahan guna mengantisipasi peningkatan jumlah transaksi dan kegiatan usaha. Perubahan tersebut dilakukan dengan membentuk beberapa departemen sebagai *supporting unit* dengan spesialisasi pada fungsi ATM *Support* dan *Core Banking System* (CBS) *Support.*

Rencana 2014

Untuk meminimalisir terjadinya risiko Operasional, tahun 2014 merupakan Tahun peningkatan kualitas mulai dari kualitas sumber daya manusia hingga kualitas laporan agar pencapaian bisnis Bank Pundi tercapai dengan tetap mempertahankan kualitas Operasional yang terbaik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melanjutkan sistem pelatihan jarak jauh mulai dari penyampaian materi yang tersentralisasi sampai dengan pengujian kompetensi secara *on-line* dengan hasil ujian diketahui secara *real time*, hasil pelatihan ini menjadi acuan Divisi Operasional untuk menetapkan fokus pelatihan baik materi, peserta maupun lokasi pelaksanaan.

Peningkatan kualitas proses internal adalah dengan melakukan monitoring secara ketat performance setiap pelaksana Operasional melalui penyampaian hasil/ tingkat pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) kepada seluruh kantor cabang secara bulanan berdasarkan data dari *Core Banking System* (CBS) dan *system tools* lainnya.

Peningkatan kualitas sistem layanan adalah dengan mengembangkan CBS dan modul lainnya (SKN, RTGS, Treasury dan lain-lain) baik untuk simplifikasi proses

maupun pengembangan modul untuk mendukung pengembangan bisnis sehingga CBS dan modul lainnya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan layanan terbaik dan efektif.

Quality Assurance

Bank Pundi menyadari pentingnya kontrol pencegahan dan mekanisme deteksi dini atas eksposur risiko operasional, dan hal ini dilakukan melalui pengaturan fungsi Quality Assurance. Fungsi ini mengambil peran secara keseluruhan Bank dalam upaya untuk memperkuat sistem pengendalian internal di setiap lini bisnis dan fungsi pendukung. Inisiatif yang diambil untuk memenuhi tujuan di atas yaitu melalui penerapan fungsi kontrol internal yang mengacu pada praktik industry secara umum, serta mekanisme pengukuran kontrol lainnya seperti: Audit Internal & Manajemen Risiko Operasional.

Penanganan keluhan nasabah juga dilakukan oleh Divisi Quality Assurance. Dalam menangani Keluhan Nasabah, Divisi Quality Assurance melakukan isolasi atas setiap keluhan yang masuk serta mencari akan penyebab masalah dan mengembangkan rencana perbaikan yang diperlukan.

Dalam hal peningkatan kepuasan nasabah, Bank Pundi terus melakukan penyempurnaan dalam hal *Service Excellence* yang mengacu kepada prinsip-prinsip standar bank *(best practice)* dan mengedepankan azas kepatuhan *(governance)*.

Sebagai upaya untuk meningkatkan fungsi pengawasan pada kegiatan operasional perbankan di seluruh kantor Bank Pundi, berikut adalah inisiatif strategis yang telah dilakukan selama tahun 2013 :

1. Membuat aplikasi Sistem *Quality Assurance* yang bertujuan untuk menyajikan data secara *real time* dan *up date* mengenai hasil pemeriksaan sehingga informasi tersebut dapat diketahui secara cepat oleh setiap unit kerja yang memerlukannya.
2. Melakukan pemeriksaan secara rutin dan *surprised audit*
3. Memberikan saran dan masukkan ke Manajemen dan Unit terkait dalam rangka perbaikan kedepannya.

Rencana 2014

Pentingnya pengawasan dalam kualitas internal kontrol dan proses pelayanan nasabah maka pada tahun 2014, Quality Assurance menyusun beberapa rencana kerja antara lain peningkatan kualitas internal kontrol dan kultur layanan.

Peningkatan kualitas internal kontrol dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas kompetensi dari petugas Quality Assurance, antar lain dengan cara melakukan *assessment* dan test kompetensi secara berkala. Pengembangan aplikasi Quality Assurance juga salah satu faktor utama dalam peningkatan kualitas internal kontrol, dimana aplikasi ini akan memberikan data yang lengkap dan akurat.

Kualitas pelayanan yang baik adalah cerminan dari kultur pelayanan dari setiap karyawan Bank, sehingga review dan monitoring kualitas pelayanan senantiasa dilakukan untuk memastikan adanya kualitas layanan yang sama di seluruh kantor Bank.

DATA PERUSAHAAN

Produk dan Layanan
Struktur Organisasi
Profil Dewan Komisaris
Profil Board of Management
Profil Komite-Komite
Profil Sekretaris Perusahaan
Profil Kepala SKAI
Daftar Pejabat Eksekutif
Alamat Jaringan Kantor

Produk dan Layanan

PRODUK SIMPANAN

Giro
Giro Bank Pundi diperuntukan untuk nama perorangan/ perusahaan dengan pemberian bunga menarik yang diberikan secara bulanan dengan setoran awal minimum Rp.1.000.000,- untuk perorangan dan Rp.1.500.000,- untuk perusahaan.

Tabungan
Tabungan Bank Pundi memberikan bunga menarik dengan setoran awal sebesar Rp.10.000,-. Penarikan dana bisa dilakukan setiap saat di 121 jaringan ATM Bank Pundi dan di lebih dari 40 Ribu jaringan ATM Bersama dan jaringan ATM Prima yang tersebar di seluruh Indonesia.

Deposito
Deposito Bank Pundi memberikan pilihan jangka waktu yang beragam disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu 1 bulan sampai dengan 12 bulan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo menurut perjanjian antara deposan dengan bank. Setoran minimum deposito sebesar Rp.8.000.000,- dengan bunga dan program yang menarik.

PRODUK KREDIT

Pundi Emas
Kredit untuk modal kerja usaha dan investasi dengan plafon lebih dari Rp.350 juta – Rp.500 juta. Jangka waktu kredit untuk modal kerja usaha adalah 6 bulan – 60 bulan, sedangkan untuk investasi adalah 6 bulan – 84 bulan.

Pundi Emas 2
Kredit untuk modal kerja usaha dani nvestasi dengan plafon lebih dari Rp.500 juta – Rp.5 miliar. Jangka waktu kredit untuk modal kerja usaha adalah 6 bulan – 60 bulan, sedangkan untuk investasi adalah 6 bulan – 84 bulan

Pundi Perak
Kredit untuk modal kerja usaha dan investasi dengan plafon mulai lebih dari Rp.100 juta – Rp.350 juta. Jangka waktu kredit untuk modal kerja usaha adalah 6 bulan – 60 bulan, sedangkan untuk investasi adalah 6 bulan – 84 bulan.

Pundi Perunggu
Kredit untuk modal kerja usaha dan investasi dengan plafon Rp.5 juta – Rp.100 juta. Jangka waktu kredit untuk modal kerja usaha adalah 6 bulan - 60 bulan, sedangkan untuk investasi adalah 6 bulan – 84 bulan.

Pundi KRK
Krediituntuk modal kerja usaha dengan plafon mulai dari Rp.25 juta – Rp.100 juta. Jangka waktu maksimal 12 bulan.

Pundi Pundi
Kredit untuk modal kerja usaha dan investasi dengan plafon Rp.5 juta – Rp.50 juta. Jangka waktu 6 bulan - 24 bulan.

Bpk. Iwan Sumirat, Pengusaha Sepatu

Bpk. Ijang Supiana, Pengusaha Jean

Struktur Organisasi PT. BANK PUNDI INDONESIA Tbk.

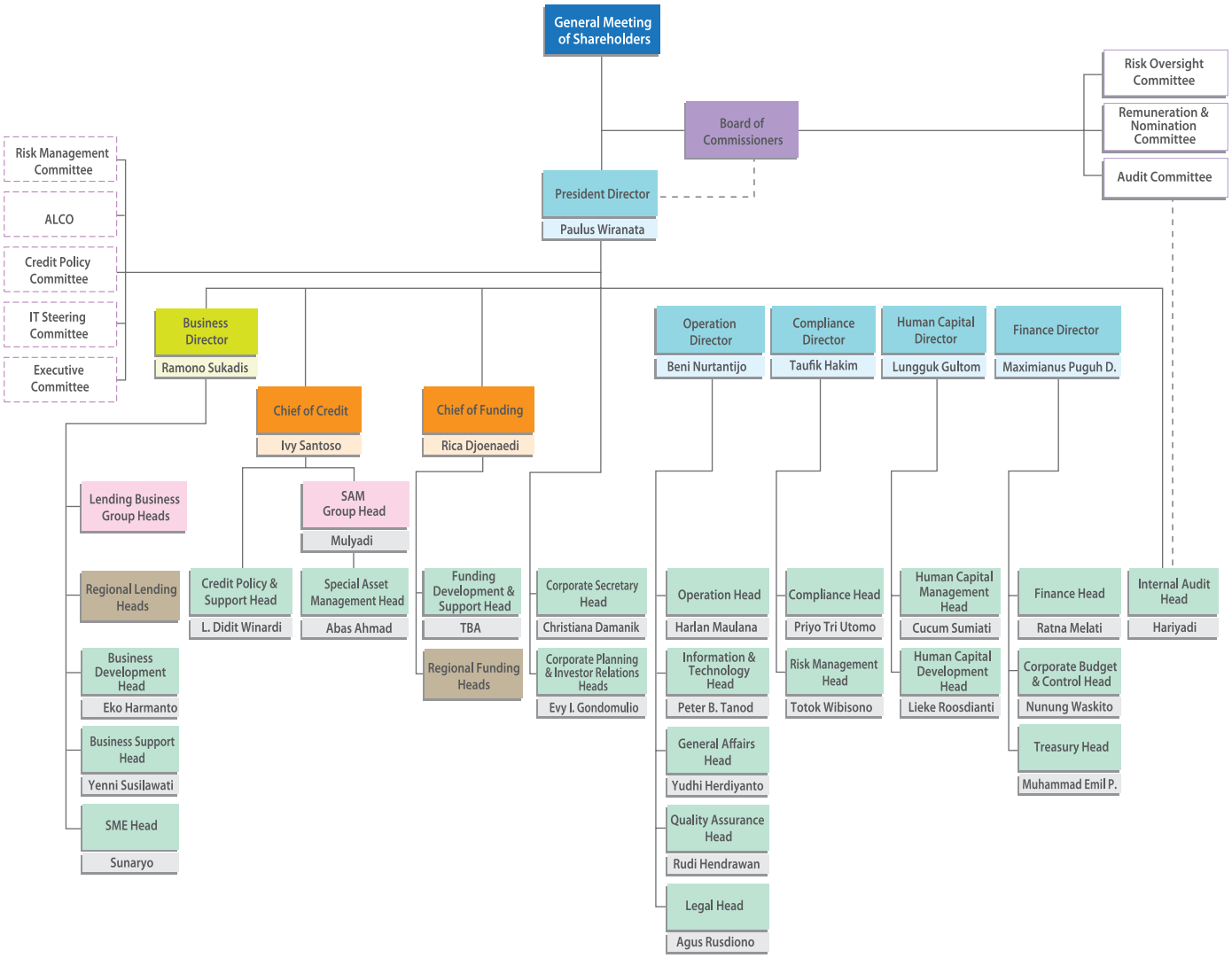

Lending Business Group

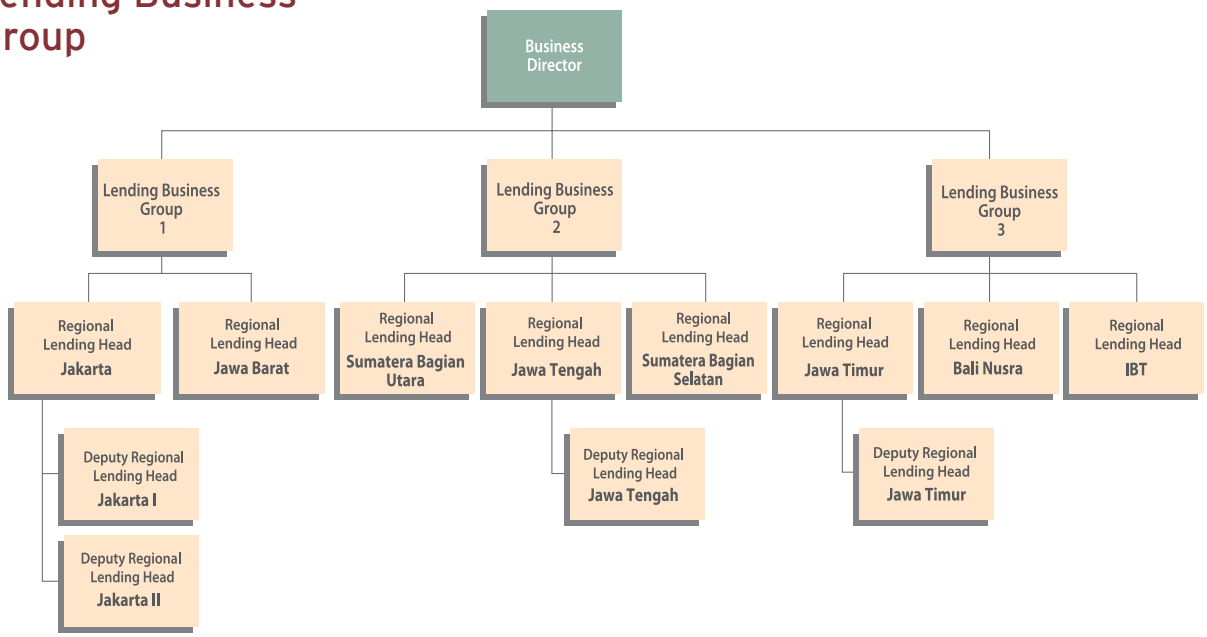

Funding Business - Regional

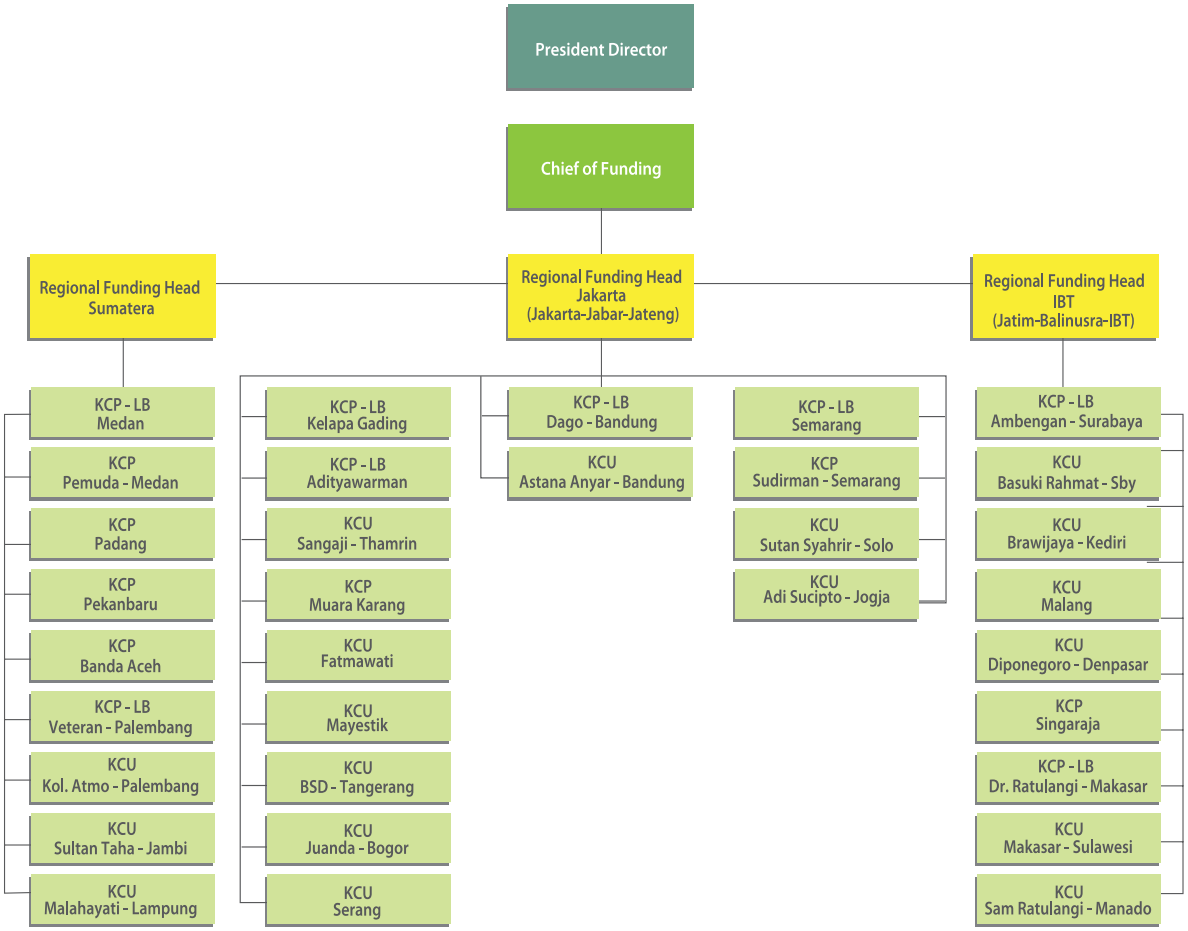

Struktur Organisasi Regional

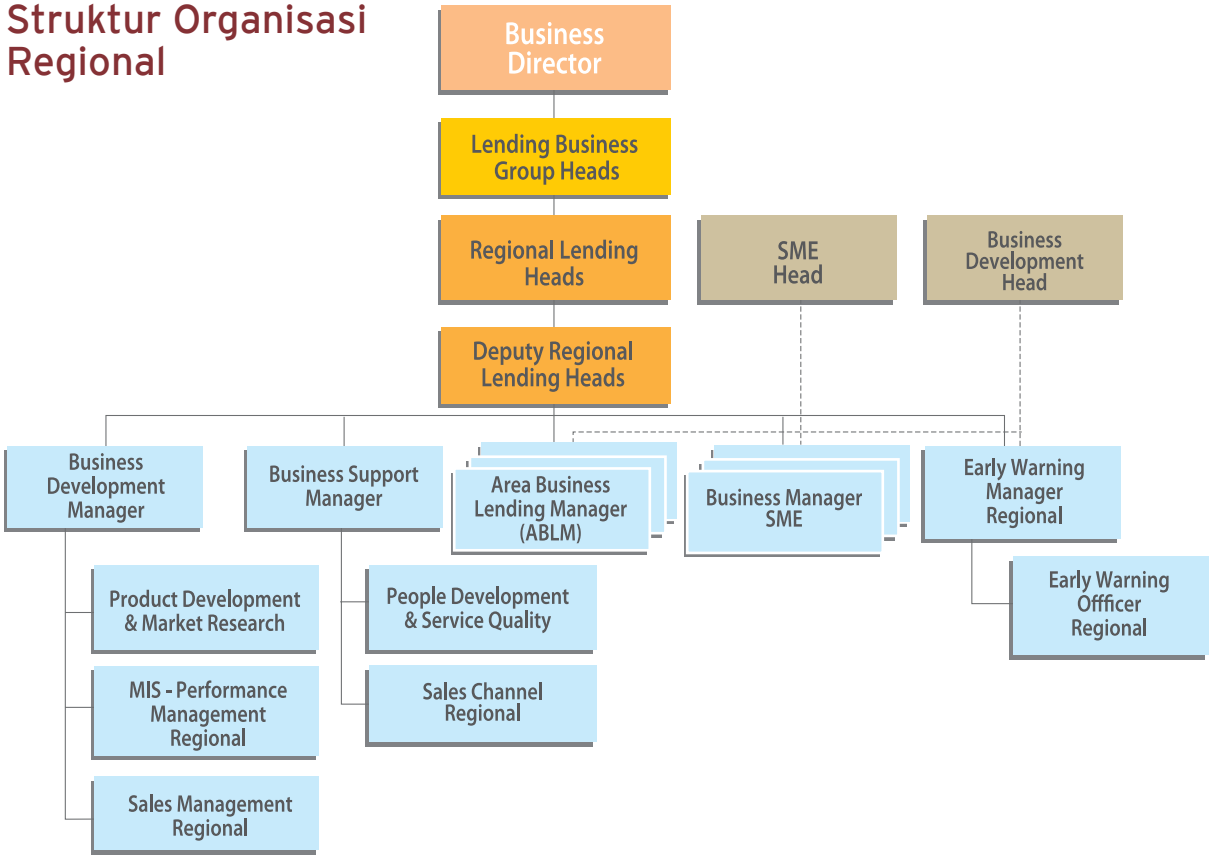

Struktur Organisasi Area

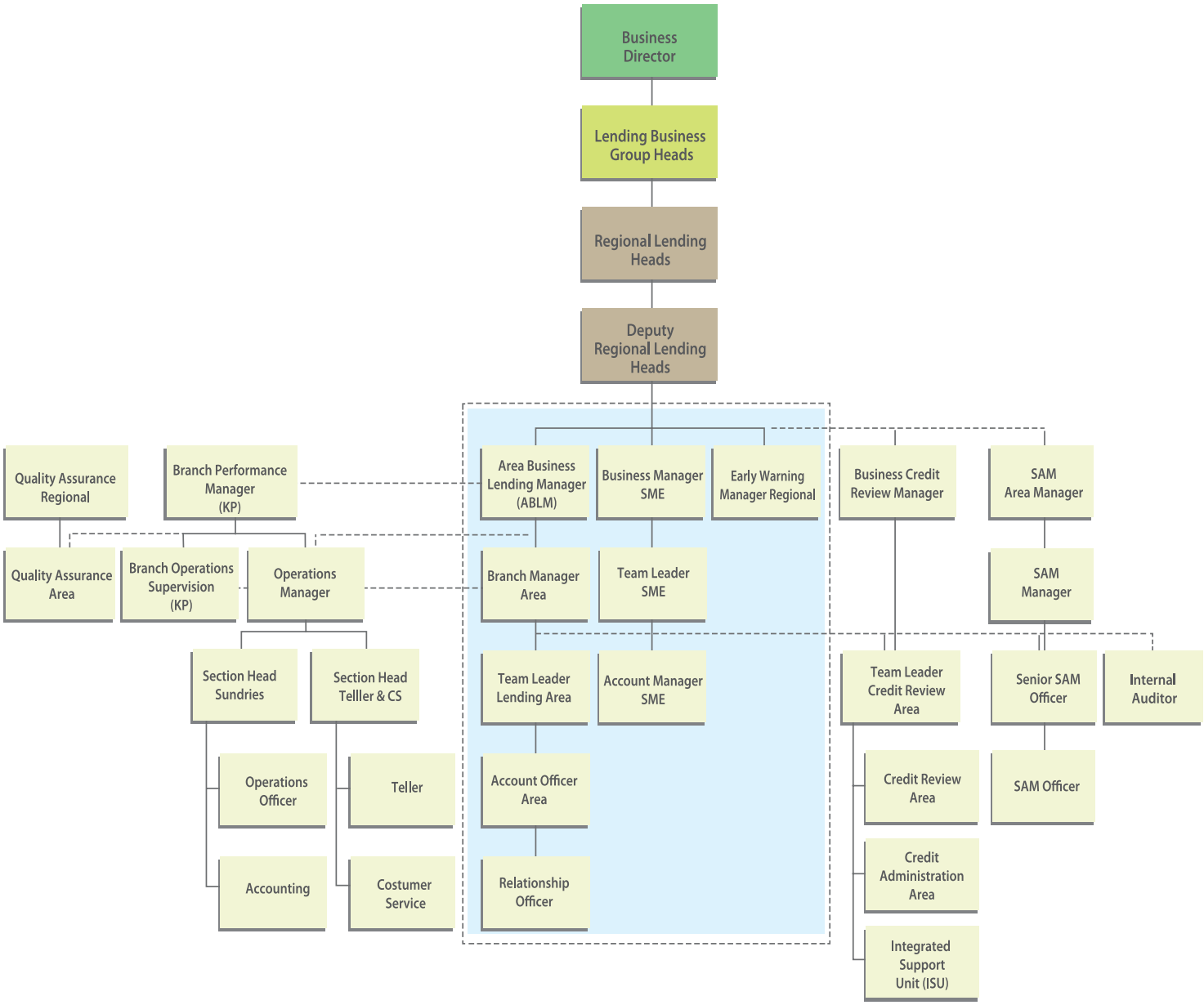

Struktur Organisasi Branch

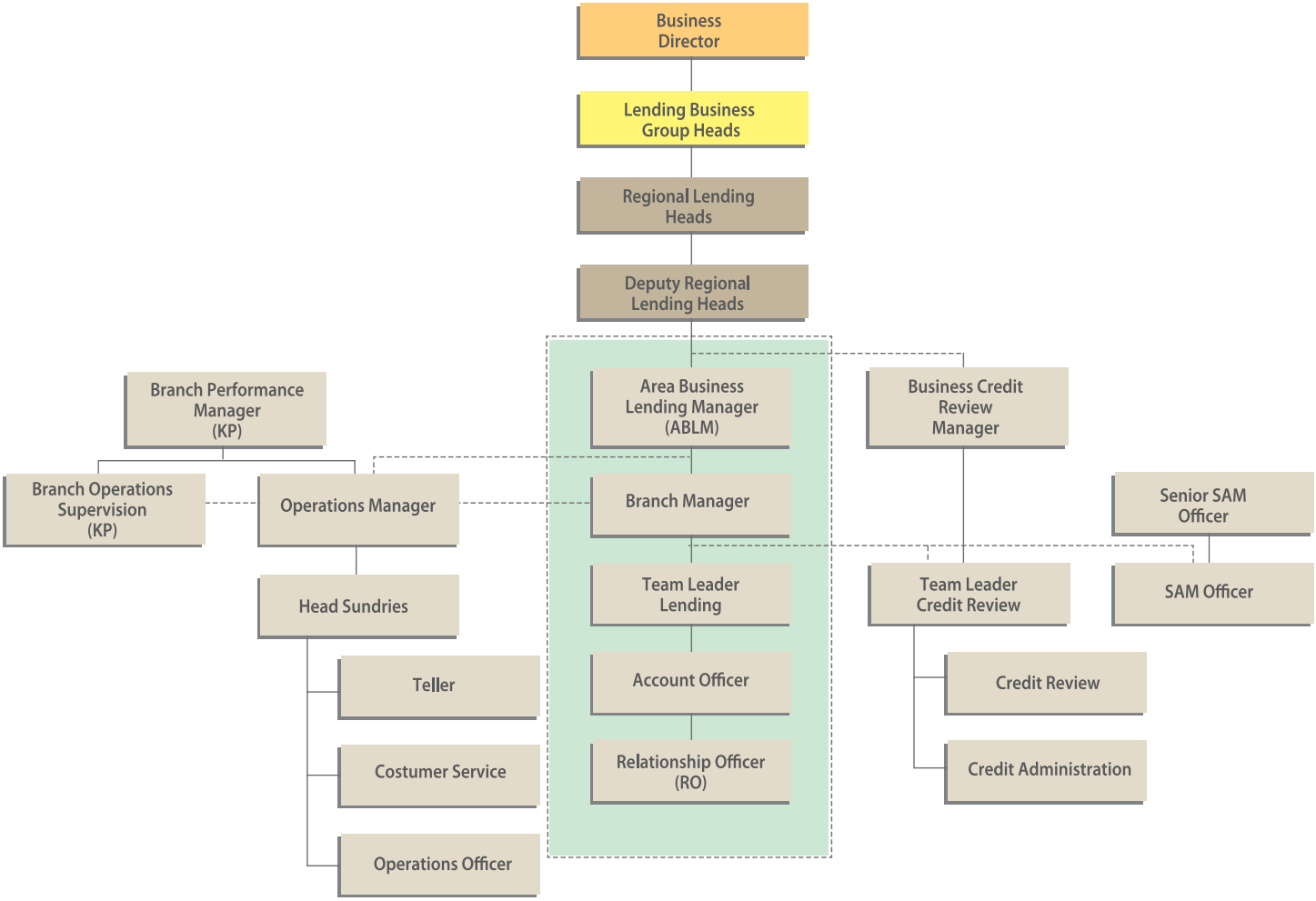

Profil Dewan Komisaris

ENDRIARTONO SUTARTO

Komisaris Utama (Merangkap Komisaris Independen)
Warga Negara Indonesia, 67 tahun

Mengawali karirnya di dunia militer sejak lulus dari pendidikan AKABRI pada tahun 1971 dan dipercaya untuk mengemban tugas sebagai Komandan Pleton hingga Komandan Kompi KOSTRAD pada tahun 1972 hingga tahun 1979. Menjabat sebagai Komandan KOREM 173/KODAM VII/TRIKORA pada tahun 1995, sekaligus menyelesaikan pendidikannya pada *Royal Collage of Defense Studies UK*, Inggris pada tahun yang sama, setelah itu menyelesaikan pendidikannya pada Perguruan Tinggi Militer pada tahun 2001. Menjabat sebagai Kepala Staf Angkatan Darat pada tahun 2000 hingga tahun 2002, dilanjutkan dengan jabatan sebagai Panglima TNI pada tahun 2002 hingga tahun 2006. Diluar karir militernya, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina sejak tahun 2006 hingga 2009 dan bergabung dengan Bank Pundi sebagai Komisaris Utama sejak bulan Maret 2010 hingga saat ini. Pada bulan Oktober 2010, beliau menjabat Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi dan menjadi Ketua Komite Audit pada bulan Juli 2011 hingga Desember 2012.

DEDY RIFDY RAMSEY

Komisaris
Warga Negara Indonesia, 47 tahun

Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jurusan Manajemen Keuangan pada tahun 1997. Mengawali karir di bidang Perbankan pada Corporate Banking Group PT. Bank Duta pada tahun 1989 hingga tahun 1993. Melanjutkan karirnya di bidang Pasar Modal dengan bergabung bersama P.T Bapindo Bumi Sekuritas pada tahun 1994 hingga tahun 1996. Pernah bekerja untuk PT. Trimegah Securities Tbk pada tahun 1996 hingga 2006 pada Divisi Equity Capital Market, Investment Banking dan Strategic Advisory, PT. BNI Life pada tahun 2006, PT. Republic Securities pada tahun 2006 hingga 2007, PT. Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2007 hingga 2008 dan selanjutnya menjabat sebagai Direktur PT. Recapital Securities sejak tahun 2008 hingga Juni 2011. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT. Capitalinc Investment, Tbk. sejak tahun 2009 hingga saat ini dan mulai bergabung dengan Bank Pundi sebagai Komisaris sejak bulan Maret 2010 dan menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada bulan Oktober 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT. Recapital Asset Management sejak Februari 2011 hingga kini.

Memperoleh gelar kesarjanaan di bidang Business Administration dari Universitas Indonesia pada tahun 1978, selanjutnya Beliau memulai karirnya sebagai Assistant Manager di PT. Meiji Indonesia pada tahun yang sama. Kemudian, beliau memulai karirnya di Bank Indonesia sebagai Internal Research and Development di Bank Indonesia pada Tahun 1980. Setelah itu, pada tahun 1985 mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata 2 dan meraih gelar Master di bidang Development Banking dari American University, Washington DC, Amerika Serikat pada tahun 1987. Sekembalinya ke Indonesia pada tahun 1988, Beliau kembali bekerja di Bank Indonesia dan menjabat berbagai posisi penting hingga 2009 antara lain Internal Affair dan Examination Banking Bureau sebagai Senior Bank Supervisor (1995-1998), Executive Bank Supervisor (1998-2001), dan Deputy Director merangkap sebagai *Task Force Coordinator on Site Supervisory Present for Systemic Important Bank*/SIB (2002-2007). Jabatan terakhir di Bank Indonesia adalah sebagai Regional Director of Bali-Nusa tenggara Bank Indonesia dari tahun 2007 hingga 2009. Pada bulan Agustus 2011, bergabung dengan Bank Pundi sebagai Komisaris Independen, kemudian pada bulan Desember 2012 beliau diangkat sebagai Ketua Komite Audit dan pada bulan Desember 2013 diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Resiko

I GOESTI VIRAGUNA BAGOES OKA

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 62 tahun

Profil Board of Management

PAULUS WIRANATA | Direktur Utama |
Warga Negara Indonesia, 59 tahun

Menyelesaikan pendidikan di Universitas Indonesia Jurusan Akuntansi dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1981 dan selanjutnya mengawali karir di dunia perbankan di Bank Niaga di tahun yang sama hingga kemudian memangku jabatan sebagai Direktur sejak tahun 1994 sampai dengan 2002. Menjabat sebagai Vice President di Rimba Group pada bulan November 2002 hingga 2004. Selanjutnya kembali berkiprah di bidang perbankan di Bank of New York sebagai Country Manager – Chief Representative (2005-2006), Bank BTPN (2006-2008) dan Bank Andara (2008-2011) masing-masing sebagai Direktur Utama. Pada bulan Juni 2011 hingga Januari 2012 menjabat sebagai CEO di Austindo Nusantara Jaya Rent dan kemudian berkarir sebagai Konsultan Keuangan Independen dari bulan Februari 2012. Bergabung sebagai Komisaris Independen Bank Pundi sejak bulan Agustus 2012 hingga September 2013 untuk kemudian sejak September 2013 menjabat sebagai Direktur Utama.

RAMONO SUKADIS | Direktur |
Warga Negara Indonesia, 54 tahun

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1985. Pada tahun 1986 hingga 1987 mengikuti Program Pendidikan Pejabat Eksekutif Bank Niaga. Mengawali karir di perbankan sebagai Marketing Officer PT Bank Niaga Cabang Medan pada tahun 1987, kemudian menjadi Marketing Department Head di PT Bank Niaga Cabang Cirebon pada Tahun 1990 hingga 1991, kemudian menjabat Branch Manager Cabang Kyai tapa pada tahun 1991 hingga 1994. Sebagai Branch Manager Cabang Gambir pada tahun 1994 hingga 1997, kemudian menjabat sebagai Area Credit Compliance dan Support Head (AVP) pada tahun 1997 hingga 1999 dan Credit Reviewer Head (AVP) pada tahun 1999 hingga 2000. Pada tahun 2000 sampai dengan 2001 menjabat sebagai Deputy Chief Credit Officer (VP) di PT Bank Danamon, kemudian menjabat sebagai Head Regional SME Surabaya (VP) dan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebagai Head regional SME Jakarta (SVP). Pada tahun 2006 hingga 2008 menjabat sebagai Business Development Head/Pension Business Development Head (EVP), kemudian menjabat sebagai Group Head Business Bank Pundi pada bulan September 2010 dan hingga kini menjabat sebagai Direktur Bisnis.

Menyelesaikan pendidikannya di Universitas Trisakti Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi pada tahun 1995. Mengawali karir perbankannya pada PT. Bank Ficorinvest, Tbk. sebagai Senior Assistant Manager Corporate Finance Division pada tahun 1996 hingga 1999, kemudian sebagai Deputy Senior Manager Loan Workout Division di BPPN sejak tahun 1999 sampai dengan 2002, dan sebagai Deputy Senior Manager Asset Disposal Division sejak tahun 2002 hingga 2004. Pada Juni 2004 hingga bulan Agustus 2004 menjabat sebagai Vice President PT. Capitalinc Investment Tbk. dan kemudian mejadi Direktur Utama sejak bulan Agustus 2004 hingga Mei 2008. Pada bulan Juni 2008 sampai dengan Agustus 2009 Beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT. Lupita Amanda (Losari Resort & Spa), kemudian menjadi Direktur PT. Kemang Jaya Raya (Hotel Grand kemang) pada bulan Maret 2008 hingga September 2009. Sejak Maret 2008 hingga September 2009 Beliau menjabat sebagai Direktur Utama di PT. Restyle Concept. Pada bulan Desember 2007 hingga Desember 2010 menjabat sebagai Direktur di PT. Retower Asia. Bergabung di Bank Pundi sejak bulan Agustus 2010 sebagai Staf Ahli Direksi kemudian sebagai Group Head Keuangan dan Corporate Planning & Budget Control sampai dengan tanggal 15 Juni 2011, selanjutnya Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Corporate Planning & Budget Control hingga saat ini.

MAXIMIANUS P. DJIWANTO | Direktur |
Warga Negara Indonesia, 46 tahun

Menyelesaikan pendidikan dari FISIP Universitas Khatolik Parahyangan pada tahun 1989. Mengawali karir di perbankan sebagai Commercial Credit Reviewer di PT Bank Central Asia pada tahun 1989 hingga 1990 dan kemudian sebagai Credit Analyst di PT Bank Umum Nasional dari Tahun 1990 sampai dengan 1992. Mengikuti Program Manager Development di PT Bank Umum Nasional dari tahun 1992 hingga 1993, kemudian sebagai Account Officer pada tahun 1993 hingga kemudian di tahun 1995 menjabat sebagai Senior Account Officer lalu sebagai Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan Bagian Divisi Perencanaan dan Pengembangan di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dari tahun 1996 hingga 1997, kemudian menjabat sebagai Kepala Bagian Dana Jasa pada Divisi Treasury dari 1997 hingga 1999 kemudian sebagai Pjs Wakil Kepala Divisi Treasury. Pada tahun 1999 sampai dengan 2003 menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi kemudian naik menjadi Kepala Divisi Treasury di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan menjadi Kepala Divisi Treasury merangkap Kepala Divisi Penghimpun Dana dari tahun 2004 hingga 2006, selanjutnya menjadi Staff Ahli Direksi pada Business Task Force pada tahun 2007 dan Kepala Divisi Keuangan (Pejabat Eksekutif) pada tahun 2007 sampai dengan 2009.
Pada tahun 2009 Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Pembiayaan Pensiun di PT Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2009 kemudian menjadi Konsultan di HS & Partner Consulting. Di bulan Maret 2010 bergabung sebagai Staf Ahli Direksi di PT Bank Eksekutif International Tbk dan selanjutnya menjadi Group Head Task Force PT Bank Pundi Indonesia, Tbk. hingga saat ini menjabat sebagai Direktur Operasional.

BENI NURTANTIJO | Direktur |
Warga Negara Indonesia, 48 tahun

TAUFIK HAKIM | Direktur |
Warga Negara Indonesia, 48 tahun

Memperoleh gelar sarjana dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1989, dengan jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya. Pengalaman di lembaga keuangan berawal di PT. UPPINDO/IDFC yang kemudian menjadi Bank UPPINDO. Berbagai posisi pernah dijabat mulai dari Account Officer hingga menjadi Kepala Seksi Penelititan & Perencanaan sebagai jabatan terakhir yang diemban pada tahun 1997.

Menjabat di Bank Nusa Nasional (1997- 2000), yang kemudian merger kedalam Bank Danamon. Setelah itu, bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN / IBRA) hingga Februari 2005 dan dilanjutkan ke PT. Perusahaan Pengelola Aset, sebagai lanjutan BPPN. Berbagai jabatan pernah diemban antara lain, AVP, Team Leader Grup Manajemen Resiko Restrukturisasi Bank, VP, Grup Sistem Prosedurdan Kepatuhan (SPK) Perbankandan Manajemen dan terakhir di PT. PPA (Persero) sebagai Vice President Risk Management Aset Saham & Kredit.

Sejak Maret 2005 hingga April 2010, Beliau bergabung dengan Bank BTPN dan menjabat sebagai Direktur, berturut-turut sebagai Direktur Keuangan, Direktur Compliance dan Risk Management dan Direktur Risk Management sebelum akhirnya menjadi Senior Advisor hingga Oktober 2010 di Bank yang sama. Menjadi anggota Komite Audit di Bank Pundi sejak Januari 2011 hingga September 2011 dan menjadi Anggota Pemantau Risiko di Bank Pundi sejak Januari 2011 hingga Oktober 2013 dan sejak Oktober 2013 efektif menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

LUNGGUK GULTOM | Direktur |
Warga Negara Indonesia, 59 tahun

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung, Jurusan Ekonomi Perusahaan pada tahun 1979. Selanjutnya menempuh pendidikan keahlian/profesi dibidang Credit Analyst pada Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan menyelesaikannya pada tahun 1981. Mengawali karirnya di PT. Bank Niaga, Tbk. pada tahun 1982 hingga 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Banking Group Head, kemudian melanjutkan kariernya di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dari tahun 1999 hingga 2001 sebagai Asset Management Investment. Sejak 2001 hingga 2010 bergabung di PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. dengan jabatan terakhir sebagai Staf Ahli (Advisor) setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Compliance. Sejak Januari 2011 hingga Oktober 2013 menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Pundi untuk selanjutnya menjabat sebagai Direktur Human Capital.

Memperoleh gelar Bachelor of Science in Accounting dari Oklahoma State University pada tahun 1991, dan mengawali karirnya diTahun yang sama di PT Adindo Foresta Indonesia, Tbk sebagai Chief Accountant. Pada tahun 1994-1996 menjabat sebagai Analyst, Institutional Research di GK Goh Ometraco, dan kemudian pada tahun 1996 – 1998 menduduki posisi sebagai Associate Director, Institutional Research di Deutche Morgan Grenfell. Selanjutnya berturut-turut menduduki jabatan sebagai Vice President, Institutional Reseacrh di GK Goh Ometraco (1998-1999), Country Manager, Asia Funds di Avenue Capital Group (2000-2012) dan Director – Country Manager, Indonesia di Actis Capital Partner dari bulan Januari 2013 hingga kemudian bergabung dengan Bank Pundi sebagai Chief of Credit pada bulan Oktober 2013.

IVY SANTOSO | Chief of Credit |
Warga Indonesia, 44 tahun

Menyelesaikan pendidikan di Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada tahun 1993. Memiliki pengalaman di dunia perbankan selama lebih dari 19 tahun, diawali pada tahun 1994 di Bank Danamon, kemudian di BTPN pada tahun 2007 untuk mengembangkan bisnis Funding sebelum akhirnya bergabung dengan Bank pada bulan November 2010 sebagai Group Head of Funding hingga saat ini menjabat sebagai Chief of Funding Bank Pundi sejak bulan Oktober 2013.

RICA DJOENAEDI | Chief of Funding |
Warga Negara Indonesia, 43 tahun

Profil Komite - Komite

Profil Anggota Komite Audit - Non Komisaris

1. **I GOESTI VIRAGUNA BAGOES OKA**
   Ketua Komite Audit
2. **TROY TRIJONO**
   Anggota Komite Audit
3. **EDISON S.T. MARBUN**
   Anggota Komite Audit

TROY TRIJONO
Anggota Komite Audit
Warga Negara Indonesia, 37 tahun

Meraih gelar Bachelor of Business dari Queensland University of Technology, Brisbane, Australia tahun 1998. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank Pundi sejak bulanJuli 2011. Saat ini, menjabat sebagai Principal pada PT. Finansa Arta Persada dan Spesialis - KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan yang telah memiliki rekam jejak dalam menangani beberapa klien presitisius. Sebelumnya pernah bekerja di FINH Ltd, Divisi Asia Pacific mulai Maret 1997 hingga Oktober 2001, kemudian pada FINH & VHG Joint Venture (Indonesia – Austrialia) pada 2001 hingga 2003, sebelum mengakhiri tugasnya, menjabat sebagai Country Manager.

EDISON S.T. MARBUN
Anggota Komite Audit
Warga Negara Indonesia, 57 tahun

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Airlangga, Surabaya. Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Bank Pundi sejak bulan Oktober 2013. Memiliki pengalaman perbankan sejak tahun 1984 hingga 2012 di Bank Indonesia dengan jabatan terakhir Kepala Divisi di Departemen Pengawasan Bank 2, Kantor Pusat. Pengalaman lain pada tahun 2003 – 2007 mendapat penugasan dari Bank Indonesia untuk mendirikan Pusat Pelaporan dan Analisi Transaksi Keuangan (PPATK) dan terakhir menjabat sebagai Pejabat Direktur Kepatuhan PPATK.

Profil Anggota Komite Pemantau Resiko - Non Komisaris

1. **I GOESTI VIRAGUNA BAGOES OKA**
   Ketua Komite Pemantau Resiko
2. **EDISON ST MARBUN**
   Anggota Komite Pemantau Resiko
3. **MOHAMMAD SYAFIRI**
   Anggota Komite Pemantau Resiko

MOHAMMAD SYAFIRI
Anggota Komite Pemantau Resiko
Warga Negara Indonesia, 57 tahun

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen, Universitas Tridharma, Balikpapan pada tahun 1998 serta Magister Management bidang Manajemen Keuangan, di Jakarta pada tahun 2000.
Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank Pundi sejak bulan Desember 2013.
Melalui sebagian besar karir perbankannya di Bank Indonesia, sejak Mei 1981 sebagai Pegawai Pelaksana, Kantor Bank Indonesia Balikpapan hingga Juli 1988. Selanjutnya pada bulan Juli 1988 hingga Juli 1989 mengikuti Program Pendidikan Analis dan Pengawasan yang merupakan program karir kerjasama Bank Indonesia dengan LPPI, Jakarta. Di tahun yang sama hingga Desember 1994 menjabat sebagai Pemeriksa Bank Yunior di Biro Pemeriksaan Bank Pemerintah Bank Indonesia Kantor Pusat Jakarta, kemudian secara berturut- turut di kantor yang sama sebagai Pengawas Bank di Direktorat Pengawasan Bank 2, Bank Indonesia (1995-2002), Pemeriksa Bank Senior di Direktorat Pengawasan Bank 2 (2003-2006), Pengawas Bank Madya di Direktorat Pengawasan Bank 1 (2006-2008), dan Kepala Bagian Informasi dan Dokumentasi Direktorat Pengawasan Bank 1 (2008-2011).

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi - Non Komisaris

1. **ENDRIARTONO SUTARTO**
   Ketua Komite Remunerasi & Nominasi
2. **DEDY RIFDY RAMSEY**
   Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
3. **LIEKE ROOSDIANTI**
   Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

LIEKE ROOSDIANTI
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Warga Negara Indonesia, 53 tahun

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Oktober 2010 dan bergabung dengan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. sebagai Human Capital Management Head sejak September 2010 dan sejak Juni 2013 menduduki posisi sebagai Human Capital Development Head. Memiliki pengalaman perbankan di berbagai penugasan yang diawali pada tahun 1988 sebagai Account Officer di BII, Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President, Kepala Bagian Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2001. Selanjutnya di tahun 2005 mengawali penugasan di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) sebagai Staf Direksi Bidang SDM hingga jabatan terakhir sebagai Senior Human Capital Relationship Manager pada tahun 2010.

Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 1986, kemudian menempuh pendidikan pada Program Magister Kekhususan Administrasi Pengembangan Sumber Daya manusia di Universitas yang sama dan menyelesaikannya pada tahun 2004.

Profil Sekretaris Perusahaan

Menjadi Sekretaris Perusahaan Bank Pundi sejak 2012, dan bergabung dengan Bank Pundi sejak 2010. Sebelumnya berkarir sebagai konsultan di bidang Corporate Communication yang menangani berbagai industri, khususnya perbankan (2007 – 2010). Karir di perbankanya itu pada Bank Mandiri (2004 – 2007) sebagai VP, Corporate Communication Department Head dan Bank Danamon (1996 – 2004) sebagai AVP, Corporate Communication. Selain itu pernah menjabat sebagai Corporate Secretary di PT. Benua Birunusa (real estate) tahun 1990 – 1996. Mengawali karirnya sebagai Supervisor pada PT. Astrindo Satrya Kharisma *(conference organizer)* pada tahun 1988-1990. Meraih gelar Bachelor of Arts in Political Science, dari Fakultas Sosial Politik, University of the Philippines, Quezon City, Metro Manila pada tahun 1987.

CHRISTIANA MARIA DAMANIK
Sekretaris Perusahaan
Warga Indonesia, 52 tahun

Profil Kepala SKAI

Menjabat sebagai SKAI Head PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. sejak bulan November 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Remote & Special Audit PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Karir di perbankan dimulai tahun 1989 sebagai Regional Auditor Cabang Yogyakarta di PT. Bank International Indonesia (BII) dan kemudian pernah menjabat di berbagai posisi dalam bidang Audit antara lain Operational Division Audit Head di PT. Bank Lippo dan Senior Assistant Vice President, Remote Audit Division Head di PT. Bank CIMB Niaga.

Meraih gelar sarjana dan Magister Management di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada tahun 1989 dan 1996.

HARIYADI
Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
Warga Indonesia, 50 tahun

Daftar Pejabat Eksekutif
(per Februari 2014)

Group Head

MULYADI, 46 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 September 2010. Jabatan pada saat ini sebagai SAM Group Head

NUGROHO TJONDROJONO, 54 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 September 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Lending Group Head, Jawa Tengah dan Sumatera

IDA BAGUS DWI KENCANA, 42 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 5 November 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Lending Group Head, Bali, Nusa Tenggara, IBT dan Jawa Timur

Kepala Divisi

ABAS AHMAD, 42 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 15 Agustus 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Special Asset Management Head.

AGUS RUSDIONO, 51 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 18 Oktober 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Legal Head.

CUCUM SUMIATI, 44 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 September 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Human Capital Management Head.

LALU DIDIT WINARDI, 42 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 September 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Credit Policy & Support Head.

M. EMIL PENSE, 46 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 16 April 2013. Jabatan pada saat ini sebagai Treasury Head.

NUNUNG WASKITO, 46 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Oktober 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Corporate Planning & Budget Control Head.

PETER BENYAMIN TANOD, 47 tahun
Pendidikan terakhir Diploma 3, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Februari 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Information Technology Head.

PRIYO TRI UTOMO, 49 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 8 November 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Compliance Head.

R. EVY INDRYATI GONDOMULIO, 49 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 November 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Corporate Planning & Investor Relations Head.

R.HARLAN MAULANA, 46 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 25 Agustus 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Operations Head.

RATNA MELATI, 33 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 9 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Finance Head.

RUDI HENDRAWAN, 41 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Quality Assurance Head.

SUNARYO, 41 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 November 2010. Jabatan pada saat ini sebagai SME & Early Warning Head

TOTOK WIBISONO, 49 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 15 Oktober 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Risk Management Head.

YENNI SUSILAWATI, 43 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 4 Maret 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Business Support Head.

YUDHI HERDIYANTO, 50 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank pada tanggal 1 September 2010. Jabatan pada saat ini sebagai General Affair Head.

Regional Head

ANGELIQUE MS TULONG, 43 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 3 Januari 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Funding Head, Jakarta.

BUDI SASONGKO, 43 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 25 April 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Lending Head, Sumatera Bagian Utara.

DIANA DJAJASASANA, 48 Tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 10 Agustus 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Funding Head, Indonesia Bagian Timur.

HERWAN JEFRI, 42 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 3 September 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Lending Head, Jawa Timur.

JOHANES K. DAMMEN, 51 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Lending Head, Jawa Tengah.

LIANA SASTALISAR, 48 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 3 November 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Lending Head, Indonesia Bagian Timur.

MUHAMMAD HAIKAL, 39 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 September 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Lending Head, Jakarta.

NITA ERNAWATI, 44 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 18 Januari 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Funding Head, Sumatera.

PUTU ANTARA, 41 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 25 Maret 2013. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Lending Head, Bali Nusa Tenggara.

SLAMET RIYADI, 44 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 8 November 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Lending Head, Jawa Barat.

WAHYU ERY, 43 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 November 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Regional Lending Head, Sumatera Bagian Selatan.

Deputy Regional Head

CATUR HENDRATNO, 39 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 15 September 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Deputy Regional Jawa Tengah.

DZUL BADRI, 41 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 25 November 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Deputy Regional Lending Head, Jakarta.

ELMANSYAH, 42 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 15 April 2013. Jabatan pada saat ini sebagai Deputy Regional Jakarta.

SUCIPTO, 41 tahun
Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Deputy Regional Lending, Jawa Timur.

Daftar Pejabat Eksekutif Lainnya

Area Business Lending & Funding Head

1.	**AA GEDE ARISTA JAYA**, 43 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Denpasar.
2.	**AA PUTU OKA SUWECA**, 51 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Singaraja.
3.	**ABDUL BASIT SAMAD**, 41 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 15 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Makassar.
4.	**ADI AFRIANTO**, 38 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Juli 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Bengkulu.
5.	**AGUS BUDIYANTO**, 44 tahun Pendidikan terakhir Diploma 3, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 15 November 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Banjarmasin.
6.	**AGUS SURYANTO WIBOWO**, 44 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Maret 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Kupang.
7.	**AGUS WARDOYO**, 40 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 April 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Tasikmalaya.
8.	**AHMAD DAVID MASRUR**, 37 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 3 Januari 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Serang.
9.	**ARDANA FIRMAWAN**, 38 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 19 September 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Yogyakarta.
10.	**CASMAN**, 46 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 12 September 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Purwakarta.
11.	**COVIA ALEN**, 33 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 16 Mei 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Riau 1.
12.	**DANNY DAVID SUMAMPOUW**, 41 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 17 Juni 2013. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Manado.
13.	**DIYAH AYU KUSUMANINGRUM**, 37 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 7 Maret 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Funding Manager, Kelapa Gading, Jakarta.
14.	**DONI WAHYUDI**, 38 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 4 Oktober 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Baturaja.
15.	**DYAN AGUNG SETIAWAN**, 41 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 19 September 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Tegal.

16.	**EDDY PURWANTO**, 46 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Kediri.
17.	**ERNEST HENDRIK**, 32 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 25 November 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, AM. Sangaji.
18.	**FUAD ABDUL GHONI**, 43 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Desember 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Semarang.
19.	**HAJAR IMAM SUNGGORO**, 36 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 April 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Abepura.
20.	**HERALDI HERMAWAN**, 39 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Surabaya.
21.	**HERLAMBANG**, 38 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 November 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Malang.
22.	**INUKAN KUSWARDHONY,** 37 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 5 September 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Balikpapan.
23.	**JOHANNES HERMAWAN BUDI SAMBODO**, 41 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Juli 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Solo.
24.	**JOKO PRIADI RS**, 38 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Medan.
25.	**M.YANISA KARTAJAYA**, 38 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 20 April 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Palembang.
26.	**MAMAN RAUF**, 39 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 28 Oktober 2013. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Gorontalo.
27.	**MANSYUR**, 42 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 26 November 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Bekasi.
28.	**MIFTAHUL FIRDAUSI**, 37 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 Desember 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Jember.
29.	**MUHAMMAD MAULIDDIN**, 41 tahun Pendidikan terakhir Diploma 3, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 15 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Pematang Siantar.
30.	**MUSTOFA**, 39 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 November 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Gresik.
31.	**OLVIANY DOWAH**, 41 tahun Pendidikan terakhir Diploma 3, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 15 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Palu.
32.	**P.Y SANTOSO**, 41 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 6 Maret 2013. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Fatmawati.

33.	**RAHMAT SETYAWAN**, 38 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 15 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Karawang.
34.	**ROBBY ARDIANSYAH**, 35 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 8 Juli 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Tangerang.
35.	**RUSLAN**, 42 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 15 Januari 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Bogor.
36.	**SONNY HERINSA**, 44 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 25 Januari 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Cirebon.
37.	**SYAIFUL AZWIR**, 38 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 2 Mei 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Padang.
38.	**SYAUKANI**, 42 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 25 Juli 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Banda Aceh.
39.	**TONI KURNIAWAN,** 43 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 27 Juni 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Purwokerto.
40.	**UNZILMAN FADLI**, 44 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 14 Desember 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Lampung.
41.	**YAN F.TULENAN**, 53 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 16 April 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Kendari.
42.	**YAYAN KUSMULYANA**, 45 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 5 September 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Sukabumi.
43.	**YOGI DARMAWAN**, 34 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 1 September 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Astana Anyar, Bandung.
44.	**ZAINAL ABIDIN WAHYU NUGROHO**, 43 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 3 Januari 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Area Business Lending Manager, Mataram.

BRANCH MANAGER

1.	**ANDIE YULIANTO**, 38 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 3 Oktober 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Branch Manager, Samarinda.
2.	**SYARIFUDDIN**, 39 tahun Pendidikan terakhir Diploma 3, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 5 September 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Branch Manager, Lhokseumawe.
3.	**YULMINA MARTHEINTJE L.**, 36 tahun Pendidikan terakhir Sarjana Strata S1, mulai bergabung dengan Bank Pundi pada tanggal 03 Januari 2011 Jabatan pada saat ini sebagai Branch Manager, Ambon.

SRI LANKA
Ocean
pundi

ALAMAT JARINGAN KANTOR

Regional Jakarta

Regional : Jl. RS Fatmawati No.12 Jakarta Selatan Tel: 021-7260123 Fax: 021-7267966

No	Nama Kantor	Alamat	Tel	Fax
1	Kantor Pusat Operasional	Jl. RS Fatmawati No.12 Jakarta Selatan	021-7234666	021-7235212
2	KC-Sangaji	Jl. AM Sangaji No. 1A Gambir	021-63862448	021-63862631
3	KCP-Muara Karang	JL. Muara Karang Raya No. 269 Jakarta Utara	021-6697775	021-6683435
4	KCP-Ps. Senen	Jl. Letjen Suprapto No. 8C Kemayoran Jakarta Pusat	021-42881110	021-42881119
5	KCP-Mayestik	Jl. Kyai Maja No. 37 Mayestik	021-7222278	021-7268969
6	KCP-Cengkareng	Jl. Lingkar Luar Barat Blok E No. 1 Kelurahan Cengkareng Timur	021-54360133	021-54360137
7	KCP-Kelapa Gading	Jl. Raya Gading Indah M4C/12 Komplek Ruko Pasar Mandiri Kelapa Gading	021-45850085	021-45850487
8	KC-Fatmawati	Jl. RS Fatmawati No.12 Jakarta Selatan	021-7260123	021-7267966
9	KCP-Ciledug	Jl. Hos Cokroaminoto No. 8A Ciledug Karang Tengah	021-7331472	021-7331431
10	KCP-Ciputat	Jl. Dewi Sartika No. 12A-12B Kec. Ciputat Tang-Sel	021-7412211	021-7402424
11	KCP-Glodok	Jl. Mangga Dua Raya No. 31/2 Tamansari Jakarta Pusat	021-62304448	021-62304449
12	KCP-Depok	Jl. Margonda Raya No. 492F Depok	021-77219063	021-77219062
13	KCP-Pasar Minggu	Jl. Warung Buncit Raya No. 4C Jakarta Selatan	021-79199575	021-79193110
14	KCP-Jatinegara	Jalan Raya Matraman Blok A2 Kav. Nomor 10 Kebon Manggis Matraman	021-85918067	021-85916130
15	KC-Bekasi	Ruko Commercial Estate Jl. Ahmad Yani Blok A6 No. 1-2 Kayuringin Bekasi	021-88856063	021-88856569
16	KCP-Pondok Gede	Jl. Raya Jatiwaringin Pondok Gede	021-8461766	021-84970939
17	KCP-Harapan Indah	Jl. Boulevard Raya No. 15 Harapan Indah Jakarta	021-88866307	021-88866067
18	KCP-Cibitung	Jl. Jl. Inspeksi Kalimalang Sentra Niaga B-28	021-88333117	021-88330391
19	KC-Karawang	Jl. Kertabumi No. 77 Karawang	0267-8453825	0267-8453788
20	KCP-Cikampek	Ruko Cluster Primadona No. B-3 Jl. Ahmad Yani Cikampek	0264-8388583	0264-8387287
21	KCP-Cikarang	Kompleks Ruko Golden Boulevard Jl. Niaga Raya Cikarang Utara Bekasi	021-89845852	021-89845855
22	KCP-Cilamaya	Jl. Raya Cilamaya No. 14 Mekar Maya Cilamaya Wetan Karawang	0264-8380071	0267-8380070
23	KCP-Rengas Dengklok	Jl. Raya Rengasdengklok, Karawang	0267-482465	0267-4846511
24	KC-Bogor	Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Bogor	0251-8363053	0251-8363052
25	KCP-Ciawi	Jl. Raya Tajur, Pakuan, Bogor	0251-8330409	0251-8330409
26	KCP -Cibinong	Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 42 Pabuaran Cibinong Bogor	021-8794977	0251-8790581
27	KCP-Parung	Ruko F1 Jl. Raya Gunung Sindur Parung Bogor	0251-8610014	0251-8610051
28	KC-Tanggerang	Komp. Pertokoan Citra Niaga 2 Alam Sutra No. 29-30 Serpong Tanggerang	021-53121178	021-53120953
29	KCP-Cimone	Jl. Imam Bonjol No. 6 Sukajadi - Karawaci Tangerang	021-55795281	021-55795267
30	KCP-Kotabumi	Ruko Sastra Plaza Blok B Jl. Gatot Subroto No. 53 Tangerang	021-55650486	021-55650503
31	KCP-Balaraja	Komp Citra Raya CUBIC L 15/20 Cikupa Tangerang	021-33152622	021-55795267
32	KC-Serang	Jl. Juhdi 28 Kel. Cimuncang Serang Banten	0254-229400	0254-229422
33	KCP-Cilegon	Jl. A. Yani No. 153 Cilegon Banten	0254-374751	0254-374866
34	KCP-Rangkasbitung	Jl. Sunan Kalijaga No. 126 Rangkasbitung	0252-5283561	0252-5283565
35	KCP-Pandeglang	Jl. Raya Serang KM. 1 No. 17 Pandeglang	0253-205315	0253-206099
36	KC-Balikpapan	Jl. Jend. A. Yani No. 74 Balikpapan	0542-411776	0542-736856
37	KC-Samarinda	Jl. Pahlawan Komplek Ruko Segiri No.12 A, Samarinda	0541-200080	0541-200070
38	KC-Banjarmasin	Jl. A. Yani Km. 1 No. 45 Banjarmasin	0511-3251701	0511-3251682

Regional Jawa Barat

Regional : Jl. Astana Anyar No. 42-44 Bandung Tel: 022-6030776 Fax: 022-6030746

No	Nama Kantor	Alamat	Tel	Fax
1	KC-Bandung	Jl. Astana Anyar No. 42-44 Bandung	022-6030776	022-6030746
2	KCP-BKR	Jl. BKR No. 154C Lingkar Selatan Bandung	022 5211415	022 5200420
3	KCP-Kopo	Jl. Terusan Kopo No. 62 Cilampeni	022 85871059	022 85870976
4	KCP-Cimahi	Jl. Amir Machmud No. 815	022 6646144	022 6646603
5	KCP-Ujung Berung	Jl. Abdul Haris Nasution No. 198B Ujung Berung Bandung	022 7832434	022 7816296
6	KCP-Setiabudi	Jl. Dr. Setiabudi No. 188A Bandung	022 2034651	022 2037374
7	KC-Tasikmalaya	Jl. KH. Z Mustofa No. 330, Tasikmalaya	0265-312714	0265-312126
8	KCP-Indihiang	Jl. Ibrahin Adjie No. 118. Indihiang	0265-2352310	0265-327489
9	KCP-Garut	Jl. Ciledug No. 193 Garut	0262-239551	0262-239566
10	KCP-Banjar	Jl. Letjen Suwarto No. 135 Kota Banjar	0265-745816	0265-745858
11	KC-Purwakarta	Jl. RE. Martadinata No. 49 Purwakarta	0264-8223716	0264-8223814
12	KCP-Subang	Jl. Darmodihardjo No 23 Ruko A2 Subang	0260 417523	0260 417520
13	KCP-Pamanukan	Jl. Ion Martasasmita No. 283 A Pamanukan, Subang	0260-540067	0260-540064
14	KC-Sukabumi	Jl. Bhayangkara 21A, Gunung Puyuh, Sukabumi	0266-6252702	0266-6248811
15	KCP-Ciranjang	Jl. Hegarmanah No. 140 Ciranjang, Cianjur	0263 325870	0263 325875
16	KCP-Cianjur	Jl. HOS Cokroaminoto No. 136A Cianjur	0263.2292156	0266.2291813
17	KCP-Cibadak	Jl. Surya Kencana No.4 Cibadak	0266 -535702	0266 - 535654
18	KC-Cirebon	Jl. Siliwangi No. 189 Cirebon	0231 225491	0231 225490

Regional Jawa Tengah

Regional : Jl. Jend. Sudirman No. 301 Semarang Tel: 024-7616869 Fax: 024-7616870

No	Nama Kantor	Alamat	Tel	Fax
1	KC-Semarang	Jl. Jenderal Sudirman No. 301 Semarang	024-7616869	024-7616870
2	KCP-MT Haryono	Jl. M.T. Haryono Bubakan Baru A No. 1 Semarang	024-3550777	024-3556777
3	KCP-Kendal	Jl. Utama Tengah No. 298 Weleri Kendal	0294-644679	0294-644670
4	KCP-Peterongan	Jl. MT. Haryono No. 719 Peterongan Plaza Blok A - 2 Semarang	024-8456350	024-8456352
5	KCP-Ungaran	Jl. Gatot Subroto No. 168 Ungaran	024-6924506	024-76910991
6	KCP-Kudus	Jl. Jendral Sudirman No. 7 Kudus	0291 - 445759	0291 - 444864
7	KCP-Pati	Jl. Susanto No. 33 B Pati	0295-384851	0295-385116
8	KC-Solo	Jl. MT Haryono No. 6 C, Manahan - Banjarsari, Solo	0271-7651700	0271-7651701
9	KCP-Kartasura	Jl. A Yani 296 A1 Pabelan Kartosuro Sukoharjo	0271-731899	0271-732299
10	KCP-Klaten	Jl. Veteran No. 131 Klaten	0272-3351126	0272-3351125
11	KCP-Sragen	Jl. Raya Sukowati 285 Sragen	0271-8821130	0271-8821132
12	KCP-Palur	Jl. Raya Palur No. 307 Palur Mojolaban Sukoharjo	0271-8203520	0271-8203523
13	KCP-Boyolali	Jl. Pandanaran No. 179A Boyolali	0276-324525	0276-325514
14	KCP-Wonogiri	Jl. Ahmad Yani No. 39 C Wonokarto, Wonogiri	0273-323345	0273-322389
15	KC-Jogjakarta	Jl. Laksda Adi Sucipto No. 32 - 34 Demangan Yogyakarta	0274-554543	0274-558032
16	KCP-Bringharjo	Jl. Mayor Suryotomo No. 13 Gondomanan, Yogyakarta	0274-552885	0274-514312
17	KCP-Parangtritis	Jl. Parangtritis No. 209 Sewon, Bantul	0274-370020	0274-389211
18	KCP-Sleman	JL. Magelang Km.4 No.210, Sleman Yogyakarta	0274-540446	0274-540806
19	KCP-Magelang	Ruko Top Square Jl. Tentara Pelajar Kav D No. 4 Magelang	0293-367703	0293-367058
20	KCP-Wonosobo	Jl. Sumbing No. 20 C Wonosobo	0286-323200	0286-323217
21	KCP-Purworejo	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 7C Purworejo	0275-325553	0275-325554
22	KC-Tegal	Jl. Ahmad Yani No. 58 Tegal	0283-342999	0283-343737
23	KCP-Batang	Jl. Jenderal Sudirman No. 252 Batang	0285-391718	0285-392685

24	KCP-Pekalongan	Jl. Sultan Agung No. 30 Pekalongan	0285-413611	0285-413622
25	KCP-Pemalang	Jl. Jend. Sudirman No. 243 Pemalang	0284-324150	0284-321314
26	KCP-Brebes	Jl. Ahmad Yani No. 51 Brebes	0283-671500	0283-672378
27	KCP-Bumiayu	Jl. Diponegoro No. 9 Bumiayu, Brebes	0289-430766	0289-430866
28	KC-Purwokerto	Jl. Jend. Sudirman No. 626 Purwokerto	0281-625299	0281-626099
29	KCP-Purbalingga	Jl. Ahmad Yani No. 39 RT 02 RW 01 Purbalingga	0281-892226	0281 - 891806
30	KCP-Kebumen	Jl. Sutoyo No. 49 Rt/Rw 08/06 Kebumen	0287-383233	0287-383451
31	KCP-Cilacap	Jl. Suprapto No. 11A Cilacap	0282-5253022	0282 - 5253048
32	KCP-Kroya	JL.A.Yani No.24 Kroya	0282 492333	0282 494515
33	KCP-Banjarnegara	Jl. S Parman No. 43-45 E Banjarnegara	0286-5986081	0286-5986083

Regional Jawa Timur

Regional : Jl. Basuki Rahmat No. 17-19 Surabaya Tel: 031-5472000 Fax: 031-5473000

No	Nama Kantor	Alamat	Tel	Fax
1	KC-Surabaya	Jl. Basuki Rachmat No. 17-19 Surabaya	031-5472000	031-5473000
2	KCP-Waru	Ruko Gateway B-6 Jalan Raya Waru Sidoarjo	031 8551814	031 8551712
3	KCP-Wonokromo	Jl. Mayjen Sungkono 65 C Surabaya	031-5623918	031-562319
4	KCP-Pasar Turi	Ruko Mutiara Dupak No. 65/A-18 Jl. Raya Dupak Surabaya	031 5452471	031 5452470
5	KCP-Kertajaya	Ruko Jl. Ngagel Jaya Selatan 165 Surabaya	031 5051308	031 5051309
6	KCP-Pamekasan	Jl. Trunojoyo No. 79 - 80 Pamekasan	0324-331111	0324-334103
7	KC-Malang	Jl. Basuki Rachmat No. 76 Malang	0341-341000	0341-343000
8	KCP-Pandaan	Ruko Sentral Niaga Blok D1 Jl. Raya Surabaya	0343-638202	0343-638227
9	KCP-Singosari	Jl. Raya Mondoroko No. 3A-B Singosari Malang	0341-452666	0341-453158
10	KCP-Lumajang	Jl. Slamet Riyadi No. 135 RT. 011 RW. 02 Lumajang	0334-892938	0334-892966
11	KCP-Probolinggo	Jl. Soetomo 157 Mangunharjo Probolinggo	0335-427666	0335-420600
12	KC-Gresik	Jl. RA Kartini no. 106 A	031-3991842	031-3991844
13	KCP-Jombang	Jl. Merdeka No. 17 A, Jombang	0321-877787	0321-877723
14	KCP-Lamongan	Jl. Lamong Rejo No. 124 Bojonegoro	0322-311254	0322-311254
15	KCP-Bojonegoro	Jl. Veteran Desa Sukorejo Bojonegoro	0353-3410086	0353-3410048
16	KCP-Mojokerto	Jl. PB Sudirman No. 62A Mojokerto	0321-383881	0321-383880
17	KC-Kediri	Jl. Brawijaya	0354-692323	0354-692544
18	KCP-Blitar	Jl. Veteran No. 109	0342-809787	0342-809669
19	KCP-Nganjuk	Jl. Dermojoyo No. 34	0358-329540	0358-329543
20	KCP-Tulung Agung	Jl. Diponegoro No. 100	0355-322799	0355-325499
21	KCP-Madiun	Jl. Kol. Mahardi No. 15 Madiun	0351-472247	0351-472298
22	KCP-Pare	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 5A	0354-393838	0354-391499
23	KC-Jember	Ruko Gajah Mada Square Blok A2 - A3 Jl. Gajah Mada	0331-421000	0331- 429637
24	KCP-Banyuwangi-Genteng	Komp Pertokoan Jl. KH Wahid Hasyim No. 1 Genteng	0333-842999	0333-842607
25	KCP-Situbondo	Komp Pertokoan Jl. Jawa No. 11 A Situbondo	0338-673000	0338-673760

Regional Sumatera Bagian Selatan

Regional : Jl. Kol Atmo No. 425-427 Ilir Timur I, Palembang Tel: 0711 – 317191 Fax: 0711-358856

No	Nama Kantor	Alamat	Tel	Fax
1	KC-Palembang	Jln. Kol Atmo No 427 Rt 008 Rw. 004 Kel. 17 Ilir Kec. IT I Palembang	0711 317191	0711 358856
2	KCP-Km 5	Jl. Kolonel H. Burlian No. 133/C-D Sukarami Palembang	0711-4325171	0711-418467
3	KCP-Km 12	Jl. Raya Palembang Sehayu No. 7/Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II Rt. 20 Rw. 04 Kel. Alang Alang Lebar Kec. Sukarami Palembang	0711 - 430567	0711-432433
4	KCP-Seberang Ulu	Jl Jend. A Yani Seberang Ulu, Palembang	0711 - 510066	0711-515566
5	KCP-Betung	Jl. Raya Palembang Betung, Banyuasin Palembang	0711 - 893128	0711-893383
6	KCP-Prabumulih	Jl. Jendral Sudirman Muara Dua Prabumulih Timur Prabumulih	0713-3884003	0713-321770
7	KCP-Kenten	Jl. R. Sukamto No. 81 8 Ilir IT II Palembang	0711-36555	0711-311583
8	KC-Bandar Lampung	Jl. Laksamana Malahayati No. 230 Lampung	0721-487799	0721-487788
9	KCP-Tanjung Karang	Jl. Kartini No. 2 Tanjung Karang, Bandar Lampung	0721 257365	0721 268552
10	KCP-Metro	Komplek Pertokoan Sumur Bandung Blok C No. 9-10 Metro, Lampung	0725 477727	0725 44414
11	KCP-Bandar Jaya	Jl. Proklamator Bandar Jaya No. 58 Terbanggi Besar Lampung Tengah	0725-528340	0725-528338
12	KCP-Tulang Bawang	Jl. Tunggal Jaya, Banjar Agung, Tulang Bawang, Lampung	0726-750940	0726-750940
13	KCP-Pringsewu	Jl. Ahmad Yani 1004 Pringsewu, Lampung	0729-23051	0729-23056
14	KC-Jambi	Jl Sultan Thaha Komplek Pertokoan Ruko WTC Blok A No. 17-18 Jambi 36111	0741-7837339	0741-7837345
15	KCP-Sipin	Jl. A Bakarudin No. 44 C-D Kotabaru Jambi 36126	0741 669 908	0741-669842
16	KCP-Jelutung	Jl Hayam Wuruk No. 128H Jelutung Jambi 36134	0741-7555240	0741-7551500
17	KCP-Muara Bungo	Komplek Pertokoan WTC Blok A No. 2 Jl. Sudirman Muara Bungo	0747-7324064	0747-7324065
18	KCP-Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera, Sarolangun Jambi	0745-91600	0745-91608
19	KCP-Bangko	Jl. Jend. Sudirman Pematang Kandis, Bangko-Merangin Jambi	0746-21908	0746-21927
20	KC-Baturaja	Jl. Sutan Syahrir No. 052. C, Sukaraya, Baturaja Timur, OKU, Sumatera Selatan	0735 -322727	0735- 321121
21	KCP-Tugumulyo	Jl. Lintas Timur Km.125 Ogan Komering Ilir	0712-331073	0712-331052
22	KCP-Belitang	Jl. Charitas No. 157 Belitang Kab. Oku	0735 450100	0735 450084
23	KC-Lubuk Linggau	Jl. Yos Sudarso No. 51 Lubuk Linggau	0733-323230	0733-323230
24	KC-Bengkulu	Jl. Jend. Sudirman No. 45-46 Teluk Segara Bengkulu	0736-25438	0736-25415
25	KCP-KeTahun	Jl. Flamboyan No. 219 KeTahun, Bengkulu	0737 7524002	0737 7524004

Regional Bali Nusa Tenggara

Regional : Jl. Diponegoro No. 105 Denpasar Tel: 0361-254298 Fax: 0361-254222

No	Nama Kantor	Alamat	Tel	Fax
1	KC-Denpasar	Jl. Diponegoro No. 105 Denpasar	0361-254298	0361-254222
2	KCP-Buluh Indah	Jl. Raya Buluh Indah No. 198E - 198F Denpasar	0361-422115	0361-419973
3	KCP-Tohpati	Jl. W.R. Supratman No. 311X Denpasar	0361-462564	0361-462390
4	KCP-Sunset Road	Jl. Raya Sunset Road No. 101 Blok D Kuta-Badung	0361-8947317	0361-8947189
5	KCP-Gianyar	Jl. Dharma Giri No. 21B GIANYAR	0361-8958220	0361-8958308
6	KC-Singaraja	Jl. A. Yani No. 102 Singaraja	0362-29069	0362-28495
7	KCP-Negara	Jl. Ngurah Rai No. 99X Jembrana	0365-44250	0365-44250
8	KCP-Tabanan	Jl. Ir. Soekarno No 99X, Kel. Banjar Anyar Kec. Kediri, Tabanan 82121	0361-8941618	0361-8941620
9	KCP-Klungkung	Jl. Anyelir No. 99X Klungkung	0366-024780	0366-5596076
10	KC-Mataram	Jl. Pejanggik No. 65B Mataram	0370-634639	0370-634952

11	KCP -Praya	Jl. Jendral Sudirman No. 10 A Praya NTB	0370-654100	0370-654440
12	KCP -Pancor	Jl. TGKH Zainudin Abdul Madjid No. 46C Pancor, Lombok Timur	0376-23333	0376-622289
13	KCP-Sumbawa	Jl. Hasanudin No. 68	0371-625333	0371-625334
14	KCP-Bima	Jl. Tongkol No. 21 Rasanae Barat, Bima	0374 44234	0374 44234
15	KC-Kupang	Jl. A. Yani No. 69X Kelapa Lima, Kupang	0380-829666	0380-823750
16	KCP-Atambua	Jl. I.J. Kasimo No. 99X Atambua, Kabupaten Belu, NTT	0389-22436	0389-22416
17	KCP-Soe	Jl. Diponegoro No. 50 Molo Selatan, Kab. Timor Tengah Selatan, NTT	0388-21074	0388-21522

Regional Indonesia Bagian Timur

Regional : Jl. Sulawesi No. 59-61 Makassar Tel: 0411-3630033 Fax: 0411-329512

No	Nama Kantor	Alamat	Tel	Fax
1	KC-Makassar	Jl. Sulawesi No. 59 - 61 Makasar	0411-3630033	0411-329512
2	KCP-Daya	Jl. Perintis Kemerdekaan Daya	0411-583860	0411-583441
3	KCP-Sengkang	Jl. Bau Mahmud No. 04 Kel. Tedoaopu Kec. Tempe Kab. Wajo Sulawesi Selatan	0485-324379	0485-324014
4	KC-Kendari	Jl. MT Haryono Blok 142 L-K, Kendari	0401-3190031	0401-3196295
5	KCP-Kolaka	Jl. Khairil Anwar No. 47, Kolaka	0405-2321108	0405-2321636
6	KCP-Bau Bau	Jl. Murhum No. 61A, Bau-bau	0402 – 2824466	0402-2824343
7	KC-Gorontalo	Jl. HB Jassin No. 2 Kota Selatan Kota Gorontalo	0435-826606	0435-826595
8	KC-Abepura	Jl. Ayapo No. 1 Abepura	0967-585680	0967-575575
9	KCP-Sorong	Gedung Mega Jl. Ahmad Yani No. 1Sorong	0951-325912	0951-325902
10	KCP-Timika	Jl. Budi Utomo No. 88A Timika Papua	0901 - 3126906	0901 - 3126903
11	KCP-Manokwari	Jl.Trikora Wosi , Manokwari Papua Barat	0986 - 214529	0986 - 214750
12	KC-Manado	Jl. Sam Ratulangi No. 214 Manado	0431-8880777	0431-8880676
13	KCP-Tomohon	JL.Raya Kolongan No.198A Tomohon	0431-3157241	0431-3157253
14	KCP-Bitung	Jl. Wolter Monginsidi No.10 A Bitung 95543	0438-31118	0438-31119
15	KCP-Rantepao	Jl. Pongitku Karassik Rantepao No. 60	0423-2810388 - 616	0423-25157
16	KC-Palu	Jl. Emmy Saelan No. 65	0451-487777	0451-486215
17	KC-Ambon	Jl. A. Y. Patty No. 68 Ambon Maluku	0911-343633	0911-343280

Regional Sumatera Bagian Utara

Regional : Jl. Pemuda No. 13 Medan Tel: 061-4560111 Fax: 061-4563111

No	Nama Kantor	Alamat	Tel	Fax
1	KC-Medan	Jl. Pemuda No. 13 Medan	061-4560111	061-4563111
2	KCP-Petisah	Jl. Gatot Subroto No. 311	061 4514120	061 4558279

3	KCP-Medan Deli	Jl. Kom. Laut Yos Sudarso Medan	061 6622312	061 6612035
4	KCP-Sei Sikambing	Komplek Tomang Elok Jl. Gatot Subroto Blok A8 No. 71 Medan	061 8447230	061 8469387
5	KCP-Deli Tua	Jl. Brigjen Zein Hamid No. 09C Medan	061 7880575	061 7874817
6	KCP-Binjai	Jl. Jenderal Sudirman No. 77 Medan	061 8822723	061 8829461
7	KC-Banda Aceh	Jl. Hasan Dek No. 126AB , Kuta Alam Banda Aceh	0651-23111	0651-29311
8	KCP-Sigli	Jl. Prof. Abdul Majid Ibrahim No. 32 Gampong Asan-Sigli	0653-23111	0653-23180
9	KCP-Lhoksumawe	Jl. Samudera No.7, Kampung Jawa, Banda Sakti, Kota Lhokseumawe	0645 - 46111	0645 - 46119
10	KCP-Langsa	Ruko No. 7 Blok A Jl. Teuku Umar Payabujuk Belangpase Langsa NAD	0641-22111	0641-23588
11	KC-Pematang Siantar	Jl. Sutomo No. 5 G-H Siantar Barat, Pematang Siantar	0622-24114	0622-25211
12	KCP-Rantau Prapat	Jl. Gatot Subroto No. 2 C-D Rantau Utara, Labuhan Batu	0624-351155	0624-327879
13	KCP-Kota Pinang	Jl. Jend. Sudirman No. 68B Kota Pinang, Labuhan Batu Sel	0624-95404	0624 - 95406
14	KCP-Padang Sidempuan	Jl. Jend. Sudirman No. 62 A Padang Sidempuan	0634-26099	0634-26299
15	KCP-Kisaran	Jl. Cokroaminoto No. 26 Kisaran	0623-41266	0623-41677
16	KCP-Tebing Tinggi	Jl. Thamrin No. 125 J Tebingtinggi	0621-24001	0621-24029
17	KC-Pekanbaru	Jl. Jendral Sudirman No. 14 Pekanbaru	0761-856628	0761-856644
18	KCP-Pangkalan Kerinci	Jl. Lintas Timur No. 8 Pangkalan Kerinci Pelalawan Riau	0761-95653	0761-95659
19	KCP-Duri	Jl. Jend Sudirman No. 888 Duri Riau	0765 94664	0765 91012
20	KCP-Teluk Kuantan	Jl. Imam Munandar No. 18 Teluk Kuantan	0760 20312	0760 561657
21	KCP-Air Molek	Jl. Jend Sudirman No. 6 Air Molek Riau	0769 7443015	0769 7443013
22	KCP-Arengka	Jl. HR Subrantas No. 71A, Arengka Pekanbaru	0761 563632	0761 563642
23	KC-Padang	Jl. Belakang Olo No. 54 B-C Padang	0751 894120	0751 894115
24	KCP-Bukittinggi	Jl. Sutan Syahrir No. 4B Bukittinggi	0752 624031	0752 624061
25	KCP-Kotobaru	Jl. Lintas Sumatera No. 99B Kotobaru	0754 71545	0754 71539
26	KCP-Payakumbuh	Jl. Veteran No. 25 Payakumbuh	0752 90036	0752 90040

Ladies Branch

No	Nama Kantor	Alamat	Tel	Fax
1	Ladies Branch-Adityawarman	Gedung Recapital Jl. Aditiyawarman Kav. 55 Kec. Kebayoran Baru, Jaksel	021-7225393	021-72791448
2	Ladies Branch-Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya Blok FY-1 No. 16-17 Kelapa Gading, Jakarta Utara	021-4535888	021-7268969
3	Ladies Branch-Dago	Jl. Ir. H Juanda No. 171 Dago, Bandung	022 2506292	022 2507056
4	Ladies Branch-Semarang	Jl. Gajah Mada No. 148 Semarang	024-3547777	024-3547927
5	Ladies Branch-Surabaya	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 32 Surabaya	031-5350626	031-5345948
6	Ladies Branch-Palembang	Jl. Kapten Rivai No. 1370-1371 Palembang	0711-358989	0711-322227
7	Ladies Branch-LB Makasar	Jl. Dr Ratulangi No.7 C3 - C4 Makassar	0411-8111279	0411-8111256
8	Ladies Branch-S Parman	Jl. S Parman No 302 Medan	061-4526888	061-45269595

TANGGUNG JAWAB
LAPORAN TAHUNAN

TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN

Laporan Tahunan berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk dan telah disetujui serta ditandatangani oleh Dewan komisaris dan Direksi dibawah ini.

PT. BANK PUNDI INDONESIA, Tbk.

DEWAN KOMISARIS

Endrianto Sutarto
Komisaris Utama
Merangkap Komisaris Independen

Dedy Rifdy Ramsey
Komisaris

I Goesti Viraguna Bagoes Oka
Komisaris Independen

DIREKSI

Paulus Wiranata
Direktur Utama

Maximianus P.Djiwanto
Direktur Keuangan

Ramono Sukadis
Direktur Bisnis

Beni Nurtantijo
Direktur Operasional

Taufik Hakim
Direktur Kepatuhan

Lungguk Gultom
Direktur Human Capital

LAPORAN AUDIT

PT. BANK PUNDI INDONESIA, Tbk.
(d/h PT. Bank Eksekutif
Internasional, Tbk.)

LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK Tahun YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(MATA UANG RUPIAH)

PT. BANK PUNDI INDONESIA, Tbk.
(Formerly PT. Bank Eksekutif
Internasional, Tbk.)

FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

(INDONESIAN CURRENCY)

kemitraan, keragaman, kemakmuran.

bank pundi

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: *We the undersigned:*

1.	Nama	**Paulus Wiranata**	*Name*
	Alamat kantor	Jl. RS Fatmawati No. 12, Jakarta Selatan	*Offices address*
	Alamat domisili	Jl. Kemang Dalam VIII No. F25, RT 005, RW 003, Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan	*Domicile address*
	Jabatan	Direktur Utama	*Position*
2.	Nama	**Maximianus Puguh Djiwanto**	*Name*
	Alamat kantor	Jl. RS Fatmawati No. 12, Jakarta Selatan	*Offices address*
	Alamat domisili	Jl. KH Muhasyim IV/38, RT 009, RW 006, Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan	*Domicile address*
	Jabatan	Direktur Keuangan	*Position*

Menyatakan bahwa *Declared that*

1.	Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;	*1.*	*Responsibility for the preparation and presentation of the company's financial statements;*
2.	Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia	*2.*	*The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.*
3.	a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;	*3.*	*a. All information presented in the company's financial statements is complete and correct;*
	b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;		*b. The company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;*
4.	Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.	*4.*	*Responsible for the company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 27 Maret 2014 /*March 27, 2014*
PT Bank Pundi Indonesia, Tbk

METERAI TEMPEL
69FB6ACF099236353
6000 DJP

Paulus Wiranata	**Maximianus Puguh Djiwanto**
Direktur Utama	Direktur Keuangan

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Hal / *Pages*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*	i – ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN / *STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF/ *STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME*	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / *STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*	4
LAPORAN ARUS KAS / *STATEMENTS OF CASH FLOWS*	5 – 6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / *NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS*	7 – 82

Laporan No. 110/01/FD/I/BPI-1/14

Report No. 110/01/FD/I/BPI-1/14

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Pundi Indonesia, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Bank Pundi Indonesia, Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (the "Bank"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesian, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves perfoming procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriteness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia, Tbk tanggal 31 Desember 2012 diaudit oleh auditor independen lain dengan opini tanpa modifikasian pada tanggal 18 Maret 2013.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pundi Indonesia, Tbk as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

Other matter

Financial statements of PT Bank Pundi Indonesia, Tbk which comprise the statements of financial position as of December 31, 2012 audited by other independent auditor with unmodified opinion dated March 18, 2013.

HENDRAWINATA EDDY & SIDDHARTA

Florus Daeli, MM., CPA.
Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0126
License of Public Accountant No. AP.0126

Jakarta, 27 Maret 2014 / *March 27, 2014*

Laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek digunakan untuk mengaudit laporan keuangan tersebut mungkin berbeda dari yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Oleh karena itu laporan keuangan beserta laporan auditor tidak dimaksudkan untuk digunakan oleh mereka yang tidak diberitahu tentang standar akuntansi keuangan di Indonesia dan standar auditing dan penerapannya dalam praktek.

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about the financial accounting standards in Indonesia and auditing standards, and their application in practice.

People do business with people they know, like and trust.

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	**2013**	**2012**	
ASET				***ASSETS***
Kas	2e, 3, 36, 37	44.477	78.101	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2e, 2f, 4, 36, 37	596.080	520.795	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2e, 2f, 5, 36, 37	6.585	50.142	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2e, 2g, 6, 36,37	470.225	776.200	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2e,2h,7, 36, 37	513.584	203.466	*Securities*
Kredit pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp236.065 dan Rp295.714	2c, 2e, 2i, 2r, 8, 26, 35, 36, 37	6.552.710	5.358.287	*Loan third parties – net allowance for impairment loss as of December 31, 2013 dan 2012, amounting to Rp236,065 and Rp295,714, respectively*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2e, 9, 36, 37	91.537	96.868	*Accrued interest receivable*
Biaya dibayar dimuka	2j, 10	94.756	115.593	*Prepaid expenses*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp152.070 dan Rp118.719	2c, 2k, 11, 35	176.035	323.701	*Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp152,070 and Rp118,719, respectively*
Agunan yang diambil alih – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp6.843	2l, 2r, 12, 26	29.246	31.143	*Foreclosed asset - net allowance for impairment loss as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp6,843, respectively*
Aset pajak tangguhan	2c, 2v, 30c	76.620	82.777	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	2l, 2m, 2r, 13, 26, 36, 37	351.269	45.865	*Other assets*
JUMLAH ASET		**9.003.124**	**7.682.938**	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
AS OF DECEMBER 31, 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ ***Notes***	**2013**	**2012**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas segera	2e, 2n, 14, 36, 37	39.897	26.083	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposit from customers*
- Pihak ketiga	2e, 2o, 15, 35, 36, 37	7.635.710	6.727.783	*- Third parties*
- Pihak berelasi	2d, 2o, 15, 33, 35, 36, 37	37.751	28.859	*- Related parties*
Simpanan dari bank lain – pihak ketiga	2e, 2p, 16, 35, 36, 37	211.411	31.101	*Deposits from other banks – third parties*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2e, 2q, 17	101.813	-	*Securities sold under repurchase agreement*
Utang pajak	2v, 18	48.609	16.993	*Tax payables*
Pinjaman dari pihak berelasi	2d, 19, 33	129.638	129.638	*Loan from affiliates*
Liabilitas imbalan pasca kerja	2c, 2w, 31	52.976	48.383	*Post employments benefit liabilities*
Liabilitas lain-lain	2z, 20, 37	27.403	19.914	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**8.285.208**	**7.028.754**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham, Modal dasar – 20.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 10.755.117.153 saham pada 31 Desember 2013 dan 2012	21	1.075.512	1.075.512	*Share capital – Rp100 (full amount) par value per share Authorized -20,000,000,000 shares Issued and fully paid - 10,755,117,153 shares in December 31, 2013 and 2012*
Tambahan modal disetor	22	24.025	24.025	*Additional paid-in capital*
Rugi belum direalisasi efek tersedia untuk dijual	2e	(37.403)	(4.863)	*Unrealized loss on available for sale securities*
Defisit		(344.218)	(440.490)	*Deficits*
JUMLAH EKUITAS		**717.916**	**654.184**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**9.003.124**	**7.682.938**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				***OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	2s, 23, 35	1.620.706	1.490.694	*Interest income*
Beban bunga	2s, 24, 35	(647.757)	(495.470)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga – bersih		**972.949**	**995.224**	***Interest income – net***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Administrasi	25	91.870	65.140	*Administrative*
Keuntungan penjualan efek		1.507	32.541	*Gain on sale of securities*
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih		140	-	*Gain from changes in fair value of financial assets at fair value through profit and loss – net*
Lain-lain – bersih		17.595	5.301	*Others – net*
		111.112	102.982	
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		**1.084.061**	**1.098.206**	***TOTAL OPERATING INCOME***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan – bersih	2e, 26	(101.141)	(171.833)	*Provision of impairment losses on financial assets – net*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan – bersih	2r, 26	-	(780)	*Provision of impairment losses on non-financial assets – net*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	27	(268.128)	(247.541)	*General and administrative*
Tenaga kerja dan tunjangan	28	(702.345)	(606.499)	*Personnel*
		(970.473)	(854.040)	
LABA OPERASIONAL BERSIH		**12.447**	**71.553**	***NET OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL BERSIH	29	**89.982**	**(3.333)**	***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) – NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**102.429**	**68.220**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSES***
Pajak tangguhan	2c, 2w, 30d	(6.157)	(21.355)	*Deferred tax*
		(6.157)	**(21.355)**	
LABA BERSIH		**96.272**	**46.865**	***NET INCOME***
Rugi komprehensif lain – kerugian atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual – bersih		(32.540)	(32.610)	*Other comprehensive loss – net loss from changes in fair value of available for sale securities*
JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF		**63.732**	**14.255**	***TOTAL NET COMPREHENSIVE INCOME***
LABA PER SAHAM DASAR (rupiah penuh)	2x, 32	**8,95**	**4,80**	***BASIC EARNING PER SHARE*** *(full amount)*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ ***Notes***	**Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/** ***Share capital - authorized issued and fully paid***	**Tambahan modal disetor/** ***Additional paid-in capital***	**Laba (rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual/** ***Unrealized gain (loss) on available for sale securities***	**Defisit/** ***Deficit***	**Jumlah ekuitas/** ***Total equity***	
Saldo per 1 Januari 2012		**925.851**	**(3.002)**	**27.747**	**(487.355)**	**463.241**	***Balance as of January 1, 2012***
Penerbitan saham baru – bersih	21, 22	149.661	27.027	-	-	**176.688**	*Issuance new shares – net*
Kerugian bersih atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		-	-	(32.610)	-	**(32.610)**	*Net loss from changes in fair value of available for sale securities*
Jumlah laba bersih tahun berjalan		-	-	-	46.865	**46.865**	*Total net income for the year*
Saldo per 31 Desember 2012		**1.075.512**	**24.025**	**(4.863)**	**(440.490)**	**654.184**	***Balance as of December 31, 2012***
Kerugian bersih atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		-	-	(32.540)	-	**(32.540)**	*Net loss from changes in fair value of available for sale securities*
Jumlah laba bersih tahun berjalan		-	-	-	96.272	**96.272**	*Total net income for the year*
Saldo per 31 Desember 2013		**1.075.512**	**24.025**	**(37.403)**	**(344.218)**	**717.916**	***Balance as of December 31, 2013***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ ***Notes***	**2013**	**2012**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		1.615.421	1.428.775	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga		(639.126)	(493.209)	*Payment of interest*
Penghasilan operasional lainnya - bersih		109.465	70.441	*Receipts of other operating income – net*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(203.677)	(189.679)	*Payment of general and administrative expenses*
Pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan		(697.752)	(583.375)	*Payment of personal expenses and benefit*
Pendapatan (beban) non operasional – bersih		2.498	(2.548)	*Non-operating income (expenses) – net*
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		**186.829**	**230.405**	***Cash flow before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) asset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain		-	118.895	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek-efek		(341.010)	295.825	*Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		-	125.394	*Securities purchased with agreement to resell*
Kredit		(1.311.717)	(2.175.687)	*Loans*
Biaya dibayar dimuka		20.837	(5.683)	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih dan aset lain-lain		(63.338)	5.657	*Foreclosed asset and other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera		5.183	1.324	*liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah		916.819	1.434.131	*Deposit from customer*
Simpanan dari bank lain		180.310	19.933	*Deposit from other banks*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		101.813	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Utang pajak		2.516	6.008	*taxes payable*
Liabilitas lain-lain		6.510	12.172	*Other liabilities*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**(295.248)**	**68.374**	***Net cash provided by (used in) operating activities***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole,

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	11, 29	55	24	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	11	(12.678)	(31.276)	*Acquisition of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(12.623)**	**(31.252)**	***Net cash used in investing***
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerbitan saham baru – bersih		-	179.593	*Net proceeds from issuance of new shares – net*
Biaya emisi saham		-	(2.905)	*Share issuance costs*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		**-**	**176.688**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**(307.871)**	**213.810**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**1.425.238**	**1.211.428**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEARS***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**1.117.367**	**1.425.238**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEARS***
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				***Cash and cash equivalents at the end of the years consist of:***
Kas	3	44.477	78.101	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4	596.080	520.795	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	5	6.585	50.142	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6	470.225	776.200	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
		1.117.367	**1.425.238**	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole,

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pundi Indonesia, Tbk ("Bank"), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 Nopember 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992.

Bank memulai aktivitas operasi dibidang perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 58 tanggal 28 Nopember 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai kewenangan Direksi dan peningkatan modal disetor. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-45067 tahun 2012 dan Surat No. AHU-AH.01.10-45068 tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Saat ini Bank berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No.673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993.

PT Recapital Securities dan PT Recapital Advisors, didirikan di Republik Indonesia, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Bank.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pundi Indonesia, Tbk ("the Bank") was established on September 11, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on November 10, 1992 and published in Supplement No. 6651 of the State Gazette of Republic Indonesia No. 103 dated December 26, 1992.

The Bank started its commercial banking operations on August 9, 1993.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 58 dated November 28, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, concerning powers of directors and increase of paid in capital. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-45067 Year 2012 and Decision Letter No. AHU-AH.01.10-45068 Year 2012 dated December 20, 2012

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is in finance business and all other financing in accordance with the Laws prevailing in Indonesia. Currently the Bank is a non-foreign exchange bank focusing on financing Micro, Small and Medium Enterprises.

The Bank obtained a license as a commercial bank based on the decision letter No.673/KMK.017/1993 of the Minister of Finance dated June 23, 1993.

PT Recapital Securities and PT Recapital Advisors, incorporated in the Republic of Indonesia, are the parent company and ultimate parent company of the Bank, respectively.

The Bank's head office is located in Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta. As of December 31, 2013 and 2012, the number of the Bank's branches and representative offices were as follows:

	2013	**2012**	
Kantor Pusat	1	1	*Head Office*
Kantor Cabang	48	48	*Branch Office*
Kantor Cabang Pembantu	159	159	*Supporting Branch Office*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Bank memiliki masing-masing 107 dan 68 Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

As of December 31, 2013 and 2012 the Bank owns 107 and 68 Automated Teller Machines (ATMs), respectively.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 22 Juni 2001, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1531/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp140 (nilai penuh) per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga Rp175 (nilai penuh) per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Pada tanggal 13 Juli 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak ada waran yang dikonversi menjadi saham dan semua hak untuk membeli saham sudah berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-5949/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 5.122.500.000 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 15 September 2011, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10116/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah 3.282.262.230 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 6 saham lama berhak membeli 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 30 Agustus 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10485/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah 1.496.604.923 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 100 saham lama berhak membeli 27 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10.755.117.153 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering

On June 22, 2001, the Bank obtained approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) in his letter No. S-1531/PM/2001 to offer its shares to the public at a maximum of 277,500,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share for an offering price of Rp140 (full amount) per share. Simultaneously, the Bank issued 55,500,000 Series I Warrants accompanying the shares offered in the Public Offering. The warrants entitle the holder to purchase newly issued shares of the portfolio with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at a price of Rp175 (full amount) per share from January 13, 2003 until July 12, 2004. On July 13, 2001, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange). As of December 31, 2004, no conversion of warrants is made and all the rights to purchase through warrants has expired.

On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his Letter No. S-5949/BL/2010 related to its approval of the limited public offering I for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders at 5,122,500,000 common shares. The holder can exercise the right to purchase 6 new shares for every 1 share held with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share at Rp 100 (full amount) per share.

On September 15, 2011, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his Letter No. 10116/BL/2011 related to its approval of the limited public offering II for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounted to 3,282,262,230 common shares. The holder can exercise the right to purchase 5 new shares for every 6 shares held with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at Rp 100 (full amount) per share.

On August 30, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his Letter No. 10485/BL/2012 related to its approval of the limited public offering III for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounted to 1,496,604,923 common shares. The holder can exercise the right to purchase 27 new shares for every 100 shares held with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at Rp 120 (full amount) per share.

Total of Bank's shares listed on the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2013 and 2012 are 10,755,117,153 shares.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 105 tanggal 25 Juni 2013 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama (Independen)	Endriartono Sutarto	*President Commissioner (Independent)*
Komisaris	Dedy Rifdy Ramsey	*Commissioner*
Komisaris (Independen)	I Goesti V. Bagoes Oka	*Commissioner (Independent)*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama *)	Paulus Wiranata	*President Director*)*
Direktur Kepatuhan **)	Taufik Hakim	*Compliance Director**)*
Direktur Operasional	Beni Nurtantinjo	*Operational Director*
Direktur Keuangan	Maximianus Puguh Djiwanto	*Finance Director*
Direktur Bisnis	Ramono Sukadis	*Business Director*
Direktur *Human Capital ***)*	Lungguk Gultom	*Human Capital Director***)*

*) Telah lulus uji kemampuan dan kepatuhan berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 15/41/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013.

**) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 15/61/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 1 Oktober 2013.

***) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 15/62/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 1 Oktober 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 45 tanggal 30 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama (Independen)	Endriartono Sutarto	*President Commissioner (Independent)*
Komisaris	Dedy Rifdy Ramsey	*Commissioner*
Komisaris (Independen)	I Goesti V. Bagoes Oka	*Commissioner (Independent)*
Komisaris (Independen)	Paulus Wiranata *)	*Commissioner (Independent)*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Gandhi Ganda Putra	*President Director*
Direktur Kepatuhan	Teguh Wiyono	*Compliance Director*
Direktur Operasional	Beni Nurtantijo	*Operational Director*
Direktur Keuangan	Maximianus Puguh Djiwanto	*Finance Director*
Direktur Bisnis	Ramono Sukadis	*Business Director*

*) Telah lulus uji kemampuan dan kepatuhan berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 14/114/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 September 2012.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management

As of December 31, 2013, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial dated No. 105 dated June 25, 2013 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, are as follow:

*) *Complied the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 15/41/GBI/DPIP/Rahasia dated August 30, 2013.*

**) *Complied the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 15/61/GBI/ DPIP/Rahasia dated October 1, 2013.*

***) *Complied the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 15/62/GBI/ DPIP/Rahasia dated October 1, 2013.*

As of December 31, 2012, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial dated No. 45 dated August 30, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, are as follow:

*) *Complied the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No, 14/114/GBI/DPIP/Rahasia dated September 25, 2012.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Ketua, merangkap anggota	I Goesti V. Bagoes Oka	I Goesti V. Bagoes Oka	*Chairman, concurrent member*
Anggota	Edison S.T. Marbun *)	Lungguk Goeltom	*Members*
	Troy Trijono	Troy Trijono	

*) Efektif sejak 10 Oktober 2013

Susunan *Corporate Secretary* dan Ketua Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Corporate Secretary	Christiana M. Damanik	Christiana M. Damanik	*Corporate Secretary*
Ketua Satuan Kerja Audit	Haryadi	Haryadi	*Head of Internal Audit*

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 8.130 dan 8.200 karyawan. (tidak diaudit)

d. Persetujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disetujui Direksi untuk diterbitkan tanggal 27 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 dan Peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan otorisasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seperti diungkapkan dalam Catatan 2b, beberapa Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013 dan 2012.

Berdasarkan peraturan mengenai pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh OJK, hal-hal mengenai struktur, isi dan persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang tidak diatur dalam peraturan ini, harus mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan dalam hal terdapat perubahan dalam PSAK setelah berlakunya peraturan ini, maka penyusunan dan penyajian laporan keuangan wajib mengacu pada PSAK tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Ketua, merangkap anggota	I Goesti V. Bagoes Oka	I Goesti V. Bagoes Oka	*Chairman, concurrent member*
Anggota	Edison S.T. Marbun *)	Lungguk Goeltom	*Members*
	Troy Trijono	Troy Trijono	

**) Effective since October 10, 2013*

The Bank's Corporate Secretary and Head of Internal Audit as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Corporate Secretary	Christiana M. Damanik	Christiana M. Damanik	*Corporate Secretary*
Ketua Satuan Kerja Audit	Haryadi	Haryadi	*Head of Internal Audit*

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has a total of 8,130 and 8,200 employees, respectively. (unaudited)

d. Approval of Financial Statements

The financial statements were approved and authorized for issue by the Directors on March 27, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement and Statement of Compliance

The financial statements were prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, the Accounting Guidelines for Banking Industry (PAPI) 2008 and Regulations regarding the Presentation Guidelines and Disclosure of Financial Statements issued authorizing the Indonesia Financial Services Authority (OJK). As discussed further in Note 2b, several amended and published report Financial Accounting Standards in Indonesia were adopted effective January 1, 2013 and 2012.

Regulations regarding the presentation guidelines and disclosure of financial statements issued by OJK, matters concerning the structure, content and requirements in presentation and disclosures of financial statements that are not regulated in this Regulation, must comply with Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") and in the event of a change in SFAS after this regulation adopted, therefore the financial statements are presented based on those SFAS.

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Dewan Standar Akutansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

PSAK 38 revisi, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" diterapkan pada kombinasi bisnis entitas sepengendali yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis dalam PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" baik untuk entitas yang mengakuisisi bisnis maupun entitas yang melepas bisnis.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam pos tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Berdasarkan standar terdahulu selisih tersebut juga dicatat di ekuitas tetapi sebagai "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

PSAK ini diterapkan secara prospektif dimana saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tanggal 1 Januari 2013, tanggal awal penerapan Standar ini, disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan tidak akan diakui sebagai laba atau rugi realisasi atau direklasifikasi ke saldo laba. Implementasi PSAK tersebut tidak berdampak pada laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement and Statement of Compliance (continued)

The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within 3 (three) months from acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Bank functional currency. All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board issued SFAS No. 38 (Revised 2012) " Bussines Combinations between Entities Under Common Control" Which is effective from Janury 1, 2013.

Revised SFAS 38, "Bussines Combinations between Entities Under Common Control" is applied for bussines combinations for entities under common control which meet the bussines combination criteria under SFAS 22. "Bussines Combinations" for both acquiring and disposing of bussines.

The disposing entity, in a bussines combination between entites under common control, recognises the difference between the consideration received and carrying value of the bussines disposed as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position Based on the previous standard, the if difference would be recorded as "difference in value from restructuring transactions of entities under common control" in equity section.

This revised SFAS is applied prospectively whereby the balance of "Difference in Value From Restructuring Transactions of Entites under Common Control" as of January 1, 2013, the initial application date of this standard, is presented within additional paid in capital within equity and should not be recognized as a realised gain or loss or reclasiffed to retained earnings. Implemantation of SFAS does not impact in financial statements of Bank as of December 31, 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi.
- Nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

c. Penggunaan, Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit

Bank melakukan *review* atas kredit pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu arus kas dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat dari kredit Bank sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp6.788.775 dan Rp5.654.001. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia, requires the use of judgements, estimates and assumptions that affects:

- *The application of accounting policies.*
- *The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements.*
- *The reported amounts of revenues and expenses reported during reporting period.*

c. Use of Judgements, Estimates, and Assumptions

Judgements

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are recognized for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2e.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for impairment losses on loan

Bank reviews its credit at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss. The carrying amount of the Bank's loan before allowance for impairment loss as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp6,788,775 and Rp5,654,001, respectively. Further details are shown in Note 8.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan, Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuaria mengunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp52.976 dan Rp48.383. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp176.035 dan Rp323.701. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
   - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank;
   - (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau
   - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
2) suatu pihak yang berelasi dengan Bank;
3) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Bank sebagai venture;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of Judgements, Estimates, and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the recoverable taxable income for the future from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on timing and level of future taxable profits inline with future tax planning strategies.

Post-employment benefit liability

Post-employment benefit obligation is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. The carrying amount of the Bank's estimated liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp52,976 and Rp48,383, respectively. Further details are discussed in Note 31.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Bank's fixed assets as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp176,035 and Rp323,701, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

d. Transactions with Related Parties

A party is considered to relate to the Bank if:

1) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
   - *(i) controlling, or controlled by, or under common control with, the Bank;*
   - *(ii) have an interest in the Bank that gives significant influence over the Bank; or*
   - *(iii) have joint control over the Bank;*
2) a party which relate to the Bank;
3) a party is a joint venture in which the Bank as a venturer;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank atau induk;

5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);

6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan

7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

4) a party is a member of key management personnel of the Bank or the parent;

5) a party is a close family member of an individual described in clause (1) or (4);

6) a party is an entity that is controlled, controlled together or significantly influenced by or for which significant voting rights in some entity, directly or indirectly, individually, as described in clause (4) or (5); and

7) a party is a post-employment benefit plans for employee benefit from the Bank and the subsidiary or entity related to the Bank.

This transaction is based on the terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with related parties that do not relate.

The entire material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 33 to the financial statements.

e. Financial Instruments

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of cash delivered or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of cash delivered or received is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

A. Aset Keuangan

1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan kedalam dua sub-kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

- Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika telah memenuhi kriteria tertentu.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank mengklasifikasikan sebagian efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan sebagian sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instrument, or if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments.

When calculating the effective interest, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all commission and other form paid or received that are an integral part of the EIR.

A. Financial Assets

1) Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

Financial assets at FVPL are classified into two sub-categories as follows:

- *Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.*

- *Financial assets are designated at initial recognition at FVPL if certain criteria are met.*

Financial assets at FVPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income.

As of December 31, 2013, the Bank classifies some of securities as Held to maturity and some as Available for sale financial asset. As of December 31, 2012, the Bank has no financial assets classified under this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

2) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank mengklasifikasikan kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga di dalam aset lain- lain sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Bank memiliki intens positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Bank menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut harus direklasifikasi menjadi aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

2) Loan and receivables

Loan and receivables are non- derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not intended to sale in the near term immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) financial assets or AFS financial assets.

After initial measurement, credit and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank classifies its cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans, accrued interest receivable and third party receivables under other assets as loans and receivables.

3) Held to maturity (HTM) financial assets

HTM financial assets are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Bank sells more than an insignificant amount of HTM financial assets, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank mengklasifikasikan sebagian efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan sebagian sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada kategori ini.

4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga utang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi komprehensif yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (lanjutan)

3) Held to maturity (HTM) financial assets (continued)

After initial measurement, these financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2013, Bank classifies some of its securities as HTM and some as AFS financial asset. As of December 31, 2012, the Bank has no financial assets classified under this category.

4) Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets which are designated as available-for-sale or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold to meet the liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities is reported in the statements of comprehensive income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the income statements and are reported as net unrealized statements of comprehensive income on AFS financial assets in the equity section of the statements of financial position and in the statements of changes in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

4) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank mengklasifikasikan sebagian efek-efek sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan sebagian sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

B. Liabilitas Keuangan

1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, atau jika Bank memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2) Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Bank untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut tidak diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain melainkan dengan saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (lanjutan)

4) Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

As of December 31, 2013, the Bank classifies some of securities as AFS financial asset and some as HTM financial asset. As of December 31, 2012, the Bank classifies its securities as AFS financial assets.

B. Financial Liabilities

1) Financial Liabilities at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

Financial liabilities are classified in this category if the liabilities are classified from trading activities or when the Bank elects to designate a financial liability under this category. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has no financial liabilities classified under this category.

2) Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Other financial liabilities represent financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL in initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement required the Bank to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2) Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank mengklasifikasikan liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman dari pihak berelasi, dan liabilitas lainnya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*) dan perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreements*) tidak dapat dijadikan dasar untuk menyajikan saling hapus antara aset dan liabilitas yang terkait dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities (continued)

2) Financial Liabilities Measured at Amortized Cost (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of amortization (or accretion) based on EIR method for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank classifies its liabilities due immediately, deposits from customer, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreement, loan from affiliate, and other liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the last price is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the transaction occurs. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques.

Valuation techniques include net present value techniques and comparison to similar instruments that have observable market prices.

Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The master netting agreement can not be based for presenting offset between assets and liabilities related in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Bank tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tententu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. The Bank retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. The Bank has transferred their rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Reclassification of Financial Instrument

The Bank shall not reclassify any financial instrument out and into the fair value through profit and loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of HTM. If there is a sale or reclassification of HTM financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire HTM financial assets will have to be reclassified as AFS financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify the financial assets as HTM during the following two years.

Reclassifications of financial assets from HTM to AFS are recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until that financial asset is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized on the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

Klasifikasi Instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instrument (continued)

Reclassification of financial asset from available for sale to held to maturity is recorded at book value. Unrealized gains or losses have to be amortized using the effective interest rate method until the maturity of the asset.

Classification of Financial Instrument

Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011) / *Category as defined by SFAS 55 (Revised 2011)*	**Golongan (ditentukan oleh Bank)/ *Class (as determined)***	**Sub-golongan/ *subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ *Financial assets held for trading*	Efek-efek/ *Marketable Securities*
			Obligasi/ *Bonds*
			Tagihan derivatif – Tidak terkait lindung nilai/ *Derivative receivables – Non hedging related*
		Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Investasi Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Linked/ Policyholder's investments in unit-linked contracts*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loan and receivables*	Kas/ *Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek/ *Securities*	
		Tagihan lainnya–transaksi perdagangan/*Other receivables–trade transactions*	
		Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resell agreements*	
		Kredit yang diberikan/ *Loans*	
		Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable*	
		Aset lain-lain/ *Other assets*	Pendapatan yang masih akan diterima/ *Accrued income*
			Piutang transaksi nasabah/ *Receivables from customer transactions*
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ *Receivables from sale of marketable securities*
			Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit/ *Receivables from transactions related to ATM and credit card*
			Tagihan kepada pemegang polis/ *Receivables to policyholders*
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity investments*	Efek-efek/ *Marketable Securities*	
		Obligasi pemerintah/ *Government bonds*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale financial assets*	Efek-efek/ *Marketable Securities*	
		Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	
		Penyertaan saham/ *Investments in shares*	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen keuangan (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification of Financial Instrument (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/ ***Category as defined by SFAS 55 (Revised 2011)***	**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined)***	**Sub-golongan/** ***subclasses***
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loan and receivables*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*	Giro/ *Demand deposit*
			Tabungan/ *Savings deposit*
			Deposito berjangka/ *Time deposit*
		Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	Giro dan tabungan/ *Demand and saving deposit*
			Pinjaman singkat antar bank/ *Inter-bank call money*
			Deposito berjangka/ *Time deposits*
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under repurchase agreements*	
		Liabilitas akseptasi/ *Acceptances liabilities*	
		Efek-efek yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	
		Beban yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain / *Other liabilities*	Utang transaksi nasabah/ *Payable to customer*
			Setoran jaminan/ *Guarantee deposits*
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ *Payable from purchase marketable securities*
			Utang klaim/ *Claim payable*
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit/ *Liability related to ATM and credit card transaction*
		Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowings*	
		Pinjaman subordinasi/ *Subordinated loans*	
Rekening administratif/ *off balance sheet financial statements*	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/ *Commited unused loan facilities granted*		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ *Outstanding irrevocable letters of credit*		
	Garansi yang diberikan/ *Bank guarantees issued*		
	Standby letters of credit		

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing untuk kelompok individual dan kolektif tersebut.

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk masing-masing kelompok individual dan kolektif tersebut, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari suatu aset (suatu kejadian yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses, at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. Impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment, if and only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an "incurred loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti mengenai penurunan nilai meliputi indikasi bahwa peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan secara signifikan, gagal dalam melakukan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya dan terdapat hasil observasi data yang mengindikasikan terdapat penurunan nilai pada estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan gagal bayar.

1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Bank pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan kerugian penurunan nilai tersebut tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dilaporkan pada biaya amortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal).

Penurunan nilai diakui secara terpisah dengan nilai bruto aset dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit, Bank telah menerapkan Surat Edaran No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 surat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang mengatur mengenai estimasi penurunan nilai kolektif kredit dengan keterbatasan pengalaman kerugian spesifik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the borrower or a group of borrowers is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

1) Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that the impairment are individually assessed and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loan and receivables or held to maturity financial assets that carried at amortized cost for individually assessed has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e.,the effective interest rate computed at initial recognition).

Impairment is recognized separately from the gross value of assets and losses are recognized in the statement of comprehensive income.

For the purposes of collective impairment evaluation of credit, the Bank has adopted Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 issued by Bank Indonesia (Letter) which regulates the estimation of collective allowance for impairment loss of credit with limited experience of specific losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Dalam Surat ini, bank yang belum memiliki data kerugian historis yang memadai, untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PAPI, maka pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dapat menggunakan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum". Jika dalam periode selanjutnya, nilai dari kerugian menurun karena adanya suatu kejadian setelah kerugian diakui, pengakuan kerugian yang sebelumnya harus dipulihkan. Pemulihan ini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan syarat nilai tercatat aset pada tanggal pemulihan tidak melebihi biaya perolehan diamortisasinya. Sejak tanggal 1 Januari 2012, Bank memakai data kerugian historis untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai dengan PSAK. Data historis yang digunakan adalah data kerugian historis yang ada dalam Bank sesuai kelompok kredit yang mempunyai tingkat risiko kredit yang sama.

2) Aset Keuangan yang Dikelompokkan dalam Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dikelompokkan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkelanjutan dibawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

1) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

Under this Letter, banks that have not been able to make reasonable estimates and do not have sufficient historical loss data to determine the amount of impairment losses for credit that are collectively evaluated in accordance with the requirements of SFAS No. 55 (Revised 2006) and PAPI, the allowance for impairment losses is calculated using the estimates based on the applicable Bank Indonesia regulations regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks". If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. Since January 1, 2012, the Bank used historical data to determine the impairment on credit collectively in accordance with the requirements of the SFAS. The historical data used is the existing data in accordance with the Bank's credit groups having the same level of credit risk.

2) Financial Assets Classified as Available-for-Sale

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of comprehensive income then removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2) Aset Keuangan yang Dikelompokkan dalam Tersedia untuk Dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

2) Financial Assets Classified as Available-for-Sale (continued)

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss then it recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

f. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other bank are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment loss and classified as loans and receivables. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.

Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation concerning Statutory Reserves Requirement at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia Deposit Facility, call money, time deposit and saving.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost using EIR less any allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi pemerintah yang dikategorikan sebagai efek utang dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Kebijakan akuntansi untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 2e.

i. Kredit

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dijelaskan pada Catatan 2e.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "*past due*". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran dimasa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, disajikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h Securities

Securities represent investments in Certificates of Bank Indonesia (SBI) and government bonds are considered as debt securities and classified as HTM and AFS financial assets. The accounting policy for these securities is disclosed in Note 2e.

i. Loans

Loans are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is described in Note 2e.

Loans restructuring involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assesment, which calculated using the loans's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

The recoveries of loans written-off presented as other operational income.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.

Prepaid expenses are recognized as expenses in the statements of comprehensive income during amortization in accordance with the expected beneficial period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai Aset Tetap, Bank memilih model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap (kecuali tanah tidak disusutkan) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets

In accordance with SFAS No. 16 (Revised 2011) regarding the fixed assets, Bank has decided to use the cost model for fixed assets measurement.

Fixed assets (except land that is not depreciated) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such costs include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of comprehensive income when incurred.

Depreciation are computed using straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Building and improvement*
Renovasi bangunan yang disewa	3 – 10	*Leasehold improvement*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	5	*Fixtures and office equipment*
Mesin kantor	5	*Office machinery*

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku untuk memastikan bahwa nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan telah diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif.

The estimated residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each reporting date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation methods are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is included in the statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan ISAK No. 25 "Hak atas Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses penyelesaian dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

Estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu telah ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

l. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan atau nilai outstanding kredit mana yang lebih rendah. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank. Properti terbengkalai ini dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan periode berjalan dibebankan pada saat terjadinya.

Atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai, dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku (Catatan 2r).

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud Bank berupa perangkat lunak dan hak paten. Aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Effective January 1, 2012, Bank applied Interpretation of SFAS No. 25 "Land Rights". All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land right, recognized as the acquisition cost of land right. The legal cost occurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land right. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

Estimation of economic life, depreciation method, and residual value are reviewed at each financial year-end.

l. Foreclosed Assets and Abandoned Properties

Foreclosed assets acquired through loan foreclosures are stated at net realizable value, which is the fair value of the foreclosed asset, net of estimated cost to sell or stated as loan outstanding amount, whichever is lower. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses on non financial asset. Gain or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are credited or charged to statements of comprehensive income for the current period.

Abandoned properties represent Bank's fixed assets in form of property which was not used for the Bank's business operational activity. These properties are stated at net realizable value. Repairs and maintenance expenses for the current period are charge to expense as incurred.

Foreclosed assets and abandoned properties are provided with allowance for impairment losses in accordance with the regulation of SFAS (Note 2r).

m. Intangible Assets

Bank's intangible assets in the form of software and patent. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset Takberwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun untuk perangkat lunak dan 10 tahun untuk hak paten.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditelaah setiap akhir tahun.

n. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas bank dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

o. Simpanan dari Nasabah

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

p. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan dan *interbank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible Assets (continued)

Amortization is recognized in statements of comprehensive income using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years for software and 10 years for patent.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each financial year end.

n. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are recognized at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Liabilities due immediately liabilities are stated at the liability amount and classified as financial liabilities measured at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost is explained in Note 2e.

o. Deposits from Customers

Demand deposits represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.

Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at anytime based on certain conditions agreed by both parties.

Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.

p. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits, time deposits, saving and interbank call money.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar kewajiban pembelian kembali, yang merupakan harga jual ditambah dengan akru bunga. Bunga yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali diakui secara harian selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode *simple interest*. Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non-Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDnP tanggal 23 Desember 2011. Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi komprehensif periode berjalan.

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, masa yang terpendek, mana yang lebih sesuai sebagai nilai bersih aset atau liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Securities sold under repurchase agreement

Securities sold under repurchase agreement are presented as liabilities in the statement of financial position at repurchase liabilities, equals to selling price plus additional accrued interest. Interest which is the difference between the selling price and the repurchase price is accrued on a daily basis over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using simple interest method. Securities sold under repurchase agreements are classified as other financial liabilities masured at amortized cost. The specified accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.

r. Allowance for Impairment Losses on Non-financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Starting January 1, 2011, the Bank determines allowance for impairment losses from non-financial assets, based on Bank Indonesia Letter No.13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011. The Bank no longer required to provide the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, the Bank still need to calculate the allowance for impairment losses accordance with applicable Financial Accounting Standards.

In compliance with SFAS No. 48, "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current period's statement of comprehensive income.

The carrying values of assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income in the current period.

s. Interest Income and Expense

Financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as AFS is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan dari kredit yang "diragukan" dan "macet" diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai penghasilan bunga.

t. Pendapatan dan Biaya Lain-lain

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas EIR aset keuangan tersebut.

Seluruh penghasilan dan beban lain-lain yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

u. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest Income and Expense (continued)

The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and as an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Collection from credit classified as "doubtful" and "loss" is recognized as a deduction of credit outstanding. The excess payment from credit outstanding is recognized as interest income.

t. Other Income and Expenses

Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the EIR on such asset.

All of these other income and expenses are recorded in the statement of comprehensive income when incurred.

u. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases".

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses as long as the probable taxable income will be available in future periods against the deductible and carryforward tax benefit.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Imbalan Pasca-kerja

Efektif sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja". Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

x. Laba Bersih per Saham (LPS)

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 10.755.117.153 lembar saham dan 9.757.380.538 lembar saham untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

y. Informasi Segmen

Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Post-employment Benefits

Effective on January 1, 2012, the Bank have adopted SFAS No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits". The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003). Post-employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to statement of comprehensive income. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

x. Earnings per Share (EPS)

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted-average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

Basic EPS is computed by dividing the net income for the period with the weighted average number of shares outstanding during the period, which is 10,755,117,153 shares and 9,757,380,538 shares for the year ended December 31, 2013 and 2012.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2013 and 2012 accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

y. Segment Information

The Bank applied SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian khusus dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa untuk lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan mengalokasikan sumber daya dalam satu segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

z. Provisi

Bank menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Segment Information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the management for the purposes of allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

z. Provision

The Bank adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. KAS

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo kas masing-masing sebesar Rp44.477 dan Rp78.101 termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM sejumlah Rp2.006 dan Rp2.710 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

3. CASH

As of December 31, 2013 and 2012, cash balance amounting to Rp44,477 and Rp78,101, respectively, includes cash at Automated Teller Machine (ATM).

The Rupiah balance includes cash in ATMs as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp2,006 and Rp2,710, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp596.080 dan Rp520.795, seluruhnya didominasi dalam mata uang rupiah.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, BI mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Pebruari 2011 dan terakhir dengan PBI No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah. GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah sejak 24 Oktober 2009 dan 4% sejak 2 Desember 2013. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif bawah sebesar 0,1 (nol koma satu) atau Parameter Disinsentif atas sebesar 0,2 (nol koma dua) dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 9 Pebruari 2011. Pemenuhan GWM Utama dan GWM LDR wajib menggunakan saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder dapat berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, dan/atau kelebihan dari GWM utama.

Giro wajib minimum pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

As of December 31, 2013 and 2012, the current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp596,080 and Rp520,795, respectively, all the current accounts are denominated in Rupiah.

On October 23, 2008, BI issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies which update with with PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010, PBI No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011, and the latest with PBI No. 15/7/PBI/2013 dated September 26, 2013. In accordance with the regulation, statutory reserves in Rupiah consists of primary reserve, secondary reserve and (Loan to Deposit Ratio) LDR reserve. The minimum primary reserve is designated at 8% of third party funds (TPF) in Rupiah. Minimum secondary reserve is designated at 2.5% of third party funds (TPF) in Rupiah in since October 24, 2009 and 4% since December 2, 2013. The minimum LDR reserve in Rupiah is designated at the amount of computation between under Disincentive Parameter of 0.1 (zero point one) or over Disincentive Parameter of 0.2 (zero point two) with the difference between Bank's LDR and LDR Target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. Reserves requirement in foreign country is set at 8% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of February 9, 2011. The primary and LDR reserve is to be maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia in Rupiah currency while the additional reserve should be maintained in the form of SBI, Surat Utang Negara, and/or excess of primary reserve.

As of December 31, 2013 and 2012 the statutory reserves are as follows:

	2013	2012	
Rasio kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	88,46%	83,68%	*Ratio of credit to Third Parties Funds*
Rasio GWM Primer	8,12%	8,25%	*Primary reserve ratio*
Rasio GWM LDR	0,00%	0,00%	*LDR reserve ratio*
Rasio GWM Sekunder	4,28%	3,51%	*Secondary reserve ratio*

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.495	42.809	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT BPD Sulawesi Tengah	351	-	*PT BPD Sulawesi Tengah*
PT Bank Central Asia Tbk	326	4.829	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	114	830	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	90	104	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Lainnya	209	1.570	*Others*
Jumlah	**6.585**	**50.142**	***Total***

Kisaran suku bunga untuk giro pada bank lain dalam mata uang rupiah disajikan dalam Catatan 37.

Klasifikasi kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah lancar dan tidak ada giro pada bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada bank lain dapat ditagih sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

This account consists of:

The average interest rates for current accounts with other banks in Rupiah are disclosed in Note 37.

All the above current accounts with other banks are classified as current and are not blocked nor used as collateral as of December 31, 2013 and 2012.

No allowance for impairment loss, were provided as management believes that all current accounts with other banks are collectible.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	
Pihak ketiga			***Third parties***
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	470.300	736.300	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Diskonto	(75)	(123)	*Discounted*
Sub-jumlah	470.225	736.177	*Sub-total*
Call Money			*Call Money*
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	40.000	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
Deposito berjangka			*Time deposit*
BPR Karyajatnika Sadaya	-	23	*BPR Karyajatnika Sadaya*
Bersih	**470.225**	**776.200**	***Net***

Kisaran suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang rupiah diungkapkan dalam Catatan 37.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, klasifikasi kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah lancar dan tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Jangka waktu kontrak penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah kurang dari atau sama dengan satu bulan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account consist of:

The average interest rates for placements with Bank Indonesia and other banks in Rupiah are disclosed in Note 37.

Based on the prevailing Bank Indonesia regulation, all the above placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current and are not blocked nor used as collateral as of December 31, 2013 and 2012.

Period of contract of placements with Bank Indonesia and other banks is one month or less.

No allowance for impairment loss were provided as management believes that all placements with Bank Indonesia and other banks are collectible.

7. EFEK-EFEK

Akun ini terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebagai berikut:

7. SECURITIES

This account represents Bank Indonesia Certificate and government bonds classified as available-for-sale and held to maturity as follows:

	2013	2012	
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	4.758	-	*Bank Indonesia Certificate*
Obligasi pemerintah Republik Indonesia			*Government bonds of Republic Indonesia*
FR0065 (Repo)	110.813	-	*FR0065 (Repo)*
FR0058	14.030	-	*FR0058*
FR0064	-	41.500	*FR0064*
FR0062	-	121.505	*FR0062*
PBS003	-	40.461	*PBS003*
Sub-jumlah	129.601	203.466	*Sub-total*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held to maturity*
Obligasi pemerintah Republik Indonesia			*Government bonds of Republic Indonesia*
FR0062	124.203	-	*FR0062*
FR0064	217.030	-	*FR0064*
PBS003	42.750	-	*PBS003*
Sub-jumlah	383.983	-	*Sub-total*
Jumlah	**513.584**	**203.466**	***Total***

Berdasarkan surat keputusan manajemen, Bank telah melakukan reklasifikasi efek-efek tersedia untuk dijual menjadi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dengan rincian sebagai berikut:

Based on letter of management decree, Bank has reclassified available for sale securities to be held to maturity securites as follows:

Efek-efek	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	*Secutirites*
Tersedia untuk dijual				*Available for sale*
FR0062	124.203	(124.203)	-	*FR0062*
FR0064	217.030	(217.030)	-	*FR0064*
PBS003	42.750	(42.750)	-	*PBS003*
Dimiliki hingga jatuh tempo				*Held to maturity*
FR0062	-	124.203	124.203	*FR0062*
FR0064	-	217.030	217.030	*FR0064*
PBS003	-	42.750	42.750	*PBS003*

Sisa umur jatuh tempo efek-efek pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruhnya adalah lebih dari lima tahun.

The remaining maturity of securities as of December 31, 2013 and 2012 are all more than five years.

Jatuh tempo dan tanggal pembayaran bunga dari efek-efek adalah sebagai berikut:

The maturity periods and interest payment dates of the securities are as follows:

Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	**Jatuh Tempo/*Maturity Period***	**Tanggal Pembayaran Bunga/*Interest Payment Date***	***Government Bonds of Republic Indonesia***
FR0058	15 Juni 2032/ *June 15, 2032*	15 Juni dan 15 Desember *June 15 and December 15*	*FR0058*
FR0062	April 15, 2042/ *April 15, 2042*	15 April dan 15 Oktober/ *April 15 and October 15*	*FR0062*
FR0064	15 Mei 2042/ *May 15, 2042*	15 Mei dan 15 November/ *May 15 and November 15*	*FR0064*
PBS003	15 Januari 2027/ *January 15, 2027*	15 Januari dan 15 Juli/ *January 15 and July 15*	*PBS003*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Kisaran suku bunga untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 37.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, klasifikasi kolektibilitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

7. SECURITIES (continued)

The average interest rates for securities are disclosed in Note 37.

Based on the prevailing Bank Indonesia regulation, the collectibility classifications of securities as of December 31, 2013 and 2012 are current.

The management believes that there were no impairment loss on securities.

8. KREDIT

a. Jenis Kredit

8. LOANS

a. Type of Loans

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Investasi	3.696.550	2.827.062	*Investment*
Modal kerja	2.909.860	2.616.418	*Working capital*
Konsumsi	182.365	210.521	*Consumer*
Jumlah	6.788.775	5.654.001	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(236.065)	(295.714)	*Allowance for impairment loss*
Jumlah	**6.552.710**	**5.358.287**	***Total***

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia.

b. By Economic Sector and Collectibility of Bank Indonesia

	2013						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-Standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	3.886.805	396.965	54.527	39.014	181.140	4.558.451	*Trading, hotel and restaurant*
Jasa dunia usaha	1.090.540	120.006	11.939	6.701	59.688	1.288.874	*Business services*
Industri	559.775	53.053	5.757	2.882	17.804	639.271	*Manufacturing*
Pembiayaan rumah	101.251	50	-	-	162	101.463	*Housing loan*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	87.054	9.848	845	655	6.652	105.054	*Transportation, warehousing and communication*
Konstruksi	10.589	769	124	48	68.935	80.465	*Construction*
Pembiayaan kendaraan bermotor	12.528	-	-	-	1.310	13.838	*Car loan*
Jasa pelayanan sosial	1.183	135	-	-	41	1.359	*Social services*
Jumlah	5.749.725	580.826	73.192	49.300	335.732	6.788.775	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(806)	(7.006)	(5.850)	(9.136)	(213.267)	(236.065)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**5.748.919**	**573.820**	**67.342**	**40.164**	**122.465**	**6.552.710**	***Total***

8. KREDIT (lanjutan) / ***8. LOANS (continued)***

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan) / *b. By Economic Sector and Collectibility of Bank Indonesia (continued)*

	2012						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-Standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	3.197.371	306.957	116.053	29.494	98.701	3.748.576	*Trading, hotel and restaurant*
Jasa dunia usaha	836.167	102.941	27.077	9.164	123.740	1.099.089	*Business services*
Industri	424.747	38.133	15.179	3.806	11.678	493.543	*Manufacturing*
Pembiayaan rumah	84.093	46	-	-	294	84.433	*Housing loan*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	70.291	6.191	2.218	763	4.703	84.166	*Transportation, warehousing and communication*
Konstruksi	13.045	670	244	17	79.224	93.200	*Construction*
Pembiayaan kendaraan bermotor	8.770	-	-	15	40.341	49.126	*Car loan*
Jasa pelayanan sosial	1.657	168	-	-	43	1.868	*Social services*
Jumlah	4.636.141	455.106	160.771	43.259	358.724	5.654.001	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531)	(4.484)	(9.097)	(7.360)	(274.242)	(295.714)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**4.635.610**	**450.622**	**151.674**	**35.899**	**84.482**	**5.358.287**	***Total***

c. Menurut Jenis Konsumen / *c. By Type of Customers*

	2013		2012		
Individu	6.671.233	98%	5.471.865	97%	*Individual*
Korporat	117.542	2%	182.136	3%	*Corporate*
Jumlah	6.788.775	100%	5.654.001	100%	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(236.065)		(295.714)		*Allowance for impairment loss*
Bersih	**6.552.710**		**5.358.287**		***Net***

d. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas: / *d. The collectibility classification of loans as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:*

	2013			2012			
	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Lancar	5.749.725	(806)	5.748.919	4.636.141	(531)	4.635.610	*Current*
Dalam perhatian khusus	580.826	(7.006)	573.820	455.106	(4.484)	450.622	*Special mention*
Kurang lancar	73.192	(5.850)	67.342	160.771	(9.097)	151.674	*Sub-standard*
Diragukan	49.300	(9.136)	40.164	43.259	(7.360)	35.899	*Doubtful*
Macet	335.732	(213.267)	122.465	358.724	(274.242)	84.482	*Loss*
Jumlah	**6.788.775**	**(236.065)**	**6.552.710**	**5.654.001**	**(295.714)**	**5.358.287**	***Total***

8. KREDIT (lanjutan)

e. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

8. LOANS (continued)

e. The details of non-performing loans as of December 31, and 2012 based on economic sector, are as follows:

	2013		2012		
	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	274.681	137.115	244.248	99.481	*Trading, hotel and restaurant*
Jasa dunia usaha	78.328	34.905	159.981	89.925	*Business service*
Konstruksi	69.107	40.920	79.485	50.981	*Construction*
Pembiayaan kendaraan bermotor	1.310	614	40.356	33.834	*Car loan*
Industri	26.443	12.491	30.663	11.898	*Manufacturing*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.152	2.141	7.684	4.371	*Transportation, warehousing and communication*
Pembiayaan perumahan	162	30	294	168	*Housing loan*
Jasa pelayanan social	41	37	43	41	*Social service*
Jumlah	**458.224**	**228.253**	**562.754**	**290.699**	***Total***

f. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya sebagai berikut:

f. By Maturity

Classification of loans by maturity based on the term of the loans as stated in the loan agreements and the remaining period until its maturity is as follows:

Berdasarkan Periode Perjanjian / *By Period of Contract*

	2013	2012	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	443.447	202.956	*1 year or less*
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	1.345.192	1.223.556	*More than 1 years until 2 years*
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	4.519.517	3.988.953	*More than 2 years until 5 years*
Lebih dari 5 tahun	480.619	238.536	*More than 5 years*
Jumlah	**6.788.775**	**5.654.001**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(236.065)	(295.714)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**6.552.710**	**5.358.287**	***Net***

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo / *By Remaining Period to Maturity*

	2013	2012	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	984.760	747.138	*1 year or less*
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	1.691.104	1.537.931	*More than 1 years until 2 years*
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	3.819.596	3.234.996	*More than 2 years until 5 years*
Lebih dari 5 tahun	293.315	133.936	*More than 5 years*
Jumlah	**6.788.775**	**5.654.001**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(236.065)	(295.714)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**6.552.710**	**5.358.287**	***Net***

g. Kisaran suku bunga untuk kredit yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 37.

g. The average interest rates for loans are disclosed in Note 37.

h. Kredit dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

h. Loans are secured with time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell and by other guarantees generally acceptable to the Bank.

8. KREDIT (lanjutan)

i. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo kredit yang direstrukturisasi Bank masing-masing adalah sebesar Rp1.257.538 dan Rp422.301 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp54.052 dan Rp11.834 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga serta perpanjangan waktu kredit.

Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	2013	2012	
Lancar	765.704	140.184	*Current*
Dalam perhatian khusus	355.854	137.808	*Special mention*
Kurang lancar	56.163	135.281	*Sub-standard*
Diragukan	20.010	5.297	*Doubtful*
Macet	59.807	3.731	*Loss*
Jumlah	**1.257.538**	**422.301**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.052)	(11.834)	*Allowance for impairment loss*
Bersih	**1.203.486**	**410.467**	***Net***

Tidak ada laba atau rugi atas kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal	295.714	216.443	*Beginning balance*
Penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 26)	127.910	171.833	*Impairment during the year (Note 26)*
Penghasilan bunga atas kredit yang mengalami penurunan nilai secara individual	(10.616)	(16.540)	*Interest income on individually impaired loan*
Penjualan kredit	(46.744)	-	*Sale of loans*
Penghapusan kredit	(130.199)	(76.022)	*Write-off of loans*
Saldo akhir	**236.065**	**295.714**	***Ending balance***

Berikut ini adalah saldo kredit bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012	
Kredit yang dievaluasi secara individual	197.291	177.677	*Loan assessed by individual impairment*
Penurunan nilai individual	(77.160)	(114.122)	*Individual impairment*
Sub jumlah – bersih	120.131	63.555	*Sub total – net*
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	6.591.484	5.476.324	*Loan assessed by collectively impairment*
Penurunan nilai kolektif	(158.905)	(181.592)	*Collective impairment*
Sub jumlah – bersih	6.432.579	5.294.732	*Sub total – net*
Bersih	**6.552.710**	**5.358.287**	***Net***
Nilai bruto kredit yang dievaluasi secara individual yang mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai secara individual	**186.795**	**171.472**	*Gross amount of individually assessed loans determined to be impaired before deducting the individually assessed impairment allowance*

8. LOANS (continued)

i. As of December 31, 2013 and 2012 the balance of restructured loans amounted to Rp1.257.538 and Rp422,301, respectively, with related allowance for impairment loss of Rp54,052 and Rp11,834, as of December 31, 2013 and 2012, respectively. Restructured loans represent change of principal and interest terms and extension in loan terms.

The collectibility classification of restructured loans as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

There were no gain or loss on restructured loans as of December 31, 2013 and 2012.

j. Changes in allowances for impairment losses on loans are as follows:

As of December 31, 2013 and 2012, the gross loan balances and allowance for impairment losses that are assessed from individual and collective impairment, are as follows:

8. KREDIT (lanjutan)

Tingkat Pemenuhan Penurunan Nilai

	2013	2012	
Penurunan nilai sesuai dengan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia	241.223	278.204	
Tingkat pemenuhan	98%	106%	

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit.

k. Mutasi kredit yang dihapus buku untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 34a), adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	156.817	89.186
Penambahan	110.948	76.022
Hapus tagih	(8.670)	(3.252)
Penerimaan kembali	(16.597)	(5.139)
Saldo akhir	**242.498**	**156.817**

l. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

m. Rasio *Non-performing Loan* (NPL) Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 rasio NPL secara bruto masing-masing sebesar 6,75% dan 9,95% sedangkan rasio NPL secara neto masing-masing sebesar 3,39% dan 4,81%.

n. Kredit konsumsi terdiri dari kredit kendaraan bermotor, kredit pemilikan rumah dan kredit perorangan lainnya.

o. Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit rekening koran, kredit akseptasi dan cerukan yang diberikan kepada debitur untuk keperluan modal kerja.

p. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada debitur untuk pembelian barang modal.

q. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank

r. Tidak ada kredit yang diberikan kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

s. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank dibebani bunga 6% per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 dengan jangka waktu pelunasan berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.

8. LOANS (continued)

Compliance of Impairment

Compliance of impairment in accordance with Bank Indonesia regulation			
The level of compliance			

The management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover impairment loss on uncollectible loan.

k. The movement of loans written-off for the years ended December 31, 2013 and 2012 (Note 34a), are as follows:

Beginning balance			
Additions			
Write-off of claim			
Recovery			
Ending balance			

l. As of December 31, 2013 and 2012 there is no loan granted to related and third parties which has exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL).

m. The ratio of Non-performing Loan (NPL) in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011. As of December 31, 2013 and 2012 ratio of NPL gross of allowance for impairment losses is 6.75% and 9.95%, respectively, while the ratio of NPL net (net of allowance for impairment losses) is 3.39% and 4.81%, respectively.

n. Consumer loans consist of motor vehicle loans, mortgage loans and other personal loans.

o. Working capital loans consist of term loans, overdraft loans, acceptances loan and overdrafts granted to borrowers for working capital purposes.

p. Investment loans is a medium or long-term loans granted to debtor for the purchase of capital assets.

q. As of December 31, 2013 and 2012, there were no syndicated loans.

r. There were no loans to related parties as of December 31, 2013 and 2012.

s. The Bank charged interest for loans granted to employees for 6% per annum for the year ended December 31, 2013 and 2012 with repayment periods ranging from 1 to 15 years and paid through monthly payroll deductions.

8. KREDIT (lanjutan)

t. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebesar 93,50% dan 92,02% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

u. Jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai masing-masing sebesar Rp1.587 dan Rp1.044 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

v. Seluruh saldo kredit dalam mata uang Rupiah.

w. Jumlah biaya transaksi (provisi) yang menjadi bagian dari kredit adalah Rp32.021 dan Rp43.515 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

8. LOANS (continued)

t. The ratio of micro business loans to total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 is 93.50% and 92.02% as of December 31, 2013 and 2012 respectively.

u. Total loans with cash collateral amounted to Rp1,587 and Rp1,044, respectively, as of December 31, 2013 and 2012.

v. All loans are denominated in Rupiah.

w. Total of transaction costs (fees), which became part of the loan is Rp32,021 and Rp43,515 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

9. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

9. ACCRUED INTEREST RECEIVABLE

This account consists of:

	2013	2012	
Kredit	85.654	93.625	*Loans*
Efek-efek	5.883	3.187	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	56	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah	**91.537**	**96.868**	***Total***

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

10. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2013	2012	
Sewa	46.756	61.871	*Lease*
Asuransi	26.755	30.930	*Insurance*
Promosi dan hadiah	20.245	21.797	*Promotions and gifts*
Lain-lain	1.000	995	*Others*
	94.756	**115.593**	

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The detail of fixed asset as follows:

	2013					
	Perubahan selama tahun berjalan/*Changes during the year*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						*Cost*
Tanah	43.016	-	43.016	-	-	*Land*
Bangunan dan prasarana	79.956	101	79.710	(347)	-	*Building and improvements*
Renovasi bangunan yang disewa	116.515	1.838	-	1.842	120.195	*Leasehold improvement*
Kendaraan	557	-	107	-	450	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin, dan peralatan kantor	197.674	9.015	4.160	3.201	205.730	*Office equipment, machine and furnitures*
Aset dalam penyelesaian	4.702	1.724	-	(4.696)	1.730	*Constructions in progress*
Jumlah	**442.420**	**12.678**	**126.993**	**-**	**328.105**	***Total***

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	2013					
	Perubahan selama tahun berjalan/*Changes during the year*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	23.044	4.000	26.908	(136)	-	*Building and improvements*
Renovasi bangunan yang disewa	36.767	24.101	-	1	60.869	*Leasehold improvement*
Kendaraan	525	11	107	-	429	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin, dan peralatan kantor	58.383	36.341	4.087	135	90.772	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**118.719**	**64.453**	**31.102**	**-**	**152.070**	***Total***
Nilai tercatat	**323.701**				**176.035**	***Net-carrying value***

	2012					
	Perubahan selama tahun berjalan/*Changes during the year*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						*Cost*
Tanah	40.732	-	-	*) 2.284	43,016	*Land*
Bangunan dan prasarana	79.211	742	10	13	79.956	*Building and improvements*
Renovasi bangunan yang disewa	96.643	8.357	-	11.515	116.515	*Leasehold improvement*
Kendaraan	787	-	230	-	557	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin, dan peralatan kantor	147.644	20.110	1.167	31.087	197.674	*Office equipment, machine and furnitures*
Aset dalam penyelesaian	45.250	2.067	-	(42.615)	4.702	*Constructions in progress*
Jumlah	**410.267**	**31.276**	**1.407**	**2.284**	**442.420**	***Total***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	19.485	3.569	10	-	23.044	*Building and improvements*
Renovasi bangunan yang disewa	11.110	25.657	-	-	36.767	*Leasehold improvement*
Kendaraan	690	19	184	-	525	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin, dan peralatan kantor	30.887	28.617	1.121	-	58.383	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**62.172**	**57.862**	**1.315**	**-**	**118.719**	***Total***
Nilai tercatat	**348.095**				**323.701**	***Net-carrying value***

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp64.453 dan Rp57.862 (Catatan 27).

Depreciation charged to profit and loss for the year ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp64,453 and Rp57,862, respectively (Note 27).

Rincian penjualan aset tetap selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The detail of sale on fixed asset in 2013 and 2012 are as follows:

	2013					
	Harga perolehan/ *Acquisition cost*	Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*	Nilai buku/ *Net book value*	Harga jual – bersih/ *Proceeds from sale*	Laba penjualan/ *Gain on sale*	
Tanah, bangunan, dan prasarana	122.672	(26.886)	95.786	183.320	87.534	*Land, building, and improvements*
Kendaraan	10	(10)	-	1	1	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin, dan peralatan kantor	3.483	(3.442)	41	54	13	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**126.165**	**(30.338)**	**95.827**	**183.375**	**87.548**	***Total***

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	2012					
	Harga perolehan/ *Acquisition cost*	Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*	Nilai buku/ *Net book value*	Harga jual – bersih/ *Proceeds from sale*	Laba (rugi) penjualan/ *Gain (loss) on sale*	
Kendaraan	77	(76)	1	11	10	*Vehicles*
Mesin	21	(4)	17	13	(4)	*Machines*
Jumlah	**98**	**(80)**	**18**	**24**	**6**	***Total***

Pada tanggal 27 Desember 2013, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli, Bank telah melakukan penjualan sejumlah aset tetapnya berupa tanah, bangunan dan prasarana yang dimiliki dengan harga jual sebesar Rp194.000 (belum termasuk PPN), dan sejak tanggal tersebut seluruh aset tetap dimaksud masih digunakan oleh Bank dengan status sewa.

Based on Binding Agreement to Sale and Purchase dated December 27, 2013, the Bank has sold lands, buildings and improvements with selling price of Rp194,000 (exclude VAT) and since that date all those assets were leased to the Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2012 Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2013 sampai dengan 2037.

As of December 31, 2012 the Bank owns several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 to 30 years until 2013 to 2037.

Aset tetap (termasuk aset yang disewa dan termasuk aset tetap yang telah dijual tersebut diatas), kecuali tanah, telah diasuransikan pada PT Asuransi Recapital (pihak berelasi, Catatan 33), PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Sinarmas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp398.046 dan Rp437.193 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets (include leased assets and assets sold mentioned above), except land, are insured with PT Asuransi Recapital (related party, Note 33), PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Sinarmas, amounted to Rp398,046 and Rp437,193 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment loss on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan renovasi bangunan yang sedang dibangun oleh Bank, yang diperkirakan akan selesai tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 94% dan 99%.

Constructions in progress include building and building renovations being constructed by the Bank, which are estimated to be completed in 2014. As of December 31, 2013 and 2012 the percentage of completion of construction in progress is about 94% and 99%.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp19.099 dan Rp22.945.

As of December 31, 2013 and 2012, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounted to Rp19,099 and Rp22,945.

*) Merupakan reklasifikasi dari hak atas tanah - bersih pada tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan ISAK No. 25 (Catatan 2l dan 13).

**) Reclassification of land rights - net on January 1, 2012 in accordance with interpretation of SFAS No. 25 (Notes 2l and 13).*

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

12. FORECLOSED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013	2012	
Nilai tercatat	36.089	37.986	*Cost*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.843)	(6.843)	*Allowance for impairment loss*
Jumlah	**29.246**	**31.143**	***Total***

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Foreclosed assets consist mainly of land and buildings.

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

12. FORECLOSED ASSETS (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	6.843	37.891	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 26)	-	780	*Provisions during the year (Note 26)*
Penghapusan	-	(31.828)	*Write-off*
	6.843	**6.843**	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat terealisasinya agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of the foreclosed assets is adequate to cover all possible losses that may arise.

Pengurangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan penjualan agunan yang diambil alih sebagai berikut:

Deductions for the years ended December 31, 2013 and 2012 pertains to sale of certain foreclosed asset with details as follows:

	2013	2012	
Harga jual	1.897	4.123	*Selling price*
Nilai buku agunan yang diambil alih	(1.897)	(5.227)	*Net book value of foreclosed asset*
Rugi penjualan agunan yang diambil alih	**-**	**(1.104)**	***Loss on sale of foreclosed assets***
(Catatan 29)			*(Note 29)*

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

This account consists of:

	2013	2012	
Tagihan kepada pihak ketiga-bersih	242.518	1.702	*Third party receivables-net*
Uang muka	75.967	21.514	*Advances*
Aset takberwujud	22.359	15.982	*Intangible assets*
Biaya yang ditangguhkan	4.980	69	*Deferred charges*
Setoran jaminan	3.026	2.975	*Security deposits*
Persediaan kantor	2.119	2.448	*Office supplies*
Properti terbengkalai-bersih	-	905	*Abandoned property- net*
Lain-lain	300	270	*Others*
Jumlah	**351.269**	**45.865**	***Total***

Tagihan kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan tagihan kepada PT Dakara Makmur sebesar Rp213.400 terkait penjualan seluruh aset tanah dan bangunan milik Bank, kepada PT Mintuna Nagareksa sebesar Rp28.000, yaitu atas pembatalan pembelian ruangan di Gedung Menara Topas lantai 1, 2 dan 16. Sesuai dengan surat pengalihan utang No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa telah mengalihkan utangnya kepada Tn. Lunardi Widjaja. Tagihan kepada pihak ketiga lain selain tagihan di atas merupakan tagihan terkait dengan transaksi ATM. Bank sudah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan kepada pihak ketiga. Rincian tagihan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Third party receivables are from PT Dakara Makmur amounted Rp213,400 for the sale of land and buildings, from PT Mintuna Nagareksa amounted to Rp28,000 for the cancellation of the purchase of space in the Topas Tower Building floors 1, 2 and 16. In accordance with letter of loan transfer No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa transferred their debt to Mr. Lunardi Widjaja. Other third party receivables pertain to receivables related with ATM transactions. The Bank has provided allowance for impairment loss of the third party receivables. Details of third party receivables are as follow:

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / ***13. OTHER ASSETS (continued)***

	2013	2012	
Tagihan pihak ketiga			*Third party receivables*
PT Dakara Makmur	213.400	-	*PT Dakara Makmur*
Lunardi Widjaja	28.000	28.000	*Lunardi Widjaja*
Tagihan ATM	15.125	14.786	*ATM transaction*
Lainnya	968	660	*Other*
	257.493	**43.446**	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.975)	(41.744)	*Allowance for impairment loss*
Bersih	**242.518**	**1.702**	***Net***

Uang muka merupakan pembayaran untuk kegiatan operasi seperti uang muka kepada pemasok yang berhubungan dengan pembelian perlengkapan kantor, uang muka untuk sistem informasi manajemen, uang muka personalia dan uang muka lainnya.

Advances represent advances for operations such as payment to suppliers related to purchase of office supplies, payment for management information system, payment to employees and other payments.

Perincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

The details of intangible assets are as follows:

Perangkat lunak / ***Software***

	2013	2012	
Biaya perolehan			*Cost*
Saldo awal	24.088	10.131	*Beginning balance*
Penambahan	10.955	13.957	*Addition*
Saldo akhir	35.043	24.088	*Ending balance*
Akumulasi amortisasi			*Accumulated amortization*
Saldo awal	(8.133)	(6.202)	*Beginning balance*
Penambahan	(4.575)	(1.931)	*Addition*
Saldo akhir	(12.708)	(8.133)	*Ending balance*
Nilai tercatat	**22.335**	**15.955**	***Net carrying value***

Hak paten / ***Patent***

	2013	2012	
Biaya perolehan	28	28	*Cost*
Akumulasi amortisasi	(4)	(1)	*Amortization*
Nilai tercatat	**24**	**27**	***Net carrying value***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut (Catatan 26):

Changes in allowances for impairment losses on third party receivables are as follows (Note 26):

	2013	2012	
Saldo awal	41.744	41.744	*Beginning balance*
Pemulihan kerugian penurunan nilai:			*Reversal of impairment loss:*
Lunardi Widjaja	(24.588)	-	*Lunardi Widjaja*
Tagihan ATM	(2.181)	-	*ATM Transaction*
Saldo akhir	**14.975**	**41.744**	***Ending balance***

Setoran jaminan merupakan jaminan atas penggunaan jaringan ATM yang dapat diminta kembali setelah selesai masa kontrak.

Security deposits represent deposit on rental of ATM networks and can be refunded at the end of the contract.

14. LIABILITAS SEGERA / *14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2013	2012	
Utang bunga	31.696	21.184	*Interest payable*
Lain-lain	8.201	4.899	*Others*
	39.897	**26.083**	

15. SIMPANAN DARI NASABAH / *15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Akun ini terdiri dari: / *This accont consists of:*

	2013			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Giro	2.097	21.085	23.182	*Demand deposits*
Tabungan	1.821	663.000	664.821	*Savings*
Deposito berjangka	33.833	6.951.625	6.985.458	*Time deposits*
	37.751	**7.635.710**	**7.673.461**	

	2012			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Giro	9.567	22.841	32.408	*Demand deposits*
Tabungan	1.932	550.723	552.655	*Savings*
Deposito berjangka	17.360	6.154.219	6.171.579	*Time deposits*
	28.859	**6.727.783**	**6.756.642**	

a. Giro

Giro yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp30 dan Rp0 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kisaran suku bunga untuk giro diungkapkan dalam Catatan 37.

a. Demand deposits

Demand deposits blocked out and pledged as loan collateral amounted to Rp30 and Rp0 as of December 31, 2013 and 2013, respectively.

The ranges of interest rates for demand deposits are disclosed in Note 37.

b. Tabungan

Tidak ada tabungan yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kisaran suku bunga untuk tabungan diungkapkan dalam Catatan 37.

b. Savings

There were no savings blocked and pledged as loan collateral on December 31, 2013 and 2012.

The ranges of interest rates for savings deposits are disclosed in Note 37.

c. Deposito berjangka

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

c. Time deposits

By Period of Contract

	2013			
	Pihak berelasi *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari atau 1 bulan	23.748	3.519.976	3.543.724	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	9.245	2.669.853	2.679.098	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	200	736.227	736.427	*More than 3 month until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	640	25.490	26.130	*More than 6 month until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	79	79	*More than 12 months*
	33.833	**6.951.625**	**6.985.458**	

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

	2012			
	Pihak berelasi *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari atau 1 bulan	14.531	3.395.538	3.410.069	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	2.829	2.599.996	2.602.825	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	-	157.799	157.799	*More than 3 month until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	793	793	*More than 6 month until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	93	93	*More than 12 months*
	17.360	**6.154.219**	**6.171.579**	

Berdasarkan Jatuh Tempo

By Remaining Period to Maturity

	2013			
	Pihak berelasi *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari atau 1 bulan	29.148	4.589.071	4.618.219	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	3.845	1.928.933	1.932.778	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	200	408.382	408.582	*More than 3 month until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	640	25.172	25.812	*More than 6 month until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	67	67	*More than 12 months*
	33.833	**6.951.625**	**6.985.458**	

	2012			
	Pihak berelasi *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari atau 1 bulan	16.835	4.160.518	4.177.353	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	525	1.835.626	1.836.151	*More than 1 months until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	-	157.846	157.846	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	217	217	*More than 6 months until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	12	12	*More than 12 months*
	17.360	**6.154.219**	**6.171.579**	

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka diungkapkan dalam Catatan 37.

The ranges of interest rates for time deposits are disclosed in Note 37.

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp755 dan Rp922 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Time deposits blocked out and pledged as loan collateral amounted to Rp755 and Rp922 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN – PIHAK KETIGA

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS – THIRD PARTIES

Rincian simpanan dari bank lain terdiri atas:

Deposits from other banks consists of:

	2013	2012	
Deposito berjangka	187.657	912	*Time deposits*
Inter-bank call money	20.000	30.000	*Inter-bank call money*
Tabungan	3.597	15	*Savings*
Giro	157	174	*Demand deposits*
	211.411	**31.101**	

Jangka waktu kontrak simpanan dari bank lain diatas kurang dari atau satu bulan.

Period of contract of deposit from other bank above is a month or less.

Kisaran suku bunga untuk simpanan dari bank lain diungkapkan dalam Catatan 37.

The ranges of interest rates for deposits from other banks are disclosed in Note 37.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak ada simpanan dari bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit.

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2013 and 2012.

17. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Berikut ini adalah informasi liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali per 31 Desember 2013 yaitu:

17. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT

Here is information on securities sold under repurchase agreement as of December 31, 2013 are:

Counterparty/ *Counterparty*	Jenis efek / *Type of securities*	Jumlah nominal / *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Harga penjualan/ *Selling price*	Bunga yang belum diamortisasi / *Unamortized interest*	Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchase liabilities*
PT Bank Bukopin Tbk	SUN FR0065	140.000	23 Oktober 2013/ *October 23, 2013*	23 April 2014/ *April 23, 2014*	101.813	-	101.813

18. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

18. TAXES PAYABLE

This account consists of:

	2013	2012	
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 4 (2)	21.617	7.502	*Article 4 (2)*
Pasal 21	7.461	9.184	*Article 21*
Pasal 23	131	307	*Article 23*
Pajak pertambahan nilai	19.400	-	*Value-added tax*
	48.609	**16.993**	

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai "Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-Undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

The filing of tax returns is based on the Bank's self-assessment of tax liabilities. Based on the Law No. 28 Year 2007 regarding"Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 Regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxers for fiscal year 2007 and before maybe assess by the DGT at the latest at the end of 2013.

19. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI

Pinjaman dari pihak berelasi merupakan pinjaman dari Green Resources International Ltd. sebesar Rp129.638 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Akun ini awalnya merupakan dana setoran modal dari Pemegang Saham Pengendali (PSP) sebelumnya dalam rangka memperkuat Struktur Modal Bank. Dana setoran modal tersebut tidak dapat ditarik oleh Pemegang Saham Pengendali tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia (BI) sesuai dengan Surat Pernyataan Pemegang Saham Pengendali kepada BI. Dana setoran modal ini akan digunakan untuk peningkatan modal disetor setelah memperoleh persetujuan dari instansi terkait dan Rapat Umum Pemegang Saham. Pinjaman dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Piutang tanggal 26 Mei 2010, Pemegang Saham pengendali setuju untuk menjual semua tagihannya dari Bank kepada Green Resources International Ltd., yang merupakan perusahaan afiliasi dari PT Recapital Securities. Pokok-pokok perjanjian ini antara lain:

19. LOAN FROM AFFILIATES

Loan from the affiliates is a loan from Green Resources International Ltd. amounted Rp129,638 on December 31, 2013 and 2012.

This account was originally the capital deposit funds from the controlling shareholder (PSP) in advance in order to strengthen the capital structure of the Bank. The funds for capital stock cannot be withdrawn by the controlling shareholders without prior approval from BI in accordance with the Representation Letter of Controlling Shareholders to BI. This placement of funds will be used for the increase of share capital after getting approval from the related institution and General Shareholders Meeting. Loan from affiliates is not subject to interest.

Based on the Deed of Sales Purchase of the Receivable Agreement dated May 26, 2010, the previous controlling shareholders agreed to sell receivable of the Bank to Green Resources International Ltd., an affiliated company of PT Recapital Securities. The points of this agreement include:

19. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI (lanjutan)

- Pemegang Saham Pengendali (PSP) saat itu telah memasukkan cadangan tambahan modal sebesar Rp129.638 dan telah disetor penuh dalam Bank untuk tujuan penambahan modal Bank yang tidak boleh ditarik kembali oleh para Pemegang Saham.

- Piutang PSP kepada Bank sebesar Rp129.638 tersebut dijual kepada Green Resources International Ltd., yang merupakan afiliasi dari PT Recapital Securities, efektif sejak Perjanjian Jual Beli Piutang ditandatangani yaitu tanggal 26 Mei 2010.

- Penyerahan piutang dilakukan pada saat PT Recapital Securities menjadi pemegang saham pengendali Bank dan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

19. LOAN FROM AFFILIATES (continued)

- *Controlling Shareholder (PSP) at that time has paid-in an additional reserve capital of Rp129,638 and has been fully paid to the Bank for the purpose of the Bank's capital increase which should not be withdrawn by the Shareholders.*

- *PSP receivable to the Bank amounting to Rp129,638 were sold to Green Resources International Ltd., which is an affiliate of PT Recapital Securities, effective as of the Receivables Purchase Agreement that was signed on May 26, 2010.*

- *Submission of receivables carried at PT Recapital Securities become controlling shareholders of the Bank and can be done in accordance with prevailing regulation.*

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

20. OTHER LIABILITIES

This account consists of:

	2013	2012	
Asuransi	21.699	8.657	*Insurance*
Beban yang masih harus dibayar	3.679	8.709	*Accrued expenses*
Kewajiban transaksi ATM	1.694	777	*ATM transaction liabilities*
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 34)	-	1.135	*Provision for estimated losses arising from legal cases (Note 34)*
Lain-lain	331	636	*Others*
	27.403	**19.914**	

Asuransi adalah pembayaran asuransi dari debitur atas kredit yang diberikan untuk kemudian dibayarkan ke perusahaan asuransi.

Beban yang masih harus dibayar merupakan akrual atas beban umum dan administrasi serta pelatihan Bank.

Insurance is the payment of the debtor for loans and then paid to the insurance company.

Accrued expenses represent accruals in relation of general and administrative expenses and training expenses of the Bank.

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The details of the Bank's shareholders and their shareholdings as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013			
Nama pemegang saham	Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ *Number of shares (Full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Jumlah/ *Total*	*Name of shareholder*
PT Recapital Securities	7.296.964.802	67,85%	729.696	*PT Recapital Securities*
IF Services Netherland BV	1.434.300.000	13,34%	143.430	*IF Services Netherland BV*
Pershing LLC	1.151.717.814	10,71%	115.172	*Pershing LLC*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	872.134.537	8,10%	87.214	*Public (each below 5%)*
	10.755.117.153	**100,00%**	**1.075.512**	

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

21. SHARE CAPITAL (continued)

Nama pemegang saham	2012 Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ *Number of shares (Full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Jumlah/ *Total*	*Name of shareholder*
PT Recapital Securities	7.296.964.802	67,85%	729.696	*PT Recapital Securities*
IF Services Netherland BV	1.434.300.000	13,34%	143.430	*IF Services Netherland BV*
Pershing LLC	1.151.717.814	10,71%	115.172	*Pershing LLC*
Gandhi Ganda Putra (Direktur Utama)	3.270.000	0,03%	327	*Gandhi Ganda Putra (President Director)*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	868.864.537	8,07%	86.887	*Public (each below 5%)*
	10.755.117.153	**100,00%**	**1.075.512**	

Berikut ini perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh:

Below are the movements of the number of shares issued and fully paid:

	2013	2012	
Saldo awal	10.755.117.153	9.258.512.230	*Beginning balance*
Penawaran umum terbatas III	-	1.496.604.923	*Public offering III*
	10.755.117.153	**10.755.117.153**	

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 58 tanggal 28 Nopember 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta para pemegang saham Bank telah menyetujui penawaran umum terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 2.499.798.302 Saham Biasa Atas Nama. Setiap pemegang saham yang memiliki 100 saham lama berhak membeli 27 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp120 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 20 Desember 2012, Bank memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-45068. Pada tanggal 30 Agustus 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10485/BL/2012.

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 58, dated November 28, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the limited public offering III in issuance of Rights for existing shareholders at a maximum of 2,499,798,302 common shares. The shareholder can exercise the Rights to purchase 100 new shares for every 27 share held at Rp120 (full amount) per share. On December 20, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his letter No. AHU-AH.01.10-45068. On August 30, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his letter No. 10485/BL/2012.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum pada tahun 2001 dan 2012 setelah dikurangi biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

This account represents additional paid-in capital in connection with public offering in 2001 and 2012 after deducting share issuance costs as follows:

	2013	2012	
Perbedaan antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham			*Difference between the offering price with par value per share*
Tahun 2001	11.100	11.100	*Year 2001*
Tahun 2012	29.932	29.932	*Year 2012*
Biaya emisi saham			*Share issuance costs*
Tahun 2001	(3.434)	(3.434)	*Year 2001*
Tahun 2010	(7.111)	(7.111)	*Year 2010*
Tahun 2011	(3.557)	(3.557)	*Year 2011*
Tahun 2012	(2.905)	(2.905)	*Year 2012*
	24.025	**24.025**	

23. PENDAPATAN BUNGA / *23. INTEREST INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2013	2012	
Kredit	1.558.012	1.441.059	*Loans*
Efek-efek	30.436	24.125	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	28.075	20.180	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	4.183	3.230	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.100	*Marketable securities purchased with agreement to resell*
	1.620.706	**1.490.694**	

Pendapatan bunga dari efek-efek berasal dari obligasi pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia.

Interest income from securities comes from government bonds and Bank Indonesia Certificate.

24. BEBAN BUNGA / *24. INTEREST EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2013	2012	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	600.965	460.800	*Time deposits*
Tabungan	29.372	19.208	*Saving*
Giro	461	1.051	*Demand deposits*
Inter-bank call money	202	99	*Inter-bank call money*
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 38)	14.876	14.312	*Government guarantee premium (Note 38)*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.881	-	*Marketable securities sold with agreement to repurchase*
	647.757	**495.470**	

25. PENDAPATAN ADMINISTRASI / *25. ADMINISTRATIVE INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2013	2012	
Administrasi kredit	76.426	49.661	*Loan administration*
Denda dan pinalti	11.578	11.572	*Late payment and penalties*
Lain-lain	3.866	3.907	*Others*
	91.870	**65.140**	

26. KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *26. IMPAIRMENT LOSSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2013	2012	
Aset keuangan			***Financial asset***
Penyisihan kerugian penurunan nilai:			*Provision for impairment loss:*
Kredit (Catatan 8j)	(127.910)	(171.833)	*Loans (Note 8j)*
Pemulihan kerugian penurunan nilai:			*Reversal of impairment loss:*
Tagihan kepada pihak ketiga (Catatan 13)	26.769	-	*Third party receivables (Note 13)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	**(101.141)**	**(171.833)**	***Provision of impairment loss for financial assets***
Aset non-keuangan			***Non-financial Asset***
Penyisihan kerugian penurunan nilai:			*Provision for impairment loss:*
Agunan yang diambil alih (Catatan 12)	-	(780)	*Foreclosed assets (Note 12)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	**-**	**(780)**	***Provision of impairment loss for non-financial assets***

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2013	2012	
Penyusutan (Catatan 11)	64.453	57.862	*Depreciation (Note 11)*
Sewa	44.459	44.252	*Operating lease*
Jasa tenaga kerja	38.074	33.635	*Man power outsourcing*
Komunikasi	32.446	25.675	*Telecommunication*
Transportasi dan perjalanan dinas	16.477	15.483	*Transportation and traveling*
Honorarium tenaga ahli	13.367	1.334	*Professional fees*
Iklan, promosi dan pemasaran	12.457	24.965	*Advertising, promotion and marketing*
Listrik, air dan gas	11.921	10.527	*Electricity, water and gas*
Perlengkapan kantor	4.683	7.103	*Office supplies*
Amortisasi perangkat lunak	4.576	1.941	*Amortization of software*
Iuran dan administrasi	2.894	2.830	*Administration and contribution*
Penagihan kredit	2.753	1.382	*Loan collection*
Perbaikan dan pemeliharaan	2.534	1.766	*Repair and maintenance*
Pajak dan perijinan	2.153	2.230	*Taxes and licenses*
Asuransi	1.176	1.304	*Insurance*
Lain-lain	13.705	15.252	*Others*
	268.128	**247.541**	

28. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *28. PERSONAL EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2013	2012	
Gaji dan upah	456.619	365.143	*Salaries and wages*
Kesejahteraan karyawan	235.959	200.919	*Social security cost*
Pelatihan	4.989	17.226	*Training*
Liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 31)	4.778	23.211	*Post employment benefit liability (Note 31)*
	702.345	**606.499**	

Perincian gaji tunjangan atas dewan komisaris, direksi dan komite audit adalah sebagai berikut:

The details of salaries and allowances of commisioners, directors and audit committee are as follows:

	2013				
	Jumlah/ *Total*	Gaji/ *Salaries*	Tunjangan/ *Allowance*	Jumlah/ *Total*	
Dewan komisaris	4	2.760	1.891	4.651	*Board of commissioners*
Direksi	8	5.730	4.945	10.675	*Directors*
Komite audit	3	270	75	345	*Audit committee*
	15	**8.760**	**6.911**	**15.671**	

	2012				
	Jumlah/ *Total*	Gaji/ *Salaries*	Tunjangan/ *Allowance*	Jumlah/ *Total*	
Dewan komisaris	4	2.320	1.385	3.705	*Board of commissioners*
Direksi	5	4.540	3.607	8.147	*Directors*
Komite audit	2	192	61	253	*Audit committee*
	11	**7.052**	**5.053**	**12.105**	

Bank belum dapat merealisasi kewajiban pendanaan pendidikan dan pelatihan sebesar 5% dari biaya sumber daya manusia tahun sebelumnya dikarenakan Bank menyesuaikan anggaran pendidikan dengan situasi dan kondisi Bank secara keseluruhan.

The Bank has not been able to realize the obligation for education and training expense by 5% of prior year's human resources expense since the Bank adjusted the education budget based on the overall current situation and condition of the Bank.

29. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH

29. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) – NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013	2012	
Laba penjualan aset tetap-bersih (Catatan 11)	87.548	6	*Gain on sale of fixed assets-net (Note 11)*
Laba penjualan properti terbengkalai	1.225	-	*Gain on sale of abandoned property*
Rugi penjualan agunan yang diambil alih - bersih (Catatan 12)	-	(1.104)	*Loss on sale of foreclosed - net (Note 12)*
Lain-lain	1.209	(2.235)	*Others*
	89.982	**(3.333)**	

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Bank mengalami laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

a. The Bank is in tax income position for the years ended December 31, 2013 and 2012.

b. Pajak kini

b. Current tax

Rekonsialiasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and tax income is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	102.429	68.220	*Income before tax per statements of comprehensive income*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan aset tetap	(12.933)	(5.540)	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan imbalan pasti pasca kerja-bersih	4.593	23.124	*Provision for defined post employment benefits-net*
Bersih	**(8.340)**	**17.584**	*Net*
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Penghasilan dikenakan PPh final	(88.759)	-	*Income subject to final income tax*
Beban yang tidak boleh dikurangkan-net	10.958	15.651	*Non deductible expenses-net*
Bersih	**(77.801)**	**15.651**	*Net*
Laba fiskal tahun berjalan	16.288	101.455	*Fiscal income for the year*
Ditambah akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(274.554)	(376.009)	*Add accumulated fiscal loss from previous year*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(258.266)**	**(274.554)**	***Accumulated tax losses at the end of year***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Taxable income from the reconciliation will become the basis for filing annual Corporate Tax Return for the year ended December 31, 2013.

Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal. Akumulasi rugi fiskal sebesar Rp258.266 dan Rp274.554 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

In accordance with Indonesia tax regulations, tax loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after the tax loss had incurred. The tax loss amounted to Rp258,266 and Rp274,554 for each date of December 31, 2013 and 2012, respectively.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

	1 Jan/ *Jan 1, 2012*	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ *Credited/ (Charged) to Statements of Comprehensive Income*	31 Des/ *Dec 31, 2012*	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ *Credited/ (Charged) to Statements of Comprehensive Income*	31 Des/ *Dec 31, 2013*	
Rugi fiskal	94.002	(25.364)	**68.638**	(4.072)	**64.566**	*Fiscal loss*
Akumulasi penyusutan aset tetap	3.428	(1.385)	**2.043**	(3.233)	**(1.190)**	*Accumulated depreciation of fixed asssets*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.315	5.781	**12.096**	1.148	**13.244**	*Post-employment benefits liability*
Lain-lain	387	(387)	-	-	-	*Others*
Jumlah	**104.132**	**(21.355)**	**82.777**	**(6.157)**	**76.620**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Management believes that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences, which results in deferred tax assets, can be utilized.

d. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Bank dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

d. A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follow:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	102.429	68.220	*Income before tax per statements of comprehensive income*
Tarif yang berlaku	25%	25%	*Effective tax rates*
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	25.607	17.055	*Income tax expenses based on prevailing tax rates*
Pengaruh pajak:			*Tax effects of:*
Perbedaan tetap	(19.450)	3.913	*Permanent differences*
Pajak tangguhan yang tidak diakui	-	387	*Recognized deferred taxes*
Beban pajak penghasilan	**6.157**	**21.355**	*Income tax expenses*

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA – KERJA

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Bank menghitung mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 berdasarkan perhitungan aktuaria independen. Berikut ini laporan aktuaria independen yaitu:

The Bank calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 based on actuarial calculations independent actuaries. The following independent actuarial report is:

No./ *No.*	Periode/ *Period*	Aktuaria Independen/ *Independent Actuaries*	Tanggal Laporan/ *Date of Report*
1.	31 Desember/ *December 31,2013*	PT Jasa Aktuaria Pensiun dan Asuransi	06 Januari/ *January 6, 2014*
2.	31 Desember/ *December 31, 2012*	PT Jasa Aktuaria Pensiun dan Asuransi	15 Maret/ *March 15, 2013*

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA – KERJA (lanjutan)

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Rincian liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The detail of defined post-employment benefit obligation is as follows:

	2013	2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	17.653	45.667	*Present value of defined benefit obligation*
Pembayaran imbalan	-	-	*Payment of benefits*
Biaya jasa lalu yang belum diakui-*Non Vested*	(502)	(541)	*Unrecognized Past Service Cost-Non Vested*
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	35.825	3.257	*Unrecognized actuarial gain (loss)*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	**52.976**	**48.383**	***Post- employment benefit liabilities***

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits expense recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

	2013	2012	
Beban jasa kini	3.654	20.580	*Current service cost*
Beban bunga	2.956	2.393	*Interest cost*
Amortisasi biaya jasa lalu	40	40	*Amortization of past service cost*
Amortisasi laba (kerugian) aktuarial	(1.872)	198	*Amortization of actuarial gain (loss)*
Jumlah	**4.778**	**23.211**	***Total***

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti :

Reconciliation present value of defined benefit liabilities:

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas awal tahun	45.667	34.280	*Actual present value of liability at beginning of year*
Beban jasa kini	3.654	20.580	*Current service cost*
Beban bunga	2.956	2.393	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	(185)	(87)	*Payment*
Kerugian aktuaria	(34.439)	(11.499)	*Actuarial loss*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti akhir tahun	**17.653**	**45.667**	***Ending balance of present value of defined benefit liabilities***

Jumlah nilai kini imbalan pasti untuk tahun berjalan dan 4 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Present value of defined benefit liability for the current year and the 4 previous years are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas	17.653	45.667	34.280	10.060	4.627	*Present value of liabilities*

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

	2013	2012	
Umur pensiun normal	56 – 58 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal pensiun*
Tingkat kenaikan gaji	3% per tahun/*annum*	5% per tahun/*annum*	*Salary increase*
Tingkat bunga diskonto	9% per tahun /*annum*	6,5% per tahun /*annum*	*Discount rate*
Tingkat pengunduran diri	1,20% per tahun ≤ 44 tahun dan 1,2% per tahun antara usia 40 sampai dengan 50 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 53 sampai dengan 55 tahun/ *1.2% per annum at age 40 up to 50 years old then decrease to 0% per annum at age 53 up to 55 years old*	1,2% per tahun antara usia 40 sampai dengan 50 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 53 sampai dengan 55 tahun/ *1.2% per annum at age 40 up to 50 years old then decrease to 0% per annum at age 53 up to 55 years old*	*Withdrawal/ Resignation rate*

32. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut :

32. BASIC EARNING PER SHARE

The calculation of basic earning per share are as follows:

	2013	2012	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	96.272	46.865	*Net income for computation of basic earning per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	10.755.117.153	9.757.380.538	*Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earning per share*
Laba per saham dasar (rupiah penuh)	**8,95**	**4,80**	***Basic earning per share (full amount)***

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

Sifat Hubungan Pihak-pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

33. RELATED PARTIES TRANSACTION

Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks related parties are companies and individuals who have relationship with the Bank through ownership or management.

In the normal course of business, the Bank has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Nature of Related Parties Relationship

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

Pihak Berelasi/ *Related parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Transaksi/*Transaction*
PT Aetra Air Jakarta	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Deposito berjangka *(Catatan 15)/ Time deposit (Note 15)*
PT Capitalinc Investment Tbk	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 15*)/ Demand deposit (Note 15)*
PT Recapital Advisors	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 15*)/ Demand deposit (Note 15)* - Jasa konsultan manajemen/*Management consultant fee*
PT Recapital Securities	Pemegang saham/ *Stockholder*	- Giro (Catatan 15*)/ Demand deposit (Note 15)*
PT Recapital Asset Management	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Deposito berjangka *(Catatan 15)/ Time deposit (Note 15)* - Giro (Catatan 15*)/ Demand deposit (Note 15)*
PT Restyle Concept	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 15*)/ Demand deposit (Note 15)* - Sewa ruang kantor (Catatan 27)/ *Rental of office space (Note 27)* - Renovasi gedung kantor (Catatan 11)/ *Office building renovation (Note 11)*
PT Capitalinc Finance	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 15*)/ Demand deposit (Note 15)*
PT Asuransi Jiwa Recapital	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Deposito berjangka (Catatan 15)/ *Time deposit (Note 15)* - Giro (Catatan 15*)/ Demand deposit (Note 15)* - Asuransi kesehatan karyawan (Catatan 28)/ *Employees health insurance (Note 28)*
PT Asuransi Recapital	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 15*)/ Demand deposit (Note 15)* - Asuransi aset tetap (Catatan 11)/ *Fixed Assets insurance (Note 11)*
PT Berau Coal Energy Tbk	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 15*)/ Demand deposit (Note 15)*
PT Berau Coal	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 15*)/ Demand deposit (Note 15)*

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTIES TRANSACTION (continued)

Sifat Hubungan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Nature of Related Parties Relationship (continued)

PT First Security	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 15)*/ Demand deposit (Note 15)* - Beban jasa tenaga kerja (Catatan 27)/ *Outsourcing expense (Note 27)*
PT Capital Mitra Usaha	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 15)*/ Demand deposit (Note 15)* - Beban jasa tenaga kerja (Catatan 27)/ *Outsourcing expense (Note 27)*
PT Selaras Indah Sejati	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 15)*/ Demand deposit (Note 15)*
Green Resources International Ltd.	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Pinjaman dari afiliasi (Catatan 19)/ *Loan from affiliates (Note 19)*
PT Prima Sahaja	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Sewa kendaraan dinas (Catatan 27)/ *Operational car rental (Note 27)*
Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif / *Directors, Commissioners and executive officers*	Pengurus/ *Management*	- Tabungan (Catatan 15)/ *Savings (Note 15)* - Deposito berjangka (Catatan 15)/ *Time deposit (Note 15)*

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak- pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transaction and balances with related parties are as follows:

	2013		2012		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities* (%)	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities* (%)	
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	37.751	0,46	28.859	0,41	*Deposits from customers (Note 15)*
Pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 19)	129.638	1,56	129.638	1,84	*Loan from affiliates (Note 19)*
Jumlah	**167.389**	**2,02**	**158.497**	**2,25**	***Total***

	2013		2012		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Beban Bunga/ *Percentage to Total Interest Expense* (%)	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Beban Bunga/ *Percentage to Total Interest Expense* (%)	
Beban bunga	1.080	0,17	1.360	0,27	***Interest expense***

Bank mengadakan perjanjian asuransi kesehatan karyawan dengan PT Asuransi Jiwa Recapital untuk periode pertanggungan 26 Oktober 2012 sampai dengan 25 Oktober 2013 dan 26 Oktober 2013 sampai dengan 25 Oktober 2014 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 25 Oktober 2011 sampai dengan 25 Oktober 2012 dan 26 Oktober 2012 sampai dengan 25 Oktober 2013 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012. Beban asuransi kesehatan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp80.520 dan Rp63.328.

The Bank entered into employees' health insurance agreement with PT Asuransi Jiwa Recapital for the period October 26, 2012 to October 25, 2013 and October 26, 2013 to October 25, 2014 for the year ended December 31, 2013 and October 25, 2011 to October 25, 2012 and October 26, 2012 to October 26, 2013 for the year ended 2012. Employees' health insurance expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp80,520 and Rp63,328, respectively.

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Penempatan dana dari pihak berelasi dalam bentuk simpanan (Catatan 15)

Giro

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persentase rekening giro pihak berelasi dari jumlah rekening giro masing-masing sebesar 9,05% dan 29,52%. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tingkat bunga yang diberikan adalah berkisar antara 0% - 2,5%.

Tabungan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persentase tabungan pihak berelasi dari jumlah tabungan masing-masing sebesar 0,27% dan 0,35%. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tingkat bunga yang diberikan adalah masing-masing sebesar 5%.

Deposito Berjangka

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 persentase deposito berjangka pihak berelasi dari jumlah deposito berjangka masing-masing sebesar 0,48% dan 0,28%. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tingkat bunga yang diberikan berkisar antara 5,5% - 11,50% dan 5,5% - 8%.

Pihak berelasi yang memiliki saldo simpanan diatas Rp1.000 dan entitas berelasi yang memiliki simpanan diatas 0,5% modal disetor adalah sebagai berikut:

33. RELATED PARTIES TRANSACTION (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

Placement of funds from related parties in the form of deposits (Note 15)

Demand Deposits

On December 31, 2013 and 2012, the percentage of demand deposits from related parties to the total demand deposits is 9.05% and 29.52%, respectively. As of December 31, 2013 and 2012,interest rates are in the range of 0%-2.5%.

Savings

On December 31, 2013 and 2012, the percentage saving from related parties to the total saving is 0.27% and 0.35%, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, interest rates are 5%, respectively..

Time Deposits

On December 31, 2013 and 2012, the percentage saving from related parties to the total saving is 0.48% and 0.28%, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, interest rates are in the range 5.5% - 11.50% and 5.5% - 8%, respectively.

Related parties with deposit more than Rp1,000 and entities related parties with outstanding deposits more than 0.5% fully paid shares are as follows:

	2013	2012	
Giro			***Demand deposits***
PT Berau Coal	-	8.030	*PT Berau Coal*
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
Elvin (Komisaris PT Recapital Securities)	13.500	6.700	*Elvin (Commissioner of PT Recapital Securities)*
PT Asuransi Jiwa Recapital	5.700	2.500	*PT Asuransi Jiwa Recapital*
Sandiaga Salahuddin Uno (pemegang saham PT Recapital Advisors)	5.000	2.000	*Sandiaga Salahuddin Uno (shareholder of PT Recapital Advisors)*
Komisaris Utama	3.025	2.375	*President Commissioner*

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Bank memiliki transaksi komitmen dan kontijensi dengan rincian sebagai berikut:

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. The Bank has commitment and contingent transactions as follows:

	2013	2012	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen			*Commitment receivables*
Surat berharga titipan kliring	9.323	8.788	*Securities deposits clearing*
Jumlah	9.323	8.788	*Total*
Liabilitas komitmen			*Commitment payables*
Komitmen kredit yang belum ditarik	2.705	2.137	*Unused customer loan facilities*
Lainnya	80	115	*Others*
Jumlah	2.785	2.252	*Total*
Jumlah tagihan komitmen - bersih	**6.538**	**6.536**	***Total commitment receivables – net***

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

	2013	2012	
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Kredit yang hapus buku (Catatan 8k)	242.498	156.817	*Loans written-off (Note 8k)*
Penghasilan bunga dalam penyelesaian	158.201	133.695	*Past due interest income*
Tagihan kontinjensi-bersih	**400.699**	**290.512**	***Contingent receivables – net***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Bank tidak memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2013 and 2012 the Bank does not have commitment and contingent transactions with related parties.

b. Komitmen sewa

Bank memiliki beberapa komitmen sewa operasi untuk kantor-kantor cabang dengan pihak ketiga. Jangka waktu penyewaan berkisar antara 3-5 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua pihak. Beban sewa untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp44.459 dan Rp44.252

b. Lease commitments

The Bank has entered into various operating lease commitments for its branches' premises with third parties. The terms of the rentals range from 3 to 5 years and renewable upon mutual agreement of both parties. Rental expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp44,459 and Rp44,252 respectively.

c. Litigasi

1. Berdasarkan Putusan Perkara No. 292/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel tanggal 14 Mei 2003, Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan memutuskan memenangkan sebagian gugatan PT Super Adi Teknik Indonesia terhadap beberapa anggota bank sindikasi yang digugatnya. Gugatan tersebut sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank sindikasi sebesar Rp 12.000 dan porsi Bank adalah sebesar Rp3.000. Terkait dengan gugatan terhadap Bank, putusannya adalah pengadilan menolak permohonan debitur untuk meminta pengurangan atas pokok pinjaman dan tunggakan bunga kepada Bank. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, perkara ini masih dalam proses dengan Mahkamah Agung (MA).

2. Bank melakukan permohonan eksekusi jaminan PT Malfindo Primatama (debitur Ny. Ilya Malfun, Ny. RA Peni Surti Setiti dan Ny. Astuti Benitasari) sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit kepada debitur karena wanprestasi. Berdasarkan Surat Penetapan No. 25/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG dan No. 26/PEN.EKS/APHT/ 2003/PN/TNG masing-masing tanggal 27 Desember 2003, serta No. 52/2004 Eks.Jo No. 50/KJ/2000 tanggal 30 Desember 2003, ditetapkan sita eksekusi atas jaminan-jaminan debitur dan dilakukan pelelangan pada tanggal 17 Pebruari 2004.

   Berdasarkan Berkas Perkara No. 117/PDT.G/2004/ PN.JKT.BAR, pihak pemilik jaminan melakukan perlawanan terhadap permohonan lelang yang diajukan oleh Bank di PN Jakarta Barat. Majelis Hakim PN Jakarta Barat, memutuskan gugatan penggugat diterima, sehingga pihak Bank mengajukan Banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

c. Litigation

1. Based on Case Decision No. 292/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel dated May 14, 2003, the South Jakarta District Court decided PT Super Adi Teknik Indonesia to win some lawsuits against several members of the syndication. These lawsuits are in connection with the portion of syndicated loan facilities by the syndicated bank amounted to Rp12,000 and the portion of Bank amounted to Rp3,000. Related to the lawsuit against Bank, the decision was to refuse the debtor's request for reduction of loan principal and interest to the Bank. As of December 31, 2013, this litigation case is still in the process with the Supreme Court.

2. Bank requests to execute the collateral of PT Malfindo Primatama (debtor Mrs. Ilya Malfun, Mrs. RA Peni Surti Setiti and Mrs. Astuti Benitasari) due to the debtor's default facility. Based on letter No. 25/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG and No. 26/PEN.EKS/APHT/2003/ PN/TNG dated December 27, 2003 and No. 52/2004 Eks.Jo. No. 50/KJ/2000 dated December 30, 2003, set the execution of the collateral of the debtor and the date of auction February 17, 2004.

   Based on File Case No. 117/PDT.G/2004/PN.JKT.BAR, the collateral owner's took the fight against the auction request filed by the Bank in West Jakarta District Court. West Jakarta District Court's judges decide to grant the plaintiff's petition, so the Bank has submitted appeal to the High Court.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 61/PDT/2005/PT.DKI jo No. 117/PDT/G/2004/PN.JKT.BARAT memutuskan mengabulkan permohonan penggugat dan pihak Bank mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Berdasarkan putusan Kasasi MA No. 1594.K/PDT/G/2003/ PN.JKT.BAR tanggal 21 April 2006 memutuskan menolak permohonan Kasasi dari Bank.

Pada tahun 2006, pemilik jaminan melakukan penebusan jaminan sebesar Rp669 sebagai tindak lanjut proses lelang yang dilakukan oleh Bank.

Pihak Bank mengajukan Peninjauan Kembali (PK) yang saat ini sedang dalam proses di Mahkamah Agung.

Berdasarkan Berkas Perkara No. 161/Pdt.G/2008/ PN.Jkt.Brt., pemilik jaminan yaitu RA Peni Surti Setiti mengajukan gugatan karena proses pengikatan jaminan dilakukan secara melawan hukum sehingga penggugat meminta pengembalian harga penebusan jaminan seharga Rp635.

Dalam putusannya PN Jakarta Barat mengabulkan sebagian gugatan Penggugat dan memutuskan Bank untuk mengembalikan uang kepada Penggugat sebesar Rp635.

Bank mengajukan upaya banding dalam perkara No. 135/Pdt/ 2009/PT.DKI., jo No. 161/Pdt.G/2008/PN.Jkt.Brt., yang memutuskan Bank untuk mengembalikan uang kepada penggugat sebesar Rp 635 setelah putusan berkekuatan hukum tetap. Pada tanggal 14 Oktober 2008, Bank mengajukan upaya kasasi. Berdasarkan Putusan MA No. 1050 K/Pdt/2010, permohonan kasasi dari Bank ditolak.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank telah mencadangkan estimasi kerugian untuk kasus ini sebesar Rp635 sesuai dengan putusan PN Jakarta Barat (Catatan 20). Bank telah menyelesaikan kewajiban pembayaran atas putusan kasus ini pada bulan Juli 2013.

3. Berdasarkan perkara perdata No. 111/Pdt.G/2004/PN.Bale Bandung tanggal 19 Oktober 2004, pemilik jaminan yang dimohonkan sita dan eksekusi jaminan oleh Bank dalam penyelesaian kewajiban debitur atas nama Denny Muliana mengajukan keberatan dan gugatan serta permohonan ganti kerugian sebesar Rp500 kepada Bank. PN Bale Bandung mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk membayar kepada para penggugat sebesar Rp500.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

Based on Decision of the Jakarta High Court No. 61/PDT/2005/PT.DKI jo No. 117/PDT/G/2004/ PN.JKT.BARAT decided to grant the plaintiff's petition and the Bank appeal to the Supreme Court.

Based on the Decision of the Supreme Court No. 1594.K/PDT/G/2003/PN.JKT.BAR dated April 21, 2006 decided to reject an appeal from the Bank.

In 2006, the collateral owner's made collateral redemption amounting to Rp669 as a follow-up auction process undertaken by the Bank.

The Bank filed a judicial review (PK), which is currently in the process in the Supreme Court.

Based on File Case No. 161/Pdt.G/ 2008/PN.Jkt.Brt, the collateral owner's, i.e. RA Peni Surti Setiti filed lawsuit since the collateral binding process made in contravention of law that the plaintiff asks the return of the collateral redemption amounting to Rp635.

Based on its decision, West Jakarta District Court approved the plaintiff's claims partially and decided Bank to return the plaintiff amounting to Rp635.

The Bank has submitted appeal based on the case No. 135/Pdt/2009/PT.DKI., jo No. 161/Pdt.G/2008/ PN.Jkt.Brt., which decided the Bank to return the plaintiff amounting to Rp635 after the decision has firm legal authority. On October 14, 2008, the Bank has submitted cessation. Based on the Supreme Court Decision No. 1050 K/Pdt/2010, the Bank's cessation is unacceptable.

As of December 31, 2012, in this case the Bank has reserved for estimated losses of Rp635 according to the West Jakarta District Court's decision (Note 20). The Bank has fulfilled its obligation regarding the case in July 2013.

3. Based on the Civil Case No. 111/Pdt.G/2004/PN.Bale Bandung dated October 19, 2004, the owner of collateral which being applied for confiscated and collateral execution by the Bank in settlement of debtor's liabilities on behalf of Denny Muliana filed an objection and lawsuit and request for compensation amounting to Rp500 to the Bank. Bale Bandung District Court approved the plaintiff's claims partially and decided the Bank to pay to the plaintiff amounting to Rp500.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

Bank mengajukan upaya banding dalam perkara No. 392/Pdt/ 2005/PT.Bandung tanggal 30 Agustus 2004 yang menguatkan putusan PN Bale Bandung No. 111/Pdt.G/2004/PN.BB. Upaya Bank dalam Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung dalam perkara No. 506/PK/Pdt/2007 tanggal 26 Pebruari 2008 ditolak oleh MA sehingga eksekusi untuk membayar ganti kerugian kepada penggugat telah dilaksanakan oleh PN Bale Bandung namun Bank selaku termohon eksekusi mengajukan penundaan dan oleh karena itu Kantor Cabang Astana Anyar diletakkan sita jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank telah mencadangkan estimasi kerugian untuk kasus ini sebesar Rp 500 sesuai dengan putusan PN Bale Bandung (Catatan 20). Bank telah menyelesaikan kewajiban pembayaran atas putusan kasus ini pada bulan September 2013.

4. Berdasarkan putusan PN Kendari No. 27/PDT.G/2008 tanggal 3 Maret 2009, Bank menggugat Berlin Mukin dkk atas perbuatan melawan hukum sehubungan dengan dialihkannya aset-aset jaminan penyelesaian liabilitas yang timbul dari perjanjian kredit. Pengadilan Negeri memutuskan mengabulkan sebagian gugatan. Putusan Pengadilan Tinggi Sulawesi Tenggara No. 39/PDT/G/2009/PN.Kendari tanggal 14 Agustus 2009 menguatkan putusan PN Kendari sebelumnya.

Putusan MA No. 380 K/PDT/2010 tanggal 3 November 2010 yang telah memiliki kekuatan hukum tetap yang menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Sulawesi Tenggara maka Bank dapat mengajukan permohonan lelang atas 4 bidang tanah yang telah diletakkan sita jaminan untuk pelunasan seluruh hutang Debitur. Pada tanggal 18 November 2013, pihak Turut Tergugat IV (Mei Paulus) mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali.

5. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 85/PDT.G/2007/PN.PTK tanggal 5 Juni 2008, Bank digugat oleh Eddy Martodho (CV Ponti Indo Perkasa) mengenai perbuatan melawan hukum yaitu tindakan tergugat yang meminta Penggugat menandatangani beberapa akta notaris dalam keadaan terpaksa. Total gugatan adalah sebesar Rp11.000. Pengadilan Negeri memutuskan menolak keseluruhan gugatan. Pengadilan Tinggi Kalimantan Barat No. 54/PDT/2008/PT.PTK tanggal 18 Mei 2009 menyatakan mengabulkan sebagian gugatan penggugat. Per tanggal 31 Desember 2013, MA belum mengeluarkan keputusan mengenai kasasi yang diajukan oleh pemohon kasasi.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

Bank has submitted appeal based on the case No. 392/Pdt/2005/PT.Bandung dated August 30, 2004 which reinforced the decision of Bale Bandung District Court No. 111/Pdt.G/2004/PN.BB. Bank efforts in judicial review in the Supreme Court based on case No. 506/PK/Pdt/2007 dated February 26, 2008 was rejected by the Supreme Court so that the execution to make restitution to the plaintiff has been done by the Bale Bandung District Court but the Bank as the defendant filed a delay of execution and therefore Anyar Astana Branch Office has been executed confiscation.

As of December 31, 2012, in this case the Bank has reserved for estimated losses of Rp 500 according to the Bale Bandung District Court decision (Note 20). The Bank has fulfilled its obligation regarding the case in September 2013.

4. Based on the Kendari District Court's decision No. 27/PDT.G/2008 dated March 3, 2009, Banks sue Berlin Mukin et al in unlawful acts in connection with the transfer of the assets of insurance settlement obligations arising from the loan agreement. District Court decided to approvex the claims partially. South East Sulawesi High Court's decision No. 39/PDT/G/2009/PN.Kendari dated August 14, 2009 reinforced the Kendari District Court's decision.

Based on the Supreme Court's decision No. 380/K/PDT/2010 dated November 3, 2010 which already has firm legal authority that upheld Sulawesi Tenggara High Court's decision so the Bank may apply for auction of the 4 plots of land to pay off the debtor's loan. On November 18, 2013, Co-defendant IV (Mei Paulus) filed a judicial review remedies.

5. Based on District Court's Decision No. 85/PDT.G/2007/ PN.PTK dated June 5, 2008, the Bank was sued by Eddy Martodho (CV Ponti Indo Perkasa) regarding the unlawful acts done by defendant who asked Plaintiff to sign some deeds. Total claims amounted to Rp11,000. The District Court decided to reject all of the plaintiff's claims. Based on West Kalimantan High Court's decision No. 54/PDT/2008/PT.PTK dated May 18, 2009 granted the plaintiff's claim for the most part. As of December 31, 2013, the Supreme Court has not yet issued the decision regarding the cessation that was submitted by the cessation applicant.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

6. Berdasarkan Perkara Perdata No. 248/2011/PN.JKT.PST tanggal 8 Juni 2011, mengenai gugatan Drs. Handoyo, MM bahwa Bank telah melakukan perbuatan melawan hukum dan merugikan penggugat karena Bank melakukan pengalihan kredit bermasalah dan menjadikan harta Drs. Handoyo, MM sebagai jaminan penyelesaian kredit. Pengadilan Negeri memutuskan gugatan tidak dapat diterima. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Bank masih menunggu upaya hukum banding oleh penggugat.

7. Berdasarkan Perkara Perdata No. 131/Pdt.G/2012/PN.Bdg tanggal 12 Maret 2012, David Manariur Nababan (debitur) mengajukan gugatan terhadap Bank (Tergugat I) dan Hartono Tjandra (Tergugat II) karena fasilitas kredit yang telah disetujui oleh Bank sebesar Rp750 tidak seluruhnya dipergunakan oleh penggugat karena sebesar Rp532 dipergunakan oleh Tergugat II dan diketahui oleh Tergugat I.

   Berdasarkan Putusan PN Bandung No. 131/Pdt.G/2012/ PN.Bdg., tanggal 31 Januari 2013, gugatan Penggugat dinyatakan ditolak seluruhnya dan Penggugat telah mengajukan upaya banding.

8. Berdasarkan perkara Perdata No. 139/Pdt.G/2012/PN.Smg tanggal 23 April 2012, Teguh Wiyono dan Titik Wahyuni (Debitur) bersama-sama mengajukan perlawanan atas eksekusi lelang jaminan yang dilakukan oleh Bank dengan dalil bahwa pada saat proses lelang dilaksanakan keberadaan Debitur tidak diketahui.

   Berdasarkan Putusan PN Semarang No. 139/Pdt.G/2012/PN.Smg., tanggal 13 Maret 2013, perlawanan para debitur dinyatakan ditolak seluruhnya. Penggugat telah mengajukan upaya banding. Putusan Pengadilan Tinggi Semarang No. 312/Pdt/2013/PT.Smg., menguatkan Putusan PN Semarang No. 139/Pdt.G/2012/PN.Smg. Pelawan mengajukan upaya hukum kasasi. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Bank masih menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

6. Based on the Civil Case No. 248/2011/PN.JKT.PST dated June 8, 2011, regarding the lawsuit against Drs. Handoyo, MM, the Bank has committed acts against the law and harm the plaintiff because the Bank made non-performing loans and transfer of property of Drs. Handoyo, MM, as a settlement as collateral of loan. District Court decided the lawsuit is not acceptable. As of December 31, 2013, the Bank is waiting for the appeal submitted by the plaintiff.

Based on the Civil Case No. 131/Pdt.G/2012/PN.Bdg dated March 12, 2012, David Manariur Nababan (debtor) submitted the lawsuit against the Bank (Defendant I) and Hartono Tjandra (Defendant II) regarding his approved loan facility amouting to Rp750 wasn't fully utilized by him that amounting to Rp532 was utilized by Defendant II and known by Defendant I.

Based on Bandung District Court's decision No. 131/Pdt.G/2012/PN.Bdg., dated January 31, 2013, the lawsuit is not acceptable and the Plaintiff has submitted appeal.

8. Based on the Civil Case No. 139/Pdt.G/2012/PN.Smg dated April 23, 2012, Teguh Wiyono and Titik Wahyuni (debtor) jointly filed a resistance to the execution of a collateral auction conducted by the Bank since at that time the auction conducted the debtor's existence is not known.

Based on Semarang District Court's decision No. 139/Pdt.G/2012/PN.Smg., dated March 13, 2013, the debtors' resistance is not acceptable. The Plaintiff has submitted appeal. Semarang High Court's decision No. 321/Pdt/2013/PT.Smg., reinforces Semarang District Court's decision No. 139/Pdt.G/2012/PN.Smg. The opponent has submitted cessation. As of December 31, 2013, the Bank is waiting for the cessation.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

9. Berdasarkan perkara perdata PN Manado No. 432/Pdt.G/2012 tanggal 6 Desember 2012, Adolfin Pondaag sebagai Penggugat mendalilkan tidak pernah memiliki hubungan hukum dengan Bank terkait dengan perjanjian kredit senilai Rp250 dengan jaminan berupa sebidang tanah beserta bangunan SHM No. 575/Tikala Baru atas nama Penggugat. Penggugat merasa kehilangan sertifikat tersebut yang kemudian diketahui menjadi jaminan di Bank, sehingga Bank dianggap telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Penggugat. Nilai atas gugatan tersebut sebesar Rp1.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Bank masih menunggu putusan PN Manado.

10. Berdasarkan Berkas Perkara No. 171/Pdt/Bth/2013/PN.Bdg, di Pengadilan Negeri Bandung tanggal 10 April 2013, Paulus Subardono, SH dan Noorce Deges, sebagai Pembantah mendalilkan bahwa dalam kaitan dengan hutang piutang Pembantah dengan Bank ternyata tidak ada kepastian tentang jumlah hutang debitur (perihal jumlah hutang pasti) sehingga tidak dapat dibenarkan untuk melakukan lelang eksekusi sebelum ada kepastian mengenai jumlah hutang Debitur. Debitur menyatakan Bank tidak pernah memberikan kesempatan penyelesaian hutang dengan angsuran sesuai dengan jumlah kemampuan debitur yaitu Rp1 per bulan. Untuk memperjuangkan haknya, debitur membutuhkan biaya sebesar Rp25 dan kerugian immaterial yang dideritanya sebesar Rp1.000, sehingga tuntutan ganti rugi yang dituntut oleh Pembantah kepada Bank adalah sebesar Rp1.025 secara tanggung renteng diantara para Terbantah. Putusan PN Bandung No. 171/Pdt/Bth/2013/PN.Bdg, tanggal 26 November 2013 menolak bantahan dari Para Pembantah. Para Pembantah mengajukan upaya banding. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Bank masih menunggu putusan Pengadilan Tinggi Bandung.

11. Berdasarkan Perkara No. 201/Pdt.G/2013/Jkt.Pst, di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 26 April 2013, Penggugat keberatan atas penetapan sita eksekusi atas jaminan hutang debitur berupa SHGB No. 96/2008 yang telah dikabulkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berdasarkan penetapan No. 079/2012.Eks. Jo. SHT No. 3153/2008 tanggal 19 Maret 2013. Bahwa diantara Penggugat dengan Tergugat telah disepakati usulan penyelesaian kredit Penggugat kepada Penggugat sesuai notulen tertanggal 18 Oktober 2013 yang telah dilaksanakan secara konsisten oleh Penggugat.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

9. Based on the Manado District Court's decision No. 432/Pdt.G/2012 dated December 6, 2012, Adolfin Pondaag as the Plaintiff argues that never has a legal relationship with the Bank related to loan agreement amounting to Rp250 with collateral in the form of a plot of land and building SHM No. 575/Tikala Baru on behalf of Plaintiff. Plaintiff felt loss of the certificate that is later found to be collateral in the Bank, so that the Bank is considered to have committed acts against the law that harmed the Plaintiff. Value on the lawsuit is Rp1,000. As of December 31, 2013, the Bank is still waitung Manado District Court's decision.

10. Based on Civil Case No. 171/Pdt/Bth/2013/PN.Bdg., at the Bandung District Court on 10 April 2013, Paulus Subardono, SH and Noorce Deges, as a debater argues that in connection with the debater's loan to the Bank, there was no certainty about the amount of loan (regarding the exact amount of loan) so it cannot be justified to perform the execution auction before there is certainty about the amount of loan. Debtor stated that Bank never allow loan settlement in installments in accordance with the the debtor's ability, i.e. Rp1 per month. To fight for their rights, the debtor will need Rp25 and immaterial losses amounted to Rp1,000, so the debater claims Rp1,025 to the Bank. Bandung District Court's decision No. 171/Pdt/Bth/2013/PN.Bdg., dated November 26, 2013 rejected the denials of the debater. The debater has submitted appeal. As of December 31, 2013, the Bank is still waiting Bandung High Court's decision.

11. Based on Case No. 201/Pdt.G/2013/Jkt.Pst, at the Central Jakarta District Court dated April 26, 2013, Plaintiff objected to the determination of confiscation of the Bank's collateral, i.e. SHGB No. 96/2008 which has been granted by the Central Jakarta District Court based on decision No. 079/2012.Eks. Jo. No SHT. 3153/2008 dated March 19, 2013. Between the Plaintiff and the Defendant has agreed to the Plaintiff's proposed loan settlement based on minutes of meeting dated October 18, 2013 which has been implemented consistently by the Plaintiff.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

Akibat dari permohonan sita eksekusi tersebut, Penggugat sangat dirugikan karena kongsi dagang dengan pihak ketiga dibatalkan yang menyebabkan potensi keuntungan Penggugat menjadi hilang. Kerugian immaterial dan materiil sebesar Rp100.000, Penggugat meminta pembatalan penetapan sita eksekusi oleh PN Jakarta Pusat No. 079/2012 tanggal 11 Februari 2013. Saat ini dalam pemeriksaan tingkat pertama di PN Jakarta Pusat.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

As a result of the collateral execution, Plaintiffs were extremely disadvantaged since joint business with third party was canceled which caused the Plaintiffs lost potential profit. Immaterial and material losses amounted to Rp100,000, Plaintiffs ask that the execution cancellation by the Central Jakarta District No. 079/2012 dated February 11, 2013. Currently in the first level investigation at the Central Jakarta District Court.

35. INFORMASI SEGMEN

Kegiatan Bank sepenuhnya adalah bank konvensional sehingga informasi segmen Bank tidak dikelompokkan per segmen usaha hanya dikelompokkan berdasarkan segmen geografis.

35. SEGMENT INFORMATION

Bank activities are entirely conventional bank so that bank segment information is not classified as business segments and is only classified by geographical segment.

	2013			
	DKI Jakarta/ *Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN				***REVENUE***
Pendapatan bunga	160.168	1.460.538	1.620.706	*Interest income*
Pendapatan lainnya	25.253	85.859	111.112	*Other income*
	185.421	1.546.397	1.731.818	
HASIL				***INCOME***
Laba (rugi) bersih	(295.837)	392.109	96.272	*Net income (loss)*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
ASET				***ASSETS***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	470.225	-	470.225	*Placements with Bank Indonesia and other Banks – net*
Efek-efek – bersih	513.584	-	513.584	*Securities – net*
Kredit – bersih	561.994	5.990.716	6.552.710	*Loans – net*
Aset tetap – bersih	23.448	152.587	176.035	*Fixed asset – net*
Aset lainnya	1.105.455	185.115	1.290.570	*Other assets*
Jumlah aset	2.674.706	6.328.418	9.003.124	*Total assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan nasabah dan dari bank lain	2.209.526	5.675.346	7.884.872	*Deposit from customer and from other banks*
Liabilitas lainnya	352.378	47.958	400.336	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	2.561.904	5.723.304	8.285.208	*Total liabilities*
Pengeluaran modal	**3.865**	**8.813**	**12.678**	***Capital expenditure***
Penyusutan	**8.777**	**55.676**	**64.453**	***Depreciation***

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2012			
	DKI Jakarta/ *Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside Jakarta*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN				***REVENUE***
Pendapatan bunga	177.574	1.313.120	1.490.694	*Interest income*
Pendapatan lainnya	39.033	63.949	102.982	*Other income*
	216.607	1.377.069	1.593.676	
HASIL				***INCOME***
Laba (rugi) bersih	(348.402)	395.267	46.865	*Net income (loss)*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
ASET				***ASSETS***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	776.178	22	776.200	*Placements with Bank Indonesia and other Banks – net*
Efek-efek – bersih	203.466	-	203.466	*Securities – net*
Kredit – bersih	554.987	4.803.301	5.358.287	*Loans – net*
Aset tetap – bersih	67.151	256.550	323.701	*Fixed asset – net*
Aset lainnya	773.296	247.988	1.021.284	*Other assets*
Jumlah aset	2.375.078	5.307.861	7.682.938	*Total assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan nasabah dan dari bank lain	1.906.014	4.881.729	6.787.743	*Deposit from customer and from other banks*
Liabilitas lainnya	214.330	26.681	241.011	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	2.120.344	4.908.410	7.028.754	*Total liabilities*
Pengeluaran modal	**6.958**	**24.318**	**31.276**	***Capital expenditure***
Penyusutan	**7.369**	**50.493**	**57.862**	***Depreciation***

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN / *36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES*

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities in statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		2012		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					***Loans and receivables:***
Kas	44.477	44.477	78.101	78.101	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	596.080	596.080	520.795	520.795	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6.585	6.585	50.142	50.142	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	470.225	470.225	776.200	776.200	*Placements with Bank Indonesia and other banks-net*
Kredit – bersih	6.552.710	6.552.710	5.358.287	5.358.287	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	91.537	91.537	96.868	96.868	*Accrued interest receivables*
Aset lain-lain-bersih	242.518	242.518	1.702	1.702	*Other assets-net*
Tersedia untuk dijual:					***Available-for-sale:***
Efek-efek	129.601	129.601	203.466	203.466	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo:					***Held to maturity:***
Efek-efek	383.983	287.181	-	-	*Securities*
Jumlah	**8.516.100**	**8.420.914**	**7.085.561**	**7.085.561**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas segera	39.897	39.897	26.083	26.083	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	7.673.461	7.673.461	6.756.642	6.756.642	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	211.411	211.411	31.101	31.101	*Deposit from other banks*
Liabilitas atas efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	101.813	101.813	-	-	*Securities sold under repurchase agreement*
Pinjaman dari pihak berelasi	129.638	129.638	129.638	129.638	*Loan to affiliates*
Liabilitas lain-lain	27.403	27.403	19.914	19.914	*Other liabilities*
Jumlah	**8.183.623**	**8.183.623**	**6.963.378**	**6.963.378**	***Total***

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Kredit yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas Keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

Pengukuran nilai wajar yang diakui pada laporan posisi keuangan

- Tingkat pertama pengukuran nilai wajar berasal dari kuotasi harga (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.
- Tingkat kedua pengukuran nilai wajar berasal dari masukan lain selain dari kuotasi harga pasar yang sudah termasuk dalam tingkat pertama yang dapat diamati untuk aset maupun liabilitas, baik secara langsung (contohnya harga) atau tidak langsung (contohnya yang berasal dari harga).
- Tingkat ketiga pengukuran nilai wajar yang berasal dari teknik penilaian yang meliputi input untuk aset atau liabilitas jika tidak berdasarkan data pasar yang dapat diamati (masukan yang tidak dapat diamati).

Bank memiliki aset keuangan AFS yaitu efek-efek. Nilai wajar instrumen keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 hanya ada di tingkat pertama masing-masing sebesar Rp129.601 dan Rp203.466.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki aset keuangan HTM yaitu efek-efek. Nilai wajar instrumen keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2013 hanya ada di tingkat pertama sebesar Rp287.181.

36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Financial Assets

The fair values of financial asset that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair values of securities are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2013 and 2012.

The estimated fair value of credit (normally floating interest bearing credit) represents the present value of estimated future cash flows which expected to be received at discounted current market rate. Credit are presented net of allowance for impairment losses.

Financial Liabilities

The fair values of financial liabilities that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as deposits from customers and deposits from other banks, and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is the amount payable on demand.

Fair value measurements recognized in the statements of financial position

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The Bank has securities as financial asset at AFS. The fair value of this financial instrument as of Decmeber 31, 2013 and 2012 only in the level 1 of Rp129,601 and Rp203,466, respectively.

As of December 31, 2013, the Bank has securities as financial assets at HTM. The fair value of this financial instrument as of December 31, 2013 is only in the level 1 of Rp287,181.

37. MANAJEMEN RISIKO

Bank, sebagai penyedia jasa keuangan, menghadapi risiko dalam kegiatan operasionalnya seperti risiko kredit, risiko pasar/suku bunga, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko reputasi dan risiko stratejik.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank telah menyempurnakan Kebijakan Manajemen Risiko, Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mengacu pada:

- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 tentang "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum."
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank sudah menyusun Laporan Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tersebut sejak periode Desember 2011.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen risiko Bank. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta beberapa komite khusus seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Aset-Liabilitas (ALCO), Komite Kredit, serta Komite Teknologi Informasi. Komite-komite tersebut bertugas mengarahkan Bank untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan meminimalkan risiko-risiko.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) juga bertanggung jawab melakukan kaji ulang atas penerapan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap kebijakan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Bank untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Bank memonitor risiko kredit untuk meyakinkan bahwa kemungkinan kerugian yang terjadi akibat gagal bayar debitur Bank serta pemenuhan kontrak perjanjian dapat diminimalkan, baik untuk debitur individu maupun kelompok.

Pengelolaan eksposur risiko kredit meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

37. RISK MANAGEMENT

The Bank, being in a financial service industry, is facing various inherent risks in its day-to-day business activities such as credit risk, market/interest rate risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

In managing those risks, Bank has improved the Risk Management Policy, Risk Profile and Bank Rating Assessment which refers to:

- *Bank Indonesia regulation No. 11/25/PBI/2009 regarding "Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks".*
- *Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding "Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.*
- *Bank Indonesia regulation No. 13/I/PBI/2011 regarding "Commercial banks rating Assessment."*
- *Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Commercial Banks Rating Assessment.*

The Bank has prepared Risk Profile Report and Bank Rating Assessment based on BI regulation since December 2011.

The members of the Boards of Commissioners and Directors are overall responsible for the risk management of the Bank. Risk management implementation is carried out through establishment of organizational structure, policies and procedures, and various committees such as Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Asset-Liability Committee, Credit Committee, and Information Technology Committee. These committees provide guidance to the Bank to identify, measure, monitor and mitigate risks.

The Internal Audit also responsible to review the application of risk management and compliance of policies.

Credit Risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of debtors to pay principal and interest on credit. The Bank monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on the credit and fulfillment of contractual agreements is minimized, at both on individual debtor and group of debtor.

Exposures to credit risk is managed through risk identification, risk measurement, risk monitoring and risk control.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pemberian kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip hati-hati dan berkelanjutan. Kebijakan dan prosedur pemberian kredit disusun secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk pengendalian risiko. Pemberian kredit dilakukan berdasarkan pada suatu kerangka acuan khusus pemberian kredit dan disetujui serta diketahui oleh pejabat Bank yang berwenang. Mulai tahun 2011, proses persetujuan kredit ditambahkan dengan metode presentasi proposal kredit oleh *Account Officer* di hadapan Komite Kredit Cabang.

b. Analisa berkala atas kemampuan debitur untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

c. Pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kredit kepada pihak berelasi dan pihak ketiga masih dalam BMPK yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

d. Sejalan dengan misi Bank, maka sejak tahun 2011, Bank fokus pada pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil dengan maksimum plafond Rp200, kemudian sejak Juni 2012 ditingkatkan menjadi Rp350 dan sejak Oktober 2013 menjadi Rp5.000

e. Bank melengkapi sistem pemantauan kinerja cabang dan kualitas portofolio kredit secara nasional dan harian.

f. Permintaan jaminan atas kredit kepada debitur, berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank.

g. Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan hanya dibentuk atas kerugian yang terjadi pada tanggal laporan keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak didukung dengan bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai dibentuk secara kolektif berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

h. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan ataupun pendukung kredit lainnya yang tercatat dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Lending is conducted by prioritizing prudent and sustainable principle. Lending policies and procedures are developed in a systematic and structured in order to control risk. Lending is conducted within a defined framework specially for lending and are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Bank. Since 2011, lending approval process is added by the method of credit proposals presentation by Account Officer in the presence of Branch Credit Committee.

b. Regular analysis of the ability of debtors to meet interest and principal repayment obligations.

c. Monitor Legal Lending Limits (LLL) as required by Bank Indonesia. As of December 31, 2013 and 2012 the credit granted to related parties and third parties are still within the LLL required by Bank Indonesia

d. In line with the Bank's mission, since 2011, the Bank focuses on financing micro and small enterprises with maximum plafond by Rp200, and since June 2012 increased to Rp350 and since October 2013 increased to Rp5,000

e. Bank controls the branches performance and credit portfolio quality nationally and daily.

f. Collateral requirement as an assurance from debtors are based on the Bank's criteria.

g. Allowance for impairment losses are recognized for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statements of financial position based on objective evidence of impairment. For those assets that have no objective evidence, these are assessed using collective assessment in accordance with Bank Indonesia rules.

h. The maximum exposure to credit risk before collateral or other credit enhancements relating to on-balance items and off-statement of financial position items as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

	2013	2012	
Laporan posisi keuangan			***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	596.080	520.795	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6.585	50.142	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	470.225	776.200	*Placements with Bank Indonesia and other banks-net*
Efek-efek	513.584	203.466	*Securities*
Kredit-bersih	6.552.710	5.358.287	*Loans-net*
Pendapatan bunga yang masih akan diteima	91.537	96.868	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain - bersih	242.518	1.702	*Other assets-net*
Jumlah	**8.473.239**	**7.007.460**	***Total***
Rekening administratif			***Off-financial position***
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	2.705	2.137	*Unused loan facilities*
Jumlah	**2.705**	**2.137**	***Total***

Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur risiko kredit maksimal adalah berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dengan memperhitungkan agunan.

For on-statement of financial position items, the maximum credit risk exposures are based on the net carrying amounts reflected in the statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012 considering the related collateral.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Management believes that it has the ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Konsentrasi risiko aset keuangan yang memiliki eksposur risiko kredit.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure.

a. Sektor geografis

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, eksposur risiko kredit atas aset keuangan dan transaksi komitmen dan kontinjensi menurut sektor geografis berdasarkan laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

a. Geographical sectors

The table below shows the credit risk exposure relating to financial assets and commitment and contingent transactions by geographical sectors based on-statement of financial position and off- statement of financial position items as of December 31, 2013 and 2012:

	2013							
	Jakarta	Sumatera	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	596.080	-	-	-	-	-	596.080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	5.863	67	-	-	14	641	6.585	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	470.225	-	-	-	-	-	470.225	*Placements with Bank Indonesia and other banks –net*
Efek-efek	513.584	-	-	-	-	-	513.584	*Securities*
Kredit – bersih	561.995	1.823.978	1.003.359	1.023.953	950.529	1.188.896	6.552.710	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9.799	26.374	14.404	13.058	12.667	15.235	91.537	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain - bersih	241.798	221	262	79	108	50	242.518	*Other assets-net*
Jumlah	**2.399.344**	**1.850.640**	**1.018.025**	**1.037.090**	**963.318**	**1.204.822**	**8.473.239**	***Total***
Rekening administrasi								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	808	339	262	1.080	32	184	2.705	*Unused customer loan facilities*
Jumlah	**808**	**339**	**262**	**1.080**	**32**	**184**	**2.705**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

	2012							
	Jakarta	Sumatera	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	520.795	-	-	-	-	-	520.795	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	43.628	1.568	-	2.358	3	2.585	50.142	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	776.177	-	23	-	-	-	776.200	*Placements with Bank Indonesia and other banks –net*
Efek-efek	203.466	-	-	-	-	-	203.466	*Securities*
Kredit – bersih	554.986	1.425.801	559.789	537.172	755.069	1.525.470	5.358.287	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8.907	26.516	10.013	9.500	14.171	27.761	96.868	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain - bersih	1.337	83	126	22	76	58	1.702	*Other assets-net*
Jumlah	**2.109.296**	**1.453.968**	**569.951**	**549.052**	**769.319**	**1.555.874**	**7.007.460**	***Total***
Rekening administrasi								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	936	133	105	623	-	340	2.137	*Unused customer loan facilities*
Jumlah	**936**	**133**	**105**	**623**	**-**	**340**	**2.137**	***Total***

b. Sektor industri

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, eksposur risiko kredit atas aset keuangan dan transaksi komitmen dan kontinjensi menurut sektor industri berdasarkan laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

b. Industry sectors

As of December 31, 2013 and 2012, credit risk exposure relating to financial assets and commitment and contingent transactions by industry sector based on-statement of financial position and off-statement of financial position items are as follows:

	2013							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Jasa dunia usaha/ *Services*	Pertanian/ *Agriculture*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	596.080	-	-	-	-	-	596.080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	6.585	-	-	-	-	6.585	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	470.225	-	-	-	-	-	470.225	*Placements with Bank Indonesia and other banks –net*
Efek-efek	513.584	-	-	-	-	-	513.584	*Securites*
Kredit – bersih	98	-	626.042	5.311.742	303.429	311.399	6.552.710	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.886	-	8.070	71.739	4.307	1.535	91.537	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain-bersih	-	-	-	-	-	242.518	242.518	*Other assets-net*
Jumlah	**1.585.873**	**6585**	**634.112**	**5.383.481**	**307.736**	**555.452**	**8.473.239**	***Total***
Rekening administratif								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	-	-	382	1.849	1	473	2.705	*Unused customer loan facilities*
Jumlah	**-**	**-**	**382**	**1.849**	**1**	**473**	**2.705**	***Total***

	2012							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Jasa dunia usaha/ *Services*	Pertanian/ *Agriculture*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	520.795	-	-	-	-	-	520.795	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	50.142	-	-	-	-	50.142	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	736.177	40.023	-	-	-	-	776.200	*Placements with Bank Indonesia and other Banks –net*
Efek-efek	203.466	-	-	-	-	-	203.466	*Securities*
Kredit – bersih	86	-	481.208	4.374.596	184.116	318.281	5.358.287	*Loans - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.188	56	7.974	72.401	2.967	10.282	96.868	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	1.702	1.702	*Other assets - net*
Jumlah	**1.463.712**	**90.221**	**489.182**	**4.446.997**	**187.083**	**330.265**	**7.007.460**	***Total***
Rekening administratif								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	-	-	119	1.456	4	558	2.137	*Unused customer loan facilities*
Jumlah	**-**	**-**	**119**	**1.456**	**4**	**558**	**2.137**	***Total***

c. Konsentrasi kredit menurut sektor ekonomi dan jenis konsumen diungkapkan pada Catatan 8.

c. Loan concentrations per economic sector and per type of customer are disclosed in Note 8.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar/Suku Bunga

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivatif dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga options. Sebagai Bank Non Devisa, saat ini Bank hanya terekspos risiko suku bunga.

Risiko suku bunga merupakan bagian risiko pasar bagi Bank. Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga. Adapun transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga seperti: simpanan atau dana pihak ketiga (deposito berjangka, giro dan tabungan), kredit, surat berharga dan penempatan antar bank.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko suku bunga sesuai dengan batasan, sistem dan prosedur yang telah dibuat untuk menghadapi risiko suku bunga ini. Tujuan utama manajemen risiko suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan suku bunga yang dapat mengurangi laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Sebagian besar suku bunga atas simpanan nasabah adalah suku bunga mengambang yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan secara periodik, sementara kredit adalah suku bunga tetap.

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset)* terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi 31 Desember 2013 dan 2012, rasio RSA/RSL masing-masing sebesar 104,38% dan 103,22%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank secara lebih akurat.

Tabel dibawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*), pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market/Interest Rate Risk

Market risk is the risk that arises because of the market variable movement of the portfolio held by the Bank, which could cause adverse movement to the Bank. Market variables are interest rates and exchange rates, including the derivative of these two types of market risk, i.e. changes in options price. As a Non Foreign Exchange Bank, now Bank is only exposed to interest rate risk.

Interest rate risk is a part of market risk. The interest rate risk is the potential loss arising from the movement in market interest rates which opposite with the Bank's transactions that have interest rate risk. The Bank's transactions that have interest rate risk such as: customers' deposits (time deposits, demand deposits, and savings), credit, securities and inter-bank placement.

The Bank's management is responsible for implementing and monitoring the interest risk management policies in accordance with defined limits, system procedures and policy to manage the risk of interest rate. The main objectives of interest rate risk management are to limit the adverse effect of interest rate movements to reduce profits and to enhance earnings within defined parameters. A substantial portion of deposits from customers are entered at floating interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates, while credit are entered at fix interest rates.

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risk. In December 31, 2013 and 2012, the gap was 104.38% and 103.22%, respectively. With that small gap between the assets and liabilities, the Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank also monitored the repricing profile over time to identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

The table below showed the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate exchange arranged by its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates, as of December 31, 2013 and 2012:

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar/Suku Bunga

Market/Interest Rate Risk

	2013						
	Jangka waktu kontrak/*Period of contract*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	596.080	-	-	-	-	596.080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6.585	-	-	-	-	6.585	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	470.225	-	-	-	-	470.225	*Placements with Bank Indonesia and other banks –net*
Efek-efek	-	-	-	-	513.584	513.584	*Securities*
Kredit – bersih	677	1.882	420.147	5.669.296	460.708	6.552.710	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	91.537	-	-	-	-	91.537	*Accrued interest receivable*
Jumlah	**1.165.104**	**1.882**	**420.147**	**5.669.296**	**974.292**	**8.230.721**	***Total***
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah							*Deposit from customer*
Giro	23.182	-	-	-	-	23.182	*Demand deposits*
Tabungan	664.821	-	-	-	-	664.821	*Savings*
Deposito berjangka	3.543.725	2.679.097	762.557	79	-	6.985.458	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
Giro	157	-	-	-	-	157	*Demand deposits*
Inter-bank call money	20.000	-	-	-	-	20.000	*Inter-bank call money*
Tabungan	3.597	-	-	-	-	3.597	*Savings*
Deposito berjangka	73.457	36.000	78.200	-	-	187.657	*Time deposits*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	101.813	-	-	101.813	*Securities sold under repurchase agreement*
Jumlah	**4.328.939**	**2.715.097**	**942.570**	**79**	**-**	**7.986.685**	***Total***

	2012						
	Jangka waktu kontrak/*Period of contract*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	520.795	-	-	-	-	520.795	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	50.142	-	-	-	-	50.142	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	776.200	-	-	-	-	776.200	*Placements with Bank Indonesia and other banks –net*
Efek-efek	-	-	-	-	203.466	203.466	*Securities*
Kredit – bersih	1.433	33	172.256	4.991.116	193.449	5.358.287	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	96.868	-	-	-	-	96.868	*Accrued interest receivable*
Jumlah	**1.445.438**	**33**	**172.256**	**4.991.116**	**396.915**	**7.005.758**	***Total***
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah							*Deposit from customer*
Giro	32.408	-	-	-	-	32.408	*Demand deposits*
Tabungan	552.655	-	-	-	-	552.655	*Savings*
Deposito berjangka	3.410.069	2.602.825	158.592	93	-	6.171.579	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
Giro	174	-	-	-	-	174	*Demand deposits*
Inter-bank call money	30.000	-	-	-	-	30.000	*Inter-bank call money*
Tabungan	15	-	-	-	-	15	*Savings*
Deposito berjangka	912	-	-	-	-	912	*Time deposits*
Jumlah	**4.026.233**	**2.602.825**	**158.592**	**93**	**-**	**6.787.743**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar/Suku Bunga (lanjutan)

Kisaran suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market/Interest Rate Risk (continued)

The ranges of interest rates for financial assets and liabilities are as follows:

	2013	2012	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0-2,50%	0-2,50%	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0-2,50%	0-2,50%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	5,75%	4,00-4,60%	*Placements with Bank Indonesia and other Banks – net*
Efek-efek	6 - 8,25%	6,00 - 6,38%	*Securities*
Kredit – bersih	6,00 – 84,36%	6,00 - 89,62%	*Loans – net*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposit from customer*
Giro	0 - 2,50%	0 - 2,50%	*Demand deposits*
Tabungan	5,00%	5,00%	*Savings*
Deposito berjangka	5,50 – 12%	4,50 - 9,00%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Giro	0 - 2,50%	0 - 2,50%	*Demand deposits*
Inter-bank call money	8,50%	4,40%	*Inter-bank call money*
Tabungan	5,00%	5,00%	*Savings*
Deposito berjangka	5 – 11,25%	4,50 - 5,50%	*Time deposits*

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan ekses modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga/fluktuasi suku bunga (BI *rate*). Berdasarkan data historis BI *rate* selama satu tahun terakhir, fluktuasi suku bunga (standar deviasi) untuk posisi 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 0,19% dan 0,07%. Hal ini disebabkan karena ekses modal bank yang tinggi untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Profil Risiko Pasar Bank untuk posisi Desember 2013 secara Komposit dinilai *Low to Moderate*, sesuai dengan *self assessment* Bank dan penilaian Pengawas Bank (OJK).

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured with capital excess capability to cover interest rate exchange potential loss. by making an interest rate/fluctuation interest rate (BI rate). Based on historical data BI rate over the past year, interest rate fluctuation (standard deviation) as of December 31, 2013 and 2012 is 0.19% and 0.07%, respectively. This was due to Bank's capital excess was high enough to cover the impact to interest rate exchange so that the Bank was assessed as not vulnerable to interest rate exchange movements.

The Bank's Market Risk Profile for December 2013 was Low to Moderate, based on the Bank's self-assessment and assessment of Bank Supervision (OJK)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada nasabah dan pihak lawan pada saat jatuh tempo.

Bank memantau likuiditasnya dengan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank may unable to meet its obligations to customers and counterparties at maturity.

The Bank monitors its liquidity by analyzing its maturity profile of assets and liabilities.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2013							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1bulan/ *month*	1-3 bulan/ *Months*	3-6 bulan/ *months*	6-12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *more than* 12 bulan/ *months*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	44.477	44.477	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	596.080	-	596.080	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6.585	-	6.585	-	-	-	-	*Current accounts with other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	470.225	-	470.225	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other Banks –net*
Efek-efek	513.584	-	-	-	-	-	513.584	*Securities*
Kredit – bersih	6.552.710	-	61.094	38.745	218.601	533.438	5.700.832	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	91.537	-	91.537	-	-	-	-	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain - bersih	242.518	242.518	-	-	-	-	-	*Other assets - net*
Jumlah	8.517.716	286.995	1.225.521	38.745	218.601	533.438	6.214.416	***Total***
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	39.897	-	39.897	-	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	7.673.461	-	5.306.222	1.932.778	408.582	25.812	67	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	211.411	-	106.695	26.516	78.200	-	-	*Deposit from other banks*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	101.813	-	-	-	101.813	-	-	*Securities sold under repurchase agreement*
Pinjaman dari pihak berelasi	129.638	129.638						*Loan from affiliates*
Liabilitas lain-lain	27.403	27.403	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	8.183.623	157.041	5.452.814	1.959.294	588.595	25.812	67	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**334.093**	**129.954**	**(4.227.293)**	**(1.920.549)**	**(369.994)**	**507.626**	**6.214.349**	***Maturiy Gap***

	2012							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	3-6 bulan/ *months*	6-12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *more than* 12 bulan/ *months*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	78.101	78.101		-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	520.795	-	520.795	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	50.142	-	50.142	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	776.200	-	776.200	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks –net*
Efek-efek	203.466	-	-	-	-	-	203.466	*Securities*
Kredit – bersih	5.358.287	-	60.149	19.852	111.806	386.188	4.780.292	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	96.868	-	96.868	-	-	-	-	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain - bersih	1.702	1.702	-	-	-	-	-	*Other assets - net*
Jumlah	7.085.561	79.803	1.504.154	19.852	111.806	386.188	4.983.758	***Total***
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	26.083	-	26.083	-	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	6.756.642	-	4.762.416	1.836.151	157.846	217	12	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	31.101	-	31.101	-	-	-	-	*Deposit from other banks*
Pinjaman dari pihak berelasi	129.638	129.638	-	-	-	-	-	*Loan from affiliates*
Liabilitas lain-lain	19.914	19.914	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	6.963.378	149.552	4.819.600	1.836.151	157.846	217	12	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**122.183**	**(69.749)**	**(3.315.446)**	**(1.816.299)**	**(46.040)**	**385.971**	**4.983.746**	***Maturiy Gap***

Bank telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (*gap*) antara lain dengan cara menggeser deposito jangka pendek menjadi deposito dengan jangka waktu yang lebih panjang yaitu dengan pola komitmen. Disamping itu, Bank telah mengelola pola penarikan simpanan nasabah.

The Bank undertakes actions to overcome the maturity gap. among others by shifting short-term time deposits into time deposits with longer period using commitment pattern. In addition, the Bank has been managing the pattern of withdrawals of customer deposits.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian akibat sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan pengendalian manajemen, termasuk bencana alam, kegagalan sistem, risiko pengelolaan dana, risiko operasi kustodian dan kecurangan (*fraud*).

Kerangka kerja dibentuk untuk memastikan adanya identifikasi dan pengendalian terhadap risiko operasional, termasuk pengendalian melalui kebijakan dan prosedur standar, praktik usaha serta pengawasan kepatuhan. Pengendalian tersebut akan terus ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

Risiko Hukum

Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank. ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada dan adanya proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Bank selalu melakukan penilaian terhadap segala jenis perjanjian yang dilakukan Bank, baik dengan nasabah maupun dengan pihak ketiga sebelum perjanjian tersebut digunakan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada Bank, seperti terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum. Kualitas Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Reputasi berkaitan erat dengan kepercayaan. Tanpa reputasi, maka kepercayaan tidak akan ada karena reputasi merupakan komponen yang sangat penting dalam industri perbankan. Reputasi merupakan salah satu aset Bank yang terpenting, namun justru paling sulit untuk dilindungi. Reputasi dapat menjadi suatu keunggulan kompetitif, namun berpotensi untuk rusak terutama karena perkembangan media dan komunikasi, regulasi yang makin ketat, juga loyalitas nasabah yang menurun.

Penilaian risiko reputasi meliputi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Risiko inheren terdiri dari pengaruh reputasi dari pemilik Bank dan perusahaan terkait. pelanggaran etika bisnis, kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank, frekuensi. materialitas dan eksposur pemberitaan negatif Bank, serta frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the risk arising from losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure, includes the threat of natural disasters, systems failure, funds management risk, custodian operations risk dan fraud.

A framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This includes a variety of controls including formal policies and standard procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject for regular reviews and updates.

Legal Risk

Legal risk may arise due to the weakness of juridical aspects caused by lack of agreement made by the Bank. absence and/or changes in regulation which led to a transaction conducted by the Bank to be not in accordance with the regulation and the litigation process arising from third-party lawsuit against the Bank and the Bank against third party.

Bank always make an assessment of any kind of agreement involving the Bank, both with customers and with third parties before the agreement is implemented.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that may arise due to the non-compliance by the Bank with prevailing regulations and laws. In practice, compliance risks are inherent with the Bank's risks. such as to comply with Minimum Reverse Requirement, Quality of Earning Assets, Allowance for Impairment Loss, Legal Lending Limit and other risk that may arise relating to certain regulations.

Reputation Risk

Reputation risks are risks which are caused by among others negative publication of the Bank's business or negative perception of the Bank itself.

Reputation is closely related with trust. Without reputation, there will be no trust since reputation is a crucial component in a banking industry. Reputation is one of the Bank's precious assets, nonetheless it is also the most difficult to guard. Reputation can be a competitive advantage. but also potential to be damaged due to development of news and communication, more tightened regulations and declining in customers' loyalty.

Reputational risk assessment includes inherent risk and quality of risk management implementation. Inherent risk consists of the influence of the reputation of the Bank's owner and related companies, violation of business ethics. the complexity of the Bank's products and business cooperation, materiality and frequency of the Bank's negative news, and the materiality and the frequency of customer complaints.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat.

Penilaian risiko stratejik meliputi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Risiko inheren terdiri dari kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah, posisi bisnis Bank, dan pencapaian rencana bisnis Bank.

Pengelolaan Modal

Peraturan Permodalan

Bank Indonesia (BI) menetapkan dan memonitor ketentuan dan persyaratan modal untuk Bank sebagai entitas individu. Bank diharuskan untuk mematuhi peraturan BI sebagai badan pengawas modal.

Bank menggunakan pendekatan Model Standar untuk mengukur risiko kredit, sedangkan untuk risiko operasional menggunakan pendekatan Indikator Dasar.

Perhitungan modal bank umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dikelompokkan menjadi modal inti (tier 1), modal pelengkap (tier 2), dan modal pelengkap tambahan (tier 3).

Modal Inti *(tier 1)*

Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1), paling kurang 5% (lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Modal inti terdiri dari:

a. Modal disetor

b. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*)

c. Modal inovatif (*innovative capital instrument*)

Modal Pelengkap *(tier 2)*

Terdiri dari modal pelengkap level atas *(upper tier 2)* dan modal pelengkap level bawah *(lower tier 2)*.

Modal pelengkap level atas *(upper tier 2)* meliputi:

a. Instrumen modal dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya

b. Bagian dari modal inovatif yang tidak dapat diperhitungkan dalam modal inti

c. Revaluasi aset tetap

d. Cadangan umum penyisihan penghapusan atas aset produktif yang wajib dibentuk

e. Pendapatan komprehensif lainnya

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk

Strategic risks are risks which are caused by among others inappropriate or less responsive in application of the Bank's strategy and making business decisions.

Strategic risk assessment includes inherent risk and quality of risk management implementation. Inherent risk consists of compliance of strategy with the business environment, high risk and low-risk strategy, the Bank's business positioning, and the achievement of the Bank's business plan.

Capital Management

Regulatory Capital

Bank Indonesia (BI) establishes and monitors the terms and conditions for the Bank's capital as an individual entity. Banks are required to comply with regulatory capital of BI as a supervisory board.

The Bank is using the Standard Model approach for measuring credit risk, while for operational risk is measured using the Basic Indicator approach.

The calculation of capital for commercial banks is in accordance with the Bank Indonesia regulation which are grouped into core capital (tier 1), supplementary capital (tier 2), and additional supplementary capital (tier 3).

Core Capital (tier 1)

Banks are required to provide the core capital (tier 1), at least 5% (five percent) of risk weighted assets (RWA).

Core capital consists of:

a. Paid-in capital

b. Additional reserve capital (disclosed reserves)

c. Innovative capital (innovative capital instruments)

Supplementary Capital (tier 2)

Supplementary capital consists of the upper level (upper tier 2) and supplementary capital below the level (lower tier 2).

Level of supplementary capital (upper tier 2) shall include:

a. Capital instruments in the form of shares or other equity instruments

b. Part of an innovative capital that can not be taken into account in the core capital

c. Revaluation of fixed assets

d. Common reserve allowance for earning assets which shall be established

e. Other comprehensive income

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Modal pelengkap level bawah *(lower tier 2)* dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar 50% dari modal inti.

Modal Pelengkap Tambahan (tier 3) meliputi:

a. Pinjaman subordinasi atau obligasi subordinasi jangka pendek.

b. Modal pelengkap yang tidak dialokasikan untuk menutup beban modal untuk Risiko Kredit dan/atau beban modal untuk Risiko Operasional namun memenuhi syarat sebagai modal pelengkap.

c. Bagian dari modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*) yang melebihi batasan modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*).

Bank tidak memiliki modal tambahan lainnya yang memenuhi kriteria modal tier 3 dalam peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan diterapkan untuk unsur-unsur dari modal dasar. Pengaruh pajak tangguhan telah dikecualikan dalam menentukan jumlah laba ditahan untuk modal *tier 1*, hanya 50 persen dari laba tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang termasuk dalam modal *tier 1* dan kualifikasi modal tingkat 2 tidak dapat melebihi modal tier 1. Ada juga pembatasan pada jumlah cadangan penurunan kolektif yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

Operasional/aktivitas perbankan dikategorikan sebagai pembukuan perdagangan (*trading book*) atau pembukuan perbankan (*banking book*) dan ATMR yang ditentukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan yang mencerminkan berbagai tingkat risiko yang melekat pada aset dan eksposur yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan. Seperti disebutkan di atas, aset tertimbang menurut risiko memperhitungkan risiko operasional.

Kebijakan Bank untuk mempertahankan modal dasar yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar serta untuk mempertahankan pengembangan bisnis masa depan. Dampak tingkat pengembalian modal pada pemegang saham juga diakui dan Bank mengakui kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat utang yang lebih besar dan keuntungan dan keamanan dari posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal ditetapkan sepanjang tahun.

Rasio kecukupan modal Bank diungkapkan di Catatan 38.

Manajemen menggunakan rasio permodalan untuk memantau modal dasar dan rasio-rasio modal sesuai standar industri untuk kecukupan modal. Pendekatan BI untuk pengukuran tersebut terutama didasarkan pada pemantauan hubungan kebutuhan sumber daya modal. Kebutuhan modal ditetapkan berdasarkan peningkat profil risiko Bank.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

Capital complement the lower level (lower tier 2) may be taken into account a maximum of 50% of core capital.

Additional Supplementary Capital (tier 3) include:

a. Subordinated credit or short-term subordinated bonds.

b. Supplementary capital is not allocated to cover capital charges for credit risk and/or capital charges for Operational Risk yet qualify as supplementary capital.

c. Part of the supplementary capital below the level (lower tier 2) which exceeds the limits below the level of supplementary capital (lower tier 2).

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.

Various limits are applied to elements of the capital base. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital, only 50 percent of the profit for the year before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There also are restrictions on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

Banking operations are categorized as either trading book or banking book, and RWA are determined according to specified requirements that reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures that were not recognized in the statements of financial position. As noted above. risk weighted asset in respect of operational risk is included in the measurement.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank recognizes the need to maintain a balance between the higher returns from the bigger rate of loan that might be possible with greater gearing and the advantages and security afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The capital adequacy ratio of the Bank is disclosed in Note 38.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resource requirement. Capital requirement is set based on the Bank risk profile rating.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Alokasi modal antara kegiatan operasional dan kegiatan khusus, untuk pengembangan usaha. didorong oleh optimalisasi pengembalian yang dicapai pada modal yang dialokasikan. Jumlah modal yang dialokasikan untuk setiap operasi atau kegiatan didasarkan terutama pada peraturan modal, tetapi dalam beberapa kasus peraturan tidak mencerminkan sepenuhnya berbagai tingkat risiko yang terkait dengan kegiatan yang berbeda. Dalam kasus seperti ini. kebutuhan modal dapat mencerminkan profil risiko yang berbeda, sesuai dengan tingkat keseluruhan modal untuk mendukung operasional atau kegiatan tertentu yang tidak di bawah persyaratan minimum yang diperlukan untuk tujuan pemenuhan peraturan. Proses mengalokasikan modal untuk kegiatan operasional dan kegiatan khusus dilakukan secara independen dari mereka yang bertanggung jawab untuk operasi oleh Risiko Bank dan Kredit Bank, dan ditinjau apakah sudah sesuai atau belum oleh Komite Kredit Bank atau ALCO.

Meskipun memaksimalkan pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko adalah dasar utama yang digunakan dalam menentukan bagaimana modal dialokasikan didalam Bank untuk kegiatan operasional atau kegiatan tertentu, tetapi hal tersebut bukan satu-satunya dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun juga memperhitungkan sinergi dengan kegiatan operasional dan kegiatan lainnya, ketersediaan manajemen dan sumber daya lainnya dan kesesuaian dari aktivitas dengan tujuan jangka panjang Bank. Kebijakan Bank dalam hal manajemen dan alokasi modal ditinjau secara teratur oleh Direksi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

The allocation of capital between operation and specific activities is, to a large extent. driven by optimization of the return achieved on the capital allocated. The amount of capital allocated to each operation or activity is based primarily upon the regulatory capital, but in some cases the regulatory requirements do not reflect fully the varying degree of risk associated with different activities. In such cases the capital requirements may be flexed to reflect differing risk profiles, subject to the overall level of capital to support a particular operation or activity not falling below the minimum required for regulatory purposes. The process of allocating capital to operation and specific activities is undertaken independently of those responsible for the operation by Bank Risk and Bank Credit, and is subject to review by the Bank Credit Committee or ALCO as appropriate.

Although maximization of the return on risk-adjusted capital is the principal basis used in determining how capital is allocated within the Bank to particular operations or activities, it is not the sole basis used for decision-making. Synergies with other operations and activities, the availability of management and other resource, and the fit of the activity with the Bank's longer term strategic objectives are also taken into consideration. The Bank's policies regarding capital management and allocation are reviewed regularly by the Board of Directors.

38. INFORMASI LAINNYA

a. Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum" dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA)", Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);
- 11% sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

38. OTHER INFORMATION

a. In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 regarding "Minimum Capital Adequacy Requirement" and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 regarding "Minimum Capital Adequacy Requirement and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)", the Bank is required to fulfill minimum capital based on risk profile. Minimum capital adequacy is determined as follow:

- *8% of Risk Weighted Asset (RWA) for Bank with risk profile rating of 1 (one);*
- *9% to less than 10% of RWA for Bank with risk profile rating of 2 (two);*
- *10% to less than 11% of RWA for Bank with risk profile rating of 3 (three);*
- *11% to less than 14% of RWA for Bank with risk profile rating of 4 (four) or 5 (five).*

38. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Bank telah memenuhi kecukupan modal minimum sesuai profil risiko yaitu dengan penyediaan modal minimum sebesar 11,43% per 31 Desember 2013. Penyediaan modal tersebut lebih besar di atas ketentuan BI yaitu 9% sampai dengan 10% untuk profil risiko peringkat 2.

Perhitungan ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011, perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Perhitungan ATMR untuk risiko operasional diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar". Berdasarkan surat edaran tersebut, sejak 1 Januari 2011, Bank telah memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dengan perhitungan beban modal risiko operasional 15% dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga periode terakhir.

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

38. OTHER INFORMATION (continued)

The Bank has fulfilled the minimum capital adequacy in accordance with risk profile by the capital adequacy of 11.43% as of December 31,2013. The capital adequacy is above the Bank Indonesia requirement which is 9% to 10% for the risk profile of rating 2.

The calculation of RWA with credit risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding "RWA with Credit Risk Calculation using Standard Approach".

The calculation of RWA with operational risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding "RWA with Operational Risk Calculation using Basic Indicator Approach". Based on this circular letter, since January 1, 2011, bank has calculated RWA with operational risk in which capital charge with operational risk at 15% of average annual positive gross income for the last three periods.

The calculation of CAR as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

		2012	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			*Risk Weighted Assets (RWA)*
Untuk risiko kredit	5.808.027	4.819.253	*With credit charge*
Untuk risiko operasional	883.821	267.003	*With operational charge*
Modal inti	693.124	613.819	*Core capital*
Modal pelengkap	71.615	61.314	*Supplementary capital*
Jumlah modal inti dan pelengkap	764.739	675.133	*Total core and supplemenentary*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	11,43%	13,27%	*With credit and operational risk*
Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	11,43%	13,27%	*With credit, operational and market risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal minimum yang diwajibkan	9 - 10%	9 - 10%	*Required Capital Adequacy Ratio*
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko	10,36%	12,07%	*Ratio of core capital to risk weighted assets*

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan Program Penjaminan Pemerintah untuk menjamin kelangsungan liabilitas pembayaran bank umum, Pemerintah telah membentuk suatu lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menggantikan Unit Pelaksana Program Penjaminan (UP3) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 3 tanggal 13 Oktober 2008 dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang setara.

b. Government Guarantee on Obligations of Banks

In connection with Indonesian Government guarantee program to continuously guarantee the payment of banks' liabilities, the Government has established an independent institution, Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), replacing the Government Guarantee Implementation Unit (UP3) in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 and as further amended by the Government Regulation No. 3, dated October 13, 2008, whereby LPS guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms.

38. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk masing-masing nasabah per masing-masing bank dengan kriteria suku bunga deposito tertentu.

Beban premi penjaminan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp14.876 dan Rp14.312 dibukukan pada akun beban bunga (Catatan 24) .

c. Perjanjian-Perjanjian Signifikan

Perjanjian atas Pemanfaatan ATM Bersama untuk *Principle Member* tertanggal 8 Agustus 2011 dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis dengan jangka waktu 3 tahun.

Perjanjian Kerjasama Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa *Internet Banking* tertanggal 1 September 2010 dengan PT Sigma Cipta Caraka dengan tujuan penyediaan Jasa Manajemen Teknologi Informasi. Perjanjian kerja sama ini berakhir tanggal 11 April 2014.

38. OTHER INFORMATION (continued)

b. Government Guarantee on Obligations of Banks (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000 per depositor per bank subject to certain criteria of interest rates of deposits.

The government guarantee premium incurred for the yaers ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp14,876 and Rp14,312, respectively, are recognized as part of interest expense (Note 24).

c. Significant Agreement

Agreement on Joint Utilization of ATM Bersama for Principle Member dated August 8, 2011 with PT Artajasa Pembayaran Elektronis with a term of 3 years.

Agreement for Developing and Implementing Internet banking Service dated September 1, 2010 with PT Sigma Cipta Caraka with the purpose of providing Information Technology Management Services. This agreement will expire on April 11, 2014.

39. AKTIVITAS NON KAS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

39. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash investing activities, as follows:

	2013	2012	
Penurunan efek tersedia untuk dijual yang berasal dari perubahan nilai wajar	(32.540)	(32.610)	*Decrease in available-for-sale securities arising from changes in fair value*

PT RECAPITAL SECURITIES
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Tahun-tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013 dan 2012/
Years Ended December 31, 2013 and 2012

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

recapital

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT RECAPITAL SECURITIES DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT RECAPITAL SECURITIES AND SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We the undersigned :

1. Nama / *Name* : Abi Hurairah Mochdie
   Alamat Kantor / *Office Address* : Recapital Building Lantai 10. Jl.Adityawarman Kav.55 Jakarta 12160
   Alamat Domisili / *Domicile Address* : Jl.Nangka III/I RT.013/02 Cipete Utara - Jakarta Selatan
   Nomor Telepon / *Phone Number* : 270 - 2277
   Jabatan / *Position* : Direktur Utama / *Presiden Director*

2. Nama / *Name* : Hadi Widjaja Purnomo
   Alamat Kantor / *Office Address* : Recapital Building Lantai 10. Jl.Adityawarman Kav.55 Jakarta 12160
   Alamat Domisili / *Domicile Address* : Taman Grisenda Blok B-3/12A RT.007/03 Kapuk Muara, Penjaringan Utara
   Nomor Telepon / *Phone Number* : 270 - 2277
   Jabatan / *Position* : Direktur / *Director*

3. Nama / *Name* : Elvin
   Alamat Kantor / *Office Address* : Recapital Building Lantai 10. Jl.Adityawarman Kav.55 Jakarta 12160
   Alamat Domisili / *Domicile Address* : Villa Bintaro Regensi F1/5 RT.05/15 Pondok Aren
   Nomor Telepon / *Phone Number* : 270 - 2277
   Jabatan / *Position* : Komisaris Utama / *President Commisioners*

Menyatakan bahwa :

State that :

(1). Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Recapital Securities dan Entitas Anak

(1). We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of PT Recapital Securities and Subsidiary.

(2). Laporan keuangan konsolidasian PT Recapital Securities dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

(2). The consolidated financial statements of PT Recapital Securities have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia

(3). Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Recapital Securities dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar

(3). All information in the consolidated financial statements of PT Recapital Securities and Subsidiary are complete and correct.

Recapital Building
Jl. Adityawarman Kav. 55, 10-11th Floor
Jakarta 12160, INDONESIA
Tel : (021) 270 2277 (Hunting)
Fax : (021) 724 6881

www.recapital.co.id

(4). Laporan keuangan konsolidasian PT Recapital Securities dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material

(4). The consolidated financial statements of PT Recapital Securities and Subsidiary do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and facts

(5). Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Recapital Securities dan Entitas Anak.

(5). We are responsible for PT Recapital Securities and Subsidiary internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement letter is made truthfully

Jakarta, 28 Maret 2014 / March 28, *2014*

METERAI TEMPEL

6000

Abi Hurairah Mochdie
Direktur Utama / *President Director*

Hadi Widjaja Purnomo
Direktur / *Director*

Elvin
Komisaris Utama / *President Commisioners*

SUDIN & REKAN
Certified Public Accountants
Licence No. KEP-934/KM.1/2012

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN | ***INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

021/SR-RCS/III/14/GA

Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
PT Recapital Securities

The Shareholders;
Boards of Commissioners and Directors
PT Recapital Securities

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Recapital Securities ("Perseroan") dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak, PT Bank Pundi Indonesia Tbk, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 95,90% dan 90,80% berturut-turut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dari jumlah aset konsolidasian, dan jumlah pendapatan sebesar 99,80% dan 99,54% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk PT Bank Pundi Indonesia Tbk, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Recapital Securities (the "Company") and subsidiary as of December 31, 2013 and 2012, the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of subsidiary, PT Bank Pundi IndonesiaTbk, which statements reflect total assets constituting 95.90% and 90.80% consecutively as of December 31, 2013 and 2012 of the consolidated total assets, and total revenues constituting 99.80% and 99.54% for the years then ended. Those financial statements were audited by other independent auditor expressed unqualified opinion, the report has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for PT Bank Pundi Indonesia, Tbk is based solely on the report of the other independent auditor.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Jl. Raya Radin Inten No. 5D Lantai 3, Jakarta Timur • 13440 • I.N.A.
Phone +6221 335 42 616, +6221 861 97 23, +6221 866 06 933 • Fax +6221 861 97 23, +6221 866 06 933
Email : galumbang@enw-indonesia.com kap_hasgultom@yahoo.co.id Website : www.enw-indonesia.com

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut diatas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Recapital Securities dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

In our opinion, according to our audit and other independen report that we reffered to above, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respect, the consolidated financial position of PT Recapital Securities and Subsidiary as of December 31, 2013 and 2012, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended, in conformity with the indonesian financial accounting standards.

Drs. Hasahatan Gultom, CPA.

Izin Akuntan Publik Nomor	0876	*License of Public Accountant*
Izin Kantor Akuntan Publik Nomor	Kep-934/KM.1/2012	*License of Public Accountant Office*

Jakarta, 28 Maret 2014

Jakarta, March 28, 2014

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, statement of changes in shareholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT RECAPITAL SECURITIES DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RECAPITAL SECURITIES AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
	Rp		Rp	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas	1.127.693	2f,2h,2i,3	1.442.933	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek	562.501	2g,4	275.518	*Securities*
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan	2.508		2.386	*Deposit with clearing and guarantee institution*
Pinjaman/Piutang yang diberikan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 236.064 pada tahun 2013 dan Rp 295.714 pada tahun 2012				*Loans/Receivables, net of allowance for impairment loss of Rp 236.064 in 2013 and Rp 295,714 in 2012*
- Pihak yang berelasi	6.581	2d,2j,5	6.184	*Related parties -*
- Pihak ketiga	6.592.378		5.392.730	*Third parties -*
Penyertaan saham	12.535	2k,6	12.535	*Equity investments*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp.160.432 pada tahun 2013 dan Rp. 126.543 pada tahun 2012	177.518	2m,2u,7	324.980	*Fixed Assets, less accumulated depreciation amounting to Rp 160.432 in 2013 and Rp 126,543 in 2012*
Aset pajak tangguhan - bersih	77.822	2v,17	83.654	*Deferred tax assets- net*
Biaya dibayar dimuka	95.027	2l	115.875	*Prepayments*
Selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar entitas anak (goodwill) - bersih	260.414	1d,2b	260.414	*Excess of acquisition cost over subsidiary's fair value (goodwill) - net*
Aset lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai Rp 6.843	472.297	2n,8	174.121	*Other Assets - net of allowance for impairment Loss amounting to Rp 6,843*
JUMLAH ASET	**9.387.274**		**8.091.330**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas Laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT RECAPITAL SECURITIES DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RECAPITAL SECURITIES AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013 Rp	Catatan/ *Notes*	2012 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	39.991	2o,9	26.212	*Liabilities due immediatelly*
Hutang/Simpanan				*Payables/Deposit from*
- Pihak berelasi	37.751	2d,10,19	28.858	*Related parties -*
- Pihak ketiga	7.849.041		6.761.104	*Third parties -*
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	1.843		-	*Payable with clearing and guarantee institution*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	101.813	2q,11	-	*Security sold under repurchase agreement*
Pinjaman berelasi	129.638	2d,13	129.638	*Affiliated loan*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	57.785	2w,18	51.889	*Benefit employee liabilities*
Hutang pajak	48.678	2v,12	17.116	*Tax paysbles*
Liabilitas lain-lain	27.401		19.911	*Other liabilities*
Jumlah Liabilitas	**8.293.941**		**7.034.728**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk :				*Equity attributable to the owner of the Parent Entity :*
Modal Saham - Nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham Ditempatkan dan disetor penuh - 791.820 saham	791.820	14	791.820	*Share Capital - Rp 1,000,000 (full amount) par value per share Issued and fully paid 791,820 shares*
Selisih perubahan ekuitas Entitas Anak	73.824	2b	73.824	*Differences due to changes in subsidiary's Equity*
Saldo laba (Defisit)	(3.121)		(19.362)	*Retained earnings (Deficit)*
Ekuitas yang diatribusikan kepada :				*Equity attributable to :*
Pemilik Entitas Induk	862.523		846.282	*Owner of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali	230.810	2b	210.320	*Non Controling Interest*
Jumlah Ekuitas	**1.093.333**		**1.056.602**	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**9.387.274**		**8.091.330**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas Laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT RECAPITAL SECURITIES DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RECAPITAL SECURITIES AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013 Rp	Catatan/ *Notes*	2012 Rp	
PENDAPATAN USAHA		2s,15		***REVENUES***
Bunga, provisi dan komisi	1.620.707		1.490.694	*Interest, provision, commision*
Jasa transaksi reguler	2.856		2.618	*Regular transaction fee*
Laba penjualan obligasi	471		2.648	*Gain on sales of bonds*
Lain-lain	2		1.509	*Others*
Jumlah	**1.624.036**		**1.497.469**	***Total***
BEBAN USAHA		2s,16		***EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	703.557		590.150	*Salaries and benefits*
Bunga, provisi dan komisi	647.757		495.470	*Interest, provision, commision*
Penyusutan	65.448		58.940	*Depreciation*
Sewa	45.497		45.399	*Rental*
Komunikasi	34.046		27.067	*Communication*
Lain-lain	137.859		152.202	*Others*
Jumlah	**1.634.164**		**1.369.228**	***Total***
LABA (RUGI) USAHA	**(10.128)**		**128.241**	***OPERATING INCOME (LOSS)***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2t		***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Bunga	8.855		1.708	*Interest*
Administrasi	91.670		65.124	*Administrations*
Keuntungan penjualan efek	1.507		120	*Gain on sale of securities*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(101.141)	2r	(172.613)	*Allowance of impairment loss*
Lain - lain	51.883		12.654	*Others*
Pendapatan (beban) lain-lain- bersih	**52.974**		**(93.007)**	***Other income (expenses) - net***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**42.846**		**35.234**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2v,17		***INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)***
Kini	(284)		(859)	*Current*
Tangguhan	(5.831)		(21.002)	*Deferred*
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	**36.731**		**13.373**	***NET INCOME FOR THE YEAR***
Rugi komprehensif lainnya	-		-	*Other comprehensive loss*
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	**36.731**		**13.373**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				*Comprehensive income attributable to :*
Kepada Pemilik Entitas Induk	16.241		(1.005)	*Owner of the Parent Entity*
Kepentingan Non-Pengendali	20.490	2b	14.378	*Non-Controling Interest*
Jumlah	**36.731**		**13.373**	***Total***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	**0,05**	2x	**0,02**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT RECAPITAL SECURITIES DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun-tahun yang berakhir tanggal pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RECAPITAL SECURITIES AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Atribusikan kepada Pemilik Induk/ *Attributable to Owner of the Parent Company*				Kepentingan Non-Pengendali atas aset bersih Entitas Anak/ *Non-Controlling Interest in net assets of Subidiary*		
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham / *Share Capital*	Selisih perubahan ekuitas Entitas Anak / *Difference due to changes in equity of subsidiary*	Saldo Laba (Defisit) / *Retained Earnings (Deficits)*	Jumlah/ *Total*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2012		**691.820**	**35.894**	**(18.357)**	**709.357**	**139.899**	**849.256**	***Balance of January 1, 2012***
Penerbitan saham baru		100.000	-	-	100.000	-	**100.000**	*Issuance of new shares*
Selisih perubahan ekuitas Entitas Anak	2b	-	37.930	-	37.930	-	**37.930**	*Difference due to changes in Subsidiary's equity*
Pengaruh perubahan pada ekuitas Entitas Anak	2b	-	-	-	-	56.043	**56.043**	*Effect of the changes in Subsidiary's equity*
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	(1.005)	(1.005)	14.378	**13.373**	*Comprehensive income (loss) for the year*
Saldo 31 Desember 2012		**791.820**	**73.824**	**(19.362)**	**846.282**	**210.320**	**1.056.602**	***Balance of December 31, 2012***
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	16.241	16.241	20.490	**36.731**	*Comprehensive income (loss) for the year*
Saldo 31 Desember 2013		**791.820**	**73.824**	**(3.121)**	**862.523**	**230.810**	**1.093.333**	***Balance of December 31, 2013***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT RECAPITAL SECURITIES DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RECAPITAL SECURITIES AND SUBSIDIARY
STATEMENTS OF CONSOLIDATED CASH FLOWS
Years ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.615.765		1.431.991	*Receipts of interest, fees and commissions*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(639.148)		(493.209)	*Payment of interest, fees and commissions*
Penghasilan operasional lainnya	112.323		8.560	*Other operating income*
Beban umum dan administrasi	(196.216)		70.441	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(704.901)		(200.737)	*Personnel expenses and benefit*
Beban non-operasional - bersih	(51.051)		(593.921)	*Non-operating expenses - net*
Arus kas sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	**136.772**		**223.125**	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan aset dan liabilitas operasi:				***Changes in operating assets and liabilities :***
Efek-efek	(364.146)		295.825	*Securities*
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-		125.394	*Marketable securities purchased with agreement to resell*
Piutang	(1.305.645)		(2.175.687)	*Receivables*
Biaya dibayar dimuka	20.827		(5.683)	*Prepaid expenses*
Aset Lain-lain	(62.013)		1.534	*Other assets*
Liabilitas segera	5.146		2.699	*Liabilities due immediatelly*
Simpanan dari nasabah	916.520		-	
Simpanan dari bank Lain	182.153		1.454.064	*Deposits from other banks*
Liabitas atas efek efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	101.813		-	*Securities sold under repurchase agreement*
Hutang pajak	2.461		6.008	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	6.510		10.797	*Other liabilities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	**(359.602)**		**(61.924)**	***Net cash used for operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pencairan (penempatan) efek	57.724		(3.051)	*Receipt (placement) of securities*
Penyertaaan saham	-		(100.000)	*Equity investments*
Hasil penjualan aset tetap	55		25	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(13.417)		(30.910)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset terbengkalai	-		4.123	*Sales of foreclosed assets*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**44.362**		**(129.813)**	***Net cash provided from (used for) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan modal disetor	-	14	100.000	*Receipt from capital injection*
Penerbitan saham baru - bersih	-		176.688	*Net proceeds from issuance of new shares*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	-		**276.688**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(315.240)**		**84.951**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.442.933		1.357.982	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.127.693**		**1.442.933**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

PT RECAPITAL SECURITIES DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RECAPITAL SECURITIES AND SUBSIDIARY
STATEMENTS OF CONSOLIDATED CASH FLOWS
Years ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari :				***Cash and Cash Equivalents at the End of the Year consist of:***
Kas	44.482		78.105	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	596.080		520.795	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank Lain	16.906		67.833	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	470.225		776.200	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah	**1.127.693**		**1.442.933**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

20. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

20. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. PT Bank Pundi Indonesia Tbk, Entitas Anak, memiliki transaksi komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

a. PT Bank Pundi Indonesia Tbk, a Subsidiary has commitments and contingent transactions as follows:

	2013	2012	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen			*Commitment receivables*
Surat berharga titipan kliring	9.323	8.788	*Securities deposits clearing*
Inkaso dalam pengiriman	-	-	*Bills of collection*
Jumlah	**9.323**	**8.788**	***Total***
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Komitmen kredit yang belum ditarik	2.705	2.137	*Unused customer loan facilities*
Lainnya	80	115	*Others*
Jumlah	**2.785**	**2.252**	***Total***
Jumlah tagihan liabilitas (komitmen) - bersih	**6.538**	**6.536**	***Total Commitment receivables (liabilities) - net***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			*Contingencies receivables*
Kredit yang hapus buku	242.498	156.817	*Loans writen-off*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	158.201	133.695	*Past due interest revenues*
Jumlah	**400.699**	**290.512**	***Total***
Liabilitas kontinjensi			*Contingencies liabilities*
Bank garansi yang diberikan	-	-	*Bank guarantees issued*
Tagihan kontinjensi - bersih	**400.699**	**290.512**	***Contingencies receivables - net***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas Anak tidak memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2013 and 2012, the Subsidiary does not have commitment and contingent transactions with related parties.

b. Komitmen sewa

Entitas Anak memiliki beberapa komitmen sewa operasi untuk kantor-kantor cabang dengan pihak ketiga. Jangka waktu penyewaan berkisar antara 3 - 5 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua pihak. Beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp.44.459 dan Rp 44.262.

b. Lease Commitments

The Subsidiary has entered into various operating lease commitments for its branches' premises with third parties. The terms of the rentals range from 3 to 5 years and renewable upon mutual agreement of both parties. Rental expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 44,459 and Rp 44,262, respectively.

c. Litigasi

1. Berdasarkan Putusan Perkara No. 292/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel tanggal 14 Mei 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memenangkan sebagian gugatan PT Super Adi Teknik Indonesia sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh Bank sindikasi sebesar Rp 12.000 dan porsi bank, Entitas Anak adalah sebesar Rp 3.000. Putusan itu antara lain menolak permohonan debitur untuk meminta pengurangan atas pokok pinjaman dan tunggakan bunga kepada bank. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, perkara ini masih dalam proses dengan Mahkamah Agung.

c. Litigation

1. Based on Case Decision No.292/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel dated May 14, 2003, the South Jakarta District Court to win some lawsuit PT Super Adi Teknik Indonesia in connection with the portion of syndicated credit facilities by the Bank amounted to Rp 12.000 and the portion of bank, a Subsidiary amounted to Rp 3.000. The decision was refused the request of the debtor to request a reduction of loan principal and interest past due interest to the bank. As of December 31, 2013 , this litigation case is still in the process with the High Court.

REFERENSI
OTORITAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
I. UMUM 1. Laporan Tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris		V
2. Laporan Tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca		V
3. Laporan Tahunan mencantumkan identitas perusahaan yang jelas	Nama perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di : 1. Sampul muka 2. Samping 3. Sampul belakang dan 4. Setiap halaman	V
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan		V
II. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING 1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) Tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) Tahun	Informasi memuat antara lain : 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komperhensif 4. Laba (rugi) persaham	10-11
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) Tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) Tahun	Informasi memuat antara lain : 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	10-11
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) Tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) Tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	10-11
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat : 1. Harga saham tertinggi 2. Harga saham terendah 3. Harga saham penutupan 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) Tahun buku terakhir (jika ada)	12-13
III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 1. Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut : 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	20

2. Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut : 1. Analisis atas kinerja perusahaan, misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada)	26
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut ; 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 3. Ditanda tangani seluruh anggota Dewan Komisaris 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdaat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	173
IV. PROFIL PERUSAHAAN 1. Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, nomor telpon, nomor fax, email dan website.	8,54
2. Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain : tangal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan (jika ada)	7-8
3. Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain : 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan, dan 2. Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan.	8,139
4. Struktur organisasi	Dalam bentuk baganmeliputi nama dan jabatan	140
5. Visi dan misi perusahaan	Mencakup : 1. Visi dan misi perusahaan, dan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	5
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain : 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris.	144

7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain : 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi.	146
8. Jumlah karyawan (komparatif 2 Tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal : aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain : 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang dikeluarkan	124-126 129-131
9. Komposisi pemegang saham	Mencakup antara lain : 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama Direktur dan atau Komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masing-masing kurang kurang dari 5% dan persentase kepemilikannya	16-17
10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak/asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	NA
11. Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain : 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir Tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	9
12. Kronologis pencatatan efek lainnya	Mencakup antara lainnya : 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi *(corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir Tahun buku 4. Nama bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek	NA

13. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain : 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	16
14. Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain : 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	-
15. Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)		NA
V. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN 1. Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai : 1. Produksi/kegiatan usaha 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi 3. Penjualan/pendapatan usaha 4. Profabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan (jika ada)	84
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan Tahun yang bersangkutan dengan Tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel) antara lain mengenai : 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi) 4. Pendapatan komprehensif lain dan tatal laba (rugi) 5. Arus kas	68
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	79
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas sruktur modal (capital structure policy)	Penjelasan atas : 1. Struktur modal *(capital structure)* 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal *(capital structure policy)*	78
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Penjelasan tentang : 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan : apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal agar diungkapkan.	80

6. Jika Laporan Keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan/atau adanya produk atau jasa baru.	Penjelasan mengenai : 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produksi atau jasa baru.	70
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) Tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya kurang lebih 2 (dua) Tahun	Ada atau tidak ada pengungkapan	81
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan : apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan agar diungkapkan	81
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum di sertai data pendukung kuantitatif dan sumber data yang layak dipercaya	81
10. Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	84
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per Tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) Tahun buku terakhir.	Memuat uraian mengenai : 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. *Payout ratio* untuk masing-masing Tahun Catatan : apabila tidak ada pembagian dividen agar Diungkapkan alasannya	81
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai : 1. Total peroleh dana 2. Rencana penggunaan dana 3. Rincian penggunaan dana 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	-
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, atau restrukturisasi utang/modal	Memuat uraian mengenai : 1. Tujuan dilakukannya transaksi 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi 3. Sumber dana Catatan : apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan	80-81
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Memuat uraian mengenai : 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi 2. Pejelasan mengenai kewajaran transaksi 3. Alasan dilakukannya transaksi 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan	80

	5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan : apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan	
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan : apabila tidak terdapat perubahan peraturan per-undang-undangan yang berpengaruh signifikan agar diungkapkan.	-
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Uraian memuat antara lain : perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap Laporan Keuangan	81
VI. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* 1. Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain : 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiranDewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	36
2. Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain : 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	39
3. Assesment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Uraian mengenai : 1. Proses pelaksanaan assesment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assesment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assesment	44
4. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direktur	Mencakup antara lain : 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	42
5. Komite Audit	Mencakup antara lain : 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit 3. Independensi anggota Komite Audit	44

	4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit	
6. Komite Nominasi	Mencakup antara lain : 1. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi 2. Independensi anggota Komite Nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi	47
7. Komite Remunerasi	Mencakup antara lain : 1. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi 2. Independensi anggota Komite Remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi	47
8. Komite-komite lain dibawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain : 1. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite lain 2. Independensi anggota Komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite lain	46
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain : 1. Nama dan riwayat hidup singkat Sekretaris Perusahaan 2. Uraian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan	50
10. Uraian mengenai Unit Audit Internal	Mencakup antara lain : 1. Nama Ketua Unit Audit Internal 2. Jumlah pegawai pada Unit Audit Internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi Audit Internal 4. Struktur atau kedudukan Unit Audit Internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan Ketua Unit Audit Internal	55
11. Akuntan Bank	Informasi memuat antara lain : 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan Tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan Tahunan perusahaan 3. Besarnya *fee* audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit.	59-60

12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain : 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	58,94
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain : 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	59
14. Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti pengunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	-
15. Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan ketenaga kerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatiham, dan lain-lain.	132
16. Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan sepert penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	54
17. Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab terhadap konsumen	Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	60
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan entitas anak, anggota, Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode Laporan Tahunan	Mencakup antara lain : 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya trehadap kondisi keuangan perusahaan.	60

19. Akses informasi dan data perusahaan	Catatan : apabila tidak berperkara, agar diungkapkan Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	54
20. Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain : 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan *(corporate culture)* yang dimiliki perusahaan	61
21. Pengungkapan mengenai *whistleblowing system*	Memuat uraian tentang mekanisme *whistleblowing system* antara lain : 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi *whistleblower* 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	62
VII. INFORMASI KEUANGAN		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Lamp i
2. Opini Auditor Independen atas Laporan Keuangan		Lamp ii
3. Deskripsi Auditor Independen di opini	Deskripsi memuat tentang : 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. Ijin KAP dan Nomor Ijin Akuntan Publik	
4. Laporan Keuangan Lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur Laporan Keuangan : 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas Laporan Keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos Laporan Keuangannya (jika relevan)	4-87
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapakn suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklafikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	NA
6. Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba (rugi) Tahun berjalan dengan Tahun sebelumnya	6

7. Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut : 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung *(direct method)* untuk melaporkan arus kas dan aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian anatar penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama Tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas Laporan Keuangan	8
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya : 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	10-37
9. Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain : 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan berelasi	61
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan PeRp ajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan : 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba KenaPajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadkan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada Laporan Laba Rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	58
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode	47

	dengan menunjukan : penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	
12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntasi Keuangan dan Peraturan Lainnya	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif yang belum diterapkan oleh perusahaan dengan mengungkapkan : 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut 2. Sifat dan perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan	NA
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan : 1. Persyaratan kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Kalsifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	 17 17 70 72 72
14. Penerbitan Laporan Keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain : 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	13

PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.
Jl. RS. Fatmawati No. 12, Jakarta Selatan 12140
Tel. 021-723.4666, Fax. 021-720.5964
www.bankpundi.co.id